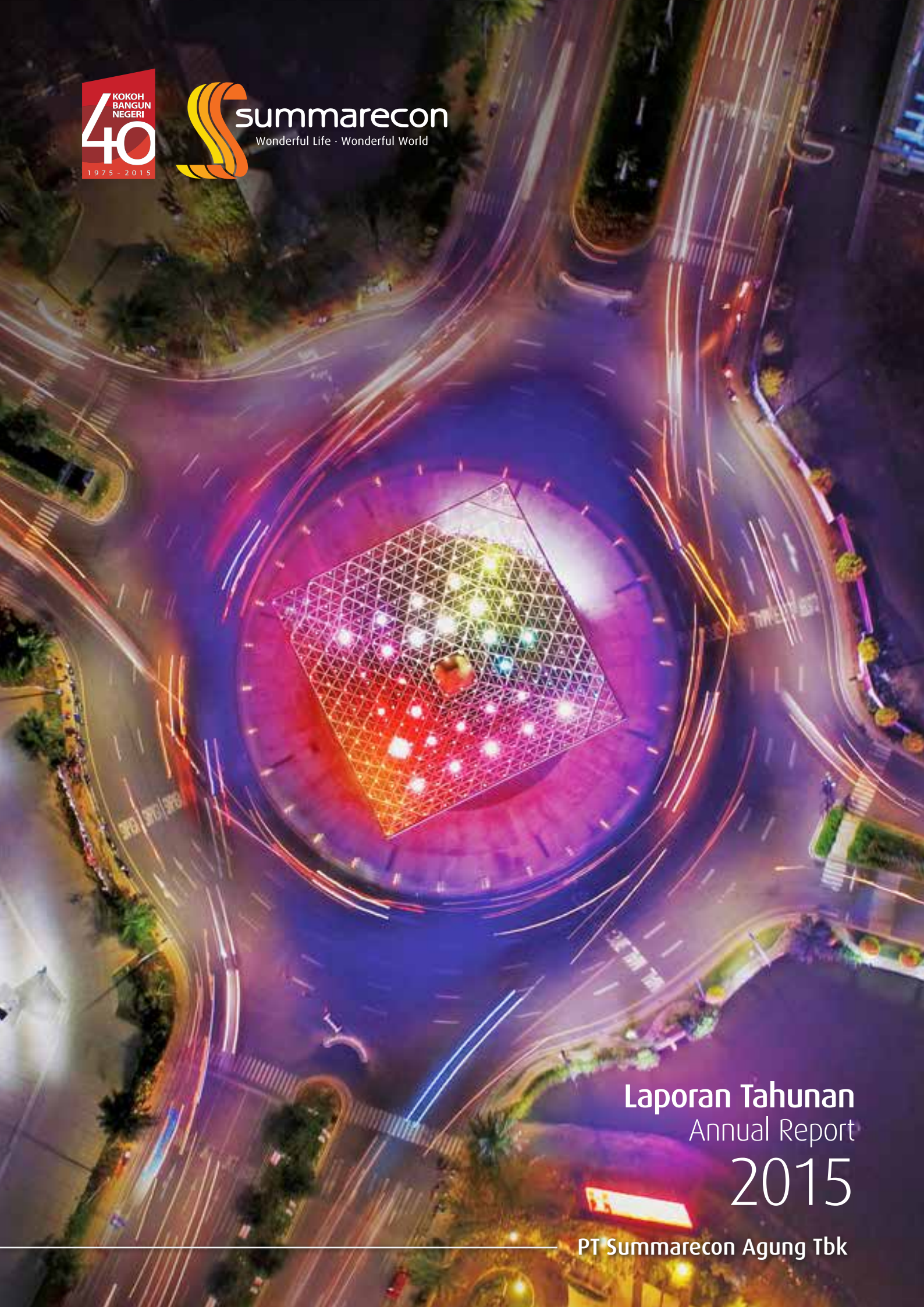


An aerial night photograph of a large, modern roundabout. The central island is a large, illuminated, diamond-shaped structure with a grid-like pattern of lights in various colors (red, orange, yellow, green, blue). The surrounding roads are lit with streetlights, and the overall scene is vibrant and modern.

Laporan Tahunan Annual Report 2015

PT Summarecon Agung Tbk

Visi & Misi Perusahaan

Corporate Vision & Mission

Visi

Menjadi "Crown Jewel" di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

Misi

1. Mengembangkan kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi menjadi semakin lengkap dan bernilai, serta mengembangkan kawasan baru dengan semangat inovasi.
2. Memberikan pelayanan terbaik dan terpadu kepada konsumen melalui sistem yang tepat dan ditingkatkan secara terus menerus.
3. Fokus pada pengembangan dan pengelolaan perumahan, apartemen dan pusat perbelanjaan yang semakin ramah lingkungan.
4. Bekerjasama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional.
5. Fokus dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sejahtera serta sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan.
6. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan sesuai target tahun 2010-2015.

Nilai-Nilai Summarecon

1. Melayani pelanggan secara efektif dengan sepenuh hati.
2. Mendukung tumbuh-kembangnya kewirausahaan.
3. Memfasilitasi kehidupan yang seimbang.
4. Melestarikan nilai-nilai keluarga.
5. Memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
6. Memandu transformasi setiap pelanggan.

Vision

To be the "Crown Jewel" of property developers in Indonesia that continuously deliver economic value to its customers, employees, shareholders and other stakeholders, as well as fulfilling its social and environment responsibilities.

Mission

1. To develop the regions of Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong and Summarecon Bekasi to be more complete and valuable, and to enthusiastically develop new areas with innovation.
2. To provide the best integrated service to customers through a precise system, and to continuously improve it.
3. To focus on developing and managing environmental-friendly housing, apartments and shopping malls.
4. Cooperate with strategic partners with good corporate governance and professionalism.
5. To focus on developing and enriching Human Resource of quality, in conformity with Company values and culture.
6. To increase Company's revenues and profitability to meet 2010-2015 targets.

Summarecon Values

1. Provide effective customer service with sincerity.
2. To promote and support entrepreneurship.
3. To promote and facilitate a "balanced life".
4. To nurture family values.
5. To contribute beneficially to society and the environment.
6. To guide transformation of customers.



1984

KLUB KELAPA GADING

Fasilitas yang pada awalnya bernama Kelapa Gading Sports Club ini, tercatat memiliki jumlah anggota terbanyak di Jakarta.



1982

SUMMARECON KELAPA GADING

Membangun akses utama Kelapa Gading, Jalan Boulevard Raya, Jembatan Summarecon Kelapa Gading dan landmark bundaran Kelapa Gading.



1985

PASAR MANDIRI

Pasar Modern pertama di Summarecon Kelapa Gading.



1988

BUKIT GADING VILLA

Memperkenalkan konsep hunian cluster pertama di Kelapa Gading.



1990

MAL KELAPA GADING

Peresmian Kelapa Gading Plaza, hingga berganti nama menjadi Summarecon Mal Kelapa Gading (MKG) dan berkembang hingga 5 tahap dengan total luas 150.000 m².



1993

GADING SERPONG

Pengembangan Gading Serpong dengan membangun jalan Boulevard Raya Gading Serpong dan dilanjutkan pembukaan exit dari jalan tol langsung menuju kawasan Gading Serpong.



INITIAL PUBLIC OFFERING

Summarecon mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan listing ke BEJ, Summarecon merupakan perusahaan properti pertama di Indonesia yang menjual sahamnya ke masyarakat.



1996

GADING RAYA PADANG GOLF & KLUB

Menghadirkan fasilitas olah raga yang lengkap serta lapangan golf bertaraf internasional.



2004

JAKARTA FASHION & FOOD FESTIVAL

Diselenggarakan untuk pertama kalinya, hasil kolaborasi dengan Pemprov DKI Jakarta untuk memajukan industri mode dan kuliner tanah air, sekaligus upaya menjadikan Jakarta sebagai destinasi wisata belanja.



2005

PELUNCURAN LOGO BARU

Summarecon meluncurkan logo baru tepat di usia ke 30 tahun, sekaligus dengan theme song berjudul It's a Wonderful Life, serta meresmikan Tugu Utama Summarecon Kelapa Gading.





2007

SUMMARECON MAL SERPONG

Menghadirkan mal keluarga pertama di kawasan Summarecon Serpong yang telah berkembang 2 tahap dengan luas total 110.000 m².



2007

THE SUMMIT APARTMENT

Menghadirkan apartemen eksklusif dan modern dengan ketinggian 24 lantai, yang merupakan bangunan tinggi pertama di kawasan Kelapa Gading.



2010

HARRIS HOTEL KELAPA GADING

Fasilitas hotel pertama di kawasan Kelapa Gading, yang memiliki 300 kamar dengan ketinggian 12 lantai. Pada tahun 2015, hadir pula Harris Hotel Bekasi.



2012

MENARA SATU

Gedung perkantoran modern setinggi 11 lantai di jantung kota Summarecon Kelapa Gading, dibangun dengan konsep hemat energi.



2013

FLYOVER KH NOER ALI & LANDMARK SUMMARECON BEKASI

Flyover KH Noer Ali merupakan persembahan Summarecon untuk masyarakat Kota Bekasi, serta menjadi akses utama yg menghubungkan wilayah Bekasi Utara & Bekasi Selatan, sekaligus memasuki Kota Summarecon Bekasi.



SUMMARECON MAL BEKASI

Pusat belanja modern seluas 80.000 m² ini hadir untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai fasilitas hiburan.



2014

THE SPRINGS CLUB

Klub keluarga yang nyaman, lengkap dan modern di Summarecon Serpong ini, memiliki fasilitas olah raga yang lengkap, ruang pertemuan serta pelayanan setara hotel berbintang.



2015

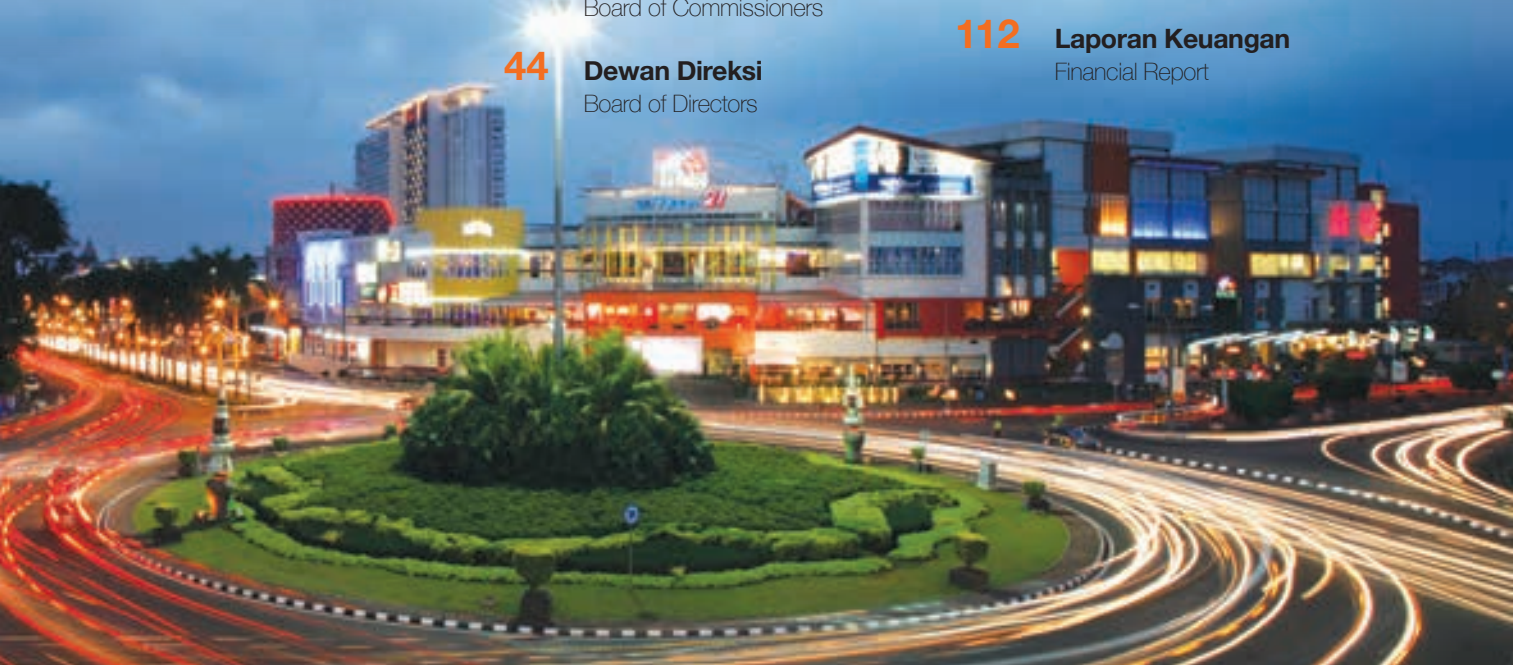
SUMMARECON BANDUNG

Merupakan pengembangan pertama Summarecon di luar Jabodetabek. Dengan lahan seluas 300 Ha, Summarecon diluncurkan sebagai kota dengan fasilitas lengkap dan modern

Daftar Isi

Table of Contents

	Visi & Misi Vision & Mission		52	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report
02	Informasi Perusahaan Company Information		56	Laporan Dewan Direksi Board of Directors' Report
04	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights		64	Analisa dan Diskusi Manajemen Management Review and Analysis
08	Informasi Saham Share Information		78	Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report
14	Informasi Efek Lainnya Other Traded Instruments		98	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
20	Profil Perusahaan Corporate Profile		104	Tanggungjawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
34	Struktur Perusahaan Corporate Structure		110	Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan 2015 Responsibility for the Annual Report 2015
36	Struktur Organisasi Organization Structure		112	Laporan Keuangan Financial Report
40	Dewan Komisaris Board of Commissioners			
44	Dewan Direksi Board of Directors			



Informasi Perusahaan

Corporate Information



Gading Raya Padang Golf & Club • Summarecon Serpong

Over the past four decades, we have developed our expertise across the whole real estate value chain; encompassing development, architecture, engineering, project and construction management, urban planning, infrastructure, sustainable design technologies, town and neighborhood management, and property management, into the development of our townships.

Nama Perseroan

Registered Name
PT Summarecon Agung Tbk

Tanggal Didirikan

Date of Incorporation
26 November 1975

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama
President Commissioner
Ir. Soetjipto Nagaria

Komisaris
Commissioner
Harto Djojo Nagaria

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Drs. Edi Darnadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Esther Melyani Homan

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama
President Director
Adrianto Pitoyo Adhi

Direktur
Director
Liliawati Rahardjo

Direktur
Director
Lexy Arie Tumiwa

Direktur
Director
Soegianto Nagaria

Direktur
Director
Herman Nagaria

Direktur
Director
Yong King Ching, Michael

Direktur
Director
Sharif Benyamin

Direktur Independen
Independent Director
Lilies Yamin

Bidang Usaha

Principal Business Activities

Pengembang dan pengelola properti yang terdiri dari properti hunian dan komersial untuk dijual, mengelola properti untuk disewakan, dan penyedia fasilitas klub rekreasi.

Property development and management including the developing of residential and commercial properties for sale, the managing and leasing of property, and the provision of recreational club facilities.

Hubungan Investor

Investor Relations

Yong King Ching, Michael

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Email corp_secretary@summarecon.com
Website <http://www.summarecon.com>

Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik

Auditors

Purwantono, Sungkoro & Surja
(Member Firm of Ernst & Young Global)

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel • +62 21 5289 5000
Fax • +62 21 5289 4100

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18
Menteng, Jakarta 10340
Tel • +62 21 3900 645

Kantor Pusat, Pemasaran & Proyek

Head Office, Marketing and Project Offices

Plaza Summarecon
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42
Jakarta 13210
Tel • +62 21 471 4567, 489 2107
Fax • +62 21 489 2976

Summarecon Kelapa Gading

Plaza Summarecon
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42
Jakarta 13210
Tel • +62 21 471 4567, 489 2107
Fax • +62 21 489 2976

Summarecon Serpong

Plaza Summarecon Serpong
Jl. Boulevard Gading Serpong
Blok M5 No. 3 Tangerang 15810
Tel • +62 21 5421 0008
Fax • +62 21 5421 0007

Summarecon Bekasi

Marketing Gallery Summarecon Bekasi
Jl. Jend. Sudirman No. 1A, Bekasi 17143
Tel • +62 21 8866 666
Fax • +62 21 8896 6373

Summarecon Bandung

Marketing Gallery Summarecon Bandung
Jl. Gedebage Selatan No. 98 Bandung 40296
Tel • +62 22 8730 1588
Fax • +62 22 8730 1599

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Milyar Rupiah Stated in Billion Rupiah	2013	2014	2015
LAPORAN RUGI/LABA INCOME STATEMENTS			
Pendapatan Bersih Net Revenues	4,549	5,757	5,624
Laba Kotor Gross Profit	2,441	3,057	2,907
Laba Usaha Operating Income	1,382	2,096	1,791
Laba Tahun Berjalan Profit for the year	1,367	1,617	1,064
Laba Tahun Berjalan Yang di atribusikan ke Profit for the year attributable to			
• Pemilik entitas induk Owners of parent entity	1,089	1,385	855
• Kepentingan Nonpengendali Non-controlling interests	278	232	209
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the year	1,387	1,596	1,086
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang dapat di atribusikan kepada Total Comprehensive Income for the year attributable to			
• Pemilik entitas induk Owners of parent entity	1,110	1,364	877
• Kepentingan Nonpengendali Non-controlling interests	277	232	209
NERACA BALANCE SHEETS			
Jumlah Aset Total Assets	14,255	15,873	18,758
Jumlah Investasi Total Investments	284	0	0
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	9,257	9,456	11,229
Modal Saham Paid up Share Capital	1,443	1,443	1,443
Jumlah Ekuitas Total Equity	4,998	6,416	7,530
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	606	993	1,517
Jumlah saham yang beredar (juta saham) Outstanding Shares (million shares)	14,427	14,427	14,427
Laba Bersih per Saham Earnings per Share	Rp 76	Rp 96	Rp 59

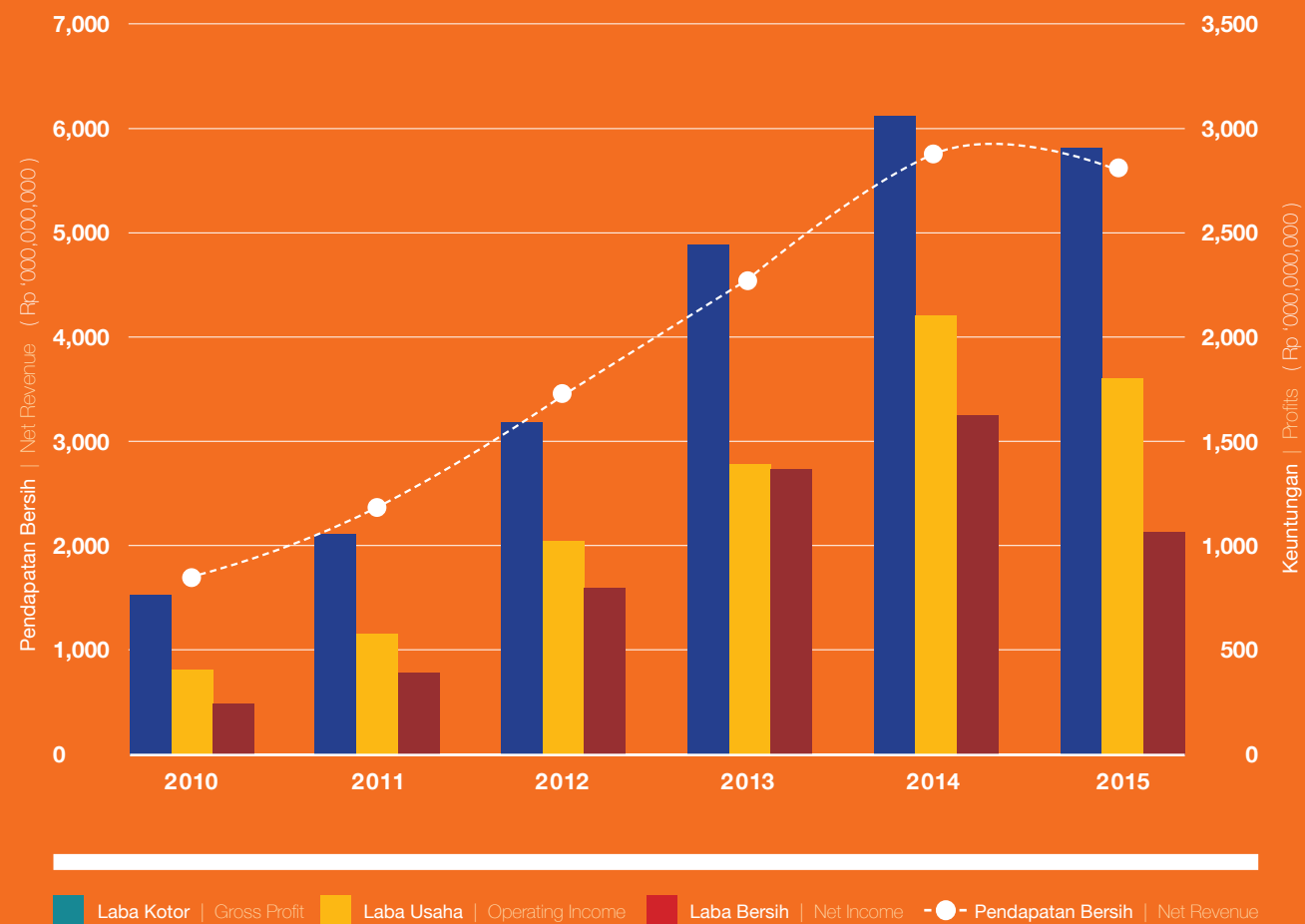
Dalam Milyar Rupiah Stated in Billion Rupiah	2013	2014	2015
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS			
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Bersih Gross Profit Margin	54%	53%	52%
Laba Bersih Terhadap Pendapatan Bersih Net Profit Margin	30%	28%	19%
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aktiva Return on Assets	10%	10%	6%
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas Return on Equity	27%	25%	14%
Jumlah Liabilitas Terhadap Aset Total Liabilities to Total Assets	65%	60%	60%
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity	185%	147%	149%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity	54%	68%	82%
Rasio Lancar Current Ratio	1.37 x	1.59 x	1.65 x
Pembagian dividen tahunan Dividends declared for financial year	Rp 23	Rp 20	



Graha Bulevar • Summarecon Bekasi

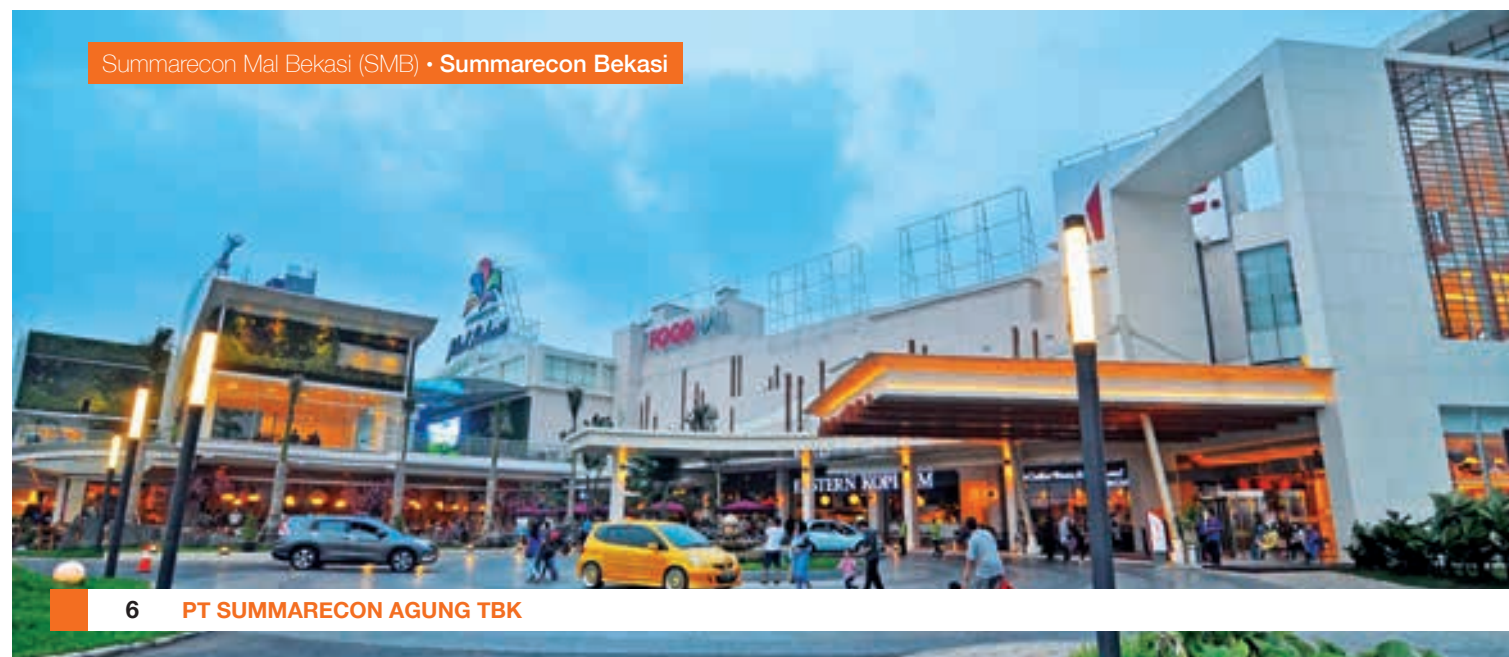
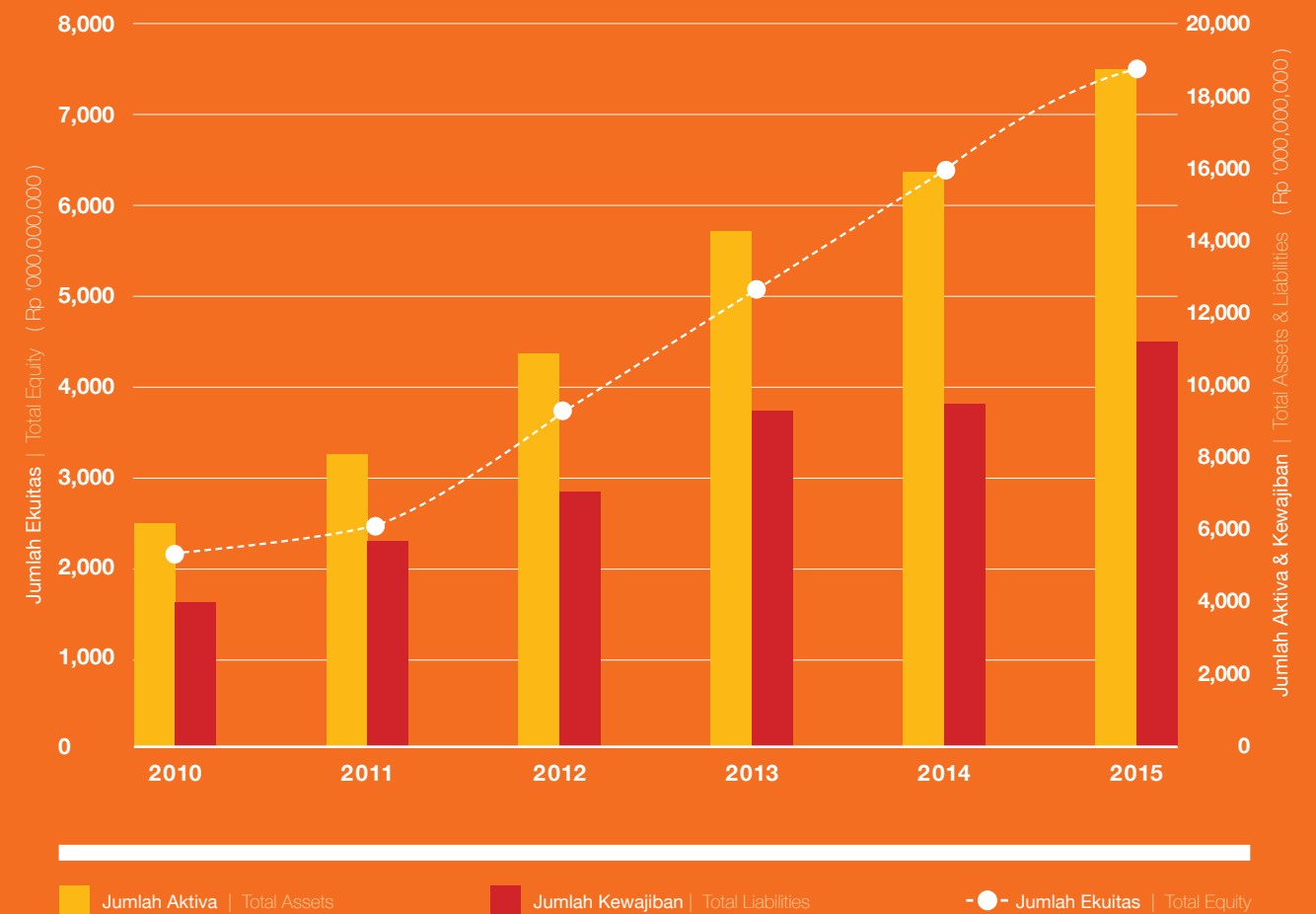
Pendapatan, Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba Bersih

Revenue, Gross Profit, Operating Income and Net Income



Jumlah Ekuitas, Jumlah Aktiva dan Jumlah Kewajiban

Total Equity, Total Assets and Total Liabilities



Informasi Saham

Share Information

Bursa Saham

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham: SMRA

MODAL SAHAM per Tanggal	JUMLAH SAHAM	CATATAN
7 Mei 1990	66.670.000	Pencatatan Saham Perdana. 66.670.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham di catat dengan Harga Perdana Rp 6,800 per saham.
31 Januari 1994	100.000.000	Pembagian saham bonus sebesar 33,330.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 2 saham lama mendapat 1 saham baru.
27 Juni 1994	106.000.000	Pembagian dividen saham sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.
28 November 1994	159.000.000	Pembagian dividen saham sebesar 53.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.
21 Juni 1996	330.720.000	Pembagian dividen saham sebesar 6.360.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000, dan pemecahan Rp 1,000 per saham menjadi Rp 500 per saham.
27 Juni 1997	340.641.600	Pembagian dividen saham sebesar 9.921.600 saham dengan nilai nominal Rp 500.
21 Juni 2002	374.705.700	Pembagian dividen saham sebesar 34.064.100 saham dengan nilai nominal Rp 500.
9 Agustus 2002	1.873.528.800	Pemecahan Saham Kedua. nilai semula Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham.
17 November 2005	1.967.204.800	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penawaran saham sebesar 93.676.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada Valence Asset Limited dengan penawaran Rp 775 per saham.
17 Juli 2006	2.754.086.720	Pembagian saham bonus sebesar 786.881.920 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 5 saham lama mendapat 2 saham baru.



Royal Ballroom, The Springs Club • Summarecon Serpong

MODAL SAHAM per Tanggal	JUMLAH SAHAM	CATATAN
22 Juni 2007	3.213.101.173	Penambahan Modal Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran. Penawaran saham sebesar 459.014.453 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham di tawarkan dengan harga Rp 900 per saham. Setiap 6 (enam) saham biasa mempunyai 1 (satu) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham baru. Waran diterbitkan tanpa biaya dengan penerbitan 2 saham baru untuk setiap Waran dan akan dilaksanakan pada nilai Rp 1.100 per lembar saham. Penggunaan Dana Hasil berjumlah Rp 413.113.007.700 : • 23% (Rp 95 miliar) untuk peningkatan persediaan lahan di Bekasi • 14% (Rp 58 miliar) untuk peningkatan persediaan lahan di Kelapa Gading • 13% (Rp 54 miliar) untuk pengembangan infrastruktur di Bekasi • 50% (Rp 206 miliar) untuk modal kerja pengembangan properti
8 Juni 2008	3.217.893.796	Waran Jumlah Waran exercised sejak tanggal 2007 June 23 menambah 4.792.623 saham.
9 Juni 2008	6.435.787.592	Pembagian saham bonus sebesar 3.217.893.796 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 1 saham lama mendapat 1 saham baru.
31 Desember 2009	6.436.800.638	Jumlah Waran exercised di tahun 2009 menambah 1.013.046 saham.
31 Desember 2010	6.873.140.840	Jumlah Waran exercised di tahun 2010 menambah 436.340.202 saham.
23 Oktober 2012	7.213.390.840	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penawaran saham sebanyak 340.250.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada Chatswood Group Offshore Limited dengan penawaran Rp 1.550 per saham.
27 Juni 2013	14.426.781.680	Pembagian saham bonus sebesar 7.213.390.840 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 1 saham lama mendapat 1 saham baru.
31 Desember 2015	14.426.781.680	Jumlah saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Stock Exchange

Indonesia Stock Exchange

Stock Code: SMRA

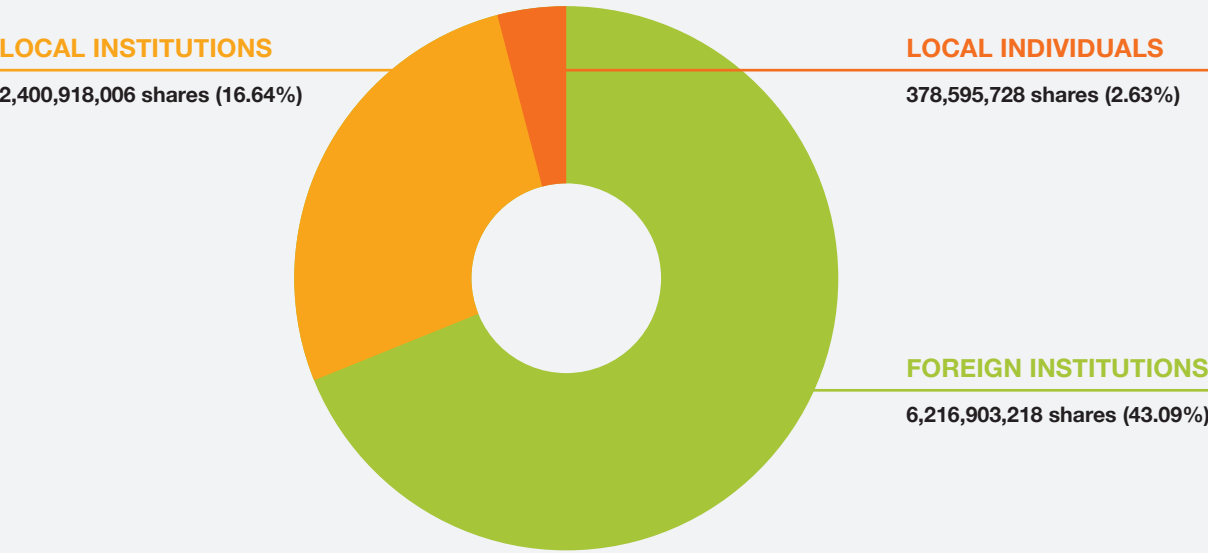
SHARE CAPITAL as at Date	NO. OF SHARES	NOTES
7 May 1990	66,670,000	Initial Public Offering. 66.670.000 shares with nominal value of Rp 1,000 each issued at IPO price of Rp 6,800 per share.
31 January 1994	100,000,000	Distributed 33,330,000 bonus shares with a nominal value of Rp 1,000 each on the basis of 1 bonus share for every 2 existing shares.
27 June 1994	106,000,000	Distributed dividends in the form of 6,000,000 shares of nominal value Rp 1,000 each.
28 November 1994	159,000,000	Distributed dividends in the form of 53,000,000 shares of nominal value Rp 1,000 each.
21 June 1996	330,720,000	Distributed dividends in the form of 6,360,000 shares of nominal value Rp 1,000 each, and existing Rp 1,000 per share split into Rp 500 per share.
27 June 1997	340,641,600	Distributed dividends in the form of 9,921,600 shares of nominal value Rp 500 each.
21 June 2002	374,705,700	Distributed dividends in the form of 34,064,100 shares of nominal value Rp 500 each.
9 August 2002	1,873,528,800	Second Stock Split. Existing Rp 500 per share split into Rp 100 per share.
17 November 2005	1,967,204,800	Share Placement. 93,676,000 shares of nominal value Rp 100 each placed out to Valence Asset Limited at a price of Rp 775 per share.
17 July 2006	2,754,086,720	Distributed 786,881,920 bonus shares with a nominal value of Rp 100 each on the basis of 2 bonus share for every 5 existing shares.
22 June 2007	3,213,101,173	Rights issue with warrants. Rights issue of 459,014,453 shares of nominal value Rp 100 each at offer price of Rp 900 per share. The rights issue was offered on the basis of 1 share for every 6 existing shares. The warrants were issued with no costs on the basis of 2 Rights Issue share for 1 Warrant, and is to be exercised at Rp 1,100 per share. Use of Net Proceeds of Rp 413,113,007,700 : • 23% (Rp 95 billion) for land acquisition in the Bekasi area, • 14% (Rp 58 billion) for land acquisition in the Kelapa Gading area, • 13% (Rp 54 billion) for infrastructure development in Bekasi area, and • 50% (Rp 206 billion) for working capital.
8 June 2008	3,217,893,796	4,792,623 warrants exercised into shares since 2007 June 23.
9 June 2008	6,435,787,592	Distributed 3,217,893,796 bonus shares with a nominal value of Rp 100 each on the basis of 1 bonus share for every 1 existing share.
31 December 2009	6,436,800,638	1,013,046 warrants exercised into shares in 2009.
31 December 2010	6,873,140,840	436,340,202 warrants exercised into shares in 2010.
23 October 2012	7,213,390,840	Share Placement. 340,250,000 shares of nominal value Rp 100 each placed out to Chatswood Group Offshore Limited at a price of Rp 1,550 per share.
27 June 2013	14,426,781,680	Distributed 7,213,390,840 bonus shares with a nominal value of Rp 100 each on the basis of 1 bonus share for every 1 existing share.
31 December 2015	14,426,781,680	Outstanding shares with nominal value of Rp 100 each.

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM NO. OF SHARES	%
PT Semarop Agung	3,668,788,504	25.43%
PT Sinarmegah Jayasentosa	951,576,224	6.60%
Mellon Bank NA S/A Stichting Depositary APG Strategic Real Estate Pool	810,000,000	5.61%
Pemegang saham lainnya dengan kepemilikan kurang dari 5% Other shareholders holding less than 5% each	8,996,416,952	62.36%
Jumlah Total	14,426,781,680	100%

PEMILIKAN SAHAM PERSEROAN OLEH MANAJEMEN MANAGEMENT INTERESTS' IN SHARES	JUMLAH SAHAM NO. OF SHARES	%
Harto Djojo Nagaria Komisaris Commissioner	40,730,664	0.28%

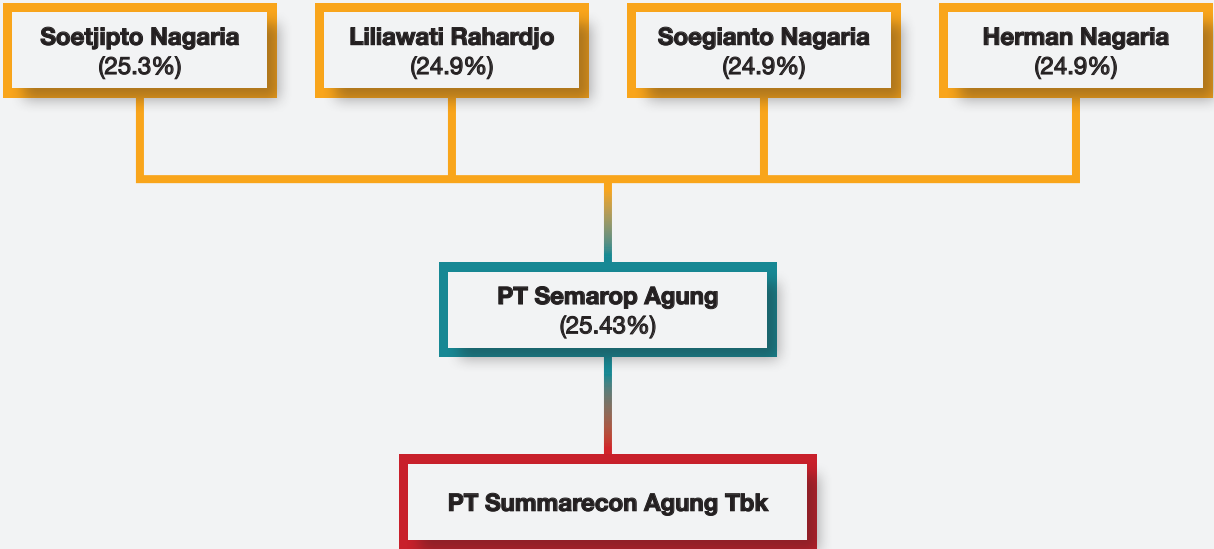
PEMEGANG SAHAM PENGENDALI CONTROLLING SHAREHOLDER
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Semarop Agung yang dimiliki oleh Ir. Soetjipto Nagaria dan keluarga. The controlling shareholder is PT Semarop Agung which is owned by Ir. Soetjipto Nagaria and his family.

Kelompok Pemegang Saham Lainnya dengan Kepemilikan Kurang dari 5%
Group of Shareholders Holding Less Than 5% Each

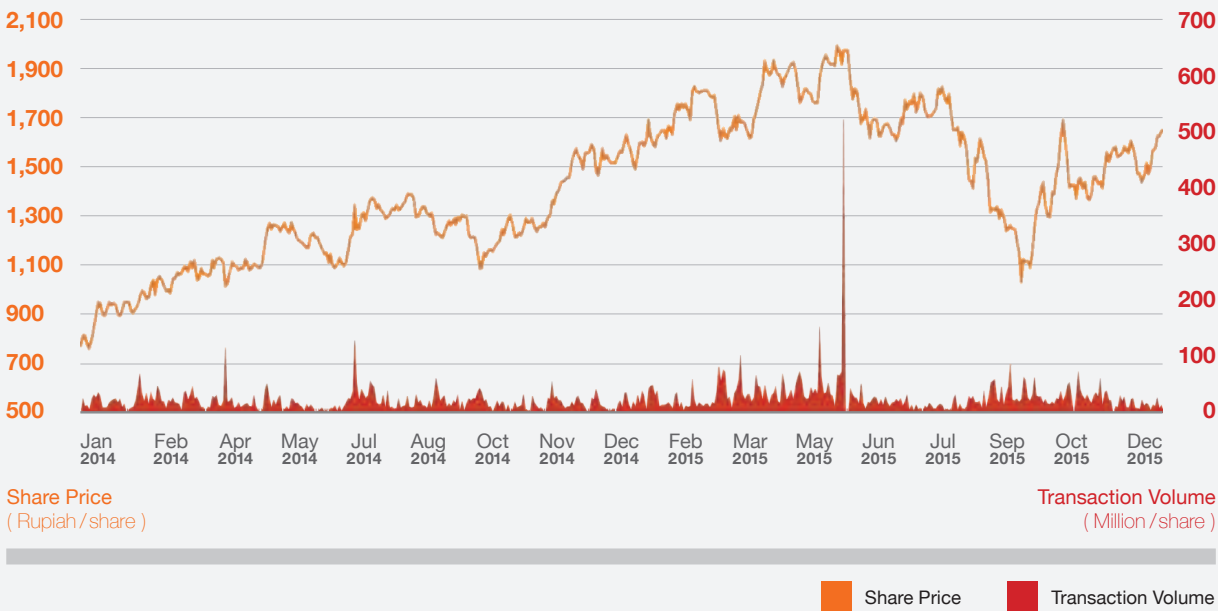


Catatan | Notes
Nilai persentase adalah terhadap jumlah seluruh saham yang beredar.
The percentages are measured against total outstanding shares.

Pemegang Saham Pengendali
Controlling Shareholders



Ringkasan atas Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2014 dan 2015
Summary of Share Trading at Indonesia Stock Exchange in 2014 and 2015



Deskripsi Description	2014				2015			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Harga Tertinggi (Rp/lembar) Highest Price (Rp/share)	1,180	1,305	1,415	1,615	1,880	2,000	1,830	1,695
Harga Terendah (Rp/lembar) Lowest Price (Rp/share)	745	940	1,095	1,040	1,470	1,560	950	1,095
Harga Penutupan (Rp/lembar) Closing Price (Rp/share)	1,065	1,135	1,220	1,520	1,720	1,635	1,120	1,650
Total Volume Perdagangan (Juta lembar saham) Total Trading Volume (Million Shares)	1,502	1,212	1,734	1,296	2,044	3,061	1,536	1,762
Kapitalisasi Pasar Market Capitalisation (Billion Rp)	15,364	16,374	17,601	21,929	24,814	23,588	16,158	23,804

Catatan | Notes
Tidak terdapat pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham dalam 2 (dua) tahun terakhir.
There was no stock split, reverse stock, stock dividend, bonus stock and reduction in nominal value in the last 2 (two) years.

Informasi Efek Lainnya

Other Traded Instruments

Obligasi Berkelanjutan II Summarecon Agung dengan Target Dana sebesar Rp 3,000 milyar.
Summarecon Agung Continuous Bond II with Target Fund Rp 3,000 billion.

Jenis Instrumen Type of Instrument Obligasi Berkelanjutan 2 Summarecon Agung Tahap 1 Tahun 2015 Continuous Bond 2 Tranche 1 (2015)	Tanggal Diterbitkan Issuance Date 17 December 2015	Pemeringkat Efek Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City 17 th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270
Jumlah Amount Rp 500,000,000,000	Jangka waktu Duration 5 tahun 5 years	
Penggunaan Dana Use of Proceeds • 70% untuk pengembangan usaha di bidang properti 70% for property development • 30% untuk modal kerja 30% for working capital	Tanggal Jatuh Tempo dan Dilunasi Maturity and Repayment Date 16 December 2020	Tanggal Pemeringkatan Rating Date 11 September 2015 id A+ (Single A Plus; Stable Outlook)
Wali Amanat Trustee PT BANK PERMATA Tbk. Gedung WTC II Lt. 28 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920 Indonesia	Kupon Coupon 11.25% p.a.	Akuntan Accountant KAP PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA (Member firm of Ernst & Young Global) Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7 th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Kustodian Custodian PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 1 lt. 5 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12910 Indonesia	Penjamin Pelaksana Underwriter PT INDO PREMIER SECURITIES Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jendral Sudirman No. 28 Jakarta 10210 Indonesia	Notaris Notary Public Kantor Notaris Fathiah Helmi Graha Irama, Lt. 6 Suite 6C Jl. HR Rasuna Said Blok X - 1 Kav. 1 & 2 Kuningan Jakarta 12950 Indonesia
	PT MANDIRI SEKURITAS Plaza Mandiri, lt 28 Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 Indonesia	Konsultan Hukum Legal Consultant IRMA & SOLOMON Sequis Center 1 st Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 Jakarta 12190
	PT BCA SEKURITAS Menara BCA Grand Indonesia 41 st Floor, Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Indonesia	

Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung dengan Target Dana sebesar Rp 1,400 milyar, dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Summarecon Agung dengan Target Sisa Imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp 600 milyar.

Summarecon Agung Continuous Bond I with Target Fund Rp 1,400 billion, and Continuous Syariah Bond (Sukuk Ijarah) with Target Fund Rp 600 billion.

Jenis Instrumen Type of Instrument Obligasi Berkelanjutan 1 Summarecon Agung Tahap 3 Tahun 2015 Continuous Bond 1 Tranche 3 (2015)	Jenis Instrumen Type of Instrument Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Summarecon Agung Tahap 3 Tahun 2015 Syariah Bond 1 Tranche 3 (2015)	Tanggal Diterbitkan Issuance Date 23 April 2015
Jumlah Amount Rp 150,000,000,000	Sisa Imbalan Amount Rp 150,000,000,000	Pemeringkat Efek Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City 17 th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270
Kupon Coupon 10.50% p.a.	Cicilan Imbalan Fee Installment Rp 15,750,000,000 per tahun / p.a.	Tanggal Pemeringkatan Rating Date 6 August 2014 id A+ (Single A Plus; Stable Outlook) id A+ (sy) (Single A Plus Syariah; Stable Outlook)
Penggunaan Dana Use of Proceeds 100% untuk pengembangan usaha di bidang properti 100% for property development	Jangka Waktu Duration 3 tahun 3 years	Akuntan Accountant KAP PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA (Member firm of Ernst & Young Global) Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7 th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia
Wali Amanat Trustee PT BANK CIMB NIAGA Tbk. Graha CIMB Niaga, lt. 7 Jl. Jenderal Sudirman Kav.58 Jakarta 12190 Indonesia	Tanggal Jatuh Tempo dan Dilunasi Maturity and Repayment Date 22 April 2018	Konsultan Hukum Legal Consultant IRMA & SOLOMON Sequis Center 1 st Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 Jakarta 12190 Indonesia
Kustodian Custodian PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 1 lt. 5 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12910 Indonesia	Penjamin Pelaksana Underwriter PT MANDIRI SEKURITAS Plaza Mandiri, lt 28 Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190	
	Notaris Notary Public Kantor Notaris Fathiah Helmi Graha Irama, Lt. 6 Suite 6C Jl. HR Rasuna Said Blok X - 1 Kav. 1 & 2 Kuningan Jakarta 12950	

Jenis Instrumen

Type of Instrument

Obligasi Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 2
Tahun 2014
Continuous Bond 1 Tranche 2 (2014)

Jumlah

Amount

Rp 800,000,000,000

Kupon

Coupon

11.50% p.a.

Penggunaan Dana

Use of Proceeds

- 90% untuk pengembangan usaha di bidang properti
90% for property development
- 10% untuk modal kerja
10% for working capital

Wali Amanat

Trustee

PT BANK CIMB NIAGA Tbk.
Graha CIMB Niaga, lt. 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Indonesia

Kustodian

Custodian

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK
INDONESIA
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara 1 lt. 5
Jl. Jendral Sudirman
Kav 52-53 Jakarta 12910
Indonesia

Jenis Instrumen

Type of Instrument

Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 2
Tahun 2014
Syariah Bond 1 Tranche 2 (2014)

Sisa Imbalan

Amount

Rp 300,000,000,000

Cicilan Imbalan

Fee Installment

Rp 34,500,000,000
per tahun / p.a.

Jangka Waktu

Duration

5 tahun 5 years

Tanggal Jatuh Tempo dan Dilunasi

Maturity and Repayment Date
10 October 2019

Penjamin Pelaksana

Underwriter

PT ANDALAN ARTHA ADVISINDO
SEKURITAS
Equity Tower, 22nd Floor
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-53 Jakarta 12190

PT INDO PREMIER SECURITIES
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jendral Sudirman No. 28
Jakarta 10210

PT MANDIRI SEKURITAS
Plaza Mandiri, lt 28
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190

PT BCA SEKURITAS
Menara BCA Grand Indonesia
41st Floor, Jl. M.H. Thamrin
No.1 Jakarta 10310
Indonesia

Tanggal Diterbitkan

Issuance Date

13 October 2014

Pemeringkat Efek

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia
(PEFINDO)
Panin Tower Senayan City
17th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270

Tanggal Pemeringkatan

Rating Date

6 August 2014
id A+ (Single A Plus; Stable Outlook)
id A+ (sy) (Single A Plus Syariah;
Stable Outlook)

Akuntan

Accountant

KAP PURWANTONO,
SUHERMAN & SURJA
(Member firm of Ernst
& Young Global)
Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th floor
Jl. Jendral Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190

Notaris

Notary Public

Kantor Notaris Fathiah Helmi
Graha Irama, Lt. 6 Suite 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X - 1 Kav.
1 & 2 Kuningan
Jakarta 12950
Indonesia

Konsultan Hukum

Legal Consultant

IRMA & SOLOMON
Sequis Center 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 71
Jakarta 12190
Indonesia

Jenis Instrumen

Type of Instrument

Obligasi Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 1
Tahun 2013
Continuous Bond 1 Tranche 1 (2013)

Jumlah

Amount

Rp 450,000,000,000

Kupon

Coupon

10.85% p.a.

Pengunaan Dana

Use of Proceeds

- 70% untuk pengembangan usaha di bidang properti
70% for property development
- 30% untuk modal kerja
30% for working capital

Wali Amanat

Trustee

PT BANK CIMB NIAGA Tbk.
Graha CIMB Niaga, lt. 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.58
Jakarta 12190
Indonesia

Kustodian

Custodian

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK
INDONESIA
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara 1 lt. 5
Jl. Jendral Sudirman
Kav 52-53
Jakarta 12910
Indonesia

Jenis Instrumen

Type of Instrument

Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 1
Tahun 2013
Syariah Bond 1 Tranche 1 (2013)

Sisa Imbalan

Amount

Rp 150,000,000,000

Cicilan Imbalan

Fee Installment

Rp 16,275,000,000
per tahun / p.a.

Jangka Waktu

Duration

5 tahun 5 years

Tanggal Jatuh Tempo dan Dilunasi

Maturity and Repayment Date
11 December 2018

Penjamin Pelaksana

Underwriters

PT ANDALAN ARTHA ADVISINDO
SEKURITAS
Equity Tower, 22nd Floor
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-53 Jakarta 12190

PT INDO PREMIER SECURITIES
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jendral Sudirman No. 28
Jakarta 10210

PT MAKINTA SECURITIES
Plaza ASIA, 23rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia

PT MANDIRI SEKURITAS
Plaza Mandiri, lt 28
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Indonesia

Tanggal Diterbitkan

Issuance Date

12 December 2013

Pemeringkat Efek

Rating Agency

PT PEMERINGKAT EFEK
INDONESIA (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City
17th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia

Tanggal Pemeringkatan

Rating Date

27 August 2013
id A+ (Single A Plus; Stable Outlook)
id A+ (sy) (Single A Plus Syariah;
Stable Outlook)

Akuntan

Accountant

KAP PURWANTONO,
SUHERMAN & SURJA
(Member firm of Ernst
& Young Global)
Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-53 Jakarta 12190

Notaris

Notary Public

KANTOR NOTARIS
FATHIAH HELMI
Graha Irama 6th Floor, Suite 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X - 1
Kav. 1 & 2 Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Konsultan Hukum

Legal Consultant

SSU & PARTNERS LAW FIRM
Gedung S. Widjojo, 1st Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71
Jakarta 12190
Indonesia

INSPIRE

Pada awal era 1970-an, Kelapa Gading bukanlah kawasan yang menarik, baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai lahan bisnis. 40 tahun kemudian, lokasi ini menjadi pusat dari pergerakan ekonomi. Dari wisata kuliner, pusat bisnis, pusat hiburan hingga menjadi tujuan wisata domestik dan mancanegara. Cerita dan sejarah yang membuat lokasi ini menjadi lokasi premier adalah sangat inspiratif.

Sentra Kelapa Gading • Summarecon Kelapa Gading



Profil Perusahaan

Company Profile

PT SUMMARECON AGUNG TBK

("Summarecon") didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri Perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta.

PT SUMMARECON AGUNG TBK

("Summarecon") was founded in 1975 by Mr. Soetjipto Nagaria and his associates to undertake real estate construction and development. Starting with a 10-hectare of marsh land in the then back-waters of Jakarta, the founders managed to transform Kelapa Gading into one of the most affluent residential and commercial areas in Jakarta.

Dan seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan 'township'. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya.

Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estat: meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami.

And over the years Summarecon has built a reputation as one of the leading property players in Indonesia, especially in the development of townships. Summarecon develops townships which integrates residential developments with commercial developments that are supported with a wide and complete range of amenities for the residents of the townships.

Summarecon has developed the expertise across the whole real estate value chain; encompassing development, architecture, engineering, project and construction management, urban planning, infrastructure, sustainable design technologies, town and neighbourhood management, and property management, into the development of our township.



Starting with a 10-hectare of marsh land in the then back-waters of Jakarta, the founders managed to transform this location of Kelapa Gading into one of the most affluent residential and commercial areas in Jakarta.

Plaza Summarecon • Summarecon Kelapa Gading

Kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok, Summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek pengembangan properti di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Unit bisnis Summarecon dikelompokkan berdasar tiga aktivitas yang berbeda, yaitu :

- Pengembangan Properti
- Investasi dan Manajemen Properti
- Rekreasi dan Hospitality, dan Lainnya

With an unparalleled combination of knowledge, execution skills, dedicated personnel and commitment to customers and suppliers alike, Summarecon is known for its dependability, expertise and ability to execute and deliver property development projects around the greater Jakarta area.

Summarecon's business units are grouped into three distinct activities :

- Property Development
- Property Investment and Management
- Leisure, Hospitality, and Others

PENGEMBANGAN PROPERTI

Unit bisnis pengembangan properti merupakan bisnis inti Summarecon. Unit bisnis ini membangun proyek-proyek properti untuk dijual, seperti rumah, apartemen, kavling perumahan dan ruko komersial. Proyek-proyek properti ini merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan kota terpadu (township) untuk menjadi sebuah kawasan pemukiman dan komersial, lengkap dengan berbagai fasilitas yang diperlukan termasuk fasilitas pendidikan, olah raga, sarana ibadah dan fasilitas kesehatan. Selain mengembangkan proyek pembangunan kota terpadu di kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi, Summarecon juga telah memulai pengembangan kota terpadu baru yaitu Summarecon Bandung pada November 2015.

SUMMARECON KELAPA GADING

Summarecon Kelapa Gading merupakan kota terpadu pertama yang dikembangkan Summarecon. Dimulai tahun 1975 dengan mengembangkan lahan seluas 10 hektar, Summarecon berhasil mengembangkan dan mengubah kawasan rawa-rawa menjadi kota terpadu modern seluas 550 hektar dan menjadi kawasan hunian bergengsi yang diminati masyarakat kelas atas. Saat ini Summarecon Kelapa Gading telah berkembang menjadi kawasan yang sangat sibuk dan dianggap kawasan elit di Jakarta. Hingga saat ini, Summarecon telah membangun kurang lebih 30.000 rumah dan 2.850 unit apartemen untuk tempat hunian, serta 2.150 ruko untuk kawasan komersialnya. Proyek-proyek yang baru selesai seperti Sherwood Apartments, Sherwood Residence (Rumah) dan Kensington Commercial (Ruko). Proyek yang masih berlangsung adalah Kensington Apartments dan Kensington Office.

These property projects are integral to the development of a township's residential and commercial development, and include supporting facilities such as education facilities, sports and recreation, places of worship and healthcare facilities.



Sentra Kelapa Gading • Summarecon Kelapa Gading

PROPERTY DEVELOPMENT

Property Development is Summarecon's core business. The property development business unit develops property products for sale such as residential house, apartment, residential land plot and commercial shophot. These property projects are integral to the development of a township's residential and commercial development, and include supporting facilities such as education facilities, sports and recreation, places of worship and healthcare facilities. Besides developing ongoing projects in Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong and Summarecon Bekasi, Company have started development of the new Summarecon Bandung in November 2015.

SUMMARECON KELAPA GADING

Summarecon's first township development which started in 1975 is now a bustling town within Jakarta. Starting from an initial 10 hectares of land, Summarecon has over the years successfully developed and transformed this previous marsh land into a 550 hectares modern township with an address that is much sought after by the affluent community. The township has earned praise of being a prestigious and elite location. To date, we have built about 30,000 houses and 2,850 apartment units for the residential clusters, and another 2,150 shophots for the commercial neighborhoods. Recent completed projects include the Sherwood Apartments, Sherwood Residence (houses) and Kensington Commercial (shophots). An ongoing project is the Kensington Apartments and Kensington Office.

Summarecon Kelapa Gading terus berkembang dan menarik minat masyarakat karena fasilitasnya yang semakin lengkap seperti sekolah dan rumah sakit yang berkualitas, tempat ibadah, hotel, perkantoran dan klub olahraga. Oleh karena tingginya aktivitas perekonomian, hampir semua bank besar baik asing maupun dalam negeri telah membuka cabang di kawasan yang semakin mendukung aktivitas komersial di Summarecon Kelapa Gading.

Sementara di area pusat bisnis yaitu Sentra Kelapa Gading terdapat pusat perbelanjaan Mal Kelapa Gading yang dipadukan dengan pusat gaya hidup La Piazza, tempat makan terbuka Gading Food City dan 2 hotel (Harris Hotel Kelapa Gading dan POP! Hotel Kelapa Gading). Kami telah mengembangkan kemampuan dalam mengelola pusat perbelanjaan (mal) kami sedemikian rupa sehingga mal kami didatangi oleh 38 juta pengunjung pada tahun 2015, menjadikan salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi di Jakarta.

Perkantoran Menara Satu yang dibangun pada tahun 2012 berlokasi di Kelapa Gading sekarang banyak diminati oleh penyewa dari industri jasa keuangan.

The township continues to thrive and attract newcomers, as it becomes more and more complete with facilities like schools, hospitals, places of worship, a hotel, offices and a sports/ recreational club. With its vibrant economy, most of the top local and foreign banks have set up branches in Kelapa Gading, further fueling commerce in the township.

Located within our central business district is Sentral Kelapa Gading, an integrated complex comprising of Mal Kelapa Gading shopping mall, La Piazza lifestyle centre, Gading Food City for outdoor dining, and two hotels (Harris Kelapa Gading and POP! Hotel Kelapa Gading). We have managed to develop our mall management expertise to such an extent that more than 38 million visitors thronged the facility in 2015, making it one of the most visited destinations in Jakarta.

The Menara Satu offices, built in 2012, is now a much sought-after office address in Kelapa Gading with established tenants from the financial services industry.

SUMMARECON SERPONG

Terletak sekitar 21 km di sebelah Jakarta, Summarecon mengembangkan kawasan kota terpadu dengan nama Summarecon Serpong yang memiliki izin pengembangan seluas 750 hektar. Kawasan ini sebelumnya lebih dikenal dengan nama Gading Serpong, dimana pada tahun 1993 Summarecon memulai pengembangan kawasan ini bekerja sama dengan sebuah grup bisnis nasional. Pada tahun 2004, masing-masing pihak memutuskan untuk mengembangkan kawasan ini secara sendiri-sendiri setelah berhasil mengembangkan area seluas kurang lebih 400 hektar.

Sejak tahun 2004, Summarecon Serpong telah berhasil mengembangkan lebih dari 50 klaster pengembangan baik perumahan maupun komersial di area seluas kurang lebih 250 hektar.

Summarecon telah berhasil membangun sekitar 11.000 unit rumah, 1.100 unit apartemen, 2.000 unit ruko, pusat perbelanjaan Summarecon Mal Serpong seluas 100.000 m², pasar modern Sinpasa, pusat makan terbuka Salsa, pusat jual-beli otomotif, sebuah menara perkantoran Plaza Summarecon Serpong, serta lapangan golf dan klub rekreasi. Summarecon juga menyediakan pengembangan fasilitas penunjang seperti sekolah (mulai TK hingga perguruan tinggi/universitas), serta rumah sakit Ibu dan Anak St. Carolus Summarecon Serpong.

Beberapa proyek yang masih sedang dikembangkan di Summarecon Serpong adalah Scientia Garden seluas 150 hektar, The Spring seluas 100 hektar dan Serpong Midtown seluas 6 hektar. Masing-masing memiliki fitur dan konsep yang unik dan menarik bagi pemiliknya.

Kawasan Scientia Garden didesain untuk menjadi kawasan hunian dan bisnis yang modern dan ramah lingkungan yang didalamnya berdiri perguruan tinggi (Universitas Multimedia Nusantara dan Surya Institute), serta area perkantoran dan digital centre yang merupakan pusat penjualan barang dan jasa yang terkait teknologi informasi. Selain itu kami juga membangun fasilitas untuk mendukung kawasan bisnis, pendidikan, dan hunian ini yang meliputi tempat makan dan hiburan di ruang terbuka hijau. Hingga saat ini, kami telah membangun 2.100 rumah dan ruko dan 1.125 unit apartemen. Kami akan terus meluncurkan properti hunian secara bertahap dalam beberapa tahun kedepan.

Sementara itu, kawasan hunian The Springs memanfaatkan lanskap alamiah berupa area berkontur tidak rata dan danau. Sampai saat ini telah dibangun lebih dari 1000 unit rumah di kawasan ini. Kami akan terus mengembangkan

SUMMARECON SERPONG

Located about 21 km west of Jakarta, Summarecon develops a township under the name of Summarecon Serpong with a development license of 750 hectares. The township was previously known as Gading Serpong, when in 1993 Summarecon jointly developed the area with a national business group. In 2004 however, the business venture decided to individually pursue the development of Gading Serpong after having successfully developed around 400 hectares of area.

Since 2004, Summarecon Serpong has developed more than 50 clusters of both residential and commercial neighborhoods on around 250 hectares of land. Summarecon have now successfully built about 11,000 units of houses, 1,100 units of apartments, 2,000 units of shophots, a shopping mall with 100,000 m² of retail space, Sinpasa modern market, Salsa open dining place, automobile center, Plaza Summarecon Serpong office tower, a golf course and a recreational club. Summarecon have also provided for the development of facilities for amenities like education (from pre-primary to university) and a woman and child hospital, St. Carolus Summarecon Serpong.

Projects being developed in Summarecon Serpong include the 150-hectare Scientia Garden, 100-hectare The Springs, and a 6-hectare Serpong Midtown; each with its own differentiating features and concepts to appeal to home owners.

The Scientia Garden is designed to be a modern Eco-friendly residential and business district with multi-media and management institutes of learning (Universitas Multimedia Nusantara and Surya Institute), together with an office park and a digital center for technology goods and services. Facilities to cater to the business, education, student and residential community of Scientia Garden include a food, beverage and entertainment village together with ample landscaped green space. To date we have developed 2,100 units of houses and shophots, and 1,125 units of apartments. More residential properties shall be progressively developed over the next couple of years.

The Springs residential district optimise's the natural landscape of the undulating terrain and lakes. To date 1,000 houses have been developed. Thirteen clusters of houses are being developed in this very green

sampai 13 klaster perumahan di kawasan yang sangat hijau ini. Setiap klaster, yang terdiri atas 200 hingga 300 unit rumah, merupakan area dengan satu pintu keluar-masuk ("gated community") yang dilengkapi berbagai fasilitas, dan dipelihara oleh jasa manajemen estat. Sebanyak 5 kompleks ruko akan dikembangkan untuk menciptakan dan mendukung ekonomi lokal bagi penghuni. Kami juga telah membangun The Springs Club, pusat olah raga dan banqueting untuk memenuhi kebutuhan rekreasi warga.

Proyek yang masih berlangsung di Serpong adalah termasuk 12 tower Serpong Midtown yang terdiri dari 10 tower (5.000 unit) apartemen dan 2 tower gedung perkantoran dan/atau komersial.

SUMMARECON BEKASI

Terletak sekitar 21 km di sebelah timur Jakarta, Summarecon Bekasi merupakan proyek kota terpadu ketiga Summarecon yang dimulai pada bulan Maret 2010. Summarecon Bekasi memanfaatkan pengembangan Kabupaten dan Kotamadya Bekasi sebagai kota satelit untuk perdagangan dan industri. Dengan luas lahan yang dikembangkan saat ini lebih dari 500 hektar, Summarecon berencana mengubah wilayah utara kota Bekasi menjadi kawasan hunian dan komersial metropolitan yang berkembang modern. Sebuah area pusat bisnis ("Sentra Summarecon Bekasi") dengan pusat perbelanjaan, pusat perdagangan ritel, perkantoran dan hotel akan melengkapi kota modern ini. Ruang hijau yang luas, infrastruktur perkotaan dan fasilitas yang diperlukan untuk dapat mandiri sebuah kehidupan kota akan dibangun di lingkungan perumahan yang bernilai tinggi ini.

Sejak pertama kali diluncurkan, Summarecon telah menjual 7 klaster perumahan dengan total unit sekitar 1.700 rumah dan 4 klaster ruko sebanyak 330 unit. Sejak April 2014, Summarecon telah meluncurkan The Springlake Apartments dengan menjual 5 tower dari total keseluruhan 12 tower. Diperkirakan sekitar 7.300 unit dari berbagai ukuran akan dibangun untuk memenuhi permintaan pembeli.

Infrastruktur dan fasilitas penting yang menjadi kunci sukses kawasan Summarecon Bekasi, antara lain Flyover KH Noer Ali sepanjang 750 meter yang menghubungkan kawasan utara dan selatan kota Bekasi melalui Summarecon Bekasi, Summarecon Mal Bekasi dan sekolah yang telah dibangun seperti Sekolah Islam Al-Azhar dan Sekolah BPK Penabur. Universitas Bina Nusantara sebuah institusi pendidikan terkemuka, akan segera mengembangkan fasilitas pendidikan di lahan sebesar 3,6 hektar di Summarecon Bekasi.

location. Each cluster with about 200 to 300 units of houses is a gated-community with facilities, and estate management services. Another five blocks of shophots are also being developed in this location to create a local economy for the residents. We have also built The Springs Club, a sports and banqueting center that caters to the recreational needs of residents.

Ongoing projects in Serpong include the 12-towers Serpong Midtown with 5,000 units of apartments in 10 towers, and two towers of office and/or commercial space.

SUMMARECON BEKASI

Located 21 km east of Jakarta, this is Summarecon's third township which started development in March 2010. This township leverages on the planned the development of the municipality of Bekasi and Bekasi city into a satellite city for commerce and industry. With a current landbank more than 500 hectares, Summarecon plans to transform the northern fringe of Bekasi city into a modern thriving metropolis of residential and commercial neighborhoods. A central business district ("Sentra Summarecon Bekasi") with shopping mall, retail centers, offices, and hotels will complete the modern city. Ample green spaces, urban infrastructures and amenities required for a self-sustaining city-living environment will also be developed on this valuable piece of real estate.

Since its inception, Summarecon has already developed seven residential clusters with 1,700 houses and 4 clusters of shophots with 330 units. Since April 2014, Company have released 5 towers out of a total of 12 towers from the SpringLake Apartments project. An estimated 7,300 units of various sizes are being built to meet buyers' demand

Key infrastructure and facilities to making it into a successful Summarecon Bekasi include the 750-meters long KH Noer Ali flyover which links north and south Bekasi City through Summarecon Bekasi, Summarecon Mal Bekasi, and established schools like Al-Azhar Islamic School and BPK Penabur. Bina Nusantara University, an eminent education institution, will soon be expanding its educational facilities on a 3.6 hectare campus in Summarecon Bekasi.

SUMMARECON BANDUNG

Berlokasi di Gedebage, Kota Bandung, kota terpadu keempat yang dikembangkan oleh Summarecon merupakan pengembangan pertama yang berada di luar wilayah Jabodetabek dan proyek ini kembali mengusung konsep “Wonderful Living” yang diterapkan oleh perusahaan di setiap proyek yang ada saat ini. Summarecon Bandung juga akan menjadi bagian dari “Bandung Teknopolis” yang merupakan visi pemerintah Kota Bandung akan sebuah kota modern dan terintegrasi dengan fitur yang meliputi pusat pemerintahan yang dinamis, pengembangan berbagai sistem transportasi, taman teknologi, institusi pendidikan, pusat perbelanjaan dan taman kota. Demikian juga, konsep pengembangan Summarecon untuk sebuah kota Summarecon Bandung menganut filosofi sebagai berikut :

- Kota “Urban & Vibrant” yang selalu ramai.
- “Green & Blue” dengan sekitar 27 hektar ruang hijau dan fitur air.
- “Transit Oriented Development” di mana menggunakan transportasi umum adalah sesuatu yang biasa.
- “Live Work Play” beraktifitas tanpa harus merasa jauh dari rutinitas.
- “Emerging Creative Smart City” yang mempromosikan dan membudayakan kewiraswastan (berorientasi pada teknologi) pada komunitas yang modern.
- “Local Wisdom” di mana konsep global berpadupadan dengan budaya lokal Sunda.

Summarecon Bandung akan terhubung dengan jalan tol Padaleunyi, rencana Bandung Intra Urban Toll Road (“City Ring Road”) dan rencana jalur kereta Jakarta-Bandung yang semuanya menyediakan kemudahan akses ke Summarecon Bandung.

Pada November 2015, 2 klaster rumah dengan desain arsitektur ramah lingkungan telah diluncurkan dan terjual semua 400 unit pada saat peluncuran perdana.

Berikutnya telah disiapkan produk residensial dan komersial lainnya untuk memenuhi permintaan yang tinggi dari masyarakat Bandung.

SUMMARECON BANDUNG

Located in Gedebage, Bandung City, this fourth township is Summarecon’s first major development away from the Greater Jakarta region and it aims to replicate the “Wonderful Living” concept espoused by the Company in all its current projects. The township will also leverage on Bandung City’s vision to transform itself into “Bandung Teknopolis” a modern and truly urban and integrated hub city with features that include a dynamic government center, multi modal hub with transport-oriented developments, technology parks, academic institutions, shopping precincts and city parks. Likewise, Summarecon’s development concept for the township embraces the following philosophies :

- “Urban & Vibrant” city with high foot traffic.
- “Green & Blue” with an estimated 27 hectares of green space and water features.
- “Transit Oriented Development” where riding public transportation is the norm.
- “Live Work Play” within the location without having to venture far away from each routine.
- “Emerging Creative Smart City” that promotes and cultivates entrepreneurship (think ICT !) in this modern society.
- “Local Wisdom” wherein global concepts are harmoniously adapted to the local Sundanese culture.

Summarecon Bandung will be connected to the Padaleunyi Tollroad, the proposed Bandung Intra Urban Toll Road (“City Ring Road”), and the proposed Jakarta-Bandung Rail Link, thus providing for easy accessibility to the township.

In November 2015, two clusters of houses with an Eco-friendly architectural design that benefit from the cool mountain climate, was launched and all 400 units were sold during this maiden launch.

A pipeline of both residential and commercial properties are being prepared to meet the strong demand for well-designed quality homes from the peoples of Bandung.

The township will also leverage on Bandung City’s vision to transform itself into “Bandung Teknopolis” a modern and truly urban and integrated hub city with features that include a dynamic government center, multi modal hub with transport-oriented developments, technology parks, academic institutions, shopping precincts and city parks.

INVESTASI DAN MANAJEMEN PROPERTI

Disamping membangun proyek-proyek properti untuk dijual, Summarecon juga membangun proyek-proyek properti untuk dikelola dan disewakan, khususnya pusat perbelanjaan. Adanya pendapatan sewa dari pusat-pusat perbelanjaan dan properti lainnya ini memberikan pendapatan yang berkelanjutan bagi Summarecon yang bersifat stabil.

Pada setiap kawasan pengembangan, Summarecon memiliki area tertentu yang dialokasikan sebagai pusat bisnis, dimana didalamnya terdapat pusat perbelanjaan yang menyediakan seluruh fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan modern. Para penghuni dan pengunjung akan dapat berbelanja, makan dan berekreasi di dalam pusat perbelanjaan dengan penuh kenyamanan.

Saat ini, Summarecon memiliki 380.000 m² pusat perbelanjaan di Sentra Kelapa Gading, Sentra Gading Serpong serta Sentra Summarecon Bekasi.

SENTRA KELAPA GADING

Sentra Kelapa Gading adalah kawasan komersial terpadu seluas 20 hektar di Summarecon Kelapa Gading dengan tiga fasilitas komersial yang terintegrasi dan saling bersinergi, yaitu Mal Kelapa Gading (MKG), La Piazza, dan Gading Food City. Sentra Kelapa Gading telah menjadi ikon komersial di kawasan Kelapa Gading.

Mal Kelapa Gading (MKG) adalah pusat perbelanjaan menengah atas seluas 150.000 m² yang dikembangkan secara bertahap sejak tahun 1990. MKG memiliki konsep yang memadukan fashion dengan makanan dan pusat hiburan (fashion-food-entertainment), dan dibangun untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat modern sekarang ini. Tingkat okupansi MKG secara konsisten mencapai lebih dari 95% dengan sekitar 600 tenant membuka beragam gerai usaha di mal ini. Dipadukan dengan kemampuan kami dalam menyelenggarakannya berbagai event yang menarik seperti hiburan dan launching produk baru, mal ini dikunjungi sekitar 38 juta pengunjung pada tahun 2014.

La Piazza adalah sebuah pusat gaya hidup dengan fasilitas ruang terbuka seluas 5.000 m² yang menjadi lokasi favorit berbagai konser acara musik. Di La Piazza juga terdapat beragam restoran dan kafe bercita-rasa internasional serta dilengkapi fasilitas hiburan dan kebugaran yang lengkap.

Gading Food City memberikan pengalaman bersantap di area terbuka dengan sajian menu nusantara dari berbagai daerah, serta dilengkapi dengan sajian live music untuk menciptakan suasana yang lebih meriah.

PROPERTY INVESTMENT AND MANAGEMENT

Besides the property development business, Summarecon also develops properties which are retained and leased out, particularly retail shopping malls. The revenue stream from shopping malls and other rental properties provide stable and consistent recurring incomes to the Company.

In each township development is an area designated as a central business district wherein a shopping mall will provide for full range of facilities that meets the needs of modern society. The residents and visitors will shop, dine and entertain in the comfort of the mall.

Currently Summarecon owns 380,000 m² of retail space located in Sentra Kelapa Gading, Sentra Gading Serpong and Sentra Summarecon Bekasi.

SENTRA KELAPA GADING

Sentra Kelapa Gading is a 20-hectare commercial development located within Summarecon Kelapa Gading, which features the integration and synergy of three major retail concepts of Mal Kelapa Gading, La Piazza and Gading Food City. Sentra Kelapa Gading has become the commercial icon in the district of Kelapa Gading.

Mal Kelapa Gading (MKG) is a 150,000 m² shopping mall which was developed in stages since 1990. MKG integrates the latest fashion-food-entertainment concepts to meet the diverse needs of today’s modern society. MKG’s occupancy rate consistently exceeds 95% with around 600 tenants operating a diverse mix of businesses. Combined with our expertise in holding and managing events for entertainment, or for launching of new consumer products, the mall attracted more than 38 million visitors in 2015.

La Piazza is a lifestyle center with a 5,000 m² open-air facility that has become a favorite destination for music concerts. It also offers a mix of international restaurants and cafes, entertainment and fitness facilities.

Gading Food City offers an open-air dinning experience with Indonesian cuisines from across the archipelago. Live-band entertainment is also provided to enliven the dinning ambiance.

SENTRA GADING SERPONG

Sentra Gading Serpong adalah kawasan komersial seluas 17 hektar di Summarecon Serpong, dengan memadukan berbagai aktivitas bisnis untuk memenuhi kebutuhan para penghuni Summarecon Serpong dan sekitarnya. Konsep ini menghimpun Summarecon Mal Serpong (SMS), “Salsa Food City” yang menawarkan beragam makanan, pasar modern “Sinpasa” dan Sentra Bursa Mobil yang berada di dekatnya.

Summarecon Mal Serpong (SMS) adalah pusat perbelanjaan kelas menengah yang direncanakan seluruhnya seluas 150.000 m² dengan konsep “Your Family Mall”, yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan keluarga modern di wilayah Serpong dan sekitarnya. Dengan dibukanya Tahap 2 pada bulan Oktober 2011, SMS saat ini memiliki luas area sebesar 105.000 m². Lebih dari 350 tenant serta area Downtown Walk, yang merupakan deretan kafe dan resto dengan konsep alfresco, menjadikan SMS sangat menarik untuk dikunjungi. Sepanjang tahun 2014, SMS dikunjungi oleh sekitar 25 juta pengunjung.

SCIENTIA SQUARE

Scientia Square didesain menjadi pusat bisnis dan gaya hidup di kawasan Scientia Garden. Bangunan komersial di area ini meliputi pendidikan tinggi Universitas Multimedia Nusantara dan Surya Institute, perkantoran ramah lingkungan **Scientia Business Park**, pusat ritel IT **Summarecon Digital Centre** dan pusat makanan dan minuman. Fasilitas pendidikan dimiliki dan dikelola oleh pihak ketiga, sedangkan konsep komersial lainnya dimiliki oleh Summarecon.

SENTRA SUMMARECON BEKASI

Sentra Summarecon Bekasi adalah pusat kawasan komersial, seluas kurang lebih 23 hektar di Summarecon Bekasi, yang menghimpun beragam aktivitas bisnis untuk memenuhi kebutuhan warga Summarecon Bekasi. Sentra Bekasi meliputi sebuah pusat perbelanjaan yang dilengkapi restoran dan kafe dengan konsep alfresco, sebuah hotel, perkantoran, apartemen hunian serta beragam fasilitas seperti pasar modern Sinpasa, pusat keuangan dan pusat otomotif.

Summarecon Mal Bekasi adalah pusat perbelanjaan kelas menengah dengan luas total seluruhnya 160.000 m² untuk memenuhi kebutuhan akan pusat perbelanjaan yang lengkap bagi keluarga modern di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Summarecon Mal Bekasi akan dibangun dalam 2 tahap, dimana tahap pertama seluas kurang lebih 80.000 m² sudah beroperasi sejak Juni 2013. Juga dengan Downtown Walk dan Bekasi Food City yang menyediakan konsep Alfresco Dining dan Live Music, telah berhasil menarik lebih dari 22 juta pengunjung di tahun 2015.

SENTRA GADING SERPONG

Sentra Gading Serpong is a 17-hectare commercial development located within Summarecon Serpong that combines together various business activities to meet the needs of the township's residents. The concepts here include Summarecon Mal Serpong, “Salsa Food City” which offers local street dining, “Sinpasa” modern wet market, and the nearby automotive center.

Summarecon Mal Serpong (SMS) is planned to be a 150,000 m² middle class shopping mall with the theme ‘Your Family Mall’ to meet the needs of today's modern families in the greater Serpong area. With the opening of the second phase in October 2011, SMS now has 105,000 m² of retail space. The more than 350 tenants and an alfresco arcade of cafes and restaurant called the Downtown Walk have made the mall a preferred destination when more 25 million guests visited it in 2015.

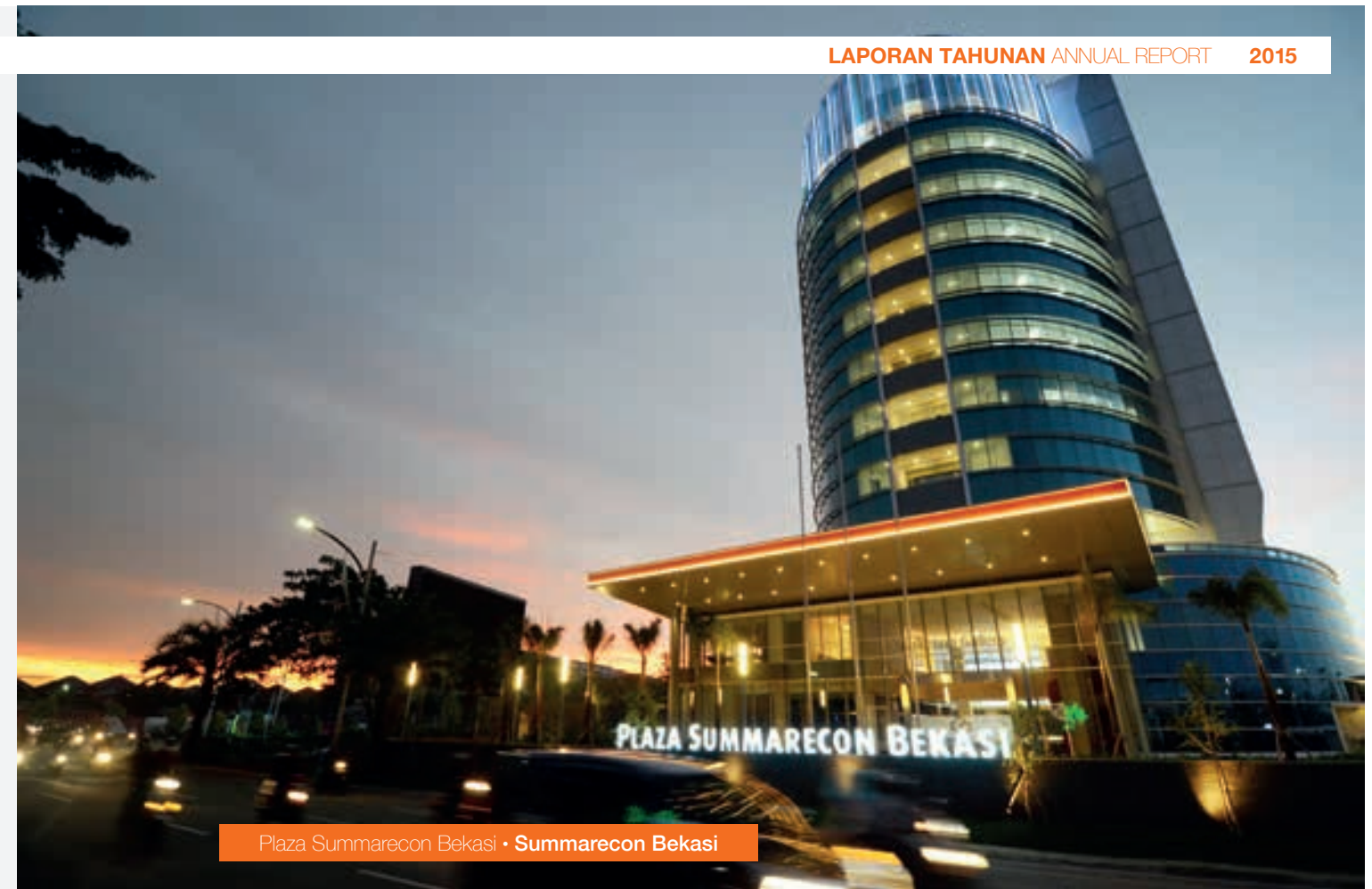
SCIENTIA SQUARE

Scientia Square is designed to be the business and lifestyle hub for the Scientia Garden. Commercial developments here include multi-media and management institutes of learning (Universitas Media Nusantara and Surya Institute), the Eco-friendly **Scientia Business Park**, the **Summarecon Digital Centre** for technology goods and services, and a food and beverage village. The educational facilities are owned and managed by third parties whereas the other commercial concepts are owned by Summarecon.

SENTRA SUMMARECON BEKASI

Sentra Summarecon Bekasi is a 23-hectare commercial district located within Summarecon Bekasi, which combines together various business activities to meet the needs of the township's residents. Property developments include a retail shopping mall with an alfresco arcade of cafes and restaurants, hotel, offices, residential apartments and facilities like a modern wet market, financial and automotive centers.

Summarecon Mal Bekasi is a 160,000 m² middle class shopping mall to be built to meet the needs of today's modern families in Bekasi and nearby areas. The shopping mall will be built in 2 phases with the first phase of around 80,000 m² which has been operational since June 2013. Together with The Downtown and Bekasi Food City concepts, which provide alfresco dining and live-music entertainment, this property attracted more than 22 million visitors in 2015.



PROPERTI INVESTASI LAINNYA

Summarecon juga mengembangkan proyek-proyek lain termasuk perkantoran maupun residensial, yang digunakan untuk kepentingan Perseroan maupun sebagai fasilitas pendukung sebuah kota terpadu, diantaranya :

Plaza Summarecon sebuah gedung perkantoran delapan tingkat yang modern dengan luas 8.600 m² sebagai kantor pusat Grup Summarecon.

Plaza Summarecon Serpong sebuah gedung perkantoran delapan tingkat yang modern dengan luas 8.800 m², sebagai kantor pusat untuk lokasi Summarecon Serpong.

Plaza Summarecon Bekasi yang dibuka pada Maret 2015 merupakan kantor bagi Summarecon Bekasi. Pada tahap 1, Plaza Summarecon Bekasi akan memiliki 11 lantai dengan luas 10.000 m².

Menara Satu, yaitu sebuah gedung perkantoran modern 11 lantai dengan luas area 18.600 m² yang sebagian diantaranya yaitu seluas 10.300 m² disewakan.

Apartemen Summerville, adalah sebuah apartemen eksklusif berlokasi di Kelapa Gading dengan 41 unit yang disiapkan terutama bagi masyarakat mancanegara.

OTHER INVESTMENT PROPERTIES

Summarecon is also developing other properties including offices and residential buildings which are intended for own corporate use or to further support facilities in its township.

Plaza Summarecon an eight-storey 8,600 m² modern office building is the corporate head office of Summarecon Group.

Plaza Summarecon Serpong an eight-storey 8,800 m² modern office building is the corporate office for Summarecon Serpong.

Plaza Summarecon Bekasi which opened in March 2015 is the corporate office for Summarecon Bekasi. Phase 1 is an 11-floors office with 10,000 m² of modern office space.

Menara Satu is an eleven-storey modern office tower with 18,600 m² of the space that is partially sold to tenants. The balance of 10,300 m² of space is leased out.

Summerville Apartments is a boutique apartment in Kelapa Gading with 41 units catering mainly to the expatriate community.

REKREASI DAN HOSPITALITY

Unit bisnis Rekreasi dan Hospitality merupakan proyek-proyek sektor yang bersifat fasilitas pelengkap yang penting dalam sebuah kota terpadu, sekaligus mendatangkan pendapatan bagi Perseroan.

Klub Kelapa Gading memiliki lebih dari 1.200 anggota, yang merupakan klub dengan jumlah anggota terbesar di Jakarta. Klub Kelapa Gading dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk semua cabang olah raga lapangan yang populer, kolam renang berukuran olimpiade, pusat kebugaran, restoran dan ruang serba guna yang dilengkapi dengan fasilitas banqueting.

The Springs Club adalah sebuah pusat rekreasi dengan fasilitas olahraga dan perjamuan yang berlokasi di kawasan The Springs dan dibuka untuk umum pada bulan Mei 2014. Terletak didepan danau, anggota klub dapat menikmati berbagai fasilitas yang nyaman serasa di rumah sendiri, seperti yang dirasakan di Klub Kelapa Gading.

Berlokasi di Serpong, **Gading Raya Padang Golf & Klub** adalah fasilitas lapangan golf 18-hole yang memiliki lebih dari 800 anggota. Sedangkan Gading Raya Sports Club adalah sebuah klub bagi para anggota golf club dan penghuni Serpong, yang terletak di dekat dengan golf club.

Harris Hotel Kelapa Gading yang dibuka sejak bulan Mei 2010, adalah hotel berkonsep bisnis dengan 300 kamar yang terletak di area pusat perbelanjaan Mal Kelapa Gading. Hotel ini menyediakan layanan berkualitas bintang 4 dengan operator Harris, dan menawarkan sejumlah fasilitas lengkap meliputi ruang serbaguna untuk mengadakan pertemuan dan acara perusahaan di ruang seluas 1.440m². Untuk memenuhi permintaan yang tinggi akan akomodasi di Kelapa Gading, maka telah dibangun. **POP! Hotel Kelapa Gading** dengan 260 kamar dengan fasilitas budget city hotel untuk melengkapi Harris Hotel Kelapa Gading. Hotel ini dibuka pada November 2014 sebagai pilihan yang sangat menarik terhadap kompetitor di sekitarnya.

Harris Hotel Bekasi sebuah hotel bisnis bintang 4 dengan 330 kamar berlokasi di Sentra Summarecon Bekasi. Hotel ini juga menawarkan fasilitas yang lengkap untuk mengadakan konvensi dan acara perusahaan di ruang serbaguna seluas 3.000m².

LEISURE, HOSPITALITY AND OTHERS

Property projects for Leisure and Hospitality business are important amenities which contribute to the development of a successful township.

Klub Kelapa Gading with more than 1,200 members is one of the biggest community clubs in Jakarta with facilities for all the popular court-sports, an Olympic-sized swimming pool, fitness center, restaurants and function rooms complete with banqueting facilities.

The Springs Club is a recreational center with sports facilities and banqueting amenities located in The Springs residential enclave that was opened to the public in May 2014. Located on a lake front, the club members will be able to enjoy facilities akin to that of a country club. As in Klub Kelapa Gading, it espouses a comfortable and second-home atmosphere for its members.

In Serpong, **Gading Raya Padang Golf & Klub** is an 18-hole golf course for its 800 members. Gading Raya Sports Club, adjacent to the golf club, is a community club for the golf club members and the residents of Serpong

Harris Hotel Kelapa Gading is a 300-room city business hotel that opened in May 2010 in the vicinity of the mall. The hotel provides quality hospitality service graded as 4-star under the Harris brand, and offers complete facilities for hosting conventions and corporate events in its spacious 1,440 m² function rooms. To meet the strong demand for guests' accommodation in Kelapa Gading, **POP! Hotel Kelapa Gading** with 260 rooms was developed as a budget city hotel to complement the Harris Hotel Kelapa Gading. It opened in November in 2014 as a very attractive option to other competitors in the vicinity.

Harris Hotel Bekasi is 4-star city business hotel with 330 rooms located in Sentra Summarecon Bekasi. The hotel also offers complete facilities for hosting conventions and corporate events in its spacious 3,000 m² function rooms.

Property projects for Leisure and Hospitality business are important amenities which contribute to the development of a successful township.

Kami juga akan berekspansi keluar Jakarta, dan sedang membangun hotel bintang 5 yaitu **Movenpick Resort & Spa** di Jimbaran Bali yang dilengkapi dengan pusat hiburan dan F&B yang dinamakan **Samasta Village**. Hotel dengan 300 kamar ini diharapkan akan dapat beroperasi pada kwartal keempat 2016.

Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong, berdiri atas kerjasama Summarecon Serpong dengan Yayasan St. Carolus Jakarta yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Rumah sakit umum ini memiliki 71 tempat tidur dengan beragam fasilitas modern meliputi UGD, ICU, kamar bedah & bersalin, klinik dokter spesialis, medical check up, laboratorium & radiologi serta farmasi.

Expanding out of Jakarta, we are developing the 5-star **Movenpick Resort & Spa** in Jimbaran, Bali together with an adjacent lifestyle food, beverage and entertainment village known as **Samasta Village**. This 300-room resort hotel is expected to start operations by 4th Quarter 2016.

St. Carolus Hospital Summarecon Serpong was established in cooperation with the St. Carolus Jakarta foundation to provide for our corporate social responsibilities. This general hospital has 71 beds, and is equipped with modern medical facilities including emergency unit, ICU, operation & birth delivery room, specialized clinics, medical check up, laboratory & radiology and pharmacy.



Samasta Village • Summarecon Bali

TRENDSETTER

Sejak 2008, Summarecon Serpong memulai pengembangan Scientia Garden. Menempati area seluas 200 Hektare, kawasan terpadu ini mengusung konsep “Smart and Green Environment”. Kawasan ini mencakup Universitas Multimedia Nusantara, perkantoran Scientia Business Park, Summarecon Digital Centre (SDC), dan Scientia Square Park (SQP). Dalam kawasan ini pula berdiri Apartment Scientia Garden yang berdampingan dengan SDC dan SQP, membuat hunian idaman bagi penyuka suasana alam.

Scientia Garden • Summarecon Serpong



Struktur Perusahaan

(Daftar Entitas Anak)

Corporate Structure

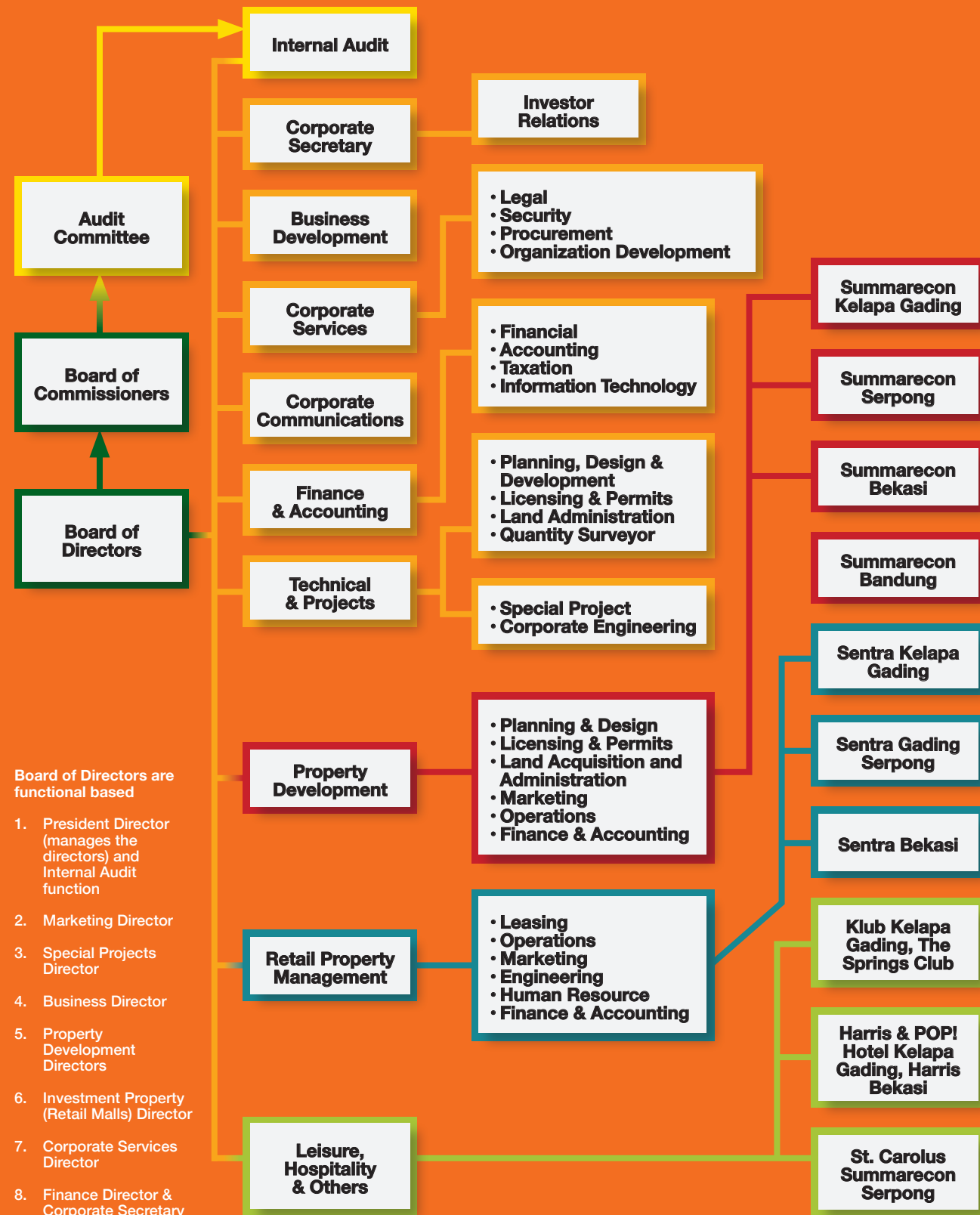
(Subsidiary Companies)

Entitas Anak Subsidiary	Aktivitas Usaha Utama Principle Activity	Tahun Beroperasi Year Operational	Kepemilikan Langsung Direct Interests	Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Interests
PT Bahagia Makmursejati	Investment Holding	2003	100%	
PT Unota Persadajaya	Property Development		55%	45%
PT Sukmapersada Nusa	Property Development		50%	
PT Citra Damai Agung	Property Development		100%	
PT Gading Orchard	Property Development	2008	100%	
PT Anugerah Damai Abadi	Food & Beverage Retail	2007	100%	
PT Multi Abadi Prima	Petrol Stations	2013	100%	
PT Bhakti Karya Sejahtera	Yayasan Syiar Bangsa	2014	100%	
PT Java Investama Properti	Investment Property		100%	
PT Serpong Cipta Kreasi	Property Development	2004	100%	
• PT Jaya Bangun Abadi	Property Development			100%
• PT Serpong Tatanan Kota	Property & Town Management	2011		100%
• PT Permata Cahaya Cemerlang	Property Development			100%
• PT Mahkota Berlian Indah	Property Development			100%
• PT Mahkota Permata Indah	Property Development			100%
• PT Surya Intan Properti	Property Development			100%
• PT Bhakti Karya Vita	Hospital	2011		60%
PT Summarecon Property Development	Property Development	2011	100%	
• PT Orient City	Property Development	2010		100%
• PT Duta Sumara Abadi	Property Development			51%
• PT Eskage Tatanan Kota	Property & Town Management	2009		100%
• PT Bekasi Tatanan Kota	Property & Town Management	2012		100%
• PT Mahkota Permata Perdana	Property Development			100%
• PT Maju Lestari Properti	Property Development			100%
• PT Sunda Besar Properti	Property Development			100%
• PT Maju Singa Parahyangan	Property Development			100%
• PT Mahkota Intan Cemerlang	Property Development			100%
• PT Bumi Perintis Asri	Property Development			100%
• PT Banyumas Eka Mandiri	Property Development			100%
• PT Wahyu Kurnia Sejahtera	Property Development			100%
• PT Sinar Mahakam Indah	Property Development			67%
• PT Sinar Semesta Indah	Property Development			100%
• PT Inovasi Jaya Properti	Property Development			100%
• PT Aruna Cahaya Abadi	Property Development			100%
• PT Kahuripan Jaya Mandiri	Property Development			51%
• PT Gunung Suwarna Abadi	Property Development			51%
• PT Gunung Srimala Permai	Property Development			51%
• PT Kencana Jayaproperti Agung	Property Development			51%
• PT Kencana Jayaproperti Mulia	Property Development			51%
• PT Selaras Maju Mandiri	Property Development			100%
• PT Sinergi Mutiara Cemerlang	Property Development			51%
• PT Surya Mentari Diptamas	Property Development			51%
• PT Surya Menata Elokjaya	Property Development			100%
• PT Bintang Mentari Indah	Property Development			100%
• PT Taruna Maju Berkarya	Property Development			100%
• PT Sukmabumi Mahakam Jaya	Property Development			100%
PT Summarecon Investment Property	Investment Property	2011	100%	
• PT Lestari Mahadibya	Investment Property	2007		100%
• PT Makmur Orient Jaya	Investment Property	2013		100%
• PT Summarecon Hotelindo	Investment Property	2010		100%
• PT Summerville Property Management	Property & Town Management	2007		100%
• PT Summarecon Bali Indah	Investment Property			100%
• PT Bali Indah Property	Property Development			100%
• PT Bali Indah Development	Investment Property			100%
• PT Permata Jimbaran Agung	Hotel & Retail			60%
• PT Hotelindo Permata Jimbaran	Hotel & Retail			100%
• PT Pradana Jaya Berniaga	Retail			100%
• PT Bukit Jimbaran Indah	Property Development			100%
• PT Bukit Permai Properti	Property Development			100%
• PT Kharisma Intan Properti	Investment Property	2013		100%
• PT Dunia Makmur Properti	Investment Property	2015		100%
• PT Nirwana Jaya Semesta	Investment Property			100%
• PT Sadhana Bumi Jayamas	Investment Property			100%
• PT Sumber Pembangunan Cemerlang	Investment Property			100%
• PT Seruni Persada Indah	Investment Property			100%
• PT Java Orient Properti	Investment Property			100%
• PT Mahakarya Buana Damai	Investment Property			100%

Nama Perusahaan dan Anak Perusahaan Name of Company and Subsidiaries	Alamat Address
PT Summarecon Agung Tbk PT Bahagia Makmursejati PT Summarecon Property Development PT Gading Orchard PT Citra Damai Agung PT Orient City PT Mahkota Intan Cemerlang PT Maju Lestari Properti PT Unota Persadajaya PT Inovasi Jaya Properti PT Sukmapersada Nusa PT Summarecon Investment Property PT Makmur Orient Jaya PT Summarecon Hotelindo PT Summarecon Bali Indah PT Summerville Property Management PT Eskage Tatanan Kota PT Bhakti Karya Sejahtera PT Multi Abadi Prima PT Dunia Makmur Properti PT Java Investama Properti PT Nirwana Jaya Semesta PT Sadhana Bumi Jayamas PT Selaras Maju Mandiri PT Seruni Persada Indah PT Sumber Pembangunan Cemerlang PT Surya Menata Elokjaya PT Sukabumi Mahakam Jaya	Plaza Summarecon Jl Perintis Kemerdekaan No. 42 Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung Jakarta 13210
PT Serpong Cipta Kreasi PT Jaya Bangun Abadi PT Bhakti Karya Vita PT Serpong Tatanan Kota PT Kharisma Intan Properti PT Sinar Semesta Indah	Plaza Summarecon Serpong Jl. Boulevard Gading Serpong Blok M5 No.3 Kel. Pakulonon Barat, Kec. Kelapa Dua Tangerang 15810
PT Permata Cahaya Cemerlang PT Mahkota Berlian Indah PT Mahkota Permata Indah PT Surya Intan Properti	Ruko Golden Madrid 2 Blok I No. 29 BSD City, Kel. Rawa Mekar Jaya, Kec. Serpong Kota Tangerang Selatan
PT Bumi Perintis Asri	Ruko Newton Timur Blok 018 Jl. Scientia Square Utama Desa Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang
PT Anugerah Damai Abadi PT Lestari Mahadibya	Summarecon Mal Serpong Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Kel. Pakulonon Barat, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang
PT Mahkota Permata Perdana PT Maju Singa Parahyangan PT Sunda Besar Properti PT Mahakarya Buana Damai	Jl. Gedebage Selatan No. 98 Kel. Rancabolang Kec. Gedebage, Kota Bandung
PT Bali Indah Property PT Bali Indah Development PT Bukit Jimbaran Indah PT Permata Jimbaran Agung PT Hotelindo Permata Jimbaran PT Bukit Permai Properti	Jl. Teuku Umar Barat Lingkungan Pengipian Kel. Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung 80361 Bali
PT Pradana Jaya Berniaga	Jl. Wanagiri Lingkungan Ubung, Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali
PT Bekasi Tatanan Kota	Marketing Gallery Summarecon Bekasi Jl. Jendral Sudirman No. 01A RT 003/RW 008 Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi
PT Duta Sumara Abadi	Jl. Perintis Kemerdekaan Kompleks Perkantoran Pulomas Blok VII/11 Kelurahan Pulogadung, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur
PT Banyumas Eka Mandiri PT Gunung Suwarna Abadi PT Kahuripan Jaya Mandiri PT Wahyu Kurnia Sejahtera PT Aruna Cahaya Abadi PT Gunung Srimala Permai PT Surya Mentari Diptamas PT Taruna Maju Berkarya	Jl. Pulo Asem Utara No. 11B & 12A RT 010/RW 01 Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur
PT Sinar Mahakam Indah	Jl. Manggis No. 42 RT 44 Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
PT Java Orient Properti	Blunyahrejo TR II No. 1093B RT 013/RW 004 Kel. Karangwaru, Kec. Tegallrejo, Kota Yogyakarta
PT Kencana Jayaproperti Agung	Gedung ANZ Lt. 17 Jl. Jendral Sudirman Kav. 33A Karet Tengsin – Tanah Abang, Jakarta Pusat
PT Kencana Jayaproperti Mulia	
PT Sinergi Mutiara Cemerlang	Jl. Sultan Dg. Raja No. 30, RT. 001/RW. 002 Kel. Malimongan Baru, Kec. Bontoala, Kota Makassar
PT Bintang Mentari Indah	Jl. Raya Mandai Km.20 Dusun Bulu Tanae Desa Ma'rumpa, Kec. Marusu, Kab. Maros

Struktur Organisasi

Organization Structure



The Summit Apartment • Summarecon Kelapa Gading

COMMIT

Kota Summarecon Bekasi menjadi kawasan pertama yang murni dikembangkan Summarecon, tanpa campur tangan pihak lain. Apartemen The SpringLake dirancang dengan memadukan fungsi hunian dalam bentuk apartemen dan fungsi komersial. The SpringLake Summarecon Bekasi juga terintegrasi dengan Sentra Summarecon Bekasi melalui skybridge dan underpass. Apartemen yang direncanakan terdiri dari 12 tower dengan kapasitas lebih dari 7.000 unit ini berada di kawasan The SpringLake Kota Summarecon Bekasi, kawasan terpadu seluas 8 hektare.

Apartemen The SpringLake • Summarecon Bekasi



Dewan Komisaris

Board Of Commissioners

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1940. Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung (1964).

Menjadi Komisaris Utama sejak 9 November 2001 berdasar Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 25 tanggal 9 November 2001. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan dari tahun 1976 hingga 1998, dan sebagai Komisaris pada tahun 1999 hingga 2001. Sebagai pendiri Group Summarecon, Beliau berhasil membangun dan mentransformasikan Summarecon dari perusahaan privat menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa.

TUGAS UTAMA Melakukan pengawasan atas strategi dan kebijakan Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pemilikan Saham Perseroan:

Secara tidak langsung:

PT Semarop Agung (3.668.788.504 saham / 25,43%)



Ir. Soetjipto Nagaria
Komisaris Utama

President Commissioner

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1940. Graduated with Degree in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1964.

Appointed as President Commissioner since 9 November 2001 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 25 dated 9 November 2001. Previously served as the President Director of the Company on its inception in 1976 to 1998, and then as Commissioner from 1999 to 2001. As founder of the Summarecon Group of Companies,

he built and transformed the Company from a private to a public-listed company.

KEY FUNCTIONS Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and Company's compliance with good corporate governance principles.

Interests in Company Shares:

Indirect Interest:

PT Semarop Agung (3,668,788,504 shares / 25.43%)

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1947. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Oregon, USA pada tahun 1972.

Menjadi Komisaris sejak 7 Oktober 1980 sesuai akta No.9 Tanggal 7 Oktober 1980. Sebelum bergabung dengan Summarecon, Beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Nusa Kirana dari 1980 - 1990. Beliau adalah seorang pengusaha.

TUGAS UTAMA Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi atas penerapan strategi dan kebijakan Perusahaan, serta penerapan kebijakan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.

Pemilikan Saham Perseroan:

Secara langsung: 40.732.664 saham (0,28%)

Secara tidak langsung:

PT Centrapacific Nusajaya:

124.846.720 saham (0,87%)



Harto Djojo Nagaria
Komisaris

Commissioner

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1947. Graduated with Degree in Economics from the University of Oregon, USA in 1972.

Appointed as Commissioner on 7 October 1980 based on Deed No. 9 dated 7 October 1980. Prior to joining Summarecon, he was the Commissioner at PT Nusa Kirana from 1980 to 1990. Businessman.

KEY FUNCTIONS Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and the implementation of corporate governance and risk management policies.

Interests in Company Shares:

Direct Interest: 40,732,664 shares (0.28%)

Indirect Interests:

PT Centrapacific Nusajaya: 124.846.720 shares (0.87%)

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 1974.

Setelah melayani pada berbagai posisi di Kepolisian Indonesia dan pensiun dari Inspektur Jendral Pengawasan Publik pada bulan Mei 2009, kemudian beliau ditunjuk menjadi Komisaris Independen PT Summarecon Agung pada 5 Juni 2009 berdasar Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 13 tanggal 5 Juni 2009.

TUGAS UTAMA Melakukan pengawasan atas strategi dan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi serta penerapan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Beliau juga merupakan Ketua Komite Audit Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.



Drs. Edi Darnadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1951. Graduated from the Police Academy of Indonesia in 1974.

Appointed as Independent Commissioner on 5 June 2009 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 13 dated 5 June 2009. After graduation, served in various police positions with the Indonesian Police and retired from the Public Supervision Division with the rank of Inspector General in May 2009.

KEY FUNCTIONS Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and the implementation of corporate governance and risk management policies. Chairman of Audit Committee.

Interests in Company Shares: None.

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1959. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1984.

Menjadi Komisaris Independen sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan pada tahun 2001 hingga 2006, setelah menduduki beberapa posisi bidang akuntansi dan keuangan sejak bergabung dengan Summarecon pada tahun 1984. Sebelum di Summarecon, Ibu Melyani bekerja sebagai administrasi di beberapa perusahaan.

TUGAS UTAMA Melakukan pengawasan atas strategi dan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, memberi nasihat kepada Direksi serta menerapkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Anggota Komite Audit.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.



Esther Melyani Homan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1959. Graduated with Degree in Economics from Tarumanagara University in 1984.

Appointed as Independent Commissioner since 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Previously served as Section Head in Finance and Accounting from 2001 to 2006, and after having served in various positions on finance and accounting since joining Summarecon in 1984. Prior to Summarecon, she worked in administration in a number of companies.

KEY FUNCTIONS Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and the implementation of corporate governance and risk management policies. Member of the Audit Committee.

Interests in Company Shares: None.

Dewan Direksi

Board Of Directors

Warganegara Indonesia. Lahir di Solo pada tahun 1958. Ditunjuk sebagai Direktur Utama pada bulan Juni 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 29 tanggal 10 Juni 2015. Meraih gelar Sarjana Teknik Arsitektur dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1985. Bergabung dengan Summarecon pada tahun 2005 sebagai Direktur Eksekutif yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur kegiatan operasi dari Summarecon Kelapa Gading. Namun pada tahun 2009 mempunyai tugas tambahan untuk mengelola Summarecon Bekasi. Kemudian diangkat menjadi Direktur pada tahun 2013. Sebelumnya bekerja dengan PT Metropolitan Land sebagai Manager umum dan kemudian sebagai Direktur pada tahun 2002 sampai 2005. Memegang berbagai posisi di sektor perumahan dan konstruksi setelah lulus dari universitas pada tahun 1985. Adrianto adalah anggota dari Real Estate Association of Indonesia yang sekarang menjabat sebagai Wakil Kepala di badan pusat.

TUGAS UTAMA Membuat perencanaan, mengatur dan mengelola seluruh sumber daya dan aktivitas Perseroan untuk mencapai target dan standar yang ditetapkan atas kinerja keuangan dan penjualan, kualitas produk, aspek budaya, serta sebagai wakil Perseroan yang resmi. Memelihara dan mengembangkan budaya organisasi, nilai-nilai dan reputasi Summarecon baik di pasar maupun dengan semua karyawan, konsumen, pemasok, mitra kerja, dan Badan Pemerintah.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Solo in 1958. Appointed as President Director in June 2015 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 29 dated 10 June 2015. Graduated from Universitas Diponegoro, Semarang with a Technical Degree in Architecture in 1985. Joined Summarecon in 2005 as the Executive Director responsible for managing the operations of Summarecon Kelapa Gading. Role expanded to include Summarecon Bekasi in 2009. Then appointed as Director in 2013.



Adrianto Pitoyo Adhi
Direktur Utama

President Director

Previously worked with PT Metropolitan Land as a General Manager and then as Director from 2002 to 2005. Held various positions in the housing and construction sector after graduating from university in 1985. Adrianto is a member of the Real Estate Association of Indonesia and currently is the Head Representative in the Central Board.

KEY FUNCTIONS Plan, direct and manage the Company's resources and activities to achieve planned targets and standards for financial and trading performance, product quality, culture and legislative adherence. Maintain and develop organizational culture, values and reputation in its markets and with all staff, customers, suppliers, partners, regulatory and official bodies.

Interests in Company Shares: None.

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1949 dan mengenyam pendidikan di Universitas National Taiwan pada tahun 1982.

Menjadi Direktur sejak 21 Juni 2002 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 98 tanggal 21 Juni 2002. Sebelum menjalankan peran eksekutif sebagai Direktur Manajemen pada tahun 2002, Beliau menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1989-1997, dan kemudian menjadi Komisaris Utama pada tahun 1997-2001.

TUGAS UTAMA Membuat perencanaan, menerapkan, dan mengatur aktivitas penjualan dan pemasaran untuk mencapai target yang ditetapkan serta memelihara pertumbuhan dan keuntungan Perusahaan. Bertugas sebagai anggota dewan direksi, maupun menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan:
Secara tidak langsung:

PT Semarop Agung
(3.668.788.504 saham / 25,43%)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1949. Studied at the National Taiwan University in 1982.

Appointed Director on 21 June 2002 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 98 dated 21 June 2002. Appointed Commissioner from 1989 to 1997, and then the President Commissioner from 1997 to 2001 before assuming an executive role as the Managing Director in 2002.



Liliawati Rahardjo
Direktur

Director (Managing Director)

KEY FUNCTIONS Plan, implement and manage the sales and marketing activities to meet Company targets for retention growth and profitability, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares:

Indirect Interests:

PT Semarop Agung
(3,668,788,504 shares / 25.43%)

Warganegara Indonesia. Lahir di Manado pada tahun 1949. Kuliah di Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi jurusan Teknik Sipil pada tahun 1969. Meraih gelar Diploma of Science di Hotel & Tourism Academy, USA pada tahun 1974. Menghadiri Summer Course di Cornell University, USA tahun 1980 dan Management Workshop di LPPM Jakarta pada tahun 1990.

Ditunjuk sebagai Direktur sejak 30 Juni 1993 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 156 tanggal 30 Juni 1993.

Sebelumnya beliau menjabat Asisten Direktur Operasional Perseroan sejak 1990 hingga 1993, setelah bekerja sebagai Manager Operasional di Klub Kelapa Gading dari tahun 1987 hingga 1990. Sebelum bergabung dengan Summarecon pernah bekerja sebagai Manajer Operasional dan Pemasaran di PT. Ponderosa Pelangi sejak 1982 hingga 1987 dan sebagai Asisten Manajer di Holland America Cruises dari 1971 hingga 1981.

TUGAS UTAMA Membuat perencanaan, mengembangkan, melaksanakan strategi Corporate Services, termasuk manajemen sumber daya manusia untuk mendukung aktivitas bisnis Perusahaan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, serta menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.



Lexy Arie Tumiwa
Direktur
Director (Corporate Services)

Indonesian Citizen. Born in Manado in 1949. Studied Civil Engineering at Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi in 1969. Graduated with Diploma Degree from Hotel & Tourism Academy, USA in 1974. Also attended management studies at the Summer Course at Cornell University, USA in 1980 and Management Workshop in LPPM, Jakarta 1990.

Appointed as Director on 30 June 1993 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 156 dated 30 June 1993.

Previously served as Assistant Director in corporate and operational functions from 1990 to 1993, after

having worked as the Operations Manager for the Company's Klub Kelapa Gading from 1987 to 1990. Prior to joining Summarecon, his working experience included stints as Operation & Marketing Manager at PT. Ponderosa Pelangi from 1982 to 1987, and as Assistant Manager at Holland America Cruises from 1971 to 1981.

KEY FUNCTIONS Plan, develop, implement and manage strategies for Corporate Services, including human resource management and development to support the Company's business activities, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares: None.

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1972. Meraih gelar MBA dari Peter F Drucker Graduate School of Management, Claremont, California, USA pada tahun 2000, dan Bachelor Degree Architecture di National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan pada tahun 1996.

Menjabat sebagai Direktur sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sejak bergabung di Perseroan pada tahun 1997, Beliau menduduki beberapa posisi manajerial pada pengembangan bisnis, manajemen klub dan retail leasing.

TUGAS UTAMA Membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengatur strategi operasional dan penyewaan untuk aset retail perusahaan, berpartisipasi sebagai anggota dewan direksi serta menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan:
Secara tidak langsung:
PT Semarop Agung
(3.668.788.504 saham / 25,43%)



Soegianto Nagaria
Direktur
Director (Investment Properties)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1972. Graduated with an MBA Degree from Peter F Drucker Graduate School of Management, Claremont, California, USA in 2000, and with a Bachelor Degree in Architecture from National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan in 1996.

Appointed as Director on 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Since joining the Company in 1997, he has served in various managerial positions on business development, club management and retail leasing.

KEY FUNCTIONS Plan, implement and manage the leasing and operational strategies for the Company's retail assets, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares:
Indirect Interests:
PT Semarop Agung
(3,668,788,504 shares / 25.43%)

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Meraih gelar Bachelor Degree in Civil Engineering dari National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan pada tahun 1998, dan belajar Master of Business Administration dari The Chinese University of Hong Kong pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Direktur sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sebelumnya menjadi Asisten Direktur Pengembangan Bisnis sejak tahun 2003, setelah sebelumnya menempati beberapa posisi manajerial sejak bergabung di Perseroan pada tahun 1999.

TUGAS UTAMA Membuat perencanaan, mengembangkan, melaksanakan dan mengatur fungsi pengembangan bisnis untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan:
Secara tidak langsung:
 PT Semarop Agung (3.668.788.504 saham / 25,43%)



Herman Nagaria

Direktur

Director (Business and Property Development)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated with a Bachelor Degree in Civil Engineering from National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan in 1998. Studies in Master of Business Administration at The Chinese University of Hong Kong, 2001.

Appointed as Director on 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Previously served as Assistant Director in Business Development from 2003, and has worked in various managerial positions since joining the Company in 1999.

KEY FUNCTIONS Plan, develop, implement and manage the Company's business development functions to support the Company's growth, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares:
Indirect Interests:
 PT Semarop Agung (3,668,788,504 shares / 25.43%)

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1954. Meraih gelar Teknik Arsitektur dari Universitas Tarumanagara tahun 1979.

Menjadi Direktur sejak 16 Mei 2007 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 2 tanggal 16 Mei 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten Direktur Teknik pada tahun 2003 dan telah menduduki beberapa posisi manajerial sejak bergabung di Perseroan pada tahun 1981. Sebelumnya Beliau bekerja sebagai arsitek di beberapa perusahaan sejak tahun 1976.

TUGAS UTAMA Sebagai Direktur Special Projects, fungsi utamanya termasuk membuat perencanaan, melaksanakan dan mengatur proyek-proyek yang telah diidentifikasi untuk dikembangkan, bertindak sebagai anggota dewan direktor, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.



GE. Lilies Yamin

Direktur Independen

Independent Director (Special Projects)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1954. Graduated with a Degree in Technical Architecture from Universitas Tarumanagara in 1979.

Appointed as Director on 16 May 2007 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 2 dated 16 May 2007. Previously served as Technical Assistant Director from 2003, and has worked in various managerial positions since joining the Company in 1981. She has worked as an architect in numerous companies since 1976.

KEY FUNCTIONS As the Special Projects Director, key functions include planning, implementing and managing projects that have been identified for development, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares: None.

Warganegara asing. Lahir pada tahun 1959. Diangkat sebagai Direktur pada bulan Mei 2010 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 5 Mei 2010. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994 dan menjabat sebagai Corporate Secretary hingga tahun 1998, dan kembali bergabung pada tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perseroan beliau menduduki posisi manajerial di PwC Malaysia pada tahun 1979 hingga 1988; Ernst & Whinney London dari 1988 hingga 1990, dan di Bank Dharmala pada 1990 – 1994. Beliau juga pernah bekerja di Hexagon Malaysia pada tahun 2000 sebagai Group Financial Controller dan kemudian menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2001.

TUGAS UTAMA Membuat perencanaan dan strategi bisnis dan keuangan, melakukan pengawasan, pengelolaan dan pelaporan pengembangan kebijakan, sistem dan proses pada pihak yang terkait. Membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan termasuk aspek perpajakan, deviden, serta membuat laporan tahunan. Bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.



Yong King Ching, Michael
Direktur
Director (Finance)

Foreign citizen. Born in 1959. Appointed as Director in May 2010 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 5 dated 5 May 2010. First joined the Company in 1994 and served as Corporate Secretary until 1998, and returned to the Company in 2006. Prior to joining the Company, he held managerial positions in PwC Malaysia from 1979 to 1988, Ernst & Whinney London from 1988 to 1990, and Bank Dharmala from 1990 to 1994. He also served at Hexagon Malaysia in 2000 as Group Financial Controller, and then as Finance Director in 2001.

KEY FUNCTIONS Business and financial strategy and planning, monitoring, management and reporting, including management and development of policies, systems, processes and personnel involved. Reporting and accounting as per regulatory and legal requirements including taxation, dividends, annual report and accounts. Contribute as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares: None.

Warganegara Indonesia. Lahir di Purwokerto pada tahun 1960. Diangkat sebagai Direktur pada bulan Juni 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 22 tanggal 5 Juni 2013. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1984. Bergabung dengan Summarecon pada tahun 2005 sebagai Direktur Eksekutif yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola aktivitas operasi di Summarecon Serpong. Selain itu pada tahun 2013 mempunyai peran tambahan di bagian pengembangan bisnis untuk proyek-proyek pengembangan properti baru. Dari tahun 1989 hingga 2004 bekerja sebagai wiraswasta dibidang real estate developer dan kontraktor yang terdaftar untuk PDAM dan Telekomunikasi. Dari tahun kelulusan hingga tahun 1989 bekerja sebagai manajer proyek untuk kontraktor konstruksi dan perumahan.

TUGAS UTAMA Merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengelola fungsi pengembangan bisnis properti di Summarecon Serpong dan lokasi baru lainnya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan: Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Purwokerto in 1960. Appointed as Director in June 2013 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 22 dated 5 June 2013. Graduated from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung with a Technical Degree in Civil Engineering in 1984. Joined Summarecon in 2005 as the Executive Director responsible for managing the operations of Summarecon Serpong. Role expanded to include business development of new property development projects in 2013. From 1989 to 2004, was a self-employed real estate developer



Sharif Benyamin
Direktur
Director (Property Development)

and registered contractor for PDAM and Telekomunikasi. From graduation to 1989, worked as a project manager for a construction and housing contractor.

KEY FUNCTIONS Plan, develop, implement and manage the Company's property development operations in Summarecon Serpong and other new locations to support the Company's growth, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares: None.

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Kami sangat menghargai peran manajemen perusahaan yang telah berhasil melaksanakan strategi bisnis di tahun 2015 dengan baik meskipun tantangan yang sulit dihadapi oleh Perseroan sepanjang tahun ini.

Dear Valued Stakeholders,

We are appreciative that the Company's management has managed to execute their 2015 business plan very well despite the difficult challenges faced by the Company throughout the year.

Our 40th year has been a year of major challenges and uncertainties in a slowing economy but the Company persevered with the hard work, dedication, resourcefulness and commitment put in by Summarecon's employees.

Pada tahun 2015 ini, perekonomian nasional mengalami perlambatan dengan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4,79% yang mana merupakan pertumbuhan ekonomi terendah sejak 2010, sehingga konsekuensinya tingkat inflasi juga berada pada level terendah sejak 5 tahun terakhir yaitu sebesar 3.35%.

In 2015, the national economy slowed to a Gross Domestic Product growth of only 4.79% which is the lowest growth rate since 2010. Consequently the inflation rate also declined to a rate of only 3.35%, the lowest level over the last 5 years.



PERSPEKTIF DI TAHUN 2015

Perseroan mencatat penurunan pendapatan sebesar 2,3% menjadi Rp 5,62 triliun di tahun 2015 dan laba bersih mengalami penurunan sebesar 34,2% menjadi Rp 1,06 triliun.

Tahun 2015 merupakan tahun yang sangat sulit bagi sektor properti ketika kami harus bertahan dari tantangan yang tidak semestinya terjadi sebagai akibat dari langkah-langkah regulasi. Kebijakan Bank Indonesia untuk memperketat Kredit Pemilikan Properti (KPP) yang diimplementasikan pada Oktober 2013 dan kemudian terjadi perubahan pada Juni 2015, melanjutkan untuk membatasi ketersediaan kredit bagi pembeli rumah, khususnya bagi pembeli rumah yang masih memiliki sisa KPP. Pembelian rumah biasanya dibiayai oleh KPP jangka panjang sehingga lebih terjangkau bagi para pembeli untuk membayar cicilan bulanannya. Pembatasan ini mendorong pengembang untuk menjadi pemodal dengan menawarkan berbagai skema pembayaran yang terjangkau. Demikian juga Summarecon harus menawarkan rencana angsuran jangka menengah dimana pelanggan diperbolehkan untuk melakukan pembayaran angsuran. Akibatnya, hanya orang-orang dengan pendapatan yang dapat diprediksi dan mampu membayar angsuran bulanan yang hanya akan berani untuk membeli rumah. Tantangan lainnya adalah ketidakpastian diakibatkan pernyataan dari otoritas pajak untuk merubah parameter pajak untuk transaksi properti.

Agar dapat dijangkau oleh pembeli rumah, maka kami harus menyesuaikan jenis dan spesifikasi produk kami supaya harga jual kami masih dapat diterima.

Dengan segala upaya, kami telah berhasil mencatat penjualan marketing tahun ini sebesar Rp 4,3 triliun, penurunan sebesar 5% dibandingkan tahun 2014. Hal ini terbantu dengan adanya peluncuran kota terpadu Summarecon Bandung di November 2015. Diversifikasi geografis ini sangat tepat waktu karena berkontribusi 17% dari penjualan pemasaran tahun ini.

2015 IN PERSPECTIVE

The Company recorded a decrease in revenue by 2.3% to Rp 5.62 trillion in 2015 and the net profit decreased by 34.2% to Rp 1.06 trillion.

2015 was a very difficult year for the property sector when we had to endure undue challenges as a result of regulatory measures. Bank Indonesia's policy to tighten bank mortgages for property purchases which was implemented in October 2013 and then amended in June 2015, continues to restrict the availability of mortgages to home buyers, especially when the purchaser has an outstanding bank mortgage. Home purchases are normally funded by long-term bank mortgages, thus making it affordable for the buyers to pay their monthly installments. This restriction have compelled developers to become semi-financiers with the offering of various payment schemes that makes it still affordable. Likewise Summarecon had to offer medium-term installment plans wherein the customer is allowed to make installment payments. Consequently, only those with predictable incomes and are able to pay the monthly installments would dare to buy a house.

Adding to the challenges were the uncertainties caused by confusing public statements from the tax authority to change the taxation parameters for property transactions.

To make it affordable for home buyers, we had to adapt our product types and specifications so that selling prices are still within means.

With a lot of effort, we managed to record Rp 4.3 trillion of marketing sales for the year, a decrease of 5% compared to 2014. This was helped in part with the launching of our Bandung township in November 2015. This geographic diversification was very timely as it contributed to 17% of the year's marketing sales.

Selain itu, unit bisnis properti investasi, rekreasi dan perhotelan yang memberikan pendapatan berkelanjutan bagi Perseroan juga memberikan kontribusi yang sangat berarti. Dengan tenancy mix yang tepat dan pengelolaan acara yang baik membuat pusat-pusat perbelanjaan kami seperti Summarecon Mal Kelapa Gading, Summarecon Mal Serpong dan Summarecon Mal Bekasi ramai dikunjungi dan mendatangkan lebih dari 75 juta pengunjung di sepanjang tahun 2015 yang tentunya akan membawa keuntungan juga bagi penyewa. Tingkat hunian rata-rata mencapai lebih dari 95% atas area yang tersedia untuk disewakan dengan tingkat turnover penyewa yang rendah.

KOMITE AUDIT DI TAHUN 2015

Komite Audit telah memastikan bahwa sistem Manajemen risiko dan sistem kontrol internal telah berjalan dengan baik, namun yang terpenting adalah bahwa keduanya terus menerus diperbaiki. Hal ini untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik senantiasa diterapkan secara terus menerus dan berkelanjutan.

PROSPEK YANG AKAN DATANG DI TAHUN 2016

Menanggapi ekonomi global yang lesu dan pertumbuhan ekonomi yang melambat di Indonesia, pemerintah sejak September 2015 telah meluncurkan 11 (sebelas) paket kebijakan ekonomi untuk merangsang ekonomi. Dengan pelaksanaan bertahap atas paket ekonomi ini untuk berbagai segmen usaha dan industri, khususnya pembangunan infrastruktur, maka kondisi ekonomi di tahun mendatang seharusnya lebih baik dibandingkan tahun 2015 ini. Namun, melihat kebutuhan biaya yang besar pada pembangunan infrastruktur, maka APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) mungkin akan menghadapi kekurangan arus kas yang akan menyebabkan ketidakpastian pada kebijakan pajak, regulasi dan pemungutan.

Di tengah potensi ketidakpastian ini, perseroan tetap optimis bahwa sektor properti dapat terus tumbuh, namun kita harus siap untuk memanfaatkan setiap peluang yang muncul.

Salah satu paket ekonomi adalah proyek infrastruktur yang menghubungkan Jakarta dan Bandung, dan juga proyek infrastruktur transportasi Kota Bandung. Kami merasakan ini adalah kesempatan yang tepat, di mana kami sudah mulai pembangunan di kota terbesar ke-3 di pulau Jawa. Pada bulan November 2015, kami meluncurkan 2 klaster pertama rumah tinggal yang berhasil terjual habis. Dengan peluncuran Summarecon Bandung, kami sekarang memiliki diversifikasi lokasi proyek kami untuk luar Jabodetabek.

Our investment property business unit which provides recurring earnings to the Company continues to be a significant contributor to the overall performance of the Group. With a proper tenancy mix and good event management, our shopping centers of Summarecon Mal Kelapa Gading, Summarecon Mal Serpong and Summarecon Mall Bekasi are well frequented with more than 75 million visitors during 2015, thus bringing substantial benefits to our tenants. Occupancy rates exceeded 95% of available leasable area with minimal tenant turnover rates for all three shopping malls.

AUDIT COMMITTEE IN 2015

Audit Committee has assured the Board that the risk management and internal control systems are working well, but the most important thing is that both systems are continuously being improved. This is to ensure that good corporate governance is being continually practiced.

FUTURE PROSPECTS IN 2016

In response to a lacklustre global economy and Indonesia's slowing economic growth, the government have since September 2015 rolled out 11 (eleven) economic policy packages to stimulate the economy. With the progressive implementation of these economic packages over multiple industry and business segments, in particular infrastructure development, the economy in the coming year should be better compared to 2015's. However, in view of the heavy expenditure on infrastructure developments, the National Budget may face cash flow shortfalls that may lead to uncertainties on tax policies, regulations and collections.

Amidst such potential uncertainties, Company is therefore cautiously optimistic that the property sector may continue to grow but nevertheless, we should be prepared to capitalize on any opportunities that arise.

One of the economic packages is an infrastructure project to link Jakarta to Bandung, and Bandung city's own transportation infrastructure. Sensing this to be the right opportunity, we have started development in Java island's 3rd largest city. In November 2015, we launched our first 2 cluster of residential houses which were successfully sold out. With the launch of Summarecon Bandung, we have now diversified our project locations to outside of Greater Jakarta.

Kedepannya, Summarecon Bandung akan menjadi salah satu kontributor utama untuk bisnis perusahaan karena rencana tata kota telah dirancang dengan fasilitas perumahan dan komersial terpadu untuk visi Kota Bandung dengan mengubah "Paris van Java" menjadi Technopolis modern.

Untuk lebih mendukung paket stimulus ekonomi, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebanyak 3 (tiga) kali sejak Januari 2016 dari sebelumnya 7,50% menjadi 6,75%. Hal ini akan mendorong investasi di seluruh lapisan dan juga akan mengembangkan ekonomi. Ini juga akan menurunkan suku bunga KPP sehingga untuk membeli rumah dapat lebih terjangkau sehingga meningkatkan permintaan akan properti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tahun ke-40 kami merupakan tahun dengan tantangan yang cukup besar dan ketidakpastian dalam perlambatan ekonomi, namun Perusahaan tetap terjaga dengan kerja keras, dedikasi, segala upaya dan komitmen dari seluruh karyawan Summarecon. Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas semua kontribusinya atas hasil yang telah dicapai tahun ini. Dengan dukungan sepenuh hati telah mendorong kami untuk tetap berharap menjadi yang terbaik di bisnis ini.

Moving forward, Summarecon Bandung will be a major contributor to the Company's business as the township's masterplan has been designed with integrated residential and commercial facilities to complement Bandung City's vision to transform this "Paris of Java" into a modern technopolis.

To further support the economic stimulus packages, Bank Indonesia have cut its benchmark Interest Rate ("BI Rate") three (3) times since January 2016 when it was reduced from 7.50% to 6.75%. This may further spur investments across the board, and thereby expand the economy. This may lead to lower mortgage interest rates, thus making it more affordable for home buyers, and for us, a potential increase in demand for properties.

ACKNOWLEDGEMENT

Our 40th year has been a year of major challenges and uncertainties in a slowing economy but the Company persevered with the hard work, dedication, resourcefulness and commitment put in by Summarecon's employees. On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank them and all the other stakeholders for their contribution towards this year's achievements. Your unwavering support has encouraged us to aspire to be the best in the business.

Ir. Soetjipto Nagaria
Komisaris Utama | President Commissioner

Laporan Dewan Direksi

Board Of Directors' Report

Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri properti dengan kelesuan ekonomi yang diperburuk dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, ketidakpastian peraturan pajak pada sektor properti, dan larangan penggunaan fasilitas KPP untuk pembelian rumah inden. Namun, dengan ketekunan dan beradaptasi dengan kondisi pasar, kami masih berhasil mencapai hasil yang cukup memuaskan untuk tahun ini.

Dear valued stakeholders,

2015 was a challenging year for the property industry with a sluggish economy that was compounded by a weak Rupiah / US Dollar exchange rate, uncertainty of tax regulations on the property sector, and the restrictions on mortgage facilities for off-plan property purchases. However, with perseverance and adapting the marketing conditions, we still managed to achieve decent results for the year.



KEBIJAKAN STRATEGIS DAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015, Summarecon mengamati bahwa calon pembeli properti di Indonesia masih menghadapi masalah keterjangkauan karena pembatasan dari Bank Indonesia untuk pemenuhan syarat kredit yang dikeluarkan pada Oktober 2013.

Agar supaya calon pembeli rumah dapat lebih mudah membeli produk kami, maka perusahaan tetap melanjutkan program pembayaran tunai bertahap yang diperpanjang dari sebelumnya 24 bulan menjadi 60 bulan (untuk pelanggan tertentu).

Ada 2 kebijakan perpajakan yang menimbulkan ketidakpastian sebelum resmi diundang-undangkan dan memiliki dampak yang besar pada bisnis kami, yaitu :

- PPh 22 mengenai pajak barang mewah yang mana batasan untuk rumah yang dikenakan pajak barang mewah diturunkan dari Rp 10 milyar menjadi Rp 5 milyar (Peraturan Menteri Keuangan no. 90/PMK.03/2015 yang ditandatangani pada 30 April 2015). Sejak Mei 2015, pembeli harus membayar tambahan pajak 5% atas properti yang nilainya lebih dari Rp 5milyar.
- Sebelumnya rumah lebih besar dari 350 m² dan apartemen lebih besar dari 150 m² diklasifikasikan sebagai barang mewah berdasarkan peraturan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan dikenakan tambahan pajak sebesar 20% atas nilai penuh produk tersebut. Parameter ini diubah dari ukuran luas menjadi ukuran nilai pada November 2015. Sekarang tambahan 20% PPN barang mewah dikenakan pada rumah dengan harga di atas Rp 20 milyar dan apartemen dengan harga di atas Rp 10 milyar (Peraturan Menteri Keuangan no. 206/PMK.10/2015 yang ditandatangani pada 20 November 2015).

Dengan strategi pemasaran yang tajam, maka Perseroan berhasil mencatat pra-penjualan marketing sebesar Rp 4,3 trilyun atau 95% dari target tahun ini. Hasil tersebut diperoleh dari proyek-proyek di Serpong sebesar 63% dari total pra-penjualan marketing, Bandung sebesar 17%, Bekasi 14% dan Summarecon Kelapa Gading 6%. Pra-penjualan marketing ini akan diakui ke dalam laporan keuangan periode 2016 sampai 2018. Pengakuan pendapatan atas rumah dilakukan setelah selesai dibangun dan siap untuk diserahkan (biasanya 24 bulan setelah peluncuran produk), sedangkan untuk proyek apartemen diakui berdasarkan persentase penyelesaian selama 4 tahun.

STRATEGIC POLICY AND ACHIEVEMENT IN 2015

Throughout 2015, Summarecon observed that prospective property buyers were still beset with affordability concerns due to Bank Indonesia's restrictions on mortgage eligibility which were enforced in October 2013.

Consequently to enable these home buyers to acquire our products, Company had to continue its program of installment payments and also to extent it from 24 months to 60 months (for selected customers).

2 pieces of tax policies that created uncertainties prior to their legislation and which had a significant impact on our business were :

- Article 22 Luxury Tax which reduced the threshold of taxable residential properties from Rp 10 billion to Rp 5 billion (Regulation of the Minister of Finance no. 90 / PMK.03 / 2015 dated on 30 April 2015). From May 2015, customers will have to pay an additional prepaid tax of 5% on the property value when the value exceeds Rp 5 billion.
- Previously houses bigger than 350 sqm and apartments bigger than 150 sqm were classified as luxury goods under Value Added Tax (VAT) regulations, and subject to an additional 20% tax on the full value of the product. These parameters were revised from size measurement to value measurement in November 2015. Now the additional 20% luxury VAT is levied on houses priced above Rp 20 billion and apartments priced above Rp 10 billion (Regulation of the Minister of Finance no. 206 / PMK.10 / 2015 dated 20 November 2015).

With astute marketing strategies, the Company still managed to record marketing pre-sales of Rp 4.3 trillion or 95% of the year's target. The marketing pre-sales were from Serpong with 63% of total target, Bandung (17%), Bekasi (14%) and Kelapa Gading (6%). These marketing sales will be recognized in the financial statements from 2016 to 2018. Landed properties are recognized when they are built and ready for delivery (usually 24 months after initial project launch), whereas apartment projects are recognized under the percentage completion method and is spread up to 4 years.

Pada laporan keuangan tahun 2015, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 5,62 triliun atau mengalami penurunan sebesar 2,3% dengan laba bersih sebesar Rp 1,06 triliun (mengalami penurunan sebesar 34,2% dari tahun sebelumnya).

Unit usaha pengembangan properti masih merupakan unit usaha yang memberikan kontribusi pendapatan dan laba tertinggi yaitu sebesar Rp 3,98 triliun (71% dari total pendapatan) dan Rp 1,49 triliun (83% dari sisi laba usaha).

Unit usaha properti investasi, rekreasi & hospitality merupakan unit bisnis yang memberikan pendapatan berkelanjutan (recurring income) dengan pendapatan sebesar Rp 1,24 triliun (22% dari total pendapatan) dari unit bisnis properti yang disewakan dan Rp 0,40 triliun (7% dari total pendapatan) dari unit bisnis rekreasi & hospitality. Kedua unit usaha ini memiliki total kontribusi sebesar Rp 0,30 triliun atas laba usaha (17% dari total laba usaha).

Kami terus melanjutkan pertumbuhan terhadap pendapatan berkelanjutan dari semua properti sewa (retail mall, perkantoran, apartemen residensial dan properti komersial) yang berlokasi pada 3 kota terpadu. Pendapatan naik sebesar 11% (atau sebesar Rp 0,12 triliun), sedangkan laba usaha naik sebesar 13% (Rp 0,04 triliun).

Unit usaha rekreasi & hospitality terus mengalami peningkatan dengan hadirnya Pop! Hotel Kelapa Gading yang dibuka pada November 2014 dan Harris Hotel Bekasi yang dibuka pada 1 Januari 2015.

PROSPEK USAHA DAN ARAHAN STRATEGI KE DEPAN

Untuk APBN tahun 2016, Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% dan inflasi dibawah 5%. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan pulih dengan meningkatnya realisasi belanja pemerintah (khususnya pada pembangunan infrastruktur) dan serangkaian paket kebijakan ekonomi yang telah diresmikan oleh pemerintah sejak September 2015. Konsumen dan investor swasta diharapkan untuk merespon secara positif atas upaya pemerintah supaya dapat berkontribusi pada pertumbuhan makro ekonomi.

Optimisme tersebut namun terganggu oleh ketidakpastian yang berkaitan dengan pelaksanaan peraturan dan kebijakan pajak. Akibatnya kami masih tetap optimis meskipun dengan hati-hati untuk tetap dapat mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

In the 2015 financial statements, the Company recorded revenues of Rp 5.62 trillion or a decrease of 2.3% over 2014's financial performance, and a net profit of Rp 1.06 trillion (a decrease of 34.2% from the previous year).

Property development business unit still contributes the highest revenue and operating profit amounting to Rp 3.98 trillion (71% of total revenues) and Rp 1.49 trillion (83% of operating profit) respectively.

The investment properties that provide a steady stream of recurring income are the leased properties with revenues of Rp 1.24 trillion (22% of total revenues,) and leisure & hospitality units with revenues of Rp 0.40 trillion (7% of total revenues). These units contributed a total of Rp 0.30 trillion of operating profits (17% of total operating profits).

We continue to grow the recurring income stream from all the leased properties (retail mall, office, residential apartments, and commercial properties) located in all 3 townships. Revenues increased by 11.2% (or Rp 0.12 trillion), whilst operating profit increased by 12.5% (Rp 0.04 trillion).

Contributions from the leisure & hospitality units will continue to grow with the opening of the Pop! Hotel Kelapa Gading in November 2014, and the Harris Hotel Bekasi on 1 January 2015.

BUSINESS PROSPECTS AND FUTURE STRATEGIC DIRECTION

In the 2016 State Budget, the government have forecasted economic growth of 5.3% and inflation at below 5%. Economic growth is forecast to rebound on the back of improving government spending realization (specifically on infrastructure development) and the series of economic policy packages that have been unveiled by the government since September 2015. Consumers and private investors are expected to respond positively to these government efforts hence contributing to macroeconomic growth.

The optimism is however tampered by uncertainties pertaining to the implementation of tax regulations and policies. Consequently we are still optimistic albeit with caution that we can still grow the business in a sustainable manner.

Karena keterjangkauan pembeli masih merupakan masalah dikarenakan terbatasnya akses ke pembiayaan properti, kami akan melanjutkan untuk menyediakan program pembayaran tunai bertahap yang sekarang diperpanjang sampai dengan 60 bulan. Uang muka minimum 30% masih dipersyaratkan untuk meminimalisir resiko kredit macet.

Berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, Perseroan menargetkan pra-penjualan marketing sebesar Rp 4,5 triliun atau kenaikan sebesar 3% untuk tahun 2016. Target tersebut diharapkan dapat diperoleh dari penjualan produk properti di Serpong sebesar 43% dari target, Bandung sebesar 26%, Bekasi 20% dan Kelapa Gading 11%.

Selain menentukan rencana tahun 2016, Perseroan juga mengevaluasi kembali rencana strategis untuk lima tahun ke depan (2016-2020) dengan mempertimbangkan perubahan kondisi sosial ekonomi dan sejumlah stimulus paket ekonomi yang diterbitkan oleh pemerintah.

Since afford-ability remains an issue due to the lack of accessibility to mortgage financing, we will continue to provide developer's financing which currently is extended up to 60 months. The minimum 30% down payment will still be imposed to ensure minimal credit default risk.

Based on prevailing economic conditions, the Company have targeted marketing pre-sales to increase by only 3% to Rp 4.5 trillion for 2016. The target sales will be contributed by Serpong (43% of total target), Bandung (26%), Bekasi (20%) and Kelapa Gading (11%).

Besides setting our plan for 2016, Company have also re-evaluated its next 5-year plan for the period 2016-2020, after taking into consideration the changing socio-economic conditions and the numerous economic stimulus packages issued by the government.



Future Summarecon Mal Kelapa Gading • Summarecon Kelapa Gading

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami berkeyakinan bahwa salah satu kunci sukses Summarecon dalam membangun bisnis di bidang properti adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan. Tata kelola perusahaan yang baik akan memastikan bahwa aset-aset dan sumber daya Perseroan dikelola dengan optimal dan bertanggung jawab, sehingga akan memastikan kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Perseroan senantiasa menjalankan usaha sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, serta dilandasi oleh etika bisnis dan budaya yang menjunjung tinggi moralitas. Mengutamakan kejujuran dalam bekerja, kerjasama tim demi mencapai tujuan, perbaikan secara terus menerus dan mengutamakan kepuasan pelanggan adalah prinsip yang selalu dipegang teguh oleh Summarecon.

Menjunjung tinggi dan menerapkan nilai dari "IT IS Summarecon" merupakan kunci kesuksesan kami:

- I** yang merupakan kepanjangan dari Integrity,
- T** untuk Teamwork,
- I** untuk Improvement, dan
- S** untuk Service Excellence.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Dalam RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada 10 Juni 2015, pemegang saham telah mengangkat Adrianto P. Adhi sebagai Direktur Utama menggantikan Johaness Mardjuki yang telah pensiun.

Dukungan sumber daya manusia yang loyal dan handal, para mitra bisnis, konsultan, pemasok, kontraktor dan badan regulator membuat kami yakin akan mampu mencapai apa yang telah kami canangkan. Demikian juga bagi para pemegang saham, diharapkan akan mendapatkan nilai tambah yang memuaskan atas upaya yang akan kami lakukan di tahun 2016.



Adrianto P. Adhi
Direktur Utama | President Director

CORPORATE GOVERNANCE

We are assured that one of our key success factors in the property business is the consistent and sustainable application of good corporate governance. Good corporate governance will ensure that the Company's assets and resources are managed optimally and responsibly, and hence will ensure the Company's continued existence well into the coming years ahead.

The Company always manages its business within the prevailing regulations, and is also based on ethics and cultures that uphold morality. We espouse integrity and teamwork in every aspect of our work so as to reach our objectives, to strive for continuous improvements, and to provide excellent service to our customers.

Upholding and practicing the "IT IS Summarecon" values are key to our continuous success;

- I** which denotes Integrity,
- T** for Teamwork,
- I** for Improvement, and
- S** for Service Excellence.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In the Annual General Meeting of the Company held on 10 June 2015, shareholders have approved Adrianto P. Adhi as President Director to replace Johaness Mardjuki who has retired

Supported by our loyal employees, business partners, consultants, suppliers, contractors, and regulatory authorities we are confident of achieving the challenging targets that we have set. We believe that all our stakeholders, especially our valued shareholders, shall reap the benefits of these efforts in 2016.



Harris Hotel Bekasi • Summarecon Bekasi

CULTURAL

Gading Nite Carnival (GNC) merupakan karnaval malam hari pertama dan satu-satunya di Jakarta. Dilakukan di Jalan Boulevard Raya Kelapa Gading, GNC memadukan konsep teatrikal dengan permainan multimedia. Setiap penampilan yang hadir melambangkan beragam kekayaan, keindahan, serta kemajemukan masyarakat dan alam Indonesia. Acara ini adalah sumbangsih Summarecon untuk melestarikan budaya Indonesia, khususnya Jakarta.

JFFF 2015 • Summarecon Kelapa Gading



Analisis dan Diskusi Manajemen

Management Review and Analysis

The Company always manages its business within the prevailing regulations, and is also based on ethics and cultures that uphold morality. We espouse integrity and teamwork in every aspect of our work so as to reach our objectives, to strive for continuous improvements, and to provide excellent service to our customers.



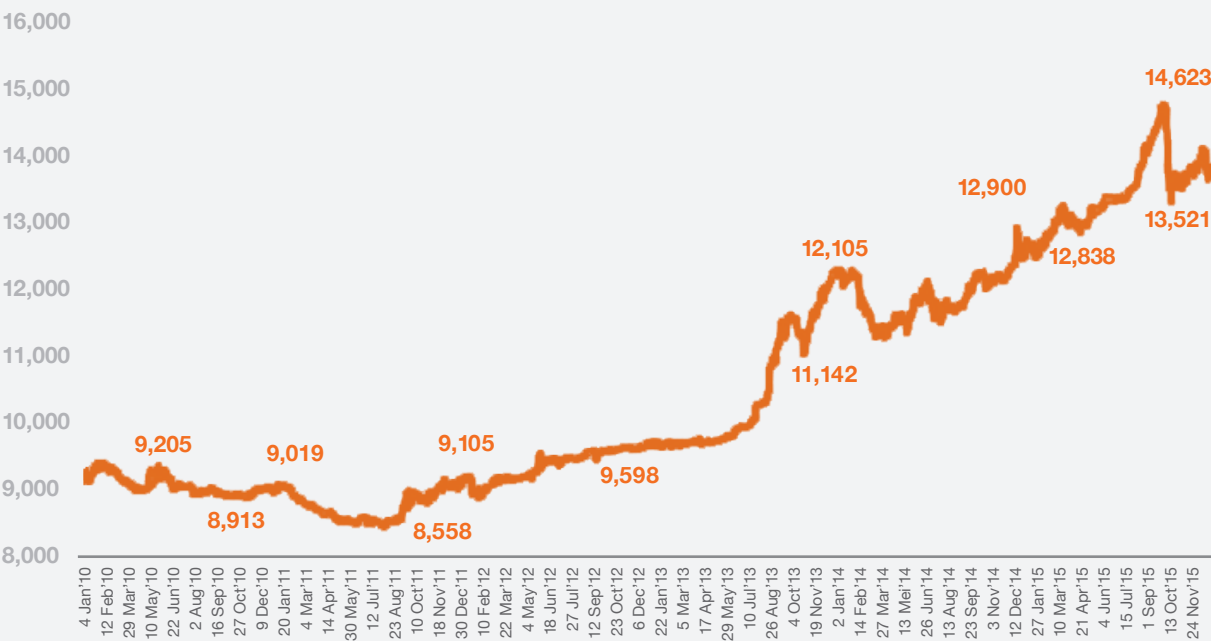
EKONOMI MAKRO

Ekonomi Indonesia mengalami perlambatan sepanjang tahun ini dengan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4,79%, penurunan sebesar 0,23% dibandingkan tahun lalu. Kondisi ekonomi ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi global yang mengurangi jumlah ekspor. Faktor eksternal lainnya seperti devaluasi Yuan China dan menguatnya Dolar Amerika terhadap Rupiah. Rupiah pada akhir tahun terdepresiasi sebesar 10,9% dibandingkan tahun lalu.

MACRO ECONOMY

Indonesia's economy slowed down during the year with GDP registering a growth rate of 4.79% only; a decrease of 0.23% compared to last year. Our economy was affected by the slowdown in the global economy which reduced our exports. Other external factors like the devaluation of the Chinese Yuan and the appreciation of the US Dollar exerted pressure on the Rupiah and the economy. Our Rupiah at year's end depreciated by 10.9% compared to the previous year.

Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD (dalam Rupiah)
Indonesian Rupiah to U.S. Dollar Exchange Rate (in Rupiah)



Sumber | Source : Bank Indonesia

Belanja pemerintah untuk infrastruktur dan pemilihan umum kepala daerah ("PILKADA") selama semester kedua cukup membantu meringankan perlambatan pada tahun berjalan.

Government spending for infrastructure and on the regional elections ("PILKADA") during the 2nd half of 2015 helped to ease the overall slowdown for the year.

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran (%)
Economic Growth based on Government Spending (%)

KOMPONEN	2013	2014				2014	2015				2015
		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
Konsumsi Rumah Tangga *	5.44	5.59	5.48	5.14	4.99	5.29	4.72	4.68	4.98	4.99	4.84
Konsumsi Pemerintah	6.75	6.06	-1.84	1.17	0.87	1.16	2.91	2.61	7.11	7.31	5.38
Investasi	5.01	5.16	4.08	4.48	4.59	4.57	4.63	3.88	4.79	6.90	5.07
Investasi Bangunan	6.74	5.51	5.91	4.52	7.10	5.52	5.47	4.82	6.25	8.21	6.23
Investasi NonBangunan	0.63	4.24	1.88	4.39	-2.03	2.03	2.35	1.32	0.73	3.10	1.87
Ekspor Barang dan Jasa	4.17	3.16	1.37	4.84	-4.59	1.00	-0.62	-0.01	-0.60	-6.44	-1.97
Impor Barang dan Jasa	1.86	5.04	0.41	0.28	3.23	2.19	-2.19	-6.97	-5.90	-8.05	-5.84
PDB	5.56	5.14	4.96	4.97	5.04	5.02	4.73	4.66	4.74	5.04	4.79

Sumber | Source : Bank Indonesia

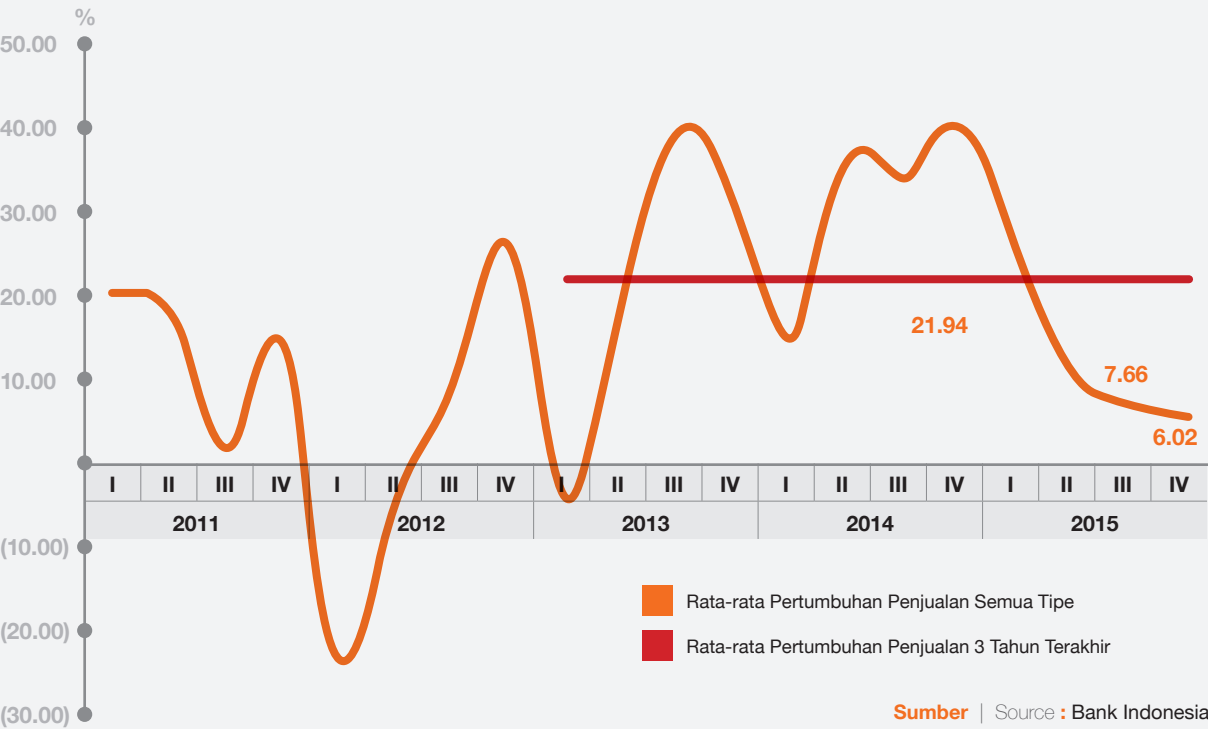
Pada Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) sebesar 25 bps menjadi 7,50% untuk menggairahkan ekonomi dalam negeri dan menstabilkan inflasi. Karena langkah positif ini, maka inflasi pada akhir tahun 2015 terjaga di tingkat 3,35%.

KINERJA INDUSTRI PROPERTI

Kinerja industri properti tahun 2015 masih mengalami pertumbuhan yang lemah sebagai akibat menurunnya daya beli masyarakat dan kebijakan pemerintah terkait Loan to Value ("LTV"), KPR inden, serta pajak barang mewah untuk transaksi properti. Aturan LTV juga mensyaratkan pengembang untuk menyediakan tambahan jaminan yang memberatkan cashflow perusahaan. Karena pengembang biasanya menjual properti inden, larangan pada penggunaan KPP kedua dan seterusnya memiliki dampak yang signifikan pada penjualan. Ketidakpastian yang diakibatkan oleh pernyataan dari otoritas pajak untuk merubah parameter pengenaan pajak atas transaksi properti yang diklasifikasikan sebagai barang mewah pada PPh artikel 22 dan Pengenaan pajak barang mewah (PPnBM) membawa kesulitan bagi pengembang. Rata-rata pertumbuhan penjualan rumah selama tahun 2015 tercatat hanya bertumbuh sebesar 6,02% pada kuartal IV dan menunjukkan tren yang terus menurun.

Pertumbuhan Penjualan Rumah (%)

House Sales Growth (%)



In February 2015, Bank Indonesia reduced its benchmark interest rate ("BI Rate") by 25 bps to 7.50% to stimulate the domestic consumption economy and to stabilize inflation. This positive move kept inflation at a reasonable 3.35%.

PROPERTY INDUSTRY PERFORMANCE

Growth in the property sector continues to be weak during the year as a consequence of decline in consumer purchasing power, government policy on Loan-to-Value ("LTV") mortgage finance and off-plan mortgage financing, and luxury tax regulations on property transactions. The LTV regulations also required property developers to provide additional collateral which burdened their cash flows. Since developers typically sell properties on an off-plan basis, the restriction on second mortgage financing had a significant impact on their sales. The uncertainties caused by confusing public statements from the tax authority to change the taxation parameters of property transactions classified as luxury under Article 22 Income Tax and under Luxury Value Added Tax further added to the developers' woes. Average house sales growth in 2015 was 6.02% in the fourth quarter and showed a downward trend.



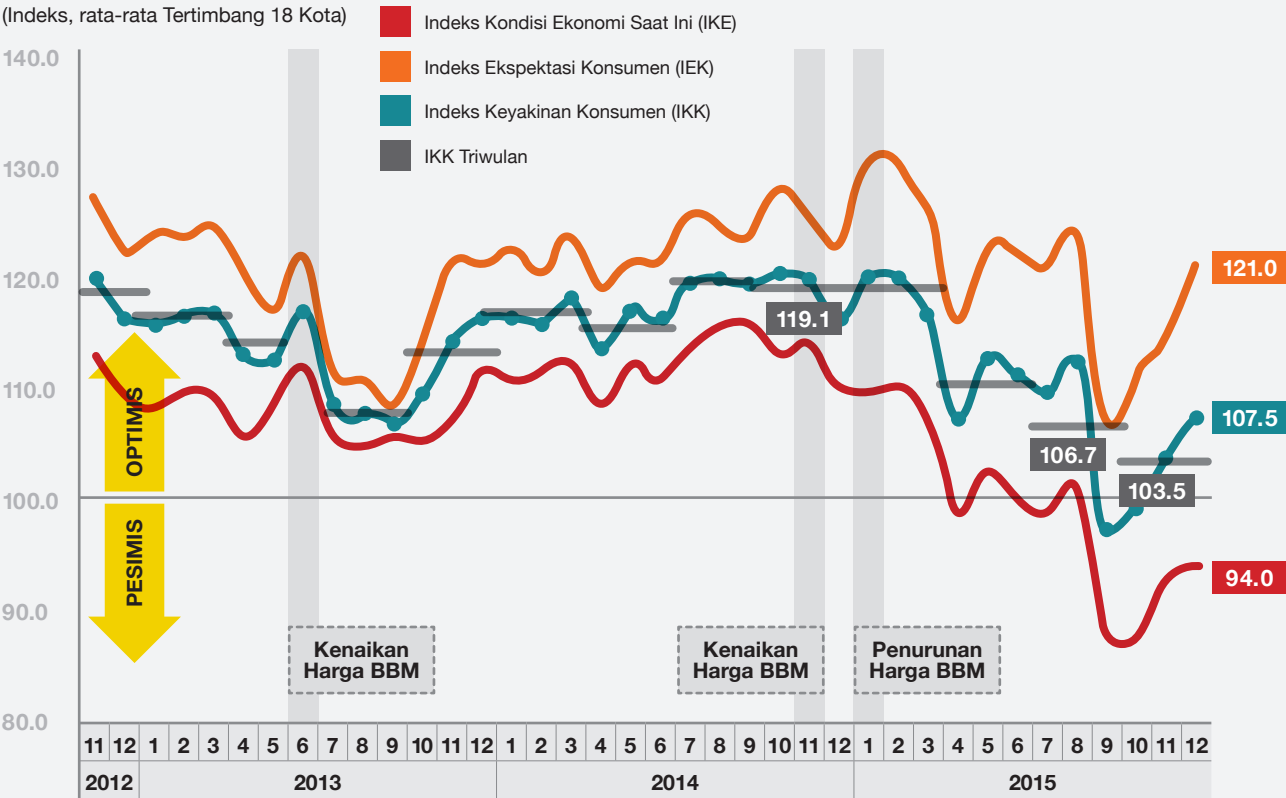
Primrose Condovilla • Summarecon Bekasi

Masyarakat dan investor pesimis dengan kondisi ekonomi di tahun 2015 dan cenderung menunda untuk melakukan investasi seperti dapat dilihat terjadi penurunan pada indeks keyakinan konsumen.

Both community and investors were pessimistic about the economy in 2015, and have deferred their investment decisions as shown in the declining Consumer Confidence Index.

Indeks Keyakinan Konsumen Tahun 2015

Consumer Confidence Index 2015



Rata-rata pertumbuhan industri real estate menurun sebesar 0,18% menjadi 4,82% di tahun 2015. (Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik).

Average growth in the real estate industry declined by 0.18% to 4.82% in 2015. (Source : Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik)

KINERJA KEUANGAN | FINANCIAL PERFORMANCE

PENDAPATAN REVENUE	2015		2014		+/-	
	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%
Pengembangan Properti Property Development	3,977,367	71%	4,205,553	73%	(228,186)	-5%
Investasi & Manajemen Properti Property Investment & Management	1,241,908	22%	1,117,125	19%	124,784	11%
Rekreasi, Hospitality dll Leisure, Hospitality etc	404,285	7%	434,306	8%	(30,021)	-7%
Jumlah Total	5,623,561	100%	5,756,984	100%	(133,423)	-2%

Perseroan membukukan pendapatan selama tahun 2015 sebesar Rp 5,62 trilyun menurun sebesar 2% (atau Rp 0,13 trilyun) dari pendapatan tahun 2014 sebesar Rp 5,76 trilyun. Pengurangan pendapatan adalah dari unit Pengembangan Properti, dan sebagian diimbangi oleh pertumbuhan Investasi Properti dan Unit Manajemen.

UNIT BISNIS PENGEMBANGAN PROPERTI

Unit bisnis Pengembangan Properti mencatat pendapatan sebesar Rp 3,98 trilyun, menurun sebesar 5% (atau Rp 0,23 trilyun) dari pendapatan tahun 2014 sebesar Rp 4,21 trilyun. Unit bisnis ini memberikan kontribusi sebesar 71% terhadap total pendapatan Perseroan di tahun 2015. Uraian pendapatan dari unit bisnis pengembangan properti adalah sebagai berikut :

- Rumah sebesar Rp 1,35 trilyun (34%);
- Ruko sebesar Rp 0,95 trilyun (24%);
- Tanah Kavling sebesar Rp 0,04 trilyun (1%);
- Apartemen sebesar Rp 1,63 trilyun (41%).

Total pendapatan berasal dari :

- Summarecon Bekasi sebesar Rp 1,78 trilyun (45%)
- Summarecon Serpong sebesar Rp 1,59 trilyun (40%);
- Summarecon Kelapa Gading sebesar Rp 0,60 trilyun (15%);

UNIT BISNIS INVESTASI DAN MANAJEMEN PROPERTI

Unit ini mencatat pendapatan sebesar Rp 1,24 trilyun, meningkat sebesar 11% (atau Rp 0,12 trilyun) dibandingkan Rp 1,12 trilyun pada tahun 2014, dengan peningkatan pendapatan terutama berasal dari pusat perbelanjaan di Sentra Kelapa Gading, Sentra Gading Serpong, dan Sentra Summarecon Bekasi.

Company recorded total revenue in 2015 of Rp 5.62 trillion, a decrease of 2% (or Rp 0.13 trillion) from Rp 5.76 trillion in 2014. Reduction in revenues was from the Property Development unit, and partly offset by growth in the Property Investment and Management unit.

PROPERTY DEVELOPMENT BUSINESS UNIT

The Property Development business unit posted revenues of Rp 3.98 trillion, a decrease of 5% (or Rp 0.23 trillion) compared to Rp 4.21 trillion in 2014. It contributed to 71% of total revenues for the year. Property Development revenues were derived from sales of :

- Houses of Rp 1.35 trillion (34%);
- Shops of Rp 0.95 trillion (24%) ;
- Landplots of Rp 0.04 trillion (1%);
- Apartments of Rp 1.63 trillion (41%).

These revenues were derived from :

- Summarecon Bekasi with Rp 1.78 trillion (45%);
- Summarecon Serpong with Rp 1.59 trillion (40%);
- Summarecon Kelapa Gading with Rp 0.60 trillion (15%).

PROPERTY INVESTMENT AND MANAGEMENT BUSINESS UNIT

The unit posted revenues of Rp 1.24 trillion, an increase of 11% (or Rp 0.12 trillion) compared to Rp 1.12 trillion in 2014, with revenue increases mainly from the shopping malls in Sentra Kelapa Gading, Sentra Gading Serpong, and Sentra Summarecon Bekasi.

Pendapatan Sentra Kelapa Gading mengalami kenaikan sebesar 9% menjadi Rp 0,64 trilyun; Sentra Gading Serpong meningkat sebesar 19% menjadi Rp 0,35 trilyun dan Summarecon Bekasi tumbuh sebesar 25% menjadi Rp 0,21 trilyun. Kontribusi dari masing-masing aset pusat perbelanjaan adalah sebagai berikut :

- Sentra Kelapa Gading (52% dari pendapatan)
- Sentra Gading Serpong (28%), dan
- Sentra Summarecon Bekasi (17%)

UNIT BISNIS REKREASI, HOSPITALITY DAN LAINNYA

Pendapatan unit bisnis rekreasi, hospitality dan lainnya pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7% (atau Rp 0,03 trilyun) menjadi Rp 0,40 trilyun karena adanya pengalihan pengelolaan usaha Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) ke pemerintah (Pertamina).

Kontribusi dari unit bisnis rekreasi, hospitality dan lainnya pada tahun 2015 sebagai berikut :

- Leisure sebesar Rp 0,06 trilyun (16%);
- Hospitality sebesar Rp 0,15 trilyun (37%);
- Heathcare sebesar Rp 0,08 trilyun (19%);
- Lain-lain sebesar Rp 0,11 trilyun (28%).

Revenue from Sentra Kelapa Gading increased by 9% to Rp 0.64 trillion; Sentra Gading Serpong increased by 19% to Rp 0.35 trillion, and Summarecon Bekasi grew by 25% to Rp 0.21 trillion. The contribution by each shopping mall asset is as follows :

- Sentra Kelapa Gading (52% of revenues)
- Sentra Gading Serpong (28%), and
- Sentra Summarecon Bekasi (17%)

LEISURE, HOSPITALITY AND OTHER BUSINESS UNITS

Revenue from Leisure, Hospitality and Other business units in 2015 decreased by 7% (or Rp 0.03 trillion) to Rp 0.40 trillion due to the transfer of management of Fuel Station (SPBU) to government (Pertamina).

In 2015, contribution from Leisure, Hospitality and Other business units were as follows :

- Leisure of Rp 0.06 trillion (16%);
- Hospitality of Rp 0.15 trillion (37%);
- Heathcare of Rp 0.08 trillion (19%);
- Lain-lain of Rp 0.11 trillion (28%).

LABA KOTOR GROSS PROFIT	2015		2014		+/-	
	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%
Pengembangan Properti Property Development	2,217,790	76%	2,477,395	81%	(259,605)	-10%
Investasi & Manajemen Properti Property Investment & Management	569,736	20%	490,532	16%	79,204	16%
Rekreasi, Hospitality dll Leisure, Hospitality etc	119,278	4%	88,948	3%	(30,331)	34%
Jumlah Total	2,906,805	100%	3,056,875	100%	(150,070)	-5%

Laba kotor pada tahun 2015 menurun sebesar 5% (atau Rp 0,15 trilyun) dari Rp 3,06 trilyun menjadi Rp 2,91 trilyun. Penurunan laba kotor ini terutama disebabkan karena penurunan pendapatan dari pangsa pengembangan properti dan penurunan margin laba kotor dari 53% menjadi 52%.

Company's gross profit in 2015 decreased by 5% (or Rp 0.15 trillion) from Rp 3.06 trillion to Rp 2.91 trillion. The decrease in gross profit was mainly due to decline on revenues from the property development segment, and decline in gross profit margin from 53% to 52%.

UNIT BISNIS PENGEMBANGAN PROPERTI

Laba kotor menurun sebesar 10% (atau Rp 0,26 triliun) menjadi Rp 2,22 triliun dikarenakan penurunan pendapatan dan margin laba kotor dari 59% menjadi 56%. Perubahan product mix dengan proporsi produk apartemen yang lebih tinggi dengan margin laba kotor yang lebih rendah dibandingkan produk lainnya juga berpengaruh terhadap rendahnya margin laba kotor.

UNIT BISNIS INVESTASI DAN MANAJEMEN PROPERTI

Laba kotor meningkat sebesar 16% (atau Rp 0.08 triliun) menjadi Rp 0,57 triliun dikarenakan peningkatan pendapatan dan margin laba kotor dari 44% menjadi 46%. Pertumbuhan laba kotor terutama dari pusat perbelanjaan dengan kontribusi sebesar 20% dari total laba kotor.

UNIT BISNIS REKREASI, HOSPITALITY DAN LAINNYA

Laba kotor meningkat sebesar 34% (atau Rp 30 milyar) menjadi Rp 119 milyar disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan margin laba kotor dari 21% menjadi 30%. Laba kotor tumbuh terutama dari pertumbuhan pendapatan bisnis hospitality yang berkontribusi sebesar 55% dari laba kotor pada segmen ini.

LABA TAHUN BERJALAN PROFIT FOR THE YEAR	2015	2014	+/-	%
	Rp'000,000	Rp'000,000	Rp'000,000	
Laba Kotor Gross Profit	2,906,805	3,056,875	(150,070)	-5%
Beban Penjualan Selling Expense	(258,296)	(266,396)	8,100	-3%
Beban Umum & Administrasi General & Administrative Expense	(880,879)	(713,208)	(167,671)	24%
Penghasilan Operasi Lain Other Operating Income	29,030	26,579	2,452	9%
Beban Operasional Lain Other Operating Expense	(5,263)	(7,783)	2,520	-32%
Laba Usaha Operating Income	1,791,397	2,096,068	(304,670)	-15%
Pendapatan Keuangan Financial Income	74,279	145,507	(71,228)	-49%
Beban Keuangan Financial Expense	(483,494)	(304,379)	(179,115)	59%
Rugi pada Ekuitas Entitas Asosiasi Equity in Net Losses of Associates	0	(887)	887	-100%
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	1,382,183	1,936,308	(554,126)	-29%
Beban Pajak Taxation	(318,103)	(318,829)	726	0%
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	1,064,080	1,617,480	(553,400)	-34%

PROPERTY DEVELOPMENT

Gross profit decreased by 10% (or Rp 0.26 trillion) to Rp 2.22 trillion as a result of the decrease in revenues and decline in gross profit margin from 59% to 56%. The change in product mix with a higher proportion of apartments which have lower gross profit margin than other the products also contributed to the lower gross profit margin.

PROPERTY INVESTMENT AND MANAGEMENT

Gross profit increased by 16% (or Rp 0.08 trillion) to Rp 0.57 trillion as a result of the increase in revenues and increase in gross profit margin from 44% to 46%. Gross profit growth was mainly from the shopping malls which contributed to 20% of total gross profit.

LEISURE, HOSPITALITY AND OTHER BUSINESS UNITS

Gross profit increased by 34% (or Rp 30 billion) to Rp 119 billion as a result of the increase in revenues and increase in gross profit margin from 21% to 30%. Gross profit growth was mainly from revenue growth of the hospitality business which contributed 55% to the segment's gross profit.

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA
PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO

Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	855,185	1.385.079	(529,894)	-38%
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	208,894	232.401	(23,507)	-10%
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	1,064,080	1,617,480	(553,400)	-34%

Laba usaha Perseroan menurun sebesar 15% (atau Rp 0,30 triliun) menjadi Rp 1,79 triliun, setelah dikurangi Beban Usaha sebesar Rp 1,12 triliun.

Beban Usaha terdiri sebagai berikut :

- Beban Penjualan, yang menurun sebesar 3% (atau Rp 8,10 milyar) menjadi Rp 258,30 milyar;
- Beban Umum dan Administrasi, yang meningkat sebesar 24% (atau Rp 167,67 milyar) menjadi Rp 880,88 milyar;
- Beban dan Pendapatan lain-lain, berupa pendapatan lain-lain yang meningkat sebesar 26% (atau Rp 4,97 milyar) menjadi Rp 23,77 milyar.

Peningkatan Beban Umum dan Administrasi lebih dikarenakan kenaikan biaya kepegawaian sebesar 12% dari kenaikan jumlah karyawan untuk unit operasi baru seperti Summarecon Bandung, Pop! Hotel Kelapa Gading, Harris Hotel Bekasi dan unit bisnis lainnya. Adanya acara Perusahaan untuk mempromosikan brand Summarecon dalam rangka perayaan 40 tahun Perusahaan juga berkontribusi pada kenaikan Beban Umum dan Administrasi.

Laba tahun berjalan Perseroan menurun sebesar 34% (atau Rp 0,55 triliun) dari laba bersih tahun 2014 menjadi 1,06 triliun. Penurunan ini terutama dikarenakan kenaikan beban bunga sebesar 179 milyar menjadi Rp 483 milyar karena adanya kenaikan jumlah hutang sebesar Rp 1,82 triliun yang berupa pinjaman dari bank dan obligasi. Tingkat bunga masih relatif stabil dengan kisaran 9% hingga 11,5%. Pinjaman dari perbankan terutama digunakan untuk membiayai pembangunan pusat perbelanjaan dan hotel. Sedangkan dana dari obligasi digunakan untuk tambahan modal kerja dan pembelian tanah.

Company's operating income decreased by 15% (or Rp 0.30 trillion) to Rp 1.79 trillion, after deducting Operating Expenses of Rp 1.12 trillion.

Operating Expenses comprise :

- Selling Expenses which decreased by 3% (or Rp 8.10 billion) to Rp 258.30 billion;
- General and Administrative Expenses which increased by 24% (or Rp 167.67 billion) to Rp 880.88 billion;
- Net Other Expense/(Income) which increased by 26% (or Rp 4.97 billion) to Rp 23.77 billion compared to revenue in 2014.

The increase in General and Administrative Expenses was mainly due to increase in employee costs by 12% from the increase in manpower for new operating units like Summarecon Bandung, Pop! Hotel Kelapa Gading, Harris Hotel Bekasi and for other pre-operating business units. Corporate events to promote the Summarecon brand during its 40th year anniversary also contributed to the increase in General and Administrative Expenses.

Profit for the year decreased by 34% (or Rp 0.55 trillion) to Rp 1.06 trillion. The decline was mainly due to the increase in interest expenses by Rp 179 billion to Rp 483 billion as a result of the increase in total debt by Rp 1.82 trillion in the form of bank loans and bonds. Interest rate was relatively stable in the range of 9% to 11.5%. Bank loans were utilized to finance the shopping mall and hotel construction. Bonds were utilized for additional working capital and land acquisitions.

NERACA BALANCE SHEETS	2015	2014	+/-	
	Rp'000,000	Rp'000,000	Rp'000,000	%
Jumlah Aset Total Assets	18,758,262	15,872,672	2,885,590	18%
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	11,228,512	9,456,216	1,772,296	19%
Modal Saham Share Capital	1,442,678	1,442,678	0	0%
Jumlah Ekuitas Total Equity	7,529,750	6,416,456	1,113,294	17%

Per tanggal 31 Desember 2015 total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 18,76 trilyun, meningkat sebesar 18% (atau Rp 2,89 trilyun) dari total asset tahun 2014 sebesar 15,87 trilyun. Hal-hal pokok yang menyebabkan kenaikan total aset adalah sebagai berikut :

- Kenaikan persediaan sebesar 47% (atau Rp 1,58 trilyun) menjadi Rp 4,92 trilyun dikarenakan oleh meningkatnya penjualan apartemen.
- Kenaikan piutang pihak ketiga pada tahun 2015 sebesar 84% (atau Rp 64,90 milyar) menjadi Rp 142,13 milyar disebabkan oleh kenaikan piutang penjualan apartemen dan piutang sewa retail dan komersial properti investasi.

Total Kewajiban Perseroan per 31 Desember 2015 meningkat sebesar 19% (atau Rp 1,77 trilyun) menjadi Rp 11,23 trilyun. Hal-hal pokok yang menyebabkan kenaikan total kewajiban adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan Utang Bank dan Lembaga Pembiayaan jangka pendek sebesar 179% (atau Rp 519,2 milyar) menjadi Rp 808,5 milyar. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari beberapa Bank seperti: Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Mayora, Bank Resona Perdania dan Bank Bumi Artha.
2. Kenaikan Obligasi dan Sukuk Ijarah sebesar 47% (atau Rp 792,6 milyar) menjadi Rp 2,50 trilyun karena adanya penerbitan obligasi dan sukuk ijarah sebagai berikut.
 - Obligasi Berkelanjutan I tahap III sebesar 150 milyar dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I tahap III sebesar Rp 150 milyar pada April 2015;

As of 31 December 2015, the Company recorded total assets of Rp 18.76 trillion, an increase of 18% (or Rp 2.89 trillion) from Rp 15.87 trillion last year. The increase in Company's total asset were mainly due to :

- Increase in inventories by 47% (or Rp 1.58 trillion) to Rp 4.92 trillion, due to increase sales of apartments.
- Increase in receivable from third parties by 84% (or Rp 64.90 billion) to Rp 142.13 billion due to increased in apartment sales receivable and rent receivable from retail and commercial investment property.

Total liabilities as of 31 December 2015 increased by 19% (or Rp 1.77 trillion) to Rp 11.23 trillion. The increase were mainly from :

1. Increase in short term Bank Loans and Financial Institutions by 179% (or Rp 519,2 billion) to Rp 808.5 billion. These loans were obtained from: Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Mayora, Bank Resona Perdania dan Bank Bumi Artha.
2. Increase in Bonds and Sukuk Ijarah (Syariah Bonds) by 47% (or Rp 792,6 billion) to Rp 2,50 trillion due to issuance of bonds and sukuk ijarah as follows.
 - Continuous Bonds I Tranche 3 for Rp 150 billion and Continuous Sukuk Ijarah I Tranche 3 for Rp 150 billion in April 2015;

- Obligasi Berkelanjutan II tahap I sebesar Rp 492,6milyar pada Desember 2015.
3. Kenaikkan beban terutang sebesar 303% (atau Rp 1,3 trilyun) menjadi Rp 1,7 trilyun disebabkan oleh kenaikan beban infrastruktur dan fasilitas publik.

Total Ekuitas Perseroan pada tahun 2015 meningkat sebesar 17% (atau Rp 1,11 trilyun) dari total ekuitas tahun 2014 sebesar Rp 6,42 trilyun menjadi Rp 7,53 trilyun. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan saldo Laba Ditahan.

- Continuous Bonds II Tranche 1 for Rp 500 billion on December 2015.
3. Increase in Accrued expense by 303% (or Rp 1.3 trillion) to Rp 1.7 trillion due to increase in infrastructure and public facility expenses.

Total Equity as of 31 December 2015 increased by 17% (or Rp 1.11 trillion) to Rp 7.53 trillion, The increase was mainly due to increase in retained earnings.

RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS	2015	2014	+/-
Pinjaman Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas Net Gearing	61%	39%	22%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity	82%	68%	14%
Rasio Lancar Current Ratio	165%	113%	53%
Labar Kotor Terhadap Pendapatan Bersih Gross Profit Margin	52%	53%	-1%
Labar Tahun Berjalan Yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk Terhadap Pendapatan Bersih Profit For The Year Attributable To Owners of The Company Margin	19%	28%	-9%
Labar Bersih Terhadap Jumlah Aktiva Return on Assets	6%	10%	-5%
Labar Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas Return on Equity	14%	25%	-11%

SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS

Rasio Net Gearing sebesar 61% sebagai hasil dari kenaikan hutang bank dan obligasi.

Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas naik dari 68% menjadi 82% terutama karena kenaikan jumlah pinjaman bank dan obligasi.

Rasio Lancar meningkat dari 113% menjadi 165%, terutama disebabkan meningkatnya persediaan.

Marjin Labar Kotor menurun sebesar 1% menjadi 52% dikarenakan adanya perubahan product mix dengan marjin labar kotor yang lebih rendah.

Marjin Labar Bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Perseroan menurun dari 28% menjadi 19%, yang disebabkan karena naiknya biaya keuangan.

Rasio Return on Asset menurun dari 10% menjadi 6% karena penurunan labar bersih perseroan.

SOLVENCY AND PROFITABILITY

Net Gearing Ratio is 61% as a result of the increase in bank and bond debts.

Debt to Equity Ratio increased from 68% to 82% mainly due to the increase in bank loans and bonds.

Current Ratio increased from 113% to 165% mainly due to the increase in inventories.

Gross Profit Margin for the year decreased by 1% to 52% because of change in product mix with lower gross profit margins.

Profit for the Year Attributable to Owners of the Company Margin decreased from 28% to 19% due to higher volume of finance costs.

Return on Asset Ratio decreased from 10% to 6% due to decrease in net income.

Rasio Return on Equity menurun dari 25% menjadi 14% dikarenakan penurunan laba bersih perseroan.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM
Di tahun 2015, Summarecon telah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum sebagai berikut :

Return on Equity decreased from 25% to 14% due to decrease in net income.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING
In 2015, Summarecon has reported the use of proceeds from public offerings, as described below :

dalam jutaan Rp | in million Rp

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Offering Realization Value			Realisasi Penggunaan Dana Use of Preceeds			Saldo hasil Penawaran Umum Remaining Balance of Offering Proceeds
		Total Hasil Total Proceeds	Biaya Cost	Hasil Bersih Net Proceeds	Pengem-bangan Property Develop-ment	Modal Kerja Working Capital	Total	
Obligasi Berkelanjutan 1 Summarecon Agung Tahap 3 Tahun 2015 Continuous Bond I Tranche 3 (2015)	22 April 2015	150,000	1,124	148,876	148,876	0	148,876	0
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Summarecon Agung Tahap 3 Tahun 2015 Syariah Bond I Tranche 3 (2015)	22 April 2015	150,000	1,124	148,876	148,876	0	148,876	0
Obligasi Berkelanjutan 1 Summarecon Agung Tahap 2 Tahun 2014 Continuous Bond I Tranche 2 (2014)	10 October 2014	800,000	5,515	794,485	715,037	79,449	794,485	0
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Summarecon Agung Tahap 2 Tahun 2014 Syariah Bond I Tranche 2 (2014)	10 October 2014	300,000	2,084	297,916	268,124	29,792	297,916	0

TRANSAKSI TERAFILIASI

Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat transaksi terafiliasi yang dilakukan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividen hanya akan dibagikan apabila diusulkan oleh Dewan Direksi and disetujui oleh pemegang saham Perseroan.

Besaran yang dibagikan serta waktu pembagian dividen antara lain ditentukan oleh kinerja Perseroan saat ini maupun proyeksi di masa mendatang, kewajiban keuangan, dan yang terpenting, kebutuhan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan menetapkan target secara hati-hati untuk mendukung tercapainya rencana pertumbuhan usaha.

Perseroan akan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan usahanya serta memberikan dividen secara berkesinambungan kepada pemegang saham sesuai dengan pertumbuhan laba Perseroan.

Secara historis, setiap tahun Summarecon selalu mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

AFFILIATED TRANSACTION

There were no affiliated transactions done in 2015.

DIVIDENDS POLICY

Dividends will only be paid-out if proposed by the Board of Directors and then approved by the shareholders of the Company.

The actual amount and timing of dividend payments will be dependent upon Company's current and expected future performance, its financial obligations, and most importantly, the need to safeguard the shareholders' longer-term interests by adopting prudential targets that support the growth objectives of the business.

Company will take every effort to grow its businesses and to provide sustainable dividends to shareholders consistent with the company's earnings growth.

Historically, Summarecon has been distributing dividends to shareholders every year.

Riwayat Dividen Selama 5 Tahun Terakhir
Dividend History Over Last 5 Years

Periode Fiskal Fiscal Year	Tanggal RUPS Date of GMS	Ex-Dividen Ex-Dividend	Tanggal Pencatatan Recording Date	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividend Payout Ratio	Dividen (Rp Milyar) Dividend (Rp Billion)	Dividen per lembar saham Dividend per share
2014	10 Jun 2015	18 Jun 2015	22 Jun 2015	10 Jul 2015	21%	288.5	20.0
2013	19 Jun 2014	9 Jul 2014	11 Jul 2014	23 Jul 2014	30%	331.8	23.0
2012	5 Jun 2013	27 Jun 2013	1 Jul 2013	15 Jul 2013	39%	310.2	43.0
2011	31 May 2012	28 Jun 2012	2 Jul 2012	16 Jul 2012	43%	165.9	23.0
2010	8 Jun 2011	29 Jun 2011	4 Jul 2011	18 Jul 2011	31%	72.1	10.0

ACCELERATE

Kira-kira selang satu bulan setelah pemancangan flyover, 24 April 2010, Summarecon Bekasi melakukan penjualan dua cluster perdana: Palm Residence dan Maple Residence. Oktober 2010, penjualan cluster Acacia Residence dimulai. Oktober 2011 kembali meluncurkan dua produk hunian: Magnolia dan Lotus Lakeside Residence. Kemudian Bluebell Residence pada Juli 2012 diluncurkan. Summarecon Bekasi kemudian meluncurkan kawasan hunian ke-tujuh, Vernonia Residence, pada April 2013. Sejak dimulai pada 2010, Summarecon Bekasi telah membangun sekitar 1.700 rumah huni yang tersebar di tujuh cluster.

Residential Area • Summarecon Bekasi



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report



Manajemen Summarecon berkomitmen dalam menerapkan praktik-praktik terbaik dalam prinsip tata kelola perusahaan. Kami berkeyakinan bahwa penggunaan standar tertinggi dalam tata kelola perusahaan adalah suatu keharusan untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja Summarecon.

The management of Summarecon is committed towards the adoption of good corporate governance principles and best practices throughout the Company. It is recognized that the adoption of the highest standards of governance is imperative for the protection and enhancement of stakeholders' value and the performance of Summarecon.

Corporate governance principles practiced by Summarecon include Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Dewan Summarecon dengan senang hati bersedia mengungkapkan kepada seluruh pemegang saham cara yang dipakai dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dan seberapa jauh telah melakukan praktik-praktik terbaiknya. Prinsip dan praktik terbaik tata kelola ini digunakan dalam aktivitas operasi sehari-hari, dan secara teratur diaudit dan ditinjau kembali untuk menjamin adanya transparansi dan aspek akuntabilitas. Dewan Summarecon juga memastikan untuk selalu mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku mencakup Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelum nya Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan "Bapepam-LK"), dan Peraturan Bursa Efek Indonesia.

The Boards of Summarecon is pleased to disclose to shareholders the manner in which the Company has applied the principles of good governance and the extent to which it has complied with the best practices. These principles and best practices have been applied in day to day operations, and are regularly audited and reviewed to ensure transparency and accountability. The Boards have also ensured that the guidelines and regulations of the Indonesian Company Law No. 40 Year 2007, Capital Market Law No.8 Year 1995, Rule of Financial Services Authority ("OJK") (ex-Capital Market Supervisory Body "Bapepam-LK"), and Indonesia Stock Exchange have been complied with in all the times.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dilakukan Summarecon mencakup :

- Transparansi**
Seluruh informasi material dan relevan termasuk aksi korporat diumumkan kepada publik melalui bursa efek dan/atau dipublikasikan melalui media bila diperlukan. Laporan keuangan tidak diaudit, yang mematuhi standard akuntansi yang berlaku, dipublikasikan melalui bursa efek dan media di akhir tiap kuartal. Laporan keuangan yang diaudit bersama Laporan Tahunan diterbitkan pada setiap akhir tahun secara tepat waktu. Perseroan juga memberikan informasi kepada investor seluas-luasnya melalui berbagai cara termasuk public expose, pertemuan dengan investor/analis, serta melalui website Perusahaan.
- Akuntabilitas**
Prinsip akuntabilitas Perusahaan diatur secara jelas oleh badan regulator dan dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan. Transaksi benturan kepentingan, bila ada, dilaporkan dan memerlukan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Tanggung-jawab**
Prinsip tanggung-jawab atas aspek keuangan, lingkungan dan tanggung jawab sosial dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam aspek keuangan, Perusahaan senantiasa memastikan bahwa seluruh pelaporan kepada Bapepam-LK dan badan pengatur lainnya dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Aspek lingkungan selalu diperhitungkan dalam membuat masterplan dalam pengembangan properti. Sedangkan pertimbangan sosial selalu melekat dalam setiap operasional Perusahaan, dimana warga setempat dipandang sebagai pemangku kepentingan.
- Independen**
Manajemen Perusahaan selalu menjunjung tinggi prinsip independensi, dimana hal tersebut dilakukan sesuai dalam lingkup peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Keadilan**
Prinsip keadilan diterapkan disemua bidang operasi kami dimana seluruh karyawan diberikan kesempatan yang sama, baik dalam hal karir maupun remunerasi; rantai pasokan kami juga berdasarkan besar manfaat dan diberikan penghargaan sesuai kinerja; kami memandang pelanggan dengan rasa hormat yang sama dan menetapkan harga produk dengan adil; serta memberikan penghargaan yang tinggi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan hasil terbaik.

Corporate governance principles practiced by Summarecon include :

- Transparency**
All relevant and material information including corporate action is reported to the public through the stock exchange and/or published media whenever applicable. Unaudited financial statements which comply with prevailing accounting standards are published through the stock exchange and published media after the end of each quarter. Audited financial statements together with the annual report are published after each financial year end in a timely manner. The Company also provides investor information through various other channels including public expose, investors/analyst meetings and through the Company's website.
- Accountability**
Company's accountability roles are clearly set out by the regulatory authorities and are practiced to ensure that there are no conflicts of interest. Conflict of interest transactions, if any, are reported and shareholders' approval in general meeting is required for the transactions to proceed.
- Responsibility**
Principles of financial, environmental and social responsibilities are practiced in accordance with regulatory guidelines. For financial responsibility, Company always ensures that all reporting requirements to Bapepam and other regulatory authorities are timely and accurately reported. Environmental considerations are always incorporated into our masterplans when developing the properties. Social considerations are always embedded in Company's operations wherein the local community is considered a stakeholder.
- Independence**
Company management always upholds the principle of independence wherein care is exercised within the ambit of regulatory guidelines.
- Fairness**
The principle of fairness is applied throughout our operations wherein employees are given equal opportunities in both their careers and remuneration; our supply chain is based on merits and compensated accordingly; our customers treated with equal respect and fair pricing; and shareholders and all other stakeholders are regarded with high esteem and rewarded fairly.



DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung-jawab mengawasi dan memberikan arahan serta nasehat kepada Direksi Perusahaan dalam menerapkan strategi dan kebijakan Perusahaan dan menjalankannya sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, yang membantu tugas-tugas Dewan Komisaris serta memastikan bahwa manajemen risiko dan pengendalian internal Perusahaan dikelola dengan baik.

Dewan Komisaris terdiri dari setidaknya 2 (dua) orang anggota. Pada Rapat Umum Pemegang Saham ('RUPS') tanggal 10 Juni 2015 telah disetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang salah satu agendanya adalah mengenai perubahan masa jabatan Anggota Dewan Komisaris Perseroan dari 4 (empat) tahun menjadi 5 (lima) tahun. Namun, RUPS berhak untuk memberhentikan anggota Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan, jika anggota Komisaris dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Susunan Komisaris per 31 Desember 2015 sebagai berikut :

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has the responsibility of monitoring and providing advice to the Directors of the Company on the implementation of the Company's strategies and policies, and compliance with good corporate governance principles. In performing its duties, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee which helps the Board to ensure that Company's risk management and internal control systems are properly managed.

The Board of Commissioners consists of at least 2 (two) members. At the General Meeting of Shareholders ('GMS') dated 10 June 2015 the Articles of Association was revised to change the tenure of Members of the Board of Commissioners from 4 (four) years to 5 (five) years. However, the GMS has the right to terminate the members of the board at any time before the end of their term of office in the event the member(s) is deemed to be not performing their duties in accordance with the Articles of Association of the Company, and/or with the resolutions of the GMS.

As of 31 December 2015 the Commissioners are :

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	
Ir. Soetjipto Nagaria	Komisaris Utama President Commissioner
Harto Djojo Nagaria	Komisaris Commissioner
Drs. Edi Darnadi	Komisaris Independen Independent Commissioner
Esther Melyani Homan	Komisaris Independen Independent Commissioner

RAPAT KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan serta Kebijakan Dewan, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan rapat kapanpun bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau diminta oleh seorang atau lebih anggota Direksi. Presiden Komisaris atau anggota Komisaris lainnya atau Direksi dapat mengundang rapat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau oleh Komisaris lain yang dipilih oleh anggota Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut.

Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komisaris adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 50% Dewan Komisaris. Dalam tiap rapat, setiap Komisaris berhak atas 1 (satu) suara dan dapat memberikan 1 (satu) suara bagi Komisaris lain yang diwakilinya. Rapat juga dihadiri oleh Presiden Direktur.

Sepanjang tahun 2015, kehadiran Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

KOMISARIS COMMISSIONERS	DATA HADIR MEETINGS ATTENDANCE	
Ir. Soetjipto Nagaria	4/4	100%
Harto Djojo Nagaria	4/4	100%
Drs. Edi Darnadi	4/4	100%
Esther Melyani Homan	4/4	100%

COMMISSIONERS' MEETINGS

Pursuant to the Company's Articles of Association and Board's Policy, the Board of Commissioners must hold a meeting at any time when deemed necessary by one or more commissioner or when requested by one or more members of the Board of Directors. The President Commissioner or other members of the Boards of Commissioners or Directors may call for a meeting. The meeting shall be chaired by the President Commissioner, or by another Commissioner who is elected by the members of the Board of Commissioners present in the meeting.

The Board of Commissioners must convene a meeting at least once every 2 (two) months and must convene a joint meeting with the Board of Directors at least once every 4 (four) months. Resolutions adopted in the meeting are valid when attended by more than 50% of the Board of Commissioners. A Commissioner is entitled to one (1) vote and one (1) proxy vote in meeting. The meeting is also attended by the President Director.

During 2015, the Board of Commissioners' meeting attendance was as follows :

DEWAN DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Kebijakan Dewan, terdapat 5 (lima) tanggung jawab spesifik Direksi :

- Menjalankan tugas dan tanggung jawab manajemen dalam mencapai tujuan Perusahaan sesuai kepentingan Perusahaan.
- Menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
- Mewakili Perusahaan dalam seluruh aspek hukum yang terkait dengan usaha Perusahaan, sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- Mengadakan Rapat Direksi, kapanpun diperlukan.
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diharuskan menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Presiden Direktur bertanggung-jawab atas seluruh jajaran manajemen Perusahaan, memastikan bahwa strategi, kebijakan dan langkah-langkah yang diambil Dewan dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Dewan Direksi secara bersama-sama bertanggung jawab untuk menentukan arah kebijakan bisnis Perusahaan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham ('RUPS') tanggal 10 Juni 2015 telah disetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang salah satu agendanya adalah mengenai perubahan masa jabatan Anggota Dewan Direksi Perseroan dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun.

Susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to the Company's Articles of Association and Board Policy, the Board should assume the following 5 (five) specific responsibilities :

- Perform management responsibilities to achieve Company's objectives and in the interests of the Company.
- Compliance with regulation and the Articles of Association of the Company.
- Represent the Company in all legal matters pertaining to the Company's business, and within the regulations as set out in the Articles of Association.
- To hold Board of Directors meetings, whenever required.
- To convene General Meetings of Shareholders, as required under the Companies Act No. 40 Year 2007.

The President Director is responsible for the overall management of the Company, ensuring that strategies, policies and matters set by the Board are efficiently and effectively implemented. The Board of Directors is jointly responsible for determining the Company's strategic business direction.

At the General Meeting of Shareholders ('GMS') dated 10 June 2015 the Articles of Association was revised to change the tenure of Members of the Board of Directors from 3 (three) years to 5 (five) years.

As of 31 December 2015 the Company's Directors are :

DIREKSI DIRECTORS	
Adrianto Pitoyo Adhi	Direktur Utama President Director
Liliawati Rahardjo	Direktur Director (Managing Director)
Lexy Arie Tumiwa	Direktur Director (Corporate Services)
Soegianto Nagaria	Direktur Director (Investment Properties)
Herman Nagaria	Direktur Director (Business and Property Development)
Yong King Ching, Michael	Direktur Director (Finance)
Lilies Yamin	Direktur Independen Independent Director (Special Projects)
Sharif Benyamin	Direktur Director (Property Development)



RAPAT DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Kebijakan Dewan, Direksi dapat mengadakan rapat kapanpun bila dipandang perlu, atau atas usulan dari satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan wajib mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengeluarkan keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh sedikitnya lebih dari separuh anggota Dewan Direksi.

Selama tahun 2015 Dewan Direksi telah menyelenggarakan 22 (dua puluh dua) kali rapat. Dewan Direksi juga mengundang Komisaris dan manajemen senior untuk turut hadir bilamana diperlukan.

DIREKSI DIRECTORS	DATA HADIR MEETINGS ATTENDANCE	
Adrianto Pitoyo Adhi	22/22	100%
Liliawati Rahardjo	22/22	100%
Lexy Arie Tumiwa	20/22	91%
Soegianto Nagaria	22/22	100%
Herman Nagaria	21/22	95%
Yong King Ching, Michael	18/22	82%
Lilies Yamin	21/22	95%
Sharif Benyamin	22/22	100%

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perseroan telah menetapkan kerangka kebijakan untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggungjawab menentukan semua unsur penetapan remunerasi dan persyaratan jabatan, dapat berdasarkan saran dari luar bila dibutuhkan. Dewan harus meyakinkan bahwa tingkat remunerasi cukup memadai untuk menarik dan mempertahankan Direksi dalam mengelola Grup Perusahaan dengan sukses.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Pursuant to the Company's Articles of Association, the Board of Directors shall convene a meeting at any time it is deemed necessary, or when called by one or more Directors, or by the Board of Commissioners.

The Board of Directors must convene a meeting of the Board of Directors at least once a month and must convene a meeting with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months. Resolutions adopted in the meeting are valid when attended by more than 50% of the Board of Directors.

In 2015 the Board of Directors held 22 (twenty two) meetings. The Board also invited the Commissioners and senior management to participate in the meetings whenever required.

REMUNERATION POLICY OF THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The Company has established a policy framework for determining the remuneration of the Boards of Commissioners and Directors. The Board of Directors is responsible for assessing all elements of the remuneration and other terms of employment, drawing from external advice as necessary. The Board will ensure that remuneration levels are sufficient to attract and retain the Directors needed to manage the Group successfully.

Remunerasi Komisaris diputuskan oleh Dewan Komisaris secara keseluruhan dimana komisaris tidak dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Dalam peraturan tentang Perseroan Terbatas yang baru, remunerasi Dewan Komisaris akan dipresentasikan dan mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 21,4 milyar untuk tahun 2015 dan sebesar Rp 23,0 milyar pada tahun 2014.

Remunerasi para Direksi diputuskan oleh Direksi secara keseluruhan dimana Direksi tidak dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Remunerasi Direksi akan dipresentasikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Total remunerasi yang diterima oleh Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 48,3 milyar untuk tahun 2015 dan sebesar Rp 51,3 milyar pada tahun 2014.

PROGRAM PELATIHAN YANG BERKELANJUTAN

Summarecon memberikan pelatihan dan peluang pengembangan karir kepada seluruh karyawannya dengan tujuan mempertahankan motivasi tenaga kerja secara terus menerus dengan kerjasama antar karyawan dan customer awareness yang tinggi. Fokus kami pada penyediaan dan pemeliharaan berbagai fasilitas, serta memberikan pelayanan dengan standar yang tinggi memerlukan komitmen aktif akan penyediaan pelatihan. Kebutuhan akan pelatihan individu untuk kemampuan teknis, pengawasan maupun manajerial senantiasa dikaji ulang secara teratur, dan para karyawan bertanggungjawab untuk berdiskusi dan meminta bantuan pelatihan, baik langsung melalui pekerjaan (on the job training) maupun pelatihan eksternal, pada saat merasa diperlukan. Perseroan juga memiliki program pengembangan karir, yang seringkali dilakukan dengan dibantu konsultan pelatihan dan pendidikan, mencakup Supervisor Development Program dan Middle / Senior Manager Development Program.

Pada tingkat Direksi, para direktur selalu didorong dan diwajibkan untuk mengikuti program edukasi berkelanjutan dan seminar-seminar untuk mengetahui perkembangan pasar terkini.

Adanya program-program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan ini telah membantu Summarecon dalam mendapatkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas dan karyawan yang handal guna turut menjaga kelangsungan dan mengembangkan bisnis perusahaan.

The remuneration of the Commissioners is decided by the Board of Commissioners as a whole with the Commissioner concerned abstaining from deliberation of his own remuneration. Under the new company's act regulations, the remuneration of the Board of Commissioners shall be presented for approval at the annual General Meeting of Shareholders. The total remuneration received by the Board of Commissioners amounted to Rp 21.4 billion for 2015 and Rp 23.0 billion in 2014.

The remuneration of the Directors is decided by the Board of Directors as a whole with the Director concerned abstaining from deliberation of his own remuneration. The Directors remuneration is then presented to the Board of Commissioners for approval. The total remuneration received by the Board of Directors amounted to Rp 48.3 billion for 2015 and Rp 51.3 billion in 2014.

CONTINUOUS EDUCATION PROGRAMS

Summarecon provides training and job development opportunities to all our staff with the aim to maintain a stable, well motivated workforce with a high level of team work and customer awareness. Our focus on the provision and maintenance of facilities and services to the highest standard requires an active commitment to the provision of training. Individual training requirements for technical and supervisory or managerial enhancement are reviewed regularly, audit is the responsibility of all staff in the Company to discuss and request assistance, on the job training and external training as soon as any such need arises. Career enhancement programs, which are often conducted with the expertise of coaching and training consultants, include Supervisor Development Program and Middle / Senior Manager Development Programs.

The Directors are always encouraged and required to attend continuous education programs and seminars to keep abreast with developments in the market place.

These systematic and continuous training programs have helped Summarecon find quality leaders and employees who contribute to a sustainable and growing business.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (“RUPS”)

RUPS dalam Anggaran Dasar Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Di Tahun 2015, RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Perseroan diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2015.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (“GMS”)

GMS in the Articles of Association of the Company consists of the Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting. Annual General Meeting shall be held within a maximum period of 6 (six) months after the fiscal year ends. In 2015, the Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting of the Company was held on 10 June 2015.

KEPUTUSAN DAN REALISASI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 10 JUNI 2015

DECISIONS AND REALIZATION OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER DATED 10 JUNE 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2015		
Agenda	Keputusan Decisions	Realisasi Realization
1	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk Laporan Tahunan Direksi, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik “Purwantonono, Suherman & Surja” dengan pendapat “Wajar Tanpa Pengecualian”, dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, serta memberikan pelunasan dan pembebasan (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.	To approve and adopt the Company's Annual Report for the financial year ended on 31 December 2014, including the Annual Report of the Board of Directors, the Company's Financial Statements for the year ended on 31 December 2014 which was audited by the Public Accounting Firm “Purwantonono, Suherman & Surja” with an “Unqualified” opinion according to the report Number: RPC-7131/PSS/2015 dated 23 March 2015, and the Report of the Board of Commissioners, as well as to grant full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervisory actions they carried out during the financial year, to the extent that their actions are recorded in the Company's Financial Statements for the year ended 2014, and in accordance with the prevailing laws and regulations.
2	Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebagaimana tercatat dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah disahkan dalam agenda pertama RUPS Tahunan, Perseroan telah memperoleh laba bersih sebesar Rp 1.387.516.904.000,- dan telah disahkan untuk dipergunakan sebagai berikut :	Approved the distribution of net profit for the financial year ended 31 December 2014 amounting to Rp 1,387,516,904,000 as recorded in the Financial Statements for the Year ended 31 December 2014 as follows :

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015
Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2015

Agenda	Keputusan Decisions	Realisasi Realization
	- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 20,- per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB. - Sebesar Rp 13.875.169.000,- (tiga belas miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta seratus enam puluh sembilan ribu rupiah) dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, disisihkan sebagai “cadangan” sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. - Sisanya dari laba bersih tersebut akan dimasukkan sebagai laba yang ditahan.	- Distribution of cash dividends of Rupiah 20.- per share to be distributed to the shareholders whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders at 4.00 p.m. WIB on 22 June 2015. - Rupiah 13,875,169,000 of the net profit for the financial year ended on 31 December 2014, shall be allocated for “reserve funds” in accordance with Article 70 of Law Number 40 of 2007 regarding Limited Liability Company. - The balance of the net profit will be included in retained earnings.
3	Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK sebagai Akuntan Publik Perseroan, untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.	To authorize the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant registered with the Indonesia Financial Services Authority as the Public Accountant of the Company, to audit the Company's books for the financial year ending 31 December 2015 and to authorize the Board of Directors to determine the amount of honorarium for the Public Accountant and other requirements for the appointment.
4	(1) Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjalankan fungsi remunerasi untuk : - Menetapkan gaji, uang jasa dan tunjangan untuk tahun buku 2015 bagi setiap anggota Direksi Perseroan; dan - Menetapkan dan mendistribusikan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2015 kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan; serta (2) Memberikan kuasa kepada Rapat Direksi Perseroan untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi Perseroan.	(1) To approve and authorize the Board of Commissioners to the remuneration function of : - Determining the salary, gratuity and allowances of each Director for the year ending 2015 - Determining and distributing the salary or honorarium and allowances of each Commissioner for the year ending 2015. (2) To authorize the Meeting of the Board of Directors to determine the responsibility and authority of each director.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015
 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2015

Agenda	Keputusan Decisions	Realisasi Realization																																											
5	(1) Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada saat ini dan mengangkat anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020, dengan susunan sebagai berikut : <table><tr><th colspan="3">DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS</th></tr><tr><td>Direktur Utama President Director</td><td colspan="2">Bpk. Adrianto Pitoyo Adhi</td></tr><tr><td>Direktur Director</td><td colspan="2">Bpk. Lexy Arie Tumiwa</td></tr><tr><td>Direktur Director</td><td colspan="2">Ibu Liliawati Rahardjo</td></tr><tr><td>Direktur Independen Independent Director</td><td colspan="2">Ibu Ge Lilies Yamin</td></tr><tr><td>Direktur Director</td><td colspan="2">Bpk. Soegianto Nagaria</td></tr><tr><td>Direktur Director</td><td colspan="2">Bpk. Herman Nagaria</td></tr><tr><td>Direktur Director</td><td colspan="2">Bpk. Yong King Ching</td></tr><tr><td>Direktur Director</td><td colspan="2">Bpk. Sharif Benyamin</td></tr></table> <table><tr><th colspan="3">DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS</th></tr><tr><td>Komisaris Utama President Commissioner</td><td colspan="2">Bpk. Ir. Soetjipto Nagaria</td></tr><tr><td>Komisaris Commissioner</td><td colspan="2">Bpk. Harto Djojo Nagaria</td></tr><tr><td>Komisaris Independen Independent Commissioner</td><td colspan="2">Bpk. Drs. H. Edi Darnadi</td></tr><tr><td>Komisaris Independen Independent Commissioner</td><td colspan="2">Ibu Esther Melyani Homan</td></tr></table>	DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS			Direktur Utama President Director	Bpk. Adrianto Pitoyo Adhi		Direktur Director	Bpk. Lexy Arie Tumiwa		Direktur Director	Ibu Liliawati Rahardjo		Direktur Independen Independent Director	Ibu Ge Lilies Yamin		Direktur Director	Bpk. Soegianto Nagaria		Direktur Director	Bpk. Herman Nagaria		Direktur Director	Bpk. Yong King Ching		Direktur Director	Bpk. Sharif Benyamin		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS			Komisaris Utama President Commissioner	Bpk. Ir. Soetjipto Nagaria		Komisaris Commissioner	Bpk. Harto Djojo Nagaria		Komisaris Independen Independent Commissioner	Bpk. Drs. H. Edi Darnadi		Komisaris Independen Independent Commissioner	Ibu Esther Melyani Homan		(1) To honorably discharge all present members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and to appoint new members to the Board of Directors and Board of Commissioners, with a term of office commencing from the close of the Meeting and end at the close of the General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2020, with the following composition : (2) To authorize the Board of Directors' Meeting to determine the responsibility and authority of each Director, and to authorize the Board of Directors to legally notarize the approvals, to report to the relevant authorities, and to take all actions necessary for the decisions.	Selesai Done
DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS																																													
Direktur Utama President Director	Bpk. Adrianto Pitoyo Adhi																																												
Direktur Director	Bpk. Lexy Arie Tumiwa																																												
Direktur Director	Ibu Liliawati Rahardjo																																												
Direktur Independen Independent Director	Ibu Ge Lilies Yamin																																												
Direktur Director	Bpk. Soegianto Nagaria																																												
Direktur Director	Bpk. Herman Nagaria																																												
Direktur Director	Bpk. Yong King Ching																																												
Direktur Director	Bpk. Sharif Benyamin																																												
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS																																													
Komisaris Utama President Commissioner	Bpk. Ir. Soetjipto Nagaria																																												
Komisaris Commissioner	Bpk. Harto Djojo Nagaria																																												
Komisaris Independen Independent Commissioner	Bpk. Drs. H. Edi Darnadi																																												
Komisaris Independen Independent Commissioner	Ibu Esther Melyani Homan																																												

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2015
 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 2015

Agenda	Keputusan Decisions	Realisasi Realization	
1	Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Menyetujui masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris selama 5 (lima) tahun. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berhubungan dengan keputusan Mata Acara Rapat tersebut termasuk namun tidak terbatas untuk menyusun kembali, menyempurnakan atau melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar dan menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam Akta Notaris tersendiri termasuk memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	To approve amendments to the Company's Articles of Association in accordance with the Financial Services Authority Regulation No.: 32/POJK.04/2014 concerning the plans and the holding of General Meeting of Shareholders for Public Company and Regulation No.: 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company. To approve the term of service of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 5 (five) years. To authorize the Board of Directors with substitution right to take all necessary actions related to the resolutions of this Item including but not limited to revising, improving or making amendments to the Articles of Association and to legally notarize the amendments to the Company's Articles of Association in a separate Notarial Deed, including notifying the amendments to the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and taking all relevant and necessary actions in accordance with the provisions of prevailing laws and regulations.	Selesai Done <

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 2015			
Agenda	Keputusan Decisions		Realisasi Realization
	Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh kekayaan bersih Perseroan tersebut, dan menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan mata acara kedua Rapat ini, dengan memperhatikan syarat - syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan Pasar Modal.	To authorize the Board of Directors with substitution right to take all necessary actions related to the pledging of collateral in excess of 50% (fifty percent) of the Company's Equity, and to state in a separate notarial deed the passing of this resolution, with due compliance with the terms and conditions of the prevailing laws and regulations, in particular, the Capital Market regulations.	Selesai Done
	Penjaminan kekayaan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam mata acara kedua Rapat ini merupakan pengecualian dari Transaksi Material sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.E.2, dan bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.E.1 dan Perseroan akan memenuhi ketentuan Peraturan Pasar Modal apabila dipersyaratkan dalam peraturan tersebut.	The pledging of collateral under this 2 nd Agenda is an exception of the Material Transaction regulation as stated in Bapepam & LK Regulation No. IX.E.2, and is not an Affiliated Transaction or Conflict of Interest Transaction as defined in Bapepam & LK Regulation No. IX.E.1, and Company will comply with all applicable Capital Market Regulations.	Selesai Done
3	Menyetujui pengalihan aset Perseroan kepada PT Summarecon Investment Property, yang merupakan Perusahaan Terkendali Perseroan, yaitu berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Sentra Kelapa Gading.	To approve the transfer of assets of the Company, in the form of land and building located at Sentra Kelapa Gading, to PT Summarecon Investment Property, a subsidiary of the Company.	Keputusan ini akan dilaksanakan saat aset sudah siap ditransfer ke PT Summarecon Investment Property. This resolution shall be implemented when the assets are ready to be transferred to PT Summarecon Investment Property.
	Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengalihan aset Perseroan tersebut, dan menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan mata acara kedua Rapat ini, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan Pasar Modal.	To authorize the Board of Directors of the Company with substitution right to take all necessary actions related to the transfer of assets as described, and to state in a separate notarial deed the passing of this resolution, with due compliance with the terms and conditions of the prevailing laws and regulations, in particular the Capital Market regulations.	
	Pengalihan kekayaan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam mata acara ketiga Rapat ini merupakan pengecualian dari Transaksi Material sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.E.2, dan bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.E.1 dan Perseroan akan memenuhi ketentuan Peraturan Pasar Modal apabila dipersyaratkan dalam peraturan tersebut.	The transfer of assets under this 3 rd Agenda is an exception of the Material Transaction regulation as stated in Bapepam & LK Regulation No. IX.E.2, and is not an Affiliated Transaction or Conflict of Interest Transaction as defined in Bapepam & LK Regulation No. IX.E.1, and Company will comply with all applicable Capital Market Regulations	

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung resmi antara Perusahaan dengan otoritas pasar modal dan lembaga penunjang lainnya, pemegang saham, media masa dan masyarakat umum.

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup :

- Memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Mengembangkan proses komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan dan komunitas keuangan dalam batas-batas peraturan pasar modal yang berlaku.
- Mengelola penyampaian informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan, strategi dan hukum kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk investor institusional maupun ritel, badan pengatur, analisis keuangan, pialang saham, serta media keuangan.

Sekretaris Perusahaan Summarecon adalah Yong King Ching, Michael yang ditunjuk pada bulan Maret 2006. Bergabung pertama kali dengan perseroan pada tahun 1994 dan menjabat sebagai Corporate Secretary sampai tahun 1998, dan kembali bergabung pada 2006. Sebelum bergabung dengan Perseroan beliau menduduki posisi manajerial di PwC Malaysia dari tahun 1979 hingga 1988; Ernst & Whinney London dari 1988 hingga 1990, dan Bank Dharmala pada tahun 1990 hingga 1994. Beliau juga pernah bekerja di Hexagon Malaysia pada tahun 2000 sebagai Group Financial Controller dan kemudian menjadi Finance Director pada tahun 2001.

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah memastikan bahwa Summarecon telah menjalankan seluruh peraturan pasar modal, Anggaran Dasar Perusahaan, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik termasuk korespondensi dengan badan regulator dan melakukan keterbukaan informasi atas informasi yang bersifat material.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is the official contact person between the Company and capital market authorities and its supporting institutions, shareholders, mass media and the general public.

The Corporate Secretary's responsibilities include :

- Ensuring compliance with prevailing laws and regulations of the capital market, Company's Articles of Association, and principles of good corporate governance.
- Developing an effective two-way communication process between the Company and the financial community, within the bounds of the regulatory regime governing financial markets.
- Managing the dissemination of financial, strategic and legal information to stakeholders including existing and potential institutional and retail investors, financial analysts, stockbrokers, regulatory bodies and the financial media.

The Company's Corporate Secretary is Yong King Ching, Michael who was appointed in March 2006. He first joined the Company in 1994 and served as Corporate Secretary till 1998, and returned to the Company in 2006. Prior to joining the Company, Mr. Yong held managerial positions in PwC Malaysia from 1979 to 1988, Ernst & Whinney London from 1988 to 1990, and Bank Dharmala from 1990 to 1994. He also served at Hexagon Malaysia in 2000 as Group Financial Controller, and then as Finance Director in 2001.

During the year, the Corporate Secretary has ensured that the applicable requirements of the capital market, Company's Articles of Association, and relevant principles of good corporate governance have been complied with including correspondence with regulatory authorities and information disclosure on material information.



MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Perusahaan menyadari pentingnya pemahaman akan kerangka yang menyeluruh untuk mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul. Perseroan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola seluruh potensi risiko di setiap unit bisnis sehingga memberikan hasil yang optimal kepada Perseroan.

Beberapa risiko pokok yang diidentifikasi oleh Manajemen mencakup :

- Efektivitas dalam mengelola biaya, dan strategi pendanaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan yang mempengaruhi imbal hasil kepada pemegang saham.

Perseroan meminimalkan risiko ini dengan perhitungan biaya secara cermat, penetapan biaya konstruksi didepan, perjanjian pembelian berbagai bahan bangunan didepan, serta aktivitas peningkatan modal sesuai kebutuhan Perseroan untuk mendapatkan struktur pendanaan yang optimal.

- Dalam bisnis Pengembangan Properti, terdapat risiko penurunan cadangan lahan serta persaingan untuk mendapatkan lahan yang strategis dan potensi meningkatnya harga lahan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan tingkat keuntungan proyek pembangunan properti dalam jangka panjang.

Perseroan mengurangi risiko ini dengan pembelian lahan secara kontinyu di wilayah pengembangan, serta membeli lahan yang potensial di lokasi-lokasi lain yang strategis untuk selanjutnya dikembangkan di masa datang.

- Dalam bisnis Properti Investasi dan Manajemen, semakin banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan di Jakarta akan meningkatkan persaingan usaha dan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan aset yang dikelola.

Risiko ini diminimalkan dengan pendekatan disiplin untuk senantiasa berinovasi dalam strategi pemasaran, mempertahankan kualitas bangunan dan selalu membuat penyegaran-penyegaran sehingga tetap membuat mal kami sebagai tujuan berbelanja bagi pengunjung.

- Situasi politik yang tidak stabil yang mempengaruhi risiko kondisi makro ekonomi dan membatasi pertumbuhan usaha.

RISK MANAGEMENT

Company management recognizes the importance of a comprehensive framework for managing risks. Proactive steps are taken to manage all potential risks at the various business units, and thus optimizes the financial impact to the Company.

Some of the key risks identified by the Board include :

- Effectiveness in managing the cost, and strategy of funding, thus impacting on the financial performance of the Company, and the returns to shareholders.

The Company mitigates this risk by meticulous cost calculation, upfront locked-up contract pricing, upfront price and volume purchase agreement for key construction materials as well as capital raising activity as needed to achieve optimum capital structure.

- In Property Development business, the decrease in landbank and competition for strategic landbanks and the escalating cost of acquisition will affect the long term growth and profitability of property development projects.

The Company mitigates this risk by continuously sourcing for land in our operating locations, and to acquire land in other strategic locations that have the potential to be developed in the future.

- In Investment Property and Management, the increasing number of shopping malls in metropolitan Jakarta will intensify the business competition and affect the profitability of its asset investment portfolio.

This risk is mitigated by applying a disciplined approach to continuously innovate on our marketing strategies, to maintain the building facilities as modern facilities and to keep rejuvenating the buildings that will make our shopping malls a destination for visitors.

- Political instability and/or uncertainty will increase the risks over the macro economic environment and thus curtail business growth.

Perseroan mengurangi risiko ini dengan selalu memonitor serta menyiapkan rencana bisnis dan strategi yang antisipatif terhadap kondisi yang tidak terduga.

- Perubahan dalam perundangan dan peraturan terkait bisnis properti yang mungkin menghambat atau meningkatkan biaya dalam menjalankan bisnis. Perseroan mengurangi risiko ini dengan senantiasa mengikuti perkembangan peraturan terbaru.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN

Tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan beserta anak usahanya sepanjang tahun 2015.

KODE ETIK

Kode etik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan budaya perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik dan menjadi pedoman bagi setiap karyawan.

Budaya perusahaan Summarecon dinyatakan dalam frase “IT IS Summarecon” :

- I untuk Integrity,
- T untuk Teamwork,
- I untuk Improvement, dan
- S untuk Service Excellence.

sehingga perusahaan akan mampu menghadapi setiap tantangan.

AUDIT INTERNAL

Summarecon menyadari tentang pentingnya sistem pengendalian internal Perusahaan yang baik, dan memastikan bahwa sistem tersebut cukup lengkap dan memadai.

Aktivitas audit internal membantu Perseroan mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit, yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Departemen Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan membuat laporan kepada Komite Audit.

Perseroan telah menunjuk Lina Christianty sebagai ketua Internal Audit berdasarkan surat penunjukan / keputusan pada tanggal 1 November 2009.

The Company mitigates this risk by continuously monitoring and adapting our business plans and strategies to cater for any unforeseen circumstances.

- Changes in laws and regulations related to real estate may detain or increase the costs of doing business. The Company mitigates this risk by keeping abreast with the latest regulations.

SIGNIFICANT CASES INVOLVING THE COMPANY

There were no significant cases faced by the Company and its subsidiaries throughout 2015.

CODE OF CONDUCT

The code of conduct is an integral part in of the implementation of corporate culture and good corporate governance, and guides the ethical conduct of every employee.

Summarecon's corporate culture values are expressed into the phrase “ IT IS Summarecon”

- I for Integrity,
- T for Teamwork,
- I for Improvement, and
- S for Service Excellence.

so as to instill Company's competitiveness to face any business challenges ahead.

INTERNAL AUDIT

The Company acknowledges the importance of adequate internal control system, and ensures its adequacy and integrity.

Internal Audit division helps the Company to achieve its objectives through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and governance processes.

The Internal Audit Division is led by a Division Head who is appointed and dismissed by the President Director upon approval by the Board of Commissioners, and is directly responsible to the President Director and reports to the Audit Committee.

Company has appointed Lina Christianty as head of the Internal Audit based on the letter of appointment / decision dated 1 November 2009.

Sesuai Piagam Audit Internal Perseroan, tugas dan tanggung jawab unit Internal Audit meliputi :

- Menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
- Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan.

Kegiatan Divisi Internal Audit difokuskan pada area-area yang strategis dan berisiko tinggi, serta mempunyai pengaruh signifikan pada pencapaian tujuan Perusahaan, antara lain tinjauan risiko atas proses aliran dan penggunaan dana, proses pengadaan barang, proses rekrutmen SDM dan pemantauan atas aset-aset Perseroan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Divisi Audit Internal menerbitkan laporan audit, yang apabila ada temuan, di dalamnya terdapat rekomendasi kepada masing-masing departemen yang bertanggung jawab untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Kantor Akuntan Publik

Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tahun 2015 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja, anggota dari Ernst & Young (izin terdaftar KMK No. 603/KM.1/2015) meliputi jasa audit Perseroan dan beberapa Anak Perusahaan. Jumlah biaya audit adalah sebesar Rp 2,3 milyar.

Biro Administrasi Efek

Perseroan telah menunjuk PT Sirca Datapro Perdana sebagai biro administrasi efek yang bertugas melaksanakan administrasi pencatatan pemilikan efek Perseroan. Biaya administrasi efek sepanjang tahun 2015 adalah sebesar Rp 100 juta.

The duties and responsibilities of the Internal Audit function is set out in the Internal Audit Charter which is summarized below :

- Formulate the annual audit plan and the risk-based audit assignment plan.
- Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to the Company policy.
- Review and assess the efficiency and effectiveness of numerous aspects including finance, accounting, operations, human capital, marketing, information technology, and other activities.
- Provide recommendations for improvements and impartial information on activities under inspection at all management levels.
- Produce audit reports for submission to the President Director and the Board of Commissioners.
- Monitor, analyze, and report the implementation of proposed improvement measures.
- Cooperate with the Audit Committee.
- Prepare programs to evaluate the quality of internal audit activities that are carried out.
- Perform special assignments whenever required.

Internal Audit Division's works processes are focused on strategic areas which have substantial impact towards Company's objectives, among which are review on cash-flow process, procurement process, human resources recruitment and supervision over the Company's major assets. Based on their review, Internal Audit division releases audit report, which might contain recommendation to various departments to follow up.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

Public Accountant

The Company's Consolidated Financial Statements for the year 2015 was audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountant, a member firm of Ernst & Young (Registered Public Accountant KMK No. 603/KM.1/2015), covering audit services to the Company and part of its subsidiaries. Total fee for the audit services was Rp 2.3 billion.

Share Registrar

The Company assigned PT Sirca Datapro Perdana to administer the Company's shares. Total fee for the period of 2015 was Rp 100 million.

PENGHARGAAN | AWARDS



**WORLD GOLD WINNER
FIABCI World Prix d'Excellence Awards 2015**

Residential (Low Rise) Category
**The Springs
SUMMARECON SERPONG**



**Five Stars
ASIA PACIFIC PROPERTY AWARDS
2015 - 2016**

Best Residential Development Indonesia
**Cluster Grisea · The Springs
SUMMARECON SERPONG**



**Top 50 Public Listed Companies
THE 7th IICD CORPORATE GOVERNANCE
CONFERENCE AND AWARDS**

Good Corporate Governance Implementation
PT SUMMARECON AGUNG Tbk

PRESERVE

Cluster pertama di The Springs Summarecon Serpong, Grisea dan Canary, diluncurkan pada Agustus 2010. The Springs merupakan kawasan hunian seluas 120 hektare yang memanfaatkan landscape alamiah berupa area berkontur dan danau. Lingkungan sengaja di jaga sealami mungkin dan di jaga kelestariannya. Berbagai program dilakukan seperti pembuatan lubang biopori dan mengumpulkan barang daur ulang bertujuan untuk mendukung preservasi alam.

The Springs • Summarecon Serpong



Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Komite Audit diatur oleh Peraturan Bapepam-LK IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tujuan dari dibentuknya Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan. Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

Komite Audit juga harus memastikan bahwa tata kelola yang baik telah diterapkan untuk kepentingan terbaik pemegang saham Perseroan.

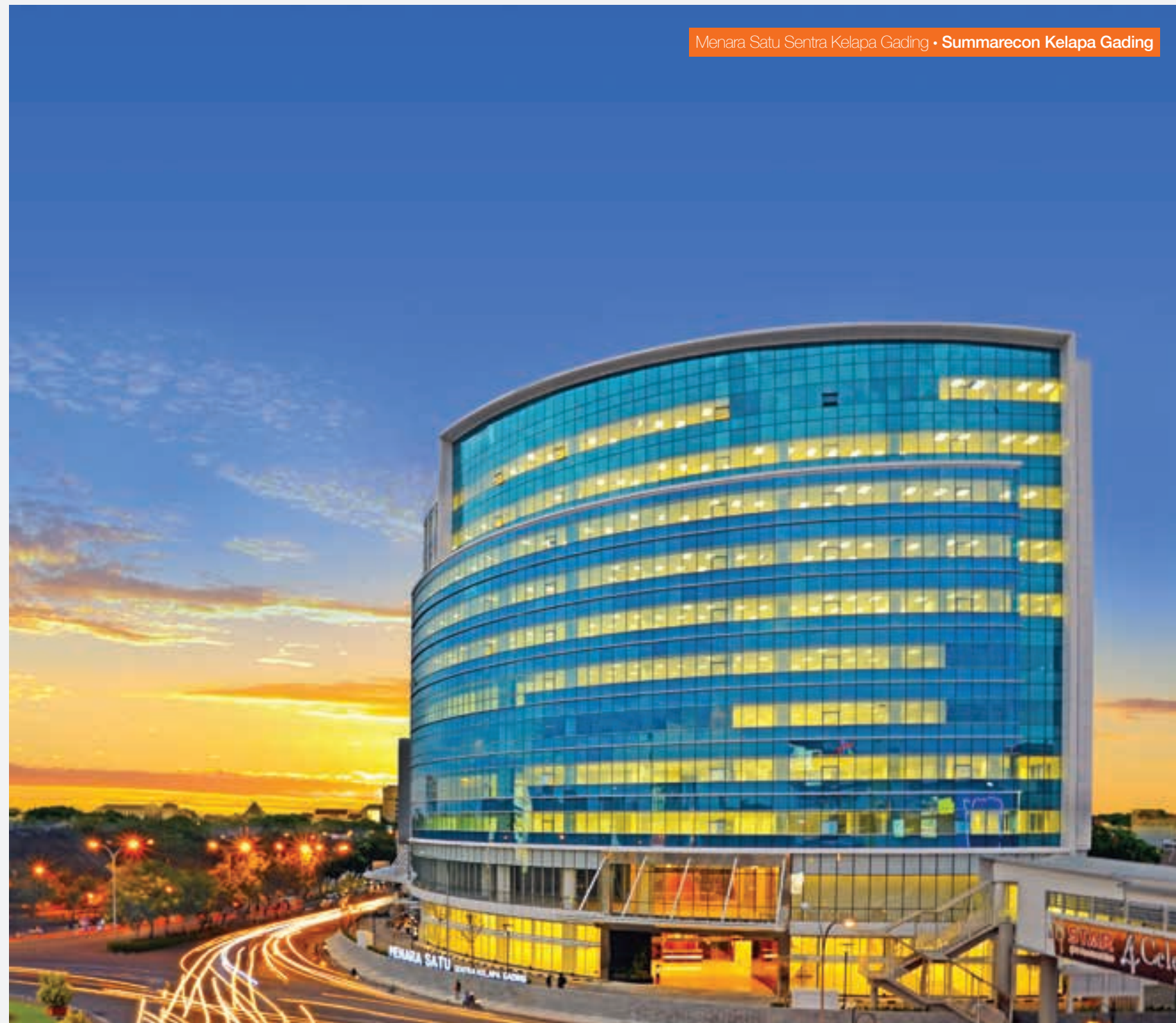
The functions of the Audit Committee are regulated by Bapepam-LK Rule No. IX.1.5 Annex to Bapepam-LK's Chairman decision of Establishment and Working Guidelines of Audit Committee dated 7 December 2012.

The objective of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its supervisory functions. Audit Committee is responsible to provide independent and professional opinion to Board of Commissioners regarding with Board of Directors' report, and performing duties relating to Board of Commissioners' duties.

The committee also ensures that good corporate governance is practiced throughout the Company, and that the application of good corporate governance, wherever applicable, is in the best interests of shareholders of the Company.

Summarecon also subscribes to ISO Standards for some of the key operating units so as to ensure that our key operating policies and procedures are transparently, efficiently and effectively applied.

Menara Satu Sentra Kelapa Gading • Summarecon Kelapa Gading



Atas nama Dewan Komisaris, Komite Audit memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan. Pemeriksaan dilakukan dengan mereview pekerjaan Departemen Internal Audit dan membandingkannya dengan rencana kerja, yang menggunakan pendekatan berbasis risiko dengan mengidentifikasi area prioritas yang dijalankan sesuai dengan rencana audit.

Summarecon juga menerapkan Standard ISO untuk beberapa unit operasi utama, untuk memastikan bahwa kebijakan operasional dan prosedur utama kami dilakukan secara transparan, efektif dan efisien. Kami menunjuk konsultan pihak ketiga untuk menilai penerapan kebijakan dan prosedur ini. Penilaian ini juga membantu kami dalam menakar manajemen risiko.

The Audit Committee examines the effectiveness of the Company's system of internal control on behalf of the Board of Commissioners. This is accomplished through the review of the Internal Audit Department's work and work plans, which adopts a risk-based approach in identifying areas of priority and which is carried out in accordance with the audit plan.

Summarecon also subscribes to ISO Standards for some of the key operating units so as to ensure that our key operating policies and procedures are transparently, efficiently and effectively applied. We engage third-party consultants to assess the application of these policies and procedures. These reviews also help us to assess our risk management.



Gading Park View • Summarecon Kelapa Gading

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan dalam Perusahaan telah baik dan memadai. Namun demikian, semua prosedur pengendalian terus menerus ditinjau untuk memastikan bahwa sistem pengendalian tersebut masih efektif dan memadai, dalam upaya melindungi investasi pemegang saham dan aset-aset Perusahaan.

Komite Audit Perseroan dibentuk oleh Dewan Komisaris dan terdiri atas 3 (tiga) anggota. Ketua Komite Audit Perseroan adalah Bapak Drs. Edi Darnadi, seorang Komisaris Independen.

Fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Audit diantaranya adalah :

- Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan proyeksi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas auditor publik, dan pelaksanaannya di dalam meng-audit Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan fungsi internal audit dan sistem kontrol internal Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas aktivitas manajemen risiko.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perusahaan kepada peraturan-peraturan pasar modal dan peraturan-peraturan yang berlaku lainnya.

The Boards of Commissioners and Directors are of the view that the system of internal controls that has been instituted throughout the Company is adequate and sound. Notwithstanding this, reviews of all the control procedures are continuously carried out to ensure the effectiveness and adequacy of systems of internal control, so as to safeguard the shareholders' investments and the Company's assets.

The Company's Audit Committee is established by the Board of Commissioners, and is comprised of 3 (three) members. The Chairman of the Audit Committee is Drs. Edi Darnadi, an Independent Commissioner.

Functions discharged by the Audit Committee include :

- Review of financial reports, financial statements and financial projections to be issued by the Company.
- Review of the independence and objectivity of the public auditors, and their conduct in the audit of the Company.
- Review of the effectiveness of the internal audit function, and the Company's system of internal control.
- Review of the risk management activities.
- Review of the Company's compliance with the regulations of the capital market and other applicable regulations.

ANGGOTA KOMITE AUDIT | AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Ketua Komite Audit	Drs. Edi Darnadi	Chairman of Audit Committee

Menjadi Komisaris Independen dan ketua komite audit sejak Juni 2009. Sebelum bergabung dengan Summarecon, Beliau bekerja di kepolisian Republik Indonesia pada bagian Inspektorat Jendral, dengan jabatan terakhir sebagai WAIRWASUM POLRI.

Appointed as Independent Commissioner in June 2009. Retired police officer with the rank of Inspector General in the Public Supervision Division.

Anggota	Neneng Martini	Member

Warganegara Indonesia. Lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tahun 1953. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra, Jakarta pada tahun 2003. Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada Juni 2013.

Indonesian Citizen. Born in Sukabumi, West Java in 1953. Graduated with Degree in Economics & Accountancy from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra, Jakarta in 2003. Appointed as Audit Committee member in June 2013.

Sebelumnya bekerja di Summarecon pada berbagai posisi di bagian finance dan accounting mulai dari tahun 1978 sampai pensiun 2007. Kemudian menjadi guru sukarela di SMA Islam Khadijah sampai 2013. Saat ini menjabat sebagai finance manajer di Sekolah Islam Al-Azhar Bekasi.

Previously worked in Summarecon in various finance & accounting positions from 1978 to retirement in 2007. Then as a volunteer teacher at the SMA Khadijah Islamic School until 2013. Now serving as a finance manager for the Al-Azhar Islamic school in Bekasi.

Anggota	Leo A. Mancianno	Member

Warganegara Indonesia. Lahir di Pangkalpinang, Bangka Belitung pada tahun 1971. Menjadi anggota Komite Audit Summarecon sejak tahun 2015. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Persada Indonesia "YAI" pada tahun 1994. Konsultan pajak independen.

Indonesian Citizen. Born in Pangkalpinang, Bangka Belitung in 1971. Appointed as Audit Committee member in 2015. Graduated with Degree in Economics from University of Persada Indonesia "YAI" in 1994. Independent tax consultant.

DATA HADIR RAPAT

Komite Audit Summarecon mengadakan 4 (empat) kali pertemuan selama periode keuangan 2015 dan kehadiran Anggota Komite adalah sebagai berikut :

MEETINGS AND ATTENDANCE

The Company's Audit Committee held 4 (four) meetings during the 2015 financial period and the attendance of the Committee Members was as follows :

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE	DATA HADIR MEETINGS ATTENDANCE	
Drs. Edi Darnadi	4/4	100%
Neneng Martini	4/4	100%
Leo A. Mancianno	4/4	100%

LAPORAN KOMITE AUDIT UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

Komite Audit melaporkan bahwa :

- Akuntan publik telah mengaudit laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan telah memberikan opini bahwa laporan-laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dari semua segi material, posisi keuangan Perusahaan, dan hasil-hasil operasional dan aliran-aliran kasnya, dan telah dicatat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- Fungsi audit internal telah melaksanakan tanggungjawabnya, dan tidak melaporkan adanya ketidakpatuhan yang signifikan atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari Perusahaan yang akan sangat mempengaruhi operasional dan kinerja Perusahaan.
- Tidak ada laporan mengenai ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasar Modal dan peraturan-peraturan yang berlaku lainnya selama tahun berjalan.

Dengan demikian Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan terbaik telah dijalankan di seluruh bagian dari Perseroan.



Drs. Edi Darnadi
Ketua Komite Audit | Chairman of Audit Committee

AUDIT COMMITTEE REPORT FOR THE FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

The Audit Committee is pleased to report that :

- The public auditors have audited the consolidated financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2015, and have provided the opinion that the financial statements present fairly, in all material aspects, the financial position of the Company, and the results of the operations and their cash flows, and that they have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles.
- The internal audit function has discharged its responsibilities, and has not reported any significant and/or material non-compliance with the policies and procedures of the Company that would materially affect the operations and performance of the Company.
- There have been no reports of non-compliance with the capital market and other applicable regulations during the financial year.

The Company is therefore committed to adhering to the principles of corporate governance and to ensuring that the best practices of corporate governance are practiced throughout the Company.



Summerville Apartment • Summarecon Kelapa Gading

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

The Company also works with the Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, a non-profit humanitarian organization whose mission includes charity, education, medicine, disaster relief, environmental protection and culture.



Summarecon dapat bertahan selama 40 tahun sebagai perusahaan properti yang masih terus berkembang tidak terlepas dari kesadaran perusahaan sebagai suatu bagian dari komunitas dan lingkungan. Summarecon sangat menyadari bahwa kegiatan operasionalnya sangat mungkin memberikan dampak dalam dimensi sosial, ekonomi dan kesejahteraan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

40 years on, Summarecon is still growing as a property company due in part to the recognition that we have to operate in concert with the community and environment. Summarecon is fully aware that its operational activities will impact the social, economic and environmental well being of its stakeholders.

Berdasarkan pada pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan ini kemudian dijelaskan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Summarecon sebagai warga korporat yang baik melaksanakan tanggung jawab sosial yang tepat pada kegiatan bisnis sehari-hari, dengan demikian berkontribusi pada kualitas kehidupan yang lebih baik kepada karyawan beserta keluarganya, pihak komunitas yang berada disekitar kawasan pengembangan serta masyarakat pada umumnya.

Komitmen Summarecon dalam mengembangkan tanggung jawab sosial, diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial. Pada tahun 2003, telah dibentuk Yayasan Summarecon Peduli dengan karyawan secara sukarela melayani untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan yang diadakan oleh Perusahaan.

Article 74 of Law No. 40/2007 on Limited Liability Company states that a company that conducts its business in/or related to natural resources must implement Social and Environmental Responsibilities. This regulation was then further elaborated under Government Regulation No. 47 Year 2012 on Social Responsibility and Environmental Responsibility of Limited Liability Company.

Summarecon endeavours to integrate our role as a good corporate citizen with the appropriate corporate social responsibilities ("CSR") in our day-to-day business, thereby contributing for a better quality of life to our employees and their families, to the communities that we operate in, and to our nation.

Summarecon achieves its commitment to CSR through various channels and social activities. In 2003, Yayasan Summarecon Peduli was set up with employees volunteering their services to execute the various social and humanitarian activities undertaken by the Company.

Selain itu juga, Perseroan menjalin kemitraan dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, sebuah organisasi kemanusiaan non-profit dengan misi yang meliputi dana amal, pendidikan, pengobatan, bantuan bencana, pelestarian lingkungan dan budaya. Untuk mendanai kegiatan ini, sumbangan dikumpulkan dari perusahaan, karyawan dan masyarakat. Perusahaan membantu pengumpulan dana dari masyarakat dengan menyediakan program khusus yaitu celengan bambu.

Program dan kebijakan tanggung jawab sosial Summarecon yang diadakan pada tahun ini meliputi :

- Lingkungan,
- Praktek kepegawaian, keselamatan dan kesehatan kerja,
- Pengembangan komunitas dan social,
- Tanggungjawab produk.



The Company also works with the Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, a non-profit humanitarian organization whose mission includes charity, education, medicine, disaster relief, environmental protection and culture. To fund these causes, donations are collected from the company, employees and the public. Company assists donation collection from the public by providing venues especially for the “Bamboo Piggy bank” program.

Summarecon's CSR policies and programs undertaken during the year includes :

- For the environment,
- Employment practice, occupational safety, and health,
- Social and community development,
- Product responsibility.

THE ENVIRONMENT

Summarecon continuously adopts and incorporate into our property development projects, best practices that are appropriate, sustainable and environmentally-friendly. In township developments, the masterplans have to meet and/or exceed the minimum environmental assessments as prescribed by authority. Each township is appropriately zoned for residential and commercial use so as to create a self-sustaining community. Appropriate resources and land, are allocated for the infrastructure of the township which includes green spaces, water resources, utilities provision and management, waste management (for both sewage and garbage), transportation network, traffic management. The Company also creates and manages multiple economic spheres within each township so that all the needs of a modern society are served within the radius of the residents' home and workplace.



PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KEAMANAN DAN KESEHATAN KERJA

Karyawan Summarecon berjasa dalam keberhasilan Perseroan, dan karenanya Perseroan terus berinvestasi untuk mengasah kemampuan masing-masing karyawan dan kerja sama tim. Budaya dan kode etik Perusahaan menunjukkan bahwa kami mengaplikasikan praktik terbaik dalam kebijakan ketenagakerjaan. Tidak ada satupun karyawan, termasuk pekerja outsource yang dibayarkan di bawah ketentuan upah minimum. Remunerasi karyawan sesuai dengan fungsi dan keterampilan yang dibutuhkan dan ditinjau setiap tahun atau kapanpun diperlukan. Merupakan organisasi multi-kultur, kode etik perusahaan juga menetapkan pedoman yang tidak mendiskriminasi terhadap etnis karyawan, agama, kepercayaan dan jenis kelamin.

Karyawan didorong untuk meningkatkan pendidikan dan karir di perusahaan, program pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Untuk memastikan kesehatan karyawan, maka perusahaan mengikutsertakan karyawan ke dalam program BPJS Ketenagakerjaan dari pemerintah dan juga penyedia jasa kesehatan swasta.

Keselamatan kerja juga terus ditinjau untuk memperbaiki dan memastikan lingkungan kerja yang kondusif bagi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan juga penyedia jasa eksternal.

Perseroan juga menganut peraturan pensiun nasional untuk memastikan bahwa karyawan secara tepat dibayar pada saat pensiun dari perusahaan.



EMPLOYMENT PRACTICE, OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Summarecon owes its success to its people, and hence continuously invests in its own people so as to hone their individual skills and teamwork. Our culture and code of conduct prescribes that we apply the best practices in our employment policies. No one, including outsourced labor, is paid below the minimum wage requirement. Employee remuneration are commensurate with functional and skill requirements, and are reviewed annually or whenever required. Being a multicultural organization, our code of conduct sets out guidelines that do not discriminate against any employee's ethnicity, religion, creed or gender.

Since employees are encouraged to further their education and career with the Company, training programs are organized to promote their skills. To ensure an organization of healthy employees, Company participates in the government's national healthcare program as well as from private healthcare providers.

Safety in the work place is also continuously reviewed to improve and ensure a working environment conducive to the safety and health of both employees and external service providers.

The Company also subscribes to the national retirement benefit regulations to ensure that employees are appropriately remunerated on retirement from the company.

LINGKUNGAN

Summarecon secara berkelanjutan mengadopsi dan menggabungkan praktik terbaik yang sesuai, berkesinambungan, dan ramah lingkungan ke dalam proyek pengembangan propertinya. Dalam pengembangan kawasan terpadu, masterplan harus sesuai dan/atau melebihi pengkajian lingkungan minimum seperti yang ditentukan oleh otoritas. Masing-masing kota terpadu telah dikategorikan untuk perumahan dan komersial sehingga tercipta sebuah komunitas mandiri. Sumber daya dan tanah yang sesuai dialokasikan untuk infrastruktur kota yang meliputi ruang hijau, sumber air, pengelolaan dan cadangan utilitas, pengelolaan limbah, jaringan transportasi, pengelolaan lalu lintas. Perusahaan juga menciptakan dan mengelola lingkungan ekonomi dalam setiap kota terpadu sehingga semua kebutuhan masyarakat modern dapat dipenuhi dalam jarak yang dekat antara rumah dan tempat kerja.

PENGEMBANGAN KOMUNITAS DAN SOSIAL

Summarecon berkontribusi di dalam pengembangan komunitas dan sosial melalui berbagai program yang diorganisir untuk komunitas yang berada di sekitar lokasi pengembangan perusahaan, beberapa di antaranya dilakukan melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Program yang telah dilaksanakan pada tahun ini, antara lain :

- Bantuan penanganan banjir selama musim hujan bagi sebagian warga yang terdampak oleh banjir.
- Bantuan pendidikan untuk siswa yang membutuhkan dan perawatan gedung-gedung sekolah.
- Penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dan penanganan kesehatan gratis untuk warga di sekitar lokasi pengembangan.
- Donor darah untuk Palang Merah Indonesia.
- Memberikan bantuan selama perayaan keagamaan.

TANGGUNGJAWAB PRODUK

Dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, sangat penting bahwa kita membangun merek Summarecon menjadi produk terkemuka di pasar. Melalui budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam menjalankan usaha selama 40 tahun, kami dapat dengan bangga mengatakan bahwa nama Summarecon sama artinya dengan produk dan jasa yang berkualitas di mana kami berpegang pada berkomitmen untuk memberikan produk dan jasa sesuai dengan yang telah dijanjikan. Untuk menjaga kualitas produk dan jasa, perusahaan telah membentuk program internal untuk standarisasi metode dan prosedur sesuai dengan standar ISO (International Organization for Standardization). Program Summarecon Quality Improvement Initiative (SQII) juga memastikan kualitas produk dijaga secara konsisten sebelum diserahkan ke pelanggan. Indeks kepuasan pelanggan dimonitor secara teratur dan apabila diperlukan, maka akan diambil langkah yang tepat.

Dikarenakan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari aktifitas operasional sehari-hari, maka akan sulit untuk menghitung nilai yang telah dikeluarkan untuk aktifitas tersebut.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Summarecon contributes its resources to social and community development through various programs organised for the communities around Company's townships, some of which are conducted through the Yayasan Summarecon Peduli and Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Programs undertaken during the year include :

- Flood Relief Charity during the annual rainy season when parts of the communities are affected by floods.
- Education support for needy students, and repair and maintenance of schools.
- Healthcare education, free medical checkups and treatments for the communities around our townships.
- Blood donation drive for the Indonesian Red Cross.
- Provide aid during religious festivals and celebrations.

PRODUCT RESPONSIBILITY

In today's competitive environment, it is imperative that we build up the Summarecon brand to be a leading product in the market place. Through a culture of continuous improvements and innovations over the last 40 years of business, we can proudly say that the Summarecon brand is now synonymous with a quality product and service wherein we uphold our commitment to deliver the products and services according to plan. To sustain the quality product and service, Company has set up internal programs for standardization of methods and procedures according to ISO (International Organization for Standardization) standards. Our Summarecon Quality Improvement Initiative (SQII) program also ensures that product quality is consistently upheld before delivery to customers. Customer Satisfaction Indicators are monitored regularly and appropriate measures taken, whenever required.

Since Corporate Social Responsibility is integrated into our daily operations, it would be difficult to assign monetary values to our efforts.



Grand Orchard • Summarecon Kelapa Gading

Formulir Nomor : X.K.6-1

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT SUMMARECON AGUNG TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Summarecon Agung Tbk Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that the information in the Annual Report of PT Summarecon Agung Tbk 2015 is complete, and that we are responsible for the correctness of the content in the Company's Annual Report.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners


Ir. Soetjipto Nagaria
Komisaris Utama /
President Commissioner


Harto Djojo Nagaria
Komisaris /
Commissioner


Drs. Edi Danardi
Komisaris Independen /
Independent Commissioner


Esther Melvani Homan
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Direksi / Board Directors

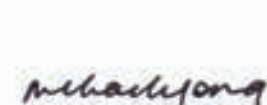

Adrianto P. Adhi
Direktur Utama
President Director


Liliawati Rahardjo
Direktur
Director


Lexy Arie Tumiwa
Direktur
Director


Soegianto Nagaria
Direktur
Director


Herman Nagaria
Direktur
Director


Yong King Ching
Direktur
Director


Lilies Yamin
Direktur Independen
Independent Director


Sharif Benvamin
Direktur
Director



**PT Summarecon Agung Tbk
dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 132

LAMPIRAN : 1

Peraturan Nomor : VIII.G.11

Formulir Nomor: VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015
PT SUMMARECON AGUNG Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

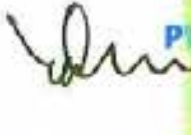
1. Nama : Adrianto P. Adhi
Alamat Kantor : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Alamat Domisili : BSD Blok K 3/2 Sektor XII
Kel. Rawahuntu, Kec. Serpong, Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021-4892107
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yong King Ching
Alamat Kantor : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Alamat Domisili : Jl Boulevard Blok KGC, APT Summerville,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-4892107
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. (a) Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
(b) Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Maret 2016


Adrianto P. Adhi
Direktur Utama


Yong King Ching
Direktur

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-536/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Summarecon Agung Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Summarecon Agung Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-536/2016 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Summarecon Agung Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Handri Tjendra, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007

23 Maret 2016

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan kembali (Catatan 2aa)		
		31 Desember		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
	Catatan	2015	2014	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2r,2u,4,33,34	1.503.546.080	1.770.781.044	2.818.939.636
Piutang usaha	2l,2u,5,14,34			
Pihak-pihak berelasi	2f,32	3.786.531	2.504.584	4.537.349
Pihak ketiga		142.134.750	74.733.197	177.847.115
Piutang lain-lain	2u,6,34	6.114.753	10.144.046	33.659.358
Persediaan	2g,2m,2n,7	4.924.806.927	3.340.508.878	3.263.610.755
Pajak dibayar dimuka	2t,19a	250.754.658	257.849.925	399.226.739
Biaya dibayar dimuka	2h,2s,8	35.131.972	27.656.399	16.905.011
Uang muka	10	423.302.020	370.463.603	287.488.726
Aset keuangan lancar lainnya	2u,13,34	103.829	374.933	1.206.839
Total aset lancar		7.289.681.520	5.855.016.609	7.003.421.528
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain	2u,6,34	347.067	347.067	347.067
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	2f,2u,32,34	55.749.280	104.167.383	110.441.754
Tanah yang belum dikembangkan	2i,9,14,15	5.737.443.704	4.322.302.742	2.858.460.500
Investasi pada entitas asosiasi	2e,37	-	-	284.281.658
Uang muka	10	660.130.972	928.276.653	357.222.356
Aset tetap	2j,2n,11,14	420.472.052	368.093.737	353.248.269
Properti investasi	2k,2l,2m,2n,12,14,15	4.311.751.806	4.018.888.217	3.132.508.029
Aset pajak tangguhan	2t,19f	15.929.958	14.494.759	11.833.903
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2d,2u,13,14,34	99.005.586	116.931.027	75.462.556
Aset tidak lancar lainnya		167.750.077	144.153.683	67.772.747
Total aset tidak lancar		11.468.580.502	10.017.655.268	7.251.578.839
TOTAL ASET		18.758.262.022	15.872.671.877	14.255.000.367

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Disajikan kembali (Catatan 2aa)

		31 Desember		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
	Catatan	2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2r,2u,14,33,34	808.553.471	289.307.719	44.995.572
Utang usaha kepada pihak ketiga	2r,2u,16,33,34	63.006.515	70.986.339	69.573.513
Utang lain-lain	2r,2u,17,33,34	264.562.084	151.325.522	133.288.417
Beban akrual	18,33,34	1.697.306.503	420.967.868	414.800.333
Utang pajak	2t,19b	39.643.616	35.260.602	48.339.058
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	2f,2u,32,34	-	53.714.456	-
Uang muka dan jaminan yang diterima	2l,2u,21,34			
Pihak-pihak berelasi	2f,32	119.690	41.363.911	1.083.406
Pihak ketiga		1.077.496.769	2.120.159.929	3.901.081.255
Pendapatan diterima dimuka	2l,2p,22			
Pihak-pihak berelasi	2f,32	2.065	2.065	45.521
Pihak ketiga		277.629.533	291.028.244	288.677.180
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2u,14,34			
Utang bank dan lembaga pembiayaan	2r,33	174.880.393	216.712.032	199.148.723
Utang sewa pembiayaan		-	23.847	154.590
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,2u,20,34	6.485.405	3.418.761	2.588.204
Total liabilitas jangka pendek		4.409.686.044	3.694.271.295	5.103.775.772
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2u,14,34			
Utang bank dan lembaga pembiayaan	2r,33	2.738.013.302	2.192.683.782	1.666.888.111
Utang sewa pembiayaan		-	2.642	33.959
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2u,15,34	2.476.372.934	1.683.751.006	590.242.341
Utang lain-lain	2u,17,33,34	14.471.483	30.939.463	9.477.139
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	2f,2u,32,34	2.765.597	-	34.250
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,20	119.190.420	141.511.860	110.896.641
Uang muka dan jaminan yang diterima	2l,2u,21,34			
Pihak-pihak berelasi	2f,32	8.280.618	8.125.726	35.221.188
Pihak ketiga		1.380.234.364	1.645.152.897	1.706.709.583
Pendapatan diterima dimuka	2l,2p,22	62.004.533	41.967.185	10.363.578
Liabilitas pajak tangguhan	2t,19f	1.150.363	1.067.614	1.156.949
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2u,34	16.342.450	16.742.451	22.525.703
Total liabilitas jangka panjang		6.818.826.064	5.761.944.626	4.153.549.442
TOTAL LIABILITAS		11.228.512.108	9.456.215.921	9.257.325.214

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan kembali (Catatan 2aa)		
		31 Desember		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
	Catatan	2015	2014	
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal saham				
Modal dasar - 25.000.000.000 saham dengan nominal Rp100 per saham (satuan penuh)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 14.426.781.680 saham	1b,24	1.442.678.168	1.442.678.168	1.442.678.168
Tambahan modal disetor	1b,20,2x,25	22.996.315	22.996.315	22.996.315
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1e,2b	1.773.189	1.511.269	1.984.397
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya - cadangan umum	26	82.534.109	68.658.940	57.700.058
Belum ditentukan penggunaannya		4.462.831.991	3.887.695.926	2.866.764.478
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		6.012.813.772	5.423.540.618	4.392.123.416
Kepentingan Nonpengendali	2b,23	1.516.936.142	992.915.338	605.551.737
TOTAL EKUITAS		7.529.749.914	6.416.455.956	4.997.675.153
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		18.758.262.022	15.872.671.877	14.255.000.367

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan kembali (Catatan 2aa)	
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN NETO	2f,2p,28,32	5.623.560.624	5.756.983.558
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2p,29	(2.716.755.658)	(2.700.108.269)
LABA KOTOR		2.906.804.966	3.056.875.289
Beban penjualan	2p,30	(258.296.059)	(266.395.829)
Beban umum dan administrasi	2p,30	(880.878.969)	(713.207.623)
Penghasilan operasi lain	37o	29.030.496	26.578.887
Beban operasi lain		(5.263.019)	(7.783.020)
LABA USAHA		1.791.397.415	2.096.067.704
Pendapatan keuangan		74.279.112	145.506.811
Biaya keuangan	31	(483.493.607)	(304.378.928)
Rugi pada ekuitas entitas asosiasi	2e	-	(887.208)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		1.382.182.920	1.936.308.379
BEBAN PAJAK FINAL	2t,19d,19g	(316.174.047)	(318.134.462)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.066.008.873	1.618.173.917
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2t,19d	(1.928.934)	(694.361)
LABA TAHUN BERJALAN PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		1.064.079.939	1.617.479.556
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja		22.361.342	(21.371.971)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.086.441.281	1.596.107.585
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		855.185.525	1.385.078.279
Kepentingan Nonpengendali	2b,23	208.894.414	232.401.277
TOTAL		1.064.079.939	1.617.479.556

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan kembali (Catatan 2aa)	
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2015	2014
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		877.546.867	1.363.706.308
Kepentingan Nonpengendali	2b,23	208.894.414	232.401.277
TOTAL		1.086.441.281	1.596.107.585
 LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (satuan penuh)			
	2v,24,39	59,28	96,01

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk								
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi dengan kepentingan Nonpengendali	Saldo laba		Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo tanggal 31 Desember 2013 (Disajikan sebelumnya)	1.442.678.168	22.996.315	1.984.397	57.700.058	2.905.502.799	4.430.861.737	226.804.930	4.657.666.667
Penyesuaian atas penyajian kembali	-	-	-	-	(38.738.321)	(38.738.321)	378.746.807	340.008.486
Saldo tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Setelah penyajian kembali)	1.442.678.168	22.996.315	1.984.397	57.700.058	2.866.764.478	4.392.123.416	605.551.737	4.997.675.153
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	26	-	-	-	10.958.882	(10.958.882)	-	-
Uang muka penerbitan saham dari kepentingan nonpengendali	23	-	-	-	-	-	62.265.500	62.265.500
Dividen kas	27	-	-	-	-	(331.815.978)	-	(331.815.978)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	1.363.706.308	232.401.277	1.596.107.585
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi entitas anak	37g	-	-	-	-	-	136.780.633	136.780.633
Pembayaran kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	(124.779.655)	(124.779.655)
Akuisisi kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1e,37c	-	-	(582.900)	-	(582.900)	(11.804.475)	(12.387.375)
Penjualan kepemilikan pada entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	37c,37d	-	-	109.772	-	109.772	92.500.321	92.610.093
Saldo tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	1.442.678.168	22.996.315	1.511.269	68.658.940	3.887.695.926	5.423.540.618	992.915.338	6.416.455.956

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk									
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi dengan kepentingan Nonpengendali	Saldo laba		Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)		1.442.678.168	22.996.315	1.511.269	68.658.940	3.887.695.926	5.423.540.618	992.915.338	6.416.455.956
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	26	-	-	-	13.875.169	(13.875.169)	-	-	-
Uang muka penerbitan saham dari kepentingan nonpengendali	23	-	-	-	-			3.000.000	3.000.000
Dividen kas	27	-	-	-	-	(288.535.633)	(288.535.633)	-	(288.535.633)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	877.546.867	877.546.867	208.894.414	1.086.441.281
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi entitas anak	37b	-	-	-	-	-	-	155.425.043	155.425.043
Penambahan modal dari kepentingan nonpengendali	23	-	-	-	-	-	-	153.785.043	153.785.043
Penjualan kepemilikan pada entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	1e	-	-	261.920	-	-	261.920	2.874.980	3.136.900
Perubahan pada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	41.324	41.324
Saldo tanggal 31 Desember 2015		1.442.678.168	22.996.315	1.773.189	82.534.109	4.462.831.991	6.012.813.772	1.516.936.142	7.529.749.914

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		4.236.706.250	4.093.427.411
Penerimaan dari pendapatan bunga		72.856.828	145.035.695
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok dan beban operasi lainnya		(3.040.923.759)	(3.126.330.271)
Karyawan		(567.478.244)	(495.289.397)
Pembayaran untuk:			
Beban bunga		(486.365.874)	(251.687.816)
Pajak final		(226.579.826)	(227.100.894)
Pajak penghasilan		(8.900.546)	(6.952.230)
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(20.685.171)	131.102.498
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pelunasan dari (pembayaran untuk)			
piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	32	48.418.103	(40.956.090)
Hasil penjualan aset tetap dan			
properti investasi	11	3.431.387	1.945.088
Perolehan tanah yang belum dikembangkan		(1.320.036.462)	(1.469.628.685)
Perolehan aset tetap dan properti investasi	11,12	(590.237.715)	(1.051.043.777)
Akuisisi entitas anak, dikurangi dengan			
kas yang diperoleh dari entitas anak		(48.224.494)	(21.966.352)
tersebut		-	(218.480.000)
Pembayaran uang muka investasi	10	-	-
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(1.906.649.181)	(2.800.129.816)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank		2.062.422.355	1.051.870.641
Penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk ijarah		792.621.928	1.091.513.361
Setoran modal oleh kepentingan			
nonpengendali dari entitas anak		159.701.349	62.265.500
Penerimaan dari utang lain-lain		41.498.737	-
Hasil penjualan kepemilikan pada entitas anak			
kepada kepentingan nonpengendali		3.136.900	92.610.000
Pembayaran utang bank dan lembaga			
pembiayaan		(1.059.790.260)	(278.013.103)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	27	(288.077.886)	(331.353.104)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) utang			
pihak-pihak berelasi non-usaha		(50.948.859)	53.680.206
Pencairan (penempatan) atas deposito			
berjangka yang dibatasi penggunaannya		(464.876)	5.476.754
Pembayaran kas untuk akuisisi saham entitas anak			
dari kepentingan nonpengendali		-	(2.401.874)
Pembayaran kepada kepentingan nonpengendali		-	(124.779.655)
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		1.660.099.388	1.620.868.726

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(267.234.964)	(1.048.158.592)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	1.770.781.044	2.818.939.636
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	1.503.546.080	1.770.781.044

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 40.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Summarecon Agung Tbk ("Perusahaan") didirikan sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 308 tanggal 26 November 1975. Anggaran dasar Perusahaan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. YA 5/344/6 tanggal 12 Juli 1977 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 597 tanggal 4 Oktober 1977. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 29 tanggal 10 Juni 2015, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK. 04 /2014 dan menyetujui masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris menjadi 5 (lima) tahun. Perubahan terakhir tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (MHHAM) dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948173 tanggal 3 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan real estat beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Saat ini, ruang lingkup bisnis perusahaan bergerak di bidang penjualan atau penyewaan real estat, pusat perbelanjaan, fasilitas perkantoran, beserta sarana penunjangnya.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dan berkantor pusat di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

PT Semarop Agung adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup").

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), melalui Surat No. SI-085/SHM/MK.10/1990 tanggal 1 Maret 1990, menyatakan bahwa sejak tanggal tersebut, telah efektif penawaran umum sejumlah 6.667.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp1.000 (satuan penuh) per saham kepada masyarakat, dengan harga penawaran sebesar Rp6.800 (satuan penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Agustus 1996.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 1 tanggal 1 Juli 1996, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (satuan penuh) menjadi Rp500 (satuan penuh) per saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2.9225.HT.01.04.TH.96 tanggal 27 September 1996.

Berdasarkan berita acara RUPSLB yang diaktakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 21 Juni 2002, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 (satuan penuh) menjadi Rp100 (satuan penuh) per saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. C-12844 HT.01.04.TH.2002 tanggal 12 Juli 2002.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2005, Perusahaan menerbitkan 93.676.000 saham tambahan dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Valence Aset Limited, British Virgin Islands, dengan harga penawaran sebesar Rp775 (satuan penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh tambahan saham yang diterbitkan tersebut pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 November 2005. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.D.4., Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang tambahan penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

Pada tahun 2006, Perusahaan membagikan 786.881.920 lembar saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp100 (satuan penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Agustus 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas atas Saham kepada Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 459.014.453 saham baru yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 229.507.226 waran dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membagikan 3.217.893.796 lembar saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp100 (satuan penuh) per saham.

Pada bulan Juni 2010 dan Desember 2009, 436.340.202 dan 1.013.046 Waran Seri I dilaksanakan.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerbitkan 340.250.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham melalui penerbitan modal tanpa HMETD tahap I, dengan harga pelaksanaan minimum sebesar Rp1.550 (satuan penuh) per saham, sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 6.873.140.840 lembar saham menjadi 7.213.390.840 lembar saham.

Berdasarkan berita acara RUPSLB tanggal 5 Juni 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp721.339.084, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapatkan 1 saham bonus. Dengan demikian, modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh akan meningkat dari Rp721.339.084 menjadi Rp1.442.678.168. Pembagian saham bonus ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2013.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Soetjipto Nagaria
Komisaris	: Harto Djojo Nagaria
Komisaris Independen	: H. Edi Darnadi
Komisaris Independen	: Esther Melyani Homan

Direksi

Direktur Utama	: Adrianto Pitoyo Adhi
Direktur	: Lexy Arie Tumiwa
Direktur	: Liliawati Rahardjo
Direktur	
tidak Terafiliasi	: Ge Lilies Yamin
Direktur	: Soegianto Nagaria
Direktur	: Herman Nagaria
Direktur	: Yong King Ching
Direktur	: Sharif Benyamin

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Soetjipto Nagaria	Direktur Utama	: Johanes Mardjuki*
Komisaris	: Harto Djojo Nagaria	Direktur	: Lexy Arie Tumiwa
Komisaris Independen	: H. Edi Darnadi	Direktur	: Liliawati Rahardjo
Komisaris Independen	: Esther Melyani Homan	Direktur	
		tidak Terafiliasi	: Ge Lilies Yamin
		Direktur	: Soegianto Nagaria
		Direktur	: Herman Nagaria
		Direktur	: Yong King Ching
		Direktur	: Adrianto Pitoyo Adhi
		Direktur	: Sharif Benyamin

* Berdasarkan Surat Pengunduran Diri tertanggal 1 Desember 2014, efektif tertanggal 1 Februari 2015, Johanes Mardjuki mengundurkan diri dari jabatannya sebagai direktur utama Perusahaan, dan untuk sementara digantikan oleh Adrianto Pitoyo Adhi sebagai wakil direktur utama sampai dengan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berikutnya.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: H. Edi Darnadi
Anggota	: Leo Andi Mancianno
Anggota	: Neneng Martini

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	: H. Edi Darnadi
Anggota	: Poespita Pelangiawati
Anggota	: Neneng Martini

Total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Dewan Komisaris:		
Imbalan kerja jangka pendek	21.443.969	19.184.326
Imbalan pasca kerja	2.228.473	3.862.011
Sub-total	23.672.442	23.046.337
Direksi:		
Imbalan kerja jangka pendek	48.345.145	46.885.374
Imbalan pasca kerja	734.637	4.467.789
Sub-total	49.079.782	51.353.163
Total	72.752.224	74.399.500

Grup memiliki 2.318 dan 2.107 karyawan tetap (tidak diaudit), masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
Entitas Anak Langsung					
PT Bahagia Makmursejati (BHMS)	Jakarta	a	2003	99,99	99,99
PT Serpong Cipta Kreasi (SPCK)	Tangerang	a	2004	100,00	100,00
PT Anugerah Damai Abadi (AGDA)	Tangerang	b	2007	100,00	100,00
PT Gading Orchard (GDOR)	Jakarta	a	2008	100,00	100,00
PT Summarecon Property Development (SMPD)	Jakarta	a	2012	100,00	100,00
PT Summarecon Investment Property (SMIP)	Jakarta	c	2012	100,00	100,00
PT Multi Abadi Prima (MTAP)	Jakarta	d	2013	100,00	100,00
PT Bhakti Karya Sejahtera (BTKS)	Jakarta	e	2013	100,00	100,00
PT Citra Damai Agung (CTDA)	Jakarta	a	2014	100,00	100,00
PT Unota Persadajaya (UNPS) (Catatan 1e)	Jakarta	a	-	-	100,00
PT Java Investama Properti (JVIP) (Catatan 1e)	Jakarta	c	-	100,00	-
Entitas Anak Tidak Langsung melalui SMPD					
PT Eskage Tatanan Kota (EKTk)	Jakarta	f	2009	100,00	100,00
PT Bekasi Tatanan Kota (BKTK)	Bekasi	f	2012	100,00	100,00
PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)	Bandung	a	2015	100,00	100,00
PT Maju Lestari Properti (MJLP)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Inovasi Jaya Properti (IVJP)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Aruna Cahaya Abadi (ARCA)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Selaras Maju Mandiri (SLMM)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Orient City (ORCT)	Jakarta	a	-	100,00	100,00

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SMPD (lanjutan)</u>					
PT Bumi Perintis Asri (BMPA)	Tangerang	a	-	100,00	100,00
PT Duta Sumara Abadi (DTSA)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Sinar Mahakam Indah (SNMI)	Samarinda	a	-	83,77	67,00
PT Sinar Semesta Indah (SNSI)	Tangerang	a	-	100,00	100,00
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WYKS)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Taruna Maju Berkarya (TRMB)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Gunung Srimala Permai (GNSP)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Sunda Besar Properti (SDBP)	Bandung	a	-	100,00	100,00
PT Maju Singa Parahyangan (MJSP)	Bandung	a	-	100,00	100,00
PT Surya Mentari Diptamas (SYMD)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Surya Menata Elokjaya (SYME)	Jakarta	a	-	100,00	100,00
PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM)	Jakarta	a	-	51,00	51,00
PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC)	Makassar	a	-	51,00	-
PT Sukmabumi Mahakam Jaya (SBMJ)	Jakarta	a	-	100,00	-
PT Bintang Mentari Indah (BNMI)	Makassar	a	-	100,00	-
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SMIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LTMD)	Tangerang	c	2006	100,00	100,00
PT Summerville Property Management (SVPM)	Jakarta	h	2007	100,00	100,00
PT Summarecon Hotelindo (SMHO)	Jakarta	g	2010	100,00	100,00

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SMIP (lanjutan)</u>					
PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)	Bekasi	c	2013	100,00	100,00
PT Kharisma Intan Properti (KRIP)	Tangerang	c	2013	100,00	100,00
PT Dunia Makmur Properti (DNMP)	Jakarta	c	2015	100,00	100,00
PT Summarecon Bali Indah (SMBI)	Jakarta	c	-	100,00	100,00
PT Permata Jimbaran Agung (PMJA)	Bali	g	-	58,65	58,65
PT Seruni Persada Indah (SRPI)	Jakarta	c	-	100,00	100,00
PT Bali Indah Development (BLID)	Bali	c	-	100,00	100,00
PT Bali Indah Property (BLIP)	Bali	c	-	100,00	100,00
PT Bukit Jimbaran Indah (BKJI)	Bali	a	-	100,00	100,00
PT Bukit Permai Properti (BKPP)	Bali	a	-	100,00	100,00
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ)	Bali	g	-	58,65	58,65
PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS)	Jakarta	g	-	100,00	100,00
PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ)	Jakarta	c	-	100,00	100,00
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SBPC)	Jakarta	c	-	100,00	100,00
PT Unota Persada Jaya (UNPS) (Catatan 1e)	Jakarta	c	-	55,00	-
PT Java Investama Properti (JVIP) (Catatan 1e)	Jakarta	c	-	-	100,00
PT Java Orient Properti (JVOP) (Catatan 1e)	Yogyakarta	g	-	67,00	100,00
PT Mahakarya Buana Damai (MKBD)	Bandung	c	-	100,00	-
PT Pradana Jaya Berniaga (PDJB)	Bali	c	-	100,00	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SPCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STTK)	Tangerang	f	2010	100,00	100,00
PT Bhakti Karya Vita (BTKV)	Tangerang	i	2011	60,00	60,00
PT Jaya Bangun Abadi (JYBA)	Tangerang	a	-	100,00	100,00
PT Permata Cahaya Cemerlang (PMCC)	Tangerang	a	-	100,00	100,00
PT Surya Intan Properti (SYIP)	Tangerang	a	-	100,00	100,00
PT Mahkota Berlian Indah (MKBI)	Tangerang	a	-	100,00	100,00
PT Mahkota Permata Indah (MKPI)	Tangerang	a	-	100,00	100,00

Keterangan kegiatan usaha entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015

- a Pengembang properti
- b Retail, makanan dan minuman
- c Properti investasi
- d SPBU
- e Pendidikan
- f Manajemen lingkungan
- g Hotel
- h Manajemen properti
- i Rumah sakit

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Total Aset sebelum Eliminasi	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
Entitas Anak Langsung					
PT Bahagia Makmursejati (BHMS)	Jakarta	a	2003	17.695.584	27.107.273
PT Serpong Cipta Kreasi (SPCK)	Tangerang	a	2004	5.222.076.076	4.266.663.406
PT Anugerah Damai Abadi (AGDA)	Tangerang	b	2007	6.297.409	4.926.719
PT Gading Orchard (GDOR)	Jakarta	a	2008	120.596.541	156.708.471
PT Summarecon Property Development (SMPD)	Jakarta	a	2012	4.718.459.919	3.663.433.243
PT Summarecon Investment Property (SMIP)	Jakarta	c	2012	3.980.391.574	3.403.106.512
PT Multi Abadi Prima (MTAP)	Jakarta	d	2013	28.565.897	26.002.508
PT Bhakti Karya Sejahtera (BTKS)	Jakarta	e	2013	92.288.952	71.855.571
PT Citra Damai Agung (CTDA)	Jakarta	a	2014	40.216.263	115.654.138
PT Unota Persadajaya (UNPS) (Catatan 1e)	Jakarta	a	-	-	64.099.999
PT Java Investama Properti (JVIP) (Catatan 1e)	Jakarta	c	-	15.103.793	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Total Aset sebelum Eliminasi	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SMPD (lanjutan)</u>					
PT Surya Menata Elokjaya (SYME)	Jakarta	a	-	2.787.328	2.577.045
PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA)	Jakarta	a	-	213.393.406	121.100.703
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM)	Jakarta	a	-	188.378.548	188.296.948
PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC)	Makassar	a	-	452.377.348	-
PT Sukmabumi Mahakam Jaya (SBMJ)	Jakarta	a	-	992.679	-
PT Bintang Mentari Indah (BNMI)	Makassar	a	-	158.737.969	-
<u>Entitas Anak tidak langsung Melalui SMIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LTMD)	Tangerang	c	2006	1.170.342.981	1.190.250.596
PT Summerville Property Management (SVPM)	Jakarta	h	2007	4.039.522	5.002.678
PT Summarecon Hotelindo (SMHO)	Jakarta	g	2010	140.116.350	143.388.386
PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)	Bekasi	c	2013	908.751.662	881.406.950
PT Kharisma Intan Properti (KRIP)	Tangerang	c	2013	209.529.494	192.927.351
PT Dunia Makmur Properti (DNMP)	Jakarta	c	2015	123.266.103	92.808.529
PT Summarecon Bali Indah (SMBI)	Jakarta	c	-	989.392.642	831.415.669
PT Permata Jimbaran Agung (PMJA)	Bali	g	-	487.507.138	341.696.684
PT Seruni Persada Indah (SRPI)	Jakarta	c	-	1.035.136	1.997.993
PT Bali Indah Development (BLID)	Bali	c	-	185.780.903	187.927.975
PT Bali Indah Property (BLIP)	Bali	c	-	3.792.032	4.226.157
PT Bukit Jimbaran Indah (BKJI)	Bali	c	-	613.267	601.816
PT Bukit Permai Properti (BKPP)	Bali	a	-	483.661.929	470.161.961
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ)	Bali	g	-	106.706.633	25.957.948
PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS)	Jakarta	g	-	12.211.420	11.389.319

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Total Aset sebelum Eliminasi	
				31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Entitas Anak tidak langsung Melalui SMIP (lanjutan)</u>					
PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ)	Jakarta	c	-	81.655.279	50.096.079
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SBPC)	Jakarta	c	-	1.032.788	1.008.046
PT Unota Persada Jaya (UNPS) (Catatan 1e)	Jakarta	c	-	145.438.142	-
PT Java Investama Properti (JVIP) (Catatan1e)	Jakarta	c	-	-	997.897
PT Java Orient Properti (JVOP) (Catatan 1e)	Yogyakarta	g	-	113.419.542	999.198
PT Mahakarya Buana Damai (MKBD)	Bandung	c	-	73.538.486	-
PT Pradana Jaya Berniaga (PDJB)	Bali	c	-	2.060.080	-
<u>Entitas Anak tidak langsung Melalui SPCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STTK)	Tangerang	f	2010	36.026.256	16.610.992
PT Bhakti Karya Vita (BTKV)	Tangerang	i	2011	73.367.566	77.883.548
PT Jaya Bangun Abadi (JYBA)	Tangerang	a	-	90.624.545	78.331.651
PT Permata Cahaya Cemerlang (PMCC)	Tangerang	a	-	340.695.347	349.089.902
PT Surya Intan Properti (SYIP)	Tangerang	a	-	154.880.519	162.508.808
PT Mahkota Berlian Indah (MKBI)	Tangerang	a	-	97.084.998	101.247.351
PT Mahkota Permata Indah (MKPI)	Tangerang	a	-	83.241.175	83.585.882

Keterangan kegiatan usaha entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015

- a Pengembang properti
- b Retail, makanan dan minuman
- c Properti investasi
- d SPBU
- e Pendidikan
- f Manajemen lingkungan
- g Hotel
- h Manajemen properti
- i Rumah sakit

Pada tahun 2015, Perusahaan mendirikan Entitas Anak tidak langsung baru melalui SMPD dan SMIP, yaitu SBMJ, MKBD dan PDJB serta mengakuisisi Entitas Anak tidak langsung baru melalui SMPD, yaitu SGMC dan BNMI.

Pada tanggal 31 Desember 2015, UNPS, JVIP, MJLP, IVJP, MKIC, BYEM, ARCA, SLMM, ORCT, BMPA, DTSA, SNMI, SNSI, WYKS, KHJM, GNSA, TRMB, GNSP, SDBP, MJSP, SYMD, SYME, KCJA, KCJM, SGMC, SBMJ, BNMI, SMBI, PMJA, SRPI, BLID, BLIP, BKJI, BKPP, HOPJ, NWJS, SDBJ, SBPC, JVOP, MKBD, PDJB, JYBA, PMCC, SYIP, MKBI dan MKPI belum memulai kegiatan operasionalnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak

PT Bahagia Makmur Sejati (BHMS)

Pada bulan Desember 2015, pemegang saham BHMS memutuskan untuk melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp16.340.000 menjadi Rp6.340.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh penurunan modal tersebut yaitu sebanyak 10.000.000 lembar saham atau sebesar Rp10.000.000. Setelah penurunan modal tersebut persentase kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99,99% dan Liliawati Rahardjo sebesar 0,01%. Penurunan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 49 tanggal 15 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0003922.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 29 Februari 2016.

PT Gading Orchard (GDOR)

Pada bulan Desember 2015, pemegang saham GDOR memutuskan untuk melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp123.695.270 menjadi Rp103.695.155 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh penurunan modal tersebut yaitu sebanyak 20.000.115 lembar saham atau sebesar Rp20.000.115. Setelah penurunan modal tersebut persentase kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99,99% dan BHMS sebesar 0,01%. Penurunan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 50 tanggal 15 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0003921.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 29 Februari 2016.

PT Summarecon Property Development (SMPD)

Pada bulan Desember 2014, SMPD meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.759.639.000 menjadi Rp3.238.115.247 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 1.478.476.247 lembar saham atau sebesar Rp1.478.476.247. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 47 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001038.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, SMPD meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp3.238.115.247 menjadi Rp3.819.386.900 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 581.271.653 lembar saham atau sebesar Rp581.271.653. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 88 tanggal 18 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003356. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Summarecon Investment Property (SMIP)

Pada bulan Desember 2014, SMIP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.489.301.639 menjadi Rp1.701.681.639 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 212.380.000 lembar saham atau sebesar Rp212.380.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 62 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001156.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Summarecon Investment Property (SMIP) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, SMIP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.701.681.639 menjadi Rp2.185.387.340 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 2.185.387.399 lembar saham atau sebesar Rp2.185.387.399. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 89 tanggal 18 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0003358. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Multi Abadi Prima (MTAP)

Pada bulan Desember 2014, pemegang saham MTAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp15.000.000 saham menjadi sebesar Rp27.721.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 12.721.000 lembar saham atau sebesar Rp12.721.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 42 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001002.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, pemegang saham MTAP memutuskan untuk melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp27.721.000 menjadi Rp17.721.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh penurunan modal tersebut yaitu sebanyak 10.000.000 lembar saham atau sebesar Rp10.000.000. Setelah penurunan modal tersebut persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 99,99% dan BHMS sebesar 0,01%. Penurunan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 52 tanggal 15 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0003917.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 29 Februari 2016.

PT Bhakti Karya Sejahtera (BTKS)

Pada bulan Desember 2014, BTKS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp60.364.000 menjadi Rp74.833.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 14.469.000 lembar saham atau sebesar Rp14.469.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 43 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001009.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, BTKS meningkatkan modal dasar dari Rp100.000.000 menjadi Rp200.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp74.833.000 menjadi Rp97.250.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 22.417.000 lembar saham atau sebesar Rp22.417.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 90 tanggal 18 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003371. Tahun 2016 dan No. AHU-0000838.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Citra Damai Agung (CTDA)

Pada bulan Desember 2015, pemegang saham CTDA memutuskan untuk melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp110.000.000 menjadi Rp30.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh penurunan modal tersebut yaitu sebanyak 80.000.000 lembar saham atau sebesar Rp80.000.000. Setelah penurunan modal tersebut persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 99,99% dan BHMS sebesar 0,01%. Penurunan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 51 tanggal 15 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0003918.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 29 Februari 2016.

PT Unota Persadajaya (UNPS)

Pada bulan Desember 2014, UNPS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp55.306.000 menjadi Rp66.792.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut sebanyak 11.486.000 lembar saham atau sebesar Rp11.486.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 39 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000980.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada tanggal 29 Juni 2015, BHMS menjual 1 saham UNPS kepada Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp1.000 (satuan penuh). Selanjutnya pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp66.792.000 menjadi sebesar Rp148.427.000 dengan nilai nominal per saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP sebagai investor baru di UNPS mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 81.635.000 lembar saham atau sebesar Rp81.635.000. Sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada UNPS mengalami penurunan dari 100% menjadi sebesar 45%, sedangkan SMIP menjadi 55% pada tahun tersebut. Hal ini telah diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 163 tanggal 29 Juni 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0952143. Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

PT Java Investama Properti (JVIP)

Pada tahun 2014, JVIP didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SRPI mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SBPC. Pendirian JVIP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 28 Oktober 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-31757.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 28 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada tanggal 23 Maret 2015, SRPI menjual seluruh kepemilikannya pada JVIP sebanyak 999.999 lembar saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9999% kepemilikan kepada Perusahaan. Sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada JVIP menjadi 99,99%, sedangkan SRPI menjadi tidak memiliki saham. Selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku netto sebesar Rp1.794 telah dicatat sebagai "Selisih Transaksi dengan kepentingan Non pengendali" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., No.79. dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0020392. Tahun 2015 tanggal 31 Maret 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Eskage Tatanan Kota (EKTk)

Pada bulan Desember 2014, EKTk meningkatkan modal dasar dari Rp30.000.000 menjadi Rp80.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp9.356.000 menjadi sebesar Rp22.375.970 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 13.019.970 lembar saham atau sebesar Rp13.019.970. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 48 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001646.AH.01.03. Tahun 2015 dan No. AHU-0000367.AH.01.02. Tahun 2015, masing-masing tanggal 12 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, EKTk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp22.375.970 menjadi Rp24.583.970 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 2.208.000 lembar saham atau sebesar Rp2.208.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 80 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003240. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Bekasi Tatanan Kota (BKTK)

Pada bulan Desember 2015, BKTK meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp12.311.000 menjadi Rp16.542.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 4.231.000 lembar saham atau sebesar Rp4.231.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 79 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003236. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)

Pada bulan Desember 2014, MKPP meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp5.500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp609.338.000 menjadi Rp1.528.584.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 919.246.000 lembar saham atau sebesar Rp919.246.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 51 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001650.AH.01.03. Tahun 2015 dan No. AHU-0000369.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, MKPP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.528.584.000 menjadi Rp1.591.031.250 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 62.447.250 lembar saham atau sebesar Rp62.447.250. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 76 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003222. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Inovasi Jaya Properti (IVJP)

Pada bulan Desember 2014, IVJP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp513.232.960 menjadi Rp554.609.460 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 41.376.500 lembar saham atau sebesar Rp41.376.500. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 58 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001124.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC)

Pada bulan Desember 2014, MKIC meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp267.182.999 menjadi Rp337.417.999 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 70.235.000 lembar saham atau sebesar Rp70.235.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 55 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001104.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, MKIC meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp337.417.999 menjadi Rp369.703.999 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 32.286.000 lembar saham atau sebesar Rp32.286.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 61 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003167. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM)

Pada bulan Desember 2015, BYEM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp198.765.000 menjadi Rp256.828.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). MKIC mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 58.063.000 lembar saham atau sebesar Rp58.063.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 53 tanggal 15 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0002566. Tahun 2016 tanggal 13 Januari 2016.

PT Selaras Maju Mandiri (SLMM)

Pada bulan Desember 2014, SLMM meningkatkan modal dasar dari Rp40.000.000 menjadi Rp1.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp10.000.000 menjadi Rp278.867.248 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 268.867.248 lembar saham atau sebesar Rp268.867.248. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 60 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001639.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Selaras Maju Mandiri (SLMM) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, SLMM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp278.867.248 menjadi Rp526.924.980 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 248.057.732 lembar saham atau sebesar Rp248.057.732. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 82 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003266. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Orient City (ORCT)

Pada bulan Desember 2014, ORCT meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.510.000 menjadi Rp3.290.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 780.000 lembar saham atau sebesar Rp780.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 49 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001050.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, ORCT meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp3.290.000 menjadi Rp4.186.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 896.000 lembar saham atau sebesar Rp896.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 75 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003220. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Duta Sumara Abadi (DTSA)

Pada tanggal 8 Januari 2015, DTSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp243.000.000 menjadi Rp285.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil bagian sebanyak 21.420.000 lembar saham untuk sebesar Rp21.420.000 yang merupakan 51% kepemilikan, DPM mengambil bagian sebanyak 20.580.000 lembar saham untuk sebesar Rp20.580.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 10 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007249.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.

Pada bulan Desember 2015, DTSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp285.000.000 menjadi Rp298.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMPD mengambil bagian sebanyak 6.630.000 lembar saham untuk sebesar Rp6.630.000 yang merupakan 51% kepemilikan, DPM mengambil bagian sebanyak 6.370.000 lembar saham untuk sebesar Rp6.370.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 65 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003200. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Mahakam Indah (SNMI)

Pada bulan Oktober 2015, SNMI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp15.695.000 menjadi Rp31.919.500 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) SMPD mengambil bagian sebanyak 6.630.000 lembar saham untuk sebesar Rp6.630.000 yang merupakan 51% kepemilikan, MKIC mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 16.224.500 lembar saham untuk sebesar Rp16.224.500 sehingga meningkatkan kepemilikan MKIC pada SNMI dari sebesar 67,00% kepemilikan menjadi sebesar 83,77% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 22 tanggal 9 Oktober 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0973495. Tahun 2015 tanggal 21 Oktober 2015.

PT Sinar Semesta Indah (SNSI)

Pada bulan Desember 2014, SNSI meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000 menjadi Rp3.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp250.000 menjadi Rp772.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). MKIC mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 522.000 lembar saham atau sebesar Rp522.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 57 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001636.AH.01.03. Tahun 2015 dan No. AHU-0000363.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WYKS)

Pada bulan Desember 2014, WYKS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp103.200.000 menjadi Rp158.823.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). BYEM mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 55.623.000 lembar saham atau sebesar Rp55.623.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 56 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001109.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM)

Pada tanggal 19 Mei 2014, ARCA menjual 49% kepemilikannya di KHJM kepada PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), pihak ketiga, sebesar Rp20.953.380 sehingga menurunkan persentase kepemilikan ARCA pada KHJM dari 99,9999% menjadi 51% (Catatan 37c).

Pada tanggal 8 Januari 2015, KHJM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp42.762.000 menjadi Rp45.762.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). ARCA mengambil bagian sebanyak 1.530.000 lembar saham untuk sebesar Rp1.530.000 yang merupakan 51% kepemilikan, PT Prospect Motor (PRM) mengambil bagian sebanyak 1.470.000 lembar saham untuk sebesar Rp1.470.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal saham diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 5 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007134.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA)

Pada bulan Maret 2014, GNSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp92.270.000 menjadi Rp138.738.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 46.468.000 lembar saham atau sebesar Rp46.468.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 17 tanggal 6 Maret 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH 01.10-16551. Tahun 2014 tanggal 24 April 2014.

Pada tanggal 19 Mei 2014, IVJP menjual 49% kepemilikannya di GNSA kepada MDJ, sebesar Rp67.981.620 sehingga menurunkan persentase kepemilikan IVJP pada GNSA dari 99,9999% menjadi 51% (Catatan 37c)

Pada tanggal 8 Januari 2015, GNSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp138.738.000 menjadi Rp143.738.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil bagian sebanyak 2.550.000 lembar saham untuk sebesar Rp2.550.000 yang merupakan 51% kepemilikan, PT Prospect Motor (PRM) mengambil bagian sebanyak 2.450.000 lembar saham untuk sebesar Rp2.450.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007191.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.

Pada bulan Desember 2015, GNSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp143.738.000 menjadi Rp148.738.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil bagian sebanyak 2.550.000 lembar saham atau sebesar Rp2.550.000 yang merupakan 51% kepemilikan dan sisanya sebanyak 2.450.000 lembar saham atau sebesar Rp2.450.000 yang merupakan 49% kepemilikan, diambil oleh PRM, pihak ketiga. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 58 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003127. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Taruna Maju Berkarya (TRMB)

Pada tahun 2013, TRMB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SMPD mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BHMS.

Pendirian TRMB tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 69 tanggal 25 Februari 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-14564.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 21 Maret 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 88150.

PT Gunung Srimala Permai (GNSP)

Pada tanggal 19 Mei 2014, IVJP menjual 49% kepemilikannya di GNSP kepada MDJ sebesar Rp2.450.000 sehingga menurunkan persentase kepemilikan IVJP pada GNSP dari 99,99998% menjadi 51% (Catatan 37c).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Gunung Srimala Permai (GNSP) (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2015, GNSP meningkatkan modal dasar saham dari sebesar Rp20.000.000 menjadi Rp159.800.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp5.000.000 menjadi Rp39.950.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil bagian sebanyak 17.824.500 lembar saham Seri A untuk sebesar Rp17.824.500 yang merupakan 51% kepemilikan, PT Prospect Motor (PRM) mengambil bagian sebanyak 8.388.000 lembar saham Seri A dan 8.737.500 lembar saham Seri B untuk sebesar Rp17.125.500 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal saham diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 7 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0007529. Tahun 2015 tanggal 4 Februari 2015.

Pada bulan Desember 2015, GNSP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp39.950.000 menjadi Rp64.950.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil bagian sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp12.750.000 yang merupakan 51% kepemilikan dan sisanya sebanyak 12.250.000 lembar saham atau sebesar Rp12.250.000 yang merupakan 49% kepemilikan, diambil oleh PRM, pihak ketiga. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 59 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003144. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Surya Mentari Diptamas (SYMD)

Pada tahun 2014, SYMD didirikan dengan modal dasar saham sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SLMM mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BHMS. Pendirian SYMD tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 24 tanggal 12 Februari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-01284.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 4 April 2014, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 4 Juli 2014. Tambahan No. 31147.

Pada tanggal 5 Juni 2014, SLMM menjual 49% kepemilikannya di SYMD kepada PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC), pihak ketiga, sebesar Rp600.000 sehingga menurunkan persentase kepemilikan SLMM pada SYMD dari 99,99996% menjadi 51% (Catatan 37d).

PT Surya Menata Elokiaya (SYME)

Pada tahun 2014, SYME didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SLMM mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BHMS. Pendirian SYME tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 23 tanggal 12 Februari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-01285.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 4 April 2014, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 4 Juli 2014. Tambahan No. 31149

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA) dan PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM)

Pada tanggal 19 Mei 2014, IVJP melakukan investasi saham pada KCJA dan KCJM tahap II, dengan menambah kepemilikannya sebesar 10,2% atau sebanyak 4.828.680 dan 14.512.050 saham seri A untuk masing-masing KCJA dan KCJM, sehingga meningkatkan kepemilikan IVJP dari 40,8% menjadi 51% kepemilikan, masing-masing pada KCJA dan KCJM. Peningkatan tersebut telah diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 80 dan 85 tanggal 19 Mei 2014 (Catatan 37g).

Karena kepemilikan IVJP atas KCJA dan KCJM di atas 50%, terhitung Mei 2014, KCJA dan KCJM dikendalikan/dikontrol oleh IVJP dan dengan demikian per 31 Desember 2014 KCJA dan KCJM sudah dikonsolidasikan dalam IVJP. Pada tanggal 8 Januari 2015, KCJA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp93.272.666 menjadi Rp129.272.666 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil bagian sebanyak 18.360.000 lembar saham untuk sebesar Rp18.360.000 yang merupakan 51% kepemilikan, PT Budiman Kencana Lestari (BKL) mengambil bagian sebanyak 9.000.000 lembar saham untuk sebesar Rp9.000.000 yang merupakan 25% kepemilikan, dan Colliman mengambil bagian sebanyak 8.640.000 lembar saham untuk sebesar Rp8.640.000 yang merupakan 24% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 tanggal 2 Juli 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0952163 tanggal 27 Juli 2015.

Pada bulan Desember 2015, KCJA meningkatkan modal dasar dari Rp200.000.000 menjadi Rp600.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp129.272.666 menjadi Rp232.272.666 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IVJP mengambil bagian sebanyak 52.530.000 lembar saham atau sebesar Rp52.530.000 yang merupakan 51% kepemilikan, Colliman mengambil bagian sebanyak 24.720.000 lembar saham atau sebesar Rp24.720.000 yang merupakan 24% kepemilikan, dan sisanya sebanyak 25.750.000 lembar saham atau sebesar Rp25.750.000 yang merupakan 25% kepemilikan, diambil oleh Colliman. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 12 tanggal 3 Februari 2016 dan telah diterima dan dicatat oleh MHAM dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0019449 dan Surat Keputusan No. AHU-0002504.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 9 Februari 2016.

PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC)

Pada tahun 2014, SGMC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp50.000.000, dengan total ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp15.000.000. Elite Field Investments Limited mengakuisisi 7.650.000 saham sebesar Rp7.650.000 dengan nilai nominal per saham Rp1.000.000 (satuan penuh) yang merupakan 51% kepemilikan, sedangkan sisanya sebanyak 7.350 lembar saham atau sebesar Rp7.350.000 yang merupakan 49% kepemilikan diambil oleh MPC. Pendirian SGMC tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Sri Intansih, S.H., No. 28 tanggal 10 Maret 2014 dan telah disahkan oleh MHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-12581.AH.01.01. Tahun 2014 tanggal 1 April 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada tanggal 17 Februari 2015, SLMM telah mengakuisisi 51% kepemilikan Elite Field Investment Limited (EFI) pada SGMC dengan harga sebesar Rp310.759.802. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 52 (Catatan 37b).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, SGMC meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp318.000.000 menjadi Rp425.755.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000.000 (satuan penuh). SLMM mengambil bagian sebanyak 54.955 lembar saham atau sebesar Rp54.955.000 yang merupakan 51% kepemilikan dan sisanya sebanyak 52.800 lembar saham atau sebesar Rp52.800.000 yang merupakan 49% kepemilikan, diambil oleh PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC), pihak ketiga. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 56 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0003389 tanggal 15 Januari 2016.

PT Sukmabumi Mahakam Jaya (SBMJ)

Pada tahun 2015, SBMJ didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, dengan total ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SMPD mengakuisisi 999.999 saham sebesar Rp999.999 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00001% kepemilikan diambil oleh BHMS. Pendirian SBMJ tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn No. 67 tanggal 22 April 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-2436074.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 24 April 2015. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Bintang Mentari Indah (BNMI)

Pada tanggal 24 Oktober 2014, BNMI didirikan dengan modal dasar sebesar Rp2.000.000, dengan total ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp500.000. Pada tanggal 11 Desember 2015, SLMM telah melakukan investasi saham pada BNMI, dengan membeli masing-masing sebanyak 3.749 saham seri A dan 1.250 saham seri B dari pihak ketiga sebesar Rp499.900 yang merupakan 99,98% kepemilikan, sedangkan SMPD membeli sebanyak 1 saham seri A dari pihak ketiga sebesar Rp100 yang merupakan 0,02% kepemilikan. Investasi saham ini diaktakan dengan akta notaris Eko Gunarto, S.H., No. 19 tanggal 11 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH. 01.03-0990473. Tahun 2015 tanggal 22 Desember 2015. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Selanjutnya pada bulan Desember 2015, BNMI meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000 menjadi Rp500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp500.000 menjadi Rp132.600.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp100.000 (satuan penuh). SLMM mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 1.321.000 lembar saham atau sebesar Rp132.100.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 60 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000847.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Lestari Mahadibya (LTMD)

Pada bulan Desember 2014, LTMD meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp2.500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp501.920.000 menjadi Rp632.894.970 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 130.974.970 lembar saham atau sebesar Rp130.974.970. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 63 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001144.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, LTMD meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp632.894.970 menjadi Rp676.594.970 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 43.700.000 lembar saham atau sebesar Rp43.700.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 73 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003207. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Summerville Property Management (SVPM)

Pada bulan Desember 2014, SVPM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp11.767.000 menjadi Rp12.600.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 833.000 lembar saham atau sebesar Rp833.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 70 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001197.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, SVPM meningkatkan modal dasar dari Rp17.000.000 menjadi Rp65.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp12.600.000 menjadi Rp16.839.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 4.239.000 lembar saham atau sebesar Rp4.239.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 74 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003215. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)

Pada bulan Desember 2014, MKOJ meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp140.525.000 menjadi Rp294.620.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 154.095.000 lembar saham atau sebesar Rp154.095.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 64 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000918.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Makmur Orient Jaya (MKOJ) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, MKOJ meningkatkan modal dasar dari Rp500.000.000 menjadi Rp1.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp294.620.000 menjadi Rp372.077.030 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 77.457.030 lembar saham atau sebesar Rp77.457.030. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 64 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003185. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Kharisma Intan Properti (KRIP)

Pada bulan Desember 2014, KRIP meningkatkan modal dasar dari Rp200.000.000 menjadi Rp500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp104.944.000 menjadi Rp137.716.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 32.772.000 lembar saham atau sebesar Rp32.772.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 66 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001138.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, KRIP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp137.716.000 menjadi Rp175.901.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 38.185.000 lembar saham atau sebesar Rp38.185.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 78 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003229. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Dunia Makmur Properti (DNMP)

Pada bulan Desember 2014, DNMP meningkatkan modal dasar dari Rp10.000.000 menjadi Rp80.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.500.000 menjadi sebesar Rp24.415.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 21.915.000 lembar saham atau sebesar Rp21.915.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 67 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000281.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, DNMP meningkatkan modal dasar dari Rp80.000.000 menjadi Rp200.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp24.415.000 menjadi Rp55.266.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 30.851.000 lembar saham atau sebesar Rp30.851.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 81 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003257. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Summarecon Bali Indah (SMBI)

Pada bulan Desember 2014, SMBI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp489.276.840 menjadi Rp600.996.272 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 111.719.432 lembar saham atau sebesar Rp111.719.432. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 73 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001181.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, SMBI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp600.996.272 menjadi Rp611.424.472 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 10.428.200 lembar saham atau sebesar Rp10.428.200. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 62 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003172. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Permata Jimbaran Agung (PMJA)

Pada bulan Juli 2015, BLID menjual 935.633 dan 1.871.267 lembar saham PMJA kepada masing-masing I Made Sudarta (IMS) dan Edwin Ekaputra Halim (EEH) dengan harga jual masing-masing sebesar Rp935.633 dan Rp1.871.267, sehingga menurunkan kepemilikan BLID pada PMJA dari 18,00% menjadi sebesar 16,65%. Selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku neto sebesar Rp261.655 telah dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan nonpengendali" sebagai bagian dari Ekuitas Perusahaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini telah diaktakan dalam akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 41 dan 42 tanggal 14 Agustus 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0957670. Tahun 2015 tanggal 19 Agustus 2015.

PT Seruni Persada Indah (SRPI)

Pada tahun 2014, SRPI didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SMIP mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1, yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SVPM. Pendirian SRPI tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 18 tanggal 18 Agustus 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-21695.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 22 Agustus 2014, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 2014. Tambahan No. 48137.

PT Bali Indah Development (BLID)

Pada tanggal 5 Desember 2014, para pemegang saham BLID (SMBI, EEH dan IMS) mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham, di mana SMBI akan mengakuisisi 8.258.250 lembar saham dan 4.129.124 lembar saham masing-masing dari EEH dan IMS, sedangkan SVPM akan mengakuisisi 1 saham dari IMS. Harga akuisisi atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp1.000 (satuan penuh) per saham. Selisih yang timbul dari harga jual dan nilai buku bersih sebesar Rp582.900 dicatat pada akun "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Bali Indah Development (BLID) (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal yang sama, BLID meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp165.165.000 menjadi Rp193.579.967 dengan nilai nominal per saham Rp1.000 (satuan penuh). SMBI mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 28.414.967 lembar saham atau sebesar Rp28.414.967. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika S.H., No. 23 tanggal 5 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10221.40.21. Tahun 2014 tanggal 24 Desember 2014.

PT Bukit Permai Properti (BKPP)

Pada bulan Desember 2014, BKPP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp364.345.840 menjadi Rp458.472.397 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMBI mengambil bagian sebanyak 65.888.590 lembar saham atau sebesar Rp65.888.590 yang merupakan 70% kepemilikan dan sisanya sebanyak 28.237.967 lembar saham atau sebesar Rp28.237.967 yang merupakan 30% kepemilikan, diambil oleh BLID. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 78 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001186.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS)

Pada bulan Desember 2014, NWJS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp10.000.000 menjadi sebesar Rp10.561.200 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 561.200 lembar saham atau sebesar Rp561.200. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 68 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001161.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ)

Pada tahun 2014, SDBJ didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SMIP mengakuisisi 999.999 saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh BHMS. Pendirian SDBJ tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 25 tanggal 12 Februari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-01286.40.10. Tahun 2014 tanggal 4 April 2014, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 4 Juli 2014. Tambahan No. 31150.

Pada bulan Desember 2014, SDBJ meningkatkan modal dasar dari Rp4.000.000 menjadi Rp150.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.000.000 menjadi Rp49.494.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 48.494.000 lembar saham atau sebesar Rp48.494.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 69 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001642.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2015, SDBJ meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp49.494.000 menjadi Rp80.827.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 31.333.000 lembar saham atau sebesar Rp31.333.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 77 tanggal 17 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003224. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SBPC)

Pada tahun 2014, SBPC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SMIP mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SVPM. Pendirian SBPC tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 tanggal 2 Mei 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-014854.40.10. Tahun 2014 tanggal 25 Juni 2014 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 2014. Tambahan No. 48179.

PT Java Orient Properti (JVOP)

Pada tahun 2014, JVOP didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SMIP mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SVPM. Pendirian JVOP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 64 tanggal 28 Oktober 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-31760.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 28 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada tanggal 12 Februari 2015, SMIP menjual 329.999 saham, yang merupakan 33% kepemilikan pada JVOP kepada Dandan Jaya Kartika (DJK) dan Amelia Tatiana, SS (AMT) dengan harga jual sebesar Rp329.999. Pada tanggal yang sama, SVPM juga menjual 1 saham JVOP kepada AMT dengan harga jual sebesar Rp1.000 (satuan penuh), sehingga menurunkan persentase kepemilikan Perusahaan pada JVOP dari 99,99% menjadi sebesar 67,00%. Selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku neto sebesar Rp265 telah dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan nonpengendali" sebagai bagian dari Ekuitas Perusahaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini telah diaktakan dalam akta notaris P.Sutrisno A. Tampubolon, No. 14, 15 dan 16 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0011907. Tahun 2015 tanggal 25 Februari 2015.

Pada tanggal 12 Februari 2015, JVOP meningkatkan modal dasar dari Rp4.000.000 menjadi Rp150.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.000.000 menjadi Rp90.000.000, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Mahakarya Buana Damai (MKBD)

Pada tahun 2015, MKBD didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000, dengan total ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SMIP mengakuisisi 2.499.999 saham sebesar Rp2.499.999 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 0,00004% kepemilikan diambil oleh SVPM. Pendirian MKBD tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika S.H., No.27 tanggal 16 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-007152.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 13 Februari 2015, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2015. Tambahan No. 22080.

Pada bulan Desember 2015, MKBD meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp10.000.000 menjadi sebesar Rp250.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp2.500.000 menjadi Rp73.468.001 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 70.968.001 lembar saham atau sebesar Rp70.968.001. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 63 tanggal 16 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003180. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT Pradana Jaya Berniaga Bali (PDJB)

Pada tahun 2015, PDJB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp7.500.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.000.000. PMJA mengakuisisi 999.999 saham seri A dan 1.000.000 saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99995% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham seri A atau sebesar Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 0,00005% kepemilikan diambil oleh BLID. Pendirian PDJB tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika S.H., No. 39 tanggal 11 Juni 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MMHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-2444134.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 18 Juni 2015. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Serpong Tatanan Kota (STTK)

Pada bulan Desember 2014, STTK meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000 menjadi Rp10.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp500.000 menjadi Rp2.500.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPCK mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 2.000.000 lembar saham atau sebesar Rp2.000.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 46 tanggal 9 Desember 2014, yang diakui dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001634.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, STTK meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp10.000.000 menjadi sebesar Rp15.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp2.500.000 menjadi Rp10.360.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SPCK mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 7.860.000 lembar saham atau sebesar Rp7.860.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 86 tanggal 18 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000832.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Bhakti Karya Vita (BTKV)

Pada tahun 2015, BTKV menerima tambahan modal disetor sebesar Rp6.000.000 dari SPCK dan Perhimpunan Sint Carolus (Catatan 23).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, pembuatan akta notaris atas tambahan modal disetor di atas masih dalam proses.

PT Jaya Bangun Abadi (JYBA)

Pada bulan Desember 2014, JYBA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp60.788.000 menjadi Rp77.801.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPCK mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 17.013.000 lembar saham atau sebesar Rp17.013.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 45 tanggal 9 Desember 2014, yang diakui dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001028.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Pada bulan Desember 2015, JYBA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp77.801.000 menjadi Rp90.202.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SPCK mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 12.401.000 lembar saham atau sebesar Rp12.401.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 87 tanggal 18 Desember 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0003349. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016.

f. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diselesaikan serta disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Maret 2016, yang sebelumnya telah ditelaah dan direkomendasikan untuk disahkan oleh Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015, yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar kebijakan akuntansi terkait dengan akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komperatif terkait dengan periode sebelumnya. Selanjutnya Grup menyajikan laporan keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi suatu pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini sehubungan dengan penerapan kebijakan retrospektif sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2aa.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi. Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, seluruh hal berikut:

- (a) kekuasaan atas investee;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo abai. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan bebas atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan atau entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Untuk pembelian dengan diskon, sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, pihak pengakuisisi menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah identifikasi dilakukan, maka pihak pengakuisisi mengakui keuntungan yang dihasilkan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi. Selisih lebih diatribusikan kepada pihak pengakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih yang telah diidentifikasi dari entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminan disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

e. Investasi pada entitas asosiasi

Asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan sama pentingnya dengan pengendalian atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur menggunakan metode ekuitas. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar nilai perolehannya. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi termasuk ke dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi atau dilakukan tes penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Setiap perubahan atas pendapatan komprehensif lain atas investasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain Grup.

Sebagai tambahan, ketika terdapat perubahan yang diakui secara langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut, ketika berlaku dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Jumlah bagian Grup atas laba atau rugi atas entitas asosiasi ditampilkan di muka dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian di luar laba operasi dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali atas anak perusahaan entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disiapkan sesuai dengan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dibuat untuk menyamakan dengan kebijakan akuntansi Grup.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi di entitas asosiasi. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti penurunan nilai, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut sebagai "bagian dari keuntungan entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saat kehilangan pengaruh signifikan atas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui sisa investasinya pada nilai wajar. Semua perubahan antara nilai tercatat investasi pada saat kehilangan pengaruh signifikan dan nilai wajar atas sisa investasi dan pendapatan atas pelepasan investasi diakui dalam laba rugi.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika;
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya);
 - (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
 - (vii) orang yang teridentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 32.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah yang tersedia untuk dijual pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya proyek dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Biaya perolehan apartemen yang sudah dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktifitas pengembang apartemen. Biaya yang dikapitalisasi apartemen dalam konstruksi dialokasikan untuk setiap unit apartemen menggunakan metode area yang dapat dijual.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan dan apartemen dalam penyelesaian dipindahkan ke rumah, rukan dan apartemen (*strata title*) tersedia untuk dijual pada saat pembangunan telah selesai.

Untuk proyek properti residensial, harga perolehan dipindahkan ke persediaan pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan untuk proyek properti komersial, pada saat selesainya pengembangan tanah dan pembangunan infrastruktur, harga perolehan akan tetap disajikan sebagai bagian dari persediaan atau direklasifikasi ke properti investasi, mana yang lebih sesuai.

Pengkajian atas estimasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan dasar, Perusahaan akan melakukan revisi biaya.

Persediaan lainnya seperti makanan, minuman dan persediaan lain-lain dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Tanah yang belum dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah, dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	2 - 40
Mesin-mesin dan alat-alat berat	10
Kendaraan	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	2 - 5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau estimasi masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap atau properti investasi yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Properti investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan tercatat termasuk biaya penggantian dari bagian properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, mesin-mesin dan alat berat, fasilitas hotel dan peralatan dan perlengkapan kantor yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	3 - 40
Mesin-mesin dan alat-alat berat	10
Fasilitas hotel	2 - 5
Peralatan dan perlengkapan kantor	2 - 5

Berdasarkan penelaahan dan evaluasi manajemen Perusahaan, sejak 1 Januari 2015, Perusahaan mengubah taksiran umur manfaat ekonomis bangunan dari 20 tahun menjadi 40 tahun.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Perubahan taksiran umur manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan pengaruh pemeliharaan dan perbaikan bangunan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi dikreditkan atau dibebankan pada operasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang diterima oleh Grup sebagai *lessor* diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

m. Kapitalisasi biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya pinjaman.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau aset takberwujud yang belum dapat digunakan) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*multiple valuation*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

o. Biaya penerbitan saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham disajikan sebagai pengurang atas agio saham.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan metode sebagai berikut:

- (i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, rukan dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - 1. Proses penjualan telah selesai.
 - 2. Harga jual akan tertagih.
 - 3. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - 4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- (ii) Pendapatan dari penjualan kapling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - 1. Jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - 2. Harga jual akan tertagih.
 - 3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - 4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual.
 - 5. Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tersebut.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan metode sebagai berikut: (lanjutan)

(iii) Pendapatan dari penjualan unit bangunan apartemen yang belum selesai pembangunannya diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi.
2. Jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Jika ada salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran uang yang diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka yang diterima dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan klub olahraga diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan klub diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka". Pendapatan dari restoran diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan dari hunian kamar hotel diakui pada periode terhuninya. Pendapatan dari jasa hotel lainnya diakui pada saat jasa atau barang diserahkan kepada pelanggan.

Unsur-unsur biaya yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat antara lain meliputi biaya pra-perolehan tanah, biaya perolehan tanah dan biaya-biaya lain yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat. Biaya-biaya tersebut dialokasikan ke proyek pengembangan real estat menggunakan metode luas area yang dapat dijual atau metode nilai jual.

Biaya yang tidak jelas hubungannya dengan suatu proyek real estat, seperti biaya umum dan administrasi, diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila suatu proyek tertentu diperkirakan akan rugi, penyisihan dibuat untuk jumlah kerugian tersebut.

Revisi terhadap estimasi biaya atau pendapatan, jika ada, yang pada umumnya, dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, dialokasikan kepada proyek yang sedang berjalan dan proyek masa mendatang. Penyesuaian yang berasal dari penyesuaian periode berjalan dan penyesuaian periode sebelumnya harus diakui pada laba rugi periode berjalan, sedangkan penyesuaian yang berkaitan dengan periode mendatang harus dialokasi selama sisa periode pengembangan.

q. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2015, Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "*corridor approach*" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk menggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

Grup menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK ini dan menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak utama penerapan PSAK ini terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya diungkapkan pada Catatan 2aa. Pengungkapan tambahan yang diisyaratkan dalam PSAK ini diungkapkan pada Catatan 20.

Imbalan pasca-kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Grup juga menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Imbalan atas UUK tersebut telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Dana Pensiun dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan UUK tersebut setelah dikurangi akumulasi imbalan kerja karyawan dan hasil investasi yang terkait. Jika manfaat program pensiun iuran pasti kurang dari persyaratan yang ditetapkan UUK, Grup harus menyediakan kekurangannya.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember (Satuan Penuh)	
	2015	2014
1 Euro Eropa (Euro)	15.070	15.133
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.795	12.440
1 Dolar Singapura (Sin\$)	9.751	9.422

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi andal mengenai total liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan kapling, rumah, rukan dan apartemen sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan ruang perkantoran dan pusat ritel dikenakan pajak bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat (developer) dikenakan pajak final sebesar 5% dari nilai penjualan atau pengalihan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan mereka pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi ulang penunjukan ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (pembelian secara teratur) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikutip di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak-pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Grup telah menentukan bahwa semua aset keuangan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang tidak direalisasi diakui pada ekuitas hingga investasi tersebut tidak diakui. Pada saat yang sama, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada ekuitas harus direklasifikasikan pada laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi dalam saham lainnya yang diukur dengan menggunakan nilai wajar, dimana kepemilikan sahamnya kurang dari 20%.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dimana, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, sudah termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah menentukan bahwa utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka dan jaminan yang diterima - uang jaminan pelanggan, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arms-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskon pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Untuk pinjaman dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar atas investasi ekuitas setelah penurunan nilai diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

vii. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas

Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

v. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

w. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup :

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Grup),

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup: (lanjutan)

- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo antar perusahaan dan transaksi antar perusahaan dieliminasi.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

y. Utang sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui pada saat Grup menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk ijarah dan disajikan sebagai liabilitas. Pada awalnya, sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait penerbitannya. Setelah pengakuan awal, jika jumlah tercatat berbeda dengan nilai nominal, maka perbedaan tersebut diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Biaya emisi sukuk ijarah sebagai biaya transaksi dikurangkan dari hasil penerbitan sukuk ijarah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

z. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode laporan keuangan konsolidasian ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sehubungan dengan penerapan PSAK dibawah ini:

(i) Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Efektif 1 Januari 2015, Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", di adopsi dari *International Accounting Standards* ("IAS") 19.

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian actuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya (OCI) dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk menggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

(ii) Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2013), "Pajak Penghasilan".

Efektif 1 Januari 2015, Grup telah menetapkan secara retrospektif PSAK No. 46 (Revisi 2013), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan kapling, rumah, rukan dan apartemen sebagai pos tersendiri.

(iii) Penerapan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" PSAK ini memberikan pengertian pengendalian yang lebih luas dan tidak terbatas dengan adanya atau tidaknya hak secara potensial. Grup menelaah kerjasama operasi yang dimiliki dan menyimpulkan bahwa Grup memiliki pengendalian atas kerjasama operasi yang dimiliki dan menerapkan PSAK ini.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

	31 Desember 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1.695.076.608	75.704.436	1.770.781.044
Piutang usaha			
Pihak-pihak berelasi	2.319.804	184.780	2.504.584
Pihak ketiga	74.092.391	640.806	74.733.197
Piutang lain-lain	9.101.625	1.042.421	10.144.046
Persediaan	3.103.251.759	237.257.119	3.340.508.878
Pajak dibayar dimuka	233.387.444	24.462.481	257.849.925
Biaya dibayar dimuka	25.558.890	2.097.509	27.656.399
Uang muka	322.543.774	47.919.829	370.463.603
Aset keuangan lancar lainnya	374.933	-	374.933
TOTAL ASET LANCAR	5.465.707.228	389.309.381	5.855.016.609
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	347.067	-	347.067
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	177.196	103.990.187	104.167.383
Tanah yang belum dikembangkan	4.322.191.772	110.970	4.322.302.742
Uang muka	927.496.132	780.521	928.276.653
Aset tetap	366.761.715	1.332.022	368.093.737
Properti investasi	4.043.018.987	(24.130.770)	4.018.888.217
Aset pajak tangguhan	14.494.759	-	14.494.759
Aset keuangan tidak lancar lainnya	95.196.153	21.734.874	116.931.027
Aset tidak lancar lainnya	144.087.988	65.695	144.153.683
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	9.913.771.769	103.883.499	10.017.655.268
TOTAL ASET	15.379.478.997	493.192.880	15.872.671.877
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	289.307.719	-	289.307.719
Utang usaha kepada pihak ketiga	64.655.692	6.330.647	70.986.339
Utang lain-lain	139.740.103	11.585.419	151.325.522
Beban akrual	405.626.973	15.340.895	420.967.868
Utang pajak	32.832.746	2.427.856	35.260.602
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	573.767.643	(520.053.187)	53.714.456
Uang muka dan jaminan yang diterima			
Pihak-pihak berelasi	41.363.911	-	41.363.911
Pihak ketiga	1.934.616.876	185.543.053	2.120.159.929
Pendapatan diterima dimuka			
Pihak-pihak berelasi	2.065	-	2.065
Pihak ketiga	290.529.260	498.984	291.028.244

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (lanjutan)

	31 Desember 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS JANGKA PENDEK (lanjutan)			
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank dan lembaga pembiayaan	216.712.032	-	216.712.032
Utang sewa pembiayaan	23.847	-	23.847
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.418.761	-	3.418.761
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.992.597.628	(298.326.333)	3.694.271.295
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang			
Setelah dikurangi bagian yang Jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank dan lembaga pembiayaan	2.192.683.782	-	2.192.683.782
Utang sewa pembiayaan	2.642	-	2.642
Utang obligasi dan sukuk ijarah	1.683.751.006	-	1.683.751.006
Utang lain-lain	30.939.463	-	30.939.463
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	104.446.466	37.065.394	141.511.860
Uang muka dan jaminan yang diterima			
Pihak-pihak berelasi	8.125.726	-	8.125.726
Pihak ketiga	1.316.437.184	328.715.713	1.645.152.897
Pendapatan diterima dimuka	40.048.591	1.918.594	41.967.185
Liabilitas pajak tangguhan	1.067.614	-	1.067.614
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	16.742.451	-	16.742.451
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	5.394.244.925	367.699.701	5.761.944.626
TOTAL LIABILITAS	9.386.842.553	69.373.368	9.456.215.921

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (lanjutan)

	31 Desember 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Modal dasar – 25.000.000.000 saham dengan nominal Rp100 per saham (satuan penuh)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 14.426.781.680 saham	1.442.678.168	-	1.442.678.168
Tambahan modal disetor	22.996.315	-	22.996.315
Selisih transaksi dengan Kepentingan nonpengendali	1.511.269	-	1.511.269
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya – cadangan umum	68.658.940	-	68.658.940
Belum ditentukan penggunaannya	3.961.022.356	(73.326.430)	3.887.695.926
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5.496.867.048	(73.326.430)	5.423.540.618
Kepentingan Nonpengendali	495.769.396	497.145.942	992.915.338
TOTAL EKUITAS	5.992.636.444	423.819.512	6.416.455.956
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.379.478.997	493.192.880	15.872.671.877
PENDAPATAN NETO	5.333.593.142	423.390.416	5.756.983.558
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(2.545.542.188)	(154.566.081)	(2.700.108.269)
LABA KOTOR	2.788.050.954	268.824.335	3.056.875.289
Beban penjualan	(241.988.036)	(24.407.793)	(266.395.829)
Beban umum dan administrasi	(705.950.247)	(7.257.376)	(713.207.623)
Penghasilan operasi lain	26.551.670	27.217	26.578.887
Beban operasi lain	(7.626.638)	(156.382)	(7.783.020)
LABA USAHA	1.859.037.703	237.030.001	2.096.067.704

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (lanjutan)

	31 Desember 2014 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)
Pendapatan keuangan	130.295.840	15.210.971	145.506.811
Biaya keuangan	(304.347.191)	(31.737)	(304.378.928)
Rugi pada ekuitas entitas asosiasi	(887.208)	-	(887.208)
LABA SEBELUM PAJAK BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	1.684.099.144	252.209.235	1.936.308.379
BEBAN PAJAK FINAL	-	(318.134.462)	(318.134.462)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.684.099.144	(65.925.227)	1.618.173.917
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(296.582.240)	295.887.879	(694.361)
LABA TAHUN BERJALAN	1.387.516.904	229.962.652	1.617.479.556
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Kerugian atas liabilitas imbalan kerja	-	(21.371.971)	(21.371.971)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.387.516.904	208.590.681	1.596.107.585
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk	1.398.294.417	(13.216.138)	1.385.078.279
Kepentingan Nonpengendali	(10.777.513)	243.178.790	232.401.277
TOTAL	1.387.516.904	229.962.652	1.617.479.556
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk	1.398.294.417	(34.588.109)	1.363.706.308
Kepentingan Nonpengendali	(10.777.513)	243.178.790	232.401.277
TOTAL	1.387.516.904	208.590.681	1.596.107.585

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.544.844.590	274.095.046	2.818.939.636
Piutang usaha			
Pihak-pihak berelasi	4.465.759	71.590	4.537.349
Pihak ketiga	174.242.479	3.604.636	177.847.115
Piutang lain-lain	31.680.665	1.978.693	33.659.358
Persediaan	3.058.266.151	205.344.604	3.263.610.755
Pajak dibayar dimuka	368.978.806	30.247.933	399.226.739
Biaya dibayar dimuka	15.948.737	956.274	16.905.011
Uang muka	247.438.163	40.050.563	287.488.726
Aset keuangan lancar lainnya	1.206.839	-	1.206.839
TOTAL ASET LANCAR	6.447.072.189	556.349.339	7.003.421.528
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	347.067	-	347.067
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	65.231.461	45.210.293	110.441.754
Tanah yang belum dikembangkan	2.858.349.530	110.970	2.858.460.500
Investasi pada entitas asosiasi	284.281.658	-	284.281.658
Uang muka	364.541.836	(7.319.480)	357.222.356
Aset tetap	351.832.213	1.416.056	353.248.269
Properti investasi	3.149.235.790	(16.727.761)	3.132.508.029
Aset pajak tangguhan	11.833.903	-	11.833.903
Aset keuangan tidak lancar lainnya	57.867.044	17.595.512	75.462.556
Aset tidak lancar lainnya	68.544.129	(771.382)	67.772.747
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	7.212.064.631	39.514.208	7.251.578.839
TOTAL ASET	13.659.136.820	595.863.547	14.255.000.367
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	74.995.572	(30.000.000)	44.995.572
Utang usaha kepada pihak ketiga	63.007.993	6.565.520	69.573.513
Utang lain-lain	127.134.867	6.153.550	133.288.417
Beban akrual	400.213.095	14.587.238	414.800.333
Utang pajak	43.162.256	5.176.802	48.339.058
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	365.423.634	(365.423.634)	-
Uang muka dan jaminan yang diterima			
Pihak-pihak berelasi	580.762	502.644	1.083.406
Pihak ketiga	3.503.574.782	397.506.473	3.901.081.255

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (lanjutan)

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS JANGKA PENDEK (lanjutan)			
Pendapatan diterima dimuka			
Pihak-pihak berelasi	45.521	-	45.521
Pihak ketiga	287.933.217	743.963	288.677.180
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank dan lembaga pembiayaan	169.148.723	30.000.000	199.148.723
Utang sewa pembiayaan	154.590	-	154.590
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.588.204	-	2.588.204
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	5.037.963.216	65.812.556	5.103.775.772
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang setelah dikurangi - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank dan lembaga pembiayaan	1.667.115.211	(227.100)	1.666.888.111
Utang sewa pembiayaan	33.959	-	33.959
Utang obligasi dan sukuk ijarah	590.242.341	-	590.242.341
Utang lain-lain			
Pihak-pihak berelasi	11.768.730	(11.768.730)	-
Pihak ketiga	9.477.139	-	9.477.139
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	34.250	-	34.250
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	94.587.721	16.308.920	110.896.641
Uang muka dan jaminan yang diterima			
Pihak-pihak berelasi	35.726.832	(505.644)	35.221.188
Pihak ketiga	1.522.170.932	184.538.651	1.706.709.583
Pendapatan diterima dimuka	8.667.170	1.696.408	10.363.578
Liabilitas pajak tangguhan	1.156.949	-	1.156.949
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	22.525.703	-	22.525.703
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.963.506.937	190.042.505	4.153.549.442
TOTAL LIABILITAS	9.001.470.153	255.855.061	9.257.325.214

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penyajian kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (lanjutan)

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan sebelumnya)	Penyesuaian penyajian kembali	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham			
Modal dasar - 25.000.000.000 saham dengan nominal Rp100 per saham (satuan penuh)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 14.426.781.680 saham	1.442.678.168	-	1.442.678.168
Tambahan modal disetor	22.996.315	-	22.996.315
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1.984.397	-	1.984.397
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya - cadangan umum	57.700.058	-	57.700.058
Belum ditentukan penggunaannya	2.905.502.799	(38.738.321)	2.866.764.478
 Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	 4.430.861.737	 (38.738.321)	 4.392.123.416
Kepentingan Nonpengendali	226.804.930	378.746.807	605.551.737
TOTAL EKUITAS	4.657.666.667	340.008.486	4.997.675.153
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.659.136.820	595.863.547	14.255.000.367

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- *Pengakuan pendapatan*

Ketika kontrak untuk penjualan properti atas penyelesaian konstruksi dinilai berdasarkan kontrak konstruksi (mengacu pada kebijakan pengakuan pendapatan untuk penjualan properti yang belum selesai pembangunannya), pendapatan diakui dengan metode persentase penyelesaian, sesuai dengan tahapan konstruksi. Persentase penyelesaian dibuat berdasarkan tahapan penyelesaian proyek atau kontrak, ditentukan berdasarkan pembagian biaya-biaya kontrak yang dikeluarkan sampai dengan saat ini terhadap total estimasi biaya proyek atau kontrak.

- *Kombinasi bisnis*

Sebagai bagian dari strategi bisnis, Perusahaan mengakuisisi entitas anak yang memiliki real estat. Pada saat pengakuisisian, Perusahaan mempertimbangkan apakah akuisisi tersebut merupakan akuisisi bisnis. Perusahaan mengakui pengakuisisian sebagai kombinasi bisnis ketika telah dilakukannya serangkaian kegiatan dalam rangka perolehan properti.

Secara khusus, pertimbangan dibuat berdasarkan tingkat proses signifikan yang diperoleh dan, secara khusus, tingkat jasa tambahan yang disediakan oleh entitas anak (sebagai contoh: pemeliharaan, kebersihan, keamanan, pembukuan, jasa hotel dan lain-lain). Pentingnya suatu proses dinilai berdasarkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) atas jasa tambahan tersebut.

Ketika pengakuisisian entitas anak bukan merupakan akuisisi bisnis, hal tersebut diatur sebagai perolehan kelompok aset dan liabilitas. Biaya perolehan tersebut dialokasikan ke aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar relatif, dan tidak terdapat *goodwill* atau pajak tangguhan yang diakui.

- *Pengklasifikasian properti*

Grup menentukan apakah sebuah properti yang diperoleh diklasifikasikan sebagai properti investasi atau properti persediaan:

- Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan (terutama kantor, gudang komersial dan properti retail) yang tidak bertujuan untuk digunakan oleh atau dalam kegiatan operasi Grup dan tidak untuk dijual dalam kegiatan bisnis Grup, tetapi digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa dan peningkatan nilai.
- Properti persediaan terdiri dari properti yang bertujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis Grup. Terutama, properti hunian yang dikembangkan oleh Grup dan digunakan untuk dijual sebelum atau pada saat penyelesaian konstruksi.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

- *Penilaian properti*

Nilai wajar tanah yang diungkapkan sebagai bagian dari akun “Aset tetap” dan “Properti investasi” ditentukan oleh penilai real estat independen dengan menggunakan teknik penilaian yang telah diakui. Teknik penilaian tersebut merupakan pendekatan biaya dan pendekatan pasar dan pendapatan. Pada kasus tertentu, nilai wajar aset ditentukan berdasarkan transaksi real estat terkini yang memiliki karakteristik dan lokasi aset Grup yang sejenis. Jumlah nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015, diungkapkan di Catatan 11 dan 12 dalam laporan keuangan konsolidasian.

- *Kontrak sewa operasi - Perusahaan atau Entitas Anak sebagai pemilik (lessor)*

Grup mengadakan perjanjian sewa properti komersial pada portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi dari perjanjian, bahwa semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas properti yang disewakan tersebut tidak dialihkan, sehingga, Grup mengakui transaksi sewa sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

- *Estimasi masa manfaat atas aset tetap dan properti investasi*

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut: (lanjutan)

- *Estimasi masa manfaat atas aset tetap dan properti investasi (lanjutan)*

Namun, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup akan meningkatkan beban pokok penjualan dan beban langsung dan beban operasi dan menurunkan aset.

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui langsung seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- *Ketidakpastian liabilitas perpajakan*

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Kas		
Rupiah	6.805.310	5.895.474
Mata uang asing	802.058	438.919
Total kas	7.607.368	6.334.393
Bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	399.196.170	293.319.184
PT Bank Central Asia Tbk	299.781.532	248.496.894
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.067.481	64.826.341
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.025.054	1.573.090
PT Bank OCBC NISP Tbk	31.641.634	45.073.325
PT Bank ANZ Indonesia	27.649.837	12.087.301
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.997.574	26.737.237
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10.555.776	4.029.709
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000.000)	11.707.747	11.835.826
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank ANZ Indonesia		
(US\$1.295.436 pada tahun 2015		
dan US\$23.246 pada tahun 2014)	17.870.539	289.181
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)		
(US\$648.749 pada tahun 2015		
dan US\$599.965 pada tahun 2014)	8.949.491	7.463.563
Mata uang lain-lain		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2.000.000)	2.719.800	2.815.854
Total bank	930.162.635	718.547.505
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	331.603.932	460.084.059
PT Bank Central Asia Tbk	83.067.127	81.254.336
PT Bank OCBC NISP Tbk	35.069.041	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.050.849	402.878.916
PT Bank UOB Indonesia Tbk	10.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	25.420.084
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000.000)	9.030.511	13.525.338
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$2.409.251 pada tahun		
2015 dan US\$2.432.243 pada tahun 2014)	33.235.620	30.257.102
PT Bank Permata Tbk (US\$2.018.747 pada tahun		
2015 dan US\$2.327.422 pada tahun 2014)	27.848.620	28.953.131
PT Bank Resona Perdania		
(US\$280.564 pada tahun 2015 dan		
US\$283.454 pada tahun 2014)	3.870.377	3.526.180
Total deposito berjangka	565.776.077	1.045.899.146
Total kas dan setara kas	1.503.546.080	1.770.781.044

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Rupiah	5,00% - 10,00%	5,50% - 10,75%
Dolar Amerika Serikat	0,15% - 3,00%	0,15% - 0,30%

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi ACE, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp65.658.500 (2014: Rp59.985.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pendapatan bunga yang berasal dari deposito berjangka disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari "Pendapatan keuangan".

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Sewa properti investasi retail dan komersial	3.381.407	1.670.613
Penjualan rumah, rukan dan kapling	391.564	452.288
Penjualan apartemen	-	368.779
Lainnya	13.560	12.904
Sub-total	3.786.531	2.504.584
Pihak ketiga		
Penjualan apartemen	72.977.221	36.425.317
Sewa properti investasi retail dan komersial	33.872.313	16.060.848
Penjualan rumah, rukan dan kapling	12.080.843	4.533.423
Sewa properti investasi hunian dan perkantoran	4.546.078	4.086.276
Iuran bulanan keanggotaan klub olahraga	3.249.719	2.148.923
Jasa hotel	2.484.591	1.291.256
Lainnya	12.923.985	10.187.154
Sub-total	142.134.750	74.733.197
Total piutang usaha	145.921.281	77.237.781

Seluruh piutang usaha milik Grup merupakan saldo piutang usaha dalam rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp32.371.486 (2014: Rp16.853.881) digunakan sebagai jaminan atas utang bank BCA (Catatan 14).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha bersifat lancar dan dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

Sehubungan dengan sewa operasi Grup, berikut adalah jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan untuk setiap periode dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak diaudit):

	31 Desember	
	2015	2014
< 1 tahun	8.452.082.336	1.289.897.326
1 - 5 tahun	283.534.072	376.748.238
> 5 tahun	16.213.829	16.123.725
Total piutang sewa operasi	8.751.830.237	1.682.769.289

Pada tahun 2015, total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan adalah sebesar Rp68.260.090 (2014: Rp70.433.797) (tidak diaudit).

Penjelasan persyaratan dan ketentuan perjanjian sewa pemilik (*lessor*) adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu sewa berkisar antara 1 - 10 tahun.
- Penyewa wajib membayar biaya sewa sebesar 20% dari uang muka sewa yang tidak dapat dikembalikan pada awal periode sewa, sedangkan sisa pembayaran dapat diangsur selama periode sewa sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- Penyewa wajib membayar biaya pelayanan (*service charge*) sebesar tarif tertentu per meter persegi (m²) yang ditagih dan dibayarkan secara triwulanan.
- Penyewa dikenakan biaya promosi untuk kegiatan promosi bersama sebesar tarif tertentu per m² setiap tahunnya.
- Penyewa wajib membayar uang jaminan sewa kepada pemilik sebesar satu bulan harga sewa dan tiga bulan biaya pelayanan (*service charge*) dan membayar uang jaminan telepon sejumlah tertentu per *line*.
- Biaya utilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemilik.
- Denda keterlambatan adalah sebesar 3% setiap bulan atas setiap pembayaran yang terutang dan diperhitungkan dari tanggal jatuh tempo.
- Pekerjaan *fit-out* dilaksanakan empat minggu terhitung sejak tanggal serah terima ruangan. Hasil *fit-out* harus sesuai dengan desain konsep yang telah disetujui oleh pemilik.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang yang berasal dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Piutang lain-lain lancar		
Pengurusan tanah	1.682.609	1.974.261
Kontraktor	803.412	1.961.308
Bunga	554.749	121.288
Lain-lain	3.073.983	6.087.189
Total piutang lain-lain lancar	6.114.753	10.144.046
Piutang lain-lain tidak lancar-		
lain-lain	347.067	347.067
Total piutang lain-lain	6.461.820	10.491.113

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Persediaan tersedia untuk dijual		
Kapling	71.468.116	28.201.869
Rumah	43.612.358	25.724.083
Rukan	27.719.539	112.127.097
Total persediaan tersedia untuk dijual	142.800.013	166.053.049
Persediaan dalam penyelesaian		
Bangunan	2.068.578.885	1.740.732.292
Apartemen	1.476.738.490	226.899.993
Kapling	1.211.118.449	1.177.759.927
Total persediaan dalam penyelesaian	4.756.435.824	3.145.392.212
Lain-lain	25.571.090	29.063.617
Total persediaan	4.924.806.927	3.340.508.878

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Saldo awal	1.967.632.285	1.878.592.210
Biaya produksi	3.269.528.947	1.653.544.993
Transfer ke persediaan bangunan dan apartemen yang tersedia untuk dijual	(1.691.843.857)	(1.564.504.918)
Saldo akhir	3.545.317.375	1.967.632.285

Mutasi persediaan yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Saldo awal:		
Rukan	112.127.097	9.194.559
Rumah	25.724.083	57.661.432
Apartemen	-	344.347

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Transfer dari persediaan bangunan dan apartemen dalam penyelesaian	1.691.843.857	1.564.504.918
Harga pokok penjualan (Catatan 29):		
Apartemen	(885.101.875)	(56.741.689)
Rumah	(601.391.348)	(957.407.178)
Rukan	(271.869.917)	(479.705.209)
Saldo akhir	71.331.897	137.851.180

Total persediaan real estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku, tetapi penjualannya belum diakui adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Persediaan tersedia untuk dijual		
Kapling	56.466.401	13.200.154
Rumah	37.913.237	25.724.083
Rukan	21.687.072	90.113.808
Total persediaan tersedia untuk dijual	116.066.710	129.038.045
Persediaan dalam penyelesaian		
Bangunan	3.401.479.798	2.130.010.238
Kapling	103.628.540	78.593.701
Total	3.621.175.048	2.337.641.984

Uang muka yang diterima sehubungan dengan persediaan di atas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.342.879.286 (2014: Rp3.698.505.860) disajikan sebagai Uang Muka yang Diterima pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan yang Diterima dari Penjualan" pada Catatan 21.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan dengan nama Goldfinch, Scarlet, Volta, The Crown, Pascal, The Kensington Commercial, Topaz Commercial, Vernonia, Bluebell, Lotus, Graha Bulevar Commercial dan Royal Orchard 3 merupakan persediaan tersedia untuk dijual, sedangkan persediaan dengan nama Maxwell, Apartemen Scientia II, Pelican, Goldfinch Commercial, Faraday, Edison, Flaminggo, Jasmine Extension Commercial, Emerald Cove 2, Midtown Apartment, Allegio, The Kensington Residence, Blok KR, Graha PA Commercial, Cluster Sederhana, Springlake Apartment dan Rainbow Springs Condovillas merupakan persediaan dalam penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan dengan nama Goldfinch, Scarlet, Volta, Darwin Commercial, The Crown, Pascal, Graha Bulevar Timur, Graha RB, The Kensington Commercial, Emerald Commercial, Lotus, Magnolia, Bluebell dan Royal Orchard 3, merupakan persediaan tersedia untuk dijual, sedangkan persediaan dengan nama Maxwell, Apartemen Scientia II, Pelican, Goldfinch Commercial, Faraday, Edison, Flaminggo, Jasmine Extension Commercial, Emerald Cove, Midtown Apartment, The Kensington Residence, Apartemen Sherwood, The Kensington Office, Blok KR, Graha PA Commercial, Graha Bulevar, Topaz Commercial, Vernonia dan Springlake Apartment merupakan persediaan dalam penyelesaian.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2015, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam akun persediaan adalah sebesar Rp14.918.649 (2014: Rp12.039.138).

Pada 31 Desember 2015, persediaan rumah, rukan dan apartemen telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, seluruhnya pihak ketiga, dengan total nilai pertanggungan sebesar US\$10.846.949 dan Rp2.943.001.908. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian atas risiko tersebut.

Pendapatan dari pengembang properti disajikan sebagai bagian dari pendapatan neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut Rp3.977.367.100 (2014: Rp4.205.552.983) (Catatan 28).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasinya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka kepada pihak ketiga atas:

	31 Desember	
	2015	2014
Iklan	14.758.645	14.002.812
Biaya perolehan hutang	7.104.184	2.941.593
Asuransi	6.859.904	5.636.031
Lain-lain	6.409.239	5.075.963
Total biaya dibayar dimuka	35.131.972	27.656.399

9. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Rincian tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Lokasi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Luas (m²)	Total	Luas (m²)	Total
Summarecon Bekasi	4.030.235	964.132.733	4.082.141	957.780.540
Summarecon Bandung	3.394.927	1.569.894.595	3.309.385	1.453.187.905
Summarecon Serpong	3.081.813	942.590.498	2.974.619	708.745.614
Lain-lain	8.663.398	2.260.825.878	5.619.540	1.202.588.683
Total tanah yang belum dikembangkan	19.170.373	5.737.443.704	15.985.685	4.322.302.742

Status kepemilikan tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Status	31 Desember	
	2015	2014
	Luas (m²)	Luas (m²)
Pelepasan hak	10.763.006	8.263.615
Sertifikat Hak Guna Bangunan	7.873.270	5.416.034
Dalam proses pelepasan hak	534.097	2.306.036
Total	19.170.373	15.985.685

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014 rincian nilai tercatat beberapa tanah yang belum dikembangkan yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 14) adalah sebagai berikut:

Lokasi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Luas (m ²)	Total	Luas (m ²)	Total
Summarecon Bekasi				
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	140.644	38.377.553
Summarecon Serpong				
- PT Bank Central Asia Tbk	64.328	9.332.115	617.518	82.952.958
- PT Bank Resona Perdania	-	-	307.495	41.306.682
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	284.144	24.364.414	284.144	24.364.414
Total	348.472	33.696.529	1.349.801	187.001.607

Pada 31 Desember 2015, tanah yang belum dikembangkan seluas 219.300 m² dengan nilai tercatat sebesar Rp20.623.766 dijadikan jaminan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III (Catatan 15).

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran untuk:

	31 Desember	
	2015	2014
Uang muka lancar:		
Pembelian bahan baku konstruksi	277.895.755	272.195.798
Komisi penjualan	99.894.738	63.335.214
Lain-lain	45.511.527	34.932.591
Total uang muka lancar	423.302.020	370.463.603
Uang muka tidak lancar:		
Pembelian:		
Tanah	603.953.335	661.890.736
Aset tetap dan properti investasi	45.831.726	33.684.249
Investasi (Catatan 37b)	7.166.822	225.646.822
Lain-lain	3.179.089	7.054.846
Total uang muka tidak lancar	660.130.972	928.276.653
Total uang muka	1.083.432.992	1.298.740.256

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015				Saldo 31 Desember 2015
	Saldo 31 Desember 2014	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	20.690.593	8.369	-	-	20.698.962
Bangunan dan prasarana	238.086.898	19.458.617	449.628	10.766.296	267.862.183
Mesin-mesin dan alat-alat berat	28.060.630	2.103.122	46.916	7.078.688	37.195.524
Kendaraan	95.688.310	12.954.511	4.449.655	-	104.193.166
Peralatan dan perlengkapan kantor	286.268.151	64.596.270	2.179.163	20.531.944	369.217.202
Sub-total	668.794.582	99.120.889	7.125.362	38.376.928	799.167.037
Aset sewa pembiayaan - kendaraan	350.398	-	-	-	350.398
Aset dalam penyelesaian	24.854.895	22.661.172	726.000	(16.494.743)	30.295.324
Total biaya perolehan	693.999.875	121.782.061	7.851.362	21.882.185	829.812.759
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	97.822.089	14.194.434	144.562	-	111.871.961
Mesin-mesin dan alat-alat berat	13.432.756	3.793.316	22.572	3.195.742	20.399.242
Kendaraan	53.140.739	14.968.185	3.448.967	-	64.659.957
Peralatan dan perlengkapan kantor	161.413.619	55.614.898	1.575.090	(3.196.204)	212.257.223
Sub-total	325.809.203	88.570.833	5.191.191	(462)	409.188.383
Aset sewa pembiayaan - kendaraan	96.935	55.389	-	-	152.324
Total akumulasi penyusutan	325.906.138	88.626.222	5.191.191	(462)	409.340.707
Nilai buku neto	368.093.737				420.472.052

* terdiri dari penjualan dan penghapusan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014					Saldo 31 Desember 2014
	Saldo 31 Desember 2013	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	23.939.972	-	376.799	-	(3.626.178)	20.690.593
Bangunan dan prasarana	226.116.780	124.800	6.738.878	-	5.106.440	238.086.898
Mesin-mesin dan alat-alat berat	23.714.034	-	4.065.907	-	280.689	28.060.630
Kendaraan	85.317.182	556.809	14.560.767	4.746.448	-	95.688.310
Peralatan dan perlengkapan kantor	221.374.764	941.836	62.300.984	999.145	2.649.712	286.268.151
Sub-total	580.462.732	1.623.445	88.043.335	5.745.593	4.410.663	668.794.582
Aset sewa pembiayaan - kendaraan	350.398	-	-	-	-	350.398
Aset dalam penyelesaian	35.134.266	59.280	69.277.084	78.600	(79.537.135)	24.854.895
Total biaya perolehan	615.947.396	1.682.725	157.320.419	5.824.193	(75.126.472)	693.999.875

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014					Saldo 31 Desember 2014
	Saldo 31 Desember 2013	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan dan prasarana	85.031.330	-	12.790.759	-	-	97.822.089
Mesin-mesin dan alat-alat berat	10.762.865	-	2.653.154	-	16.737	13.432.756
Kendaraan	43.058.557	123.619	13.789.536	3.830.973	-	53.140.739
Peralatan dan perlengkapan kantor	123.804.831	166.422	38.411.102	968.736	-	161.413.619
Sub-total	262.657.583	290.041	67.644.551	4.799.709	16.737	325.809.203
Aset sewa pembiayaan - kendaraan	41.544	-	55.391	-	-	96.935
Total akumulasi penyusutan	262.699.127	290.041	67.699.942	4.799.709	16.737	325.906.138
Nilai buku neto	353.248.269					368.093.737

* terdiri dari penjualan dan penghapusan

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	78.330.263	56.888.289
Beban pokok penjualan dan beban langsung	10.295.959	10.811.653
Total penyusutan	88.626.222	67.699.942

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Biaya perolehan	7.474.937	5.664.478
Akumulasi penyusutan	(5.028.019)	(4.743.442)
Nilai buku neto	2.446.918	921.036
Harga jual	3.431.387	1.945.088
Laba penjualan aset tetap - neto	984.469	1.024.052

Pada tahun 2015, Perusahaan menghapus beberapa aset tetap dengan nilai buku neto adalah sebesar Rp213.253 (2014: Rp103.448).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Proyek	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Total	Persentase penyelesaian (%)	Total	Persentase penyelesaian (%)
Gedung Arsip	10.856.080	83,00	-	-
Bangunan KSO Biomassa	8.802.684	90,00	-	-
Renovasi Plaza Summarecon	7.504.139	99,00	6.928.788	98,00
Villa Permata Cisarua	-	-	9.249.495	97,00
Lain-lain	3.132.421	-	8.676.612	-
Total aset dalam penyelesaian	30.295.324		24.854.895	

Di bawah ini adalah tanggal estimasi jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015:

	Tanggal Estimasi Penyelesaian
Renovasi Plaza Summarecon	Januari 2016
Bangunan KSO Biomassa	April 2016
Gedung Arsip	Juni 2016

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian didasarkan pada biaya aktual yang terjadi dibandingkan dengan biaya proyek yang direncanakan.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi aset tetap dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp1.769.435 dan Rp78.730.848, menjadi properti investasi disebabkan oleh perubahan intensi manajemen dalam penggunaan aset tersebut (Catatan 12).

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi aset tetap dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp12.025.906 dan Rp3.243.293 dari properti investasi (Catatan 12) dikarenakan oleh perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut.

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi dari persediaan menjadi aset tetap dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp11.661.059 dan Rp344.347 dikarenakan oleh perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 7).

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke aset tetap masing-masing sebesar Rp16.494.743 dan Rp4.837.889.

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi dari aset tetap menjadi persediaan dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp34.883 dan Rp0 dikarenakan oleh perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut.

Pada tahun 2015, aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp111.317.061 (2014: Rp187.993.042) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (semua risiko) berdasarkan suatu paket polis dengan beberapa perusahaan termasuk PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Asuransi Asoka Mas, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$33.015.968 dan Rp95.164.214 (2014: US\$21.430.608 dan Rp227.124.091).

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap dengan nilai buku neto sebesar Rp181.683.407 (2014: Rp200.148.254), digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga pembiayaan (Catatan 14).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar dari aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp798.490.000 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Hendra Gunawan dan rekan dalam laporannya tertanggal 23 Mei 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian dari properti investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015				Saldo 31 Desember 2015
	Saldo 31 Desember 2014	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	756.707.036	105.534.529	-	1.153.986	863.395.551
Bangunan dan prasarana	2.871.564.234	106.240.002	13.527.403	366.675.813	3.330.952.646
Mesin-mesin dan alat-alat berat	478.715.395	30.343.858	316.479	31.376.661	540.119.435
Fasilitas hotel	67.279.817	1.270.852	-	42.812.009	111.362.678
Peralatan dan perlengkapan kantor	11.156.371	585.632	-	(479.307)	11.262.696
Sub-total	4.185.422.853	243.974.873	13.843.882	441.539.162	4.857.093.006
Aset dalam penyelesaian	576.650.534	230.956.641	353.209	(470.604.421)	336.649.545
Total biaya perolehan	4.762.073.387	474.931.514	14.197.091	(29.065.259)	5.193.742.551
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	481.117.066	92.323.555	13.527.403	3.905	559.917.123
Mesin-mesin dan alat-alat berat	211.188.510	49.713.100	-	327.444	261.229.054
Fasilitas hotel	49.053.318	8.107.714	-	-	57.161.032
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.826.276	2.188.609	-	(331.349)	3.683.536
Total akumulasi penyusutan	743.185.170	152.332.978	13.527.403	-	881.990.745
Nilai buku neto	4.018.888.217				4.311.751.806

*terdiri dari penghapusan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014				Saldo 31 Desember 2014
	Saldo 31 Desember 2013	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	525.699.228	224.601.213	-	6.406.595	756.707.036
Bangunan dan prasarana	2.307.094.600	212.910.967	14.500	351.573.167	2.871.564.234
Mesin-mesin dan alat-alat berat	428.547.034	30.614.276	-	19.554.085	478.715.395
Fasilitas hotel	54.687.894	12.446.723	-	145.200	67.279.817
Peralatan dan perlengkapan kantor	922.785	2.322.105	-	7.911.481	11.156.371
Sub-total	3.316.951.541	482.895.284	14.500	385.590.528	4.185.422.853
Aset dalam penyelesaian	417.689.327	444.364.954	1.600	(285.402.147)	576.650.534
Total biaya perolehan	3.734.640.868	927.260.238	16.100	100.188.381	4.762.073.387

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Rincian dari properti investasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014				Saldo 31 Desember 2014
	Saldo 31 Desember 2013	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	393.809.071	87.322.495	14.500	-	481.117.066
Mesin-mesin dan alat-alat berat	169.521.238	41.684.009	-	(16.737)	211.188.510
Fasilitas hotel	38.374.243	10.679.075	-	-	49.053.318
Peralatan dan perlengkapan kantor	428.287	1.397.989	-	-	1.826.276
Total akumulasi penyusutan	602.132.839	141.083.568	14.500	(16.737)	743.185.170
Nilai buku neto	3.132.508.029				4.018.888.217

*terdiri dari penghapusan

Penyusutan atas properti investasi dibebankan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Beban pokok penjualan dan beban langsung	150.489.594	139.581.851
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	1.843.384	1.501.717
Total penyusutan	152.332.978	141.083.568

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghapus properti investasi tertentu dengan nilai buku neto sebesar Rp669.688 (2014: Rp1.600).

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke properti investasi masing-masing sebesar Rp460.080.395 dan Rp357.532.277.

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp1.769.435 dan Rp78.730.848 dari aset tetap dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 11).

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp4.152.049 dan Rp24.748.761 dari persediaan dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 7).

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp22.960.837 dan Rp31.200 ke persediaan dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 7).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 2015 dan 2014, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp12.025.906 dan Rp3.243.293 ke aset tetap dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 11).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Proyek	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Total	Persentase penyelesaian (%)	Total	Persentase penyelesaian (%)
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	295.972.832	65,63	152.840.790	40,00
Energy House II	11.428.642	95,00	7.929.756	99,00
Harris Hotel Summarecon Bekasi	-	-	212.526.132	99,00
Plaza Summarecon Bekasi	-	-	74.257.011	95,00
Scientia Square Park	-	-	26.485.508	90,00
Bursa Mobil Summarecon Bekasi	-	-	24.562.381	80,00
Mesin Summarecon Digital Center	-	-	20.878.651	91,00
Sekolah Al-Azhar	-	-	17.007.427	16,60
Bursa Mobil Summarecon Serpong	-	-	22.183.555	69,00
Others	29.248.071	-	17.979.323	-
Total aset dalam penyelesaian	336.649.545		576.650.534	

Di bawah ini adalah tanggal estimasi jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015:

	Estimasi Tanggal Penyelesaian
Energy House II	Januari 2016
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	September 2016

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian didasarkan pada biaya aktual yang terjadi dibandingkan dengan jumlah biaya proyek yang dianggarkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi adalah sebesar Rp18.030.826 (2014: Rp17.002.825).

Pada tanggal 31 Desember 2015, properti investasi, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp3.197.105.532 (2014: Rp2.728.782.290) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all risk*) berdasarkan suatu paket polis dengan beberapa perusahaan termasuk PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Indrapura, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Bawa, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$652.104.041 dan Rp567.699.220 (2014: US\$440.096.154 dan Rp117.399.220).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup juga telah mengasuransikan properti investasi terhadap terorisme dan sabotase sebesar US\$152.906.000 dan Rp406.100.000 (2014: US\$228.006.000 dan Rp611.850.000). Selain itu, Grup telah diasuransikan atas gangguan usaha sebesar US\$77.100.000 dan Rp841.791.000 (2014: Rp1.001.858.000). Pada tahun 2015, manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp2.533.676.160 (2014: Rp2.228.469.674), digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga pembiayaan, utang obligasi dan sukuk ijarah (Catatan 14 dan 15).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp16.569.221.125 yang ditentukan oleh penilai independen KJPP Hendra Gunawan dan rekan dalam laporannya, masing-masing tertanggal 23 Mei 2014.

Pendapatan sewa dari properti investasi yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.241.908.146 (2014: Rp1.117.124.568) (Catatan 28).

Berdasarkan penelaahan Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan mengubah taksiran umur manfaat bangunan (Catatan 2k). Dampak dari perubahan tersebut adalah peningkatan (penurunan) laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Total</u>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	24.982.098
Setiap tahun selama 5 tahun mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020	126.343.798
Setiap tahun mulai dari tanggal 1 Januari 2021	(151.325.896)

13. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Aset keuangan lancar:		
Uang jaminan	103.829	374.933
Aset keuangan tidak lancar lainnya:		
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10.682.853	11.120.424
PT Bank Central Asia Tbk	10.156.596	14.681.037
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.189.847	8.278.535
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.772.028	6.111.980
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.785.793	10.167.857
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.503.090	2.295.515
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.576.067	2.520.224
PT Bank Pan Indonesia Tbk	977.722	977.722
PT Bank UOB Indonesia Tbk	487.765	487.764
PT Bank Permata Tbk	440.560	2.961.019
Bank yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Central Asia Tbk	36.841.754	47.469.228
PT Bank UOB Indonesia Tbk	8.954.284	3.711.465
PT Bank Permata Tbk	387.512	368.166
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.537	17.845
Investasi - tersedia untuk dijual	3.698.761	3.698.761
Uang jaminan	1.523.417	2.063.485
Total aset keuangan tidak lancar lainnya	99.005.586	116.931.027
Total aset keuangan lainnya	99.109.415	117.305.960

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan pembayaran bunga atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan, LTMD, MKOJ, dan SMHO dari bank-bank tersebut (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), PT Bank UOB Indonesia Tbk (UOB) dan PT Bank Permata Tbk (Permata) digunakan sebagai jaminan perusahaan yang diberikan oleh Perusahaan dan SCK kepada bank-bank tersebut atas fasilitas kredit kepemilikan rumah yang diperoleh pelanggan Perusahaan dan KSO Summarecon Serpong.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut mendapatkan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7,75% (2014: 8,50%).

BII, BCA, OCBC, Mandiri, Danamon, CIMB, BRI, Panin, UOB, Permata dan BNI menyetujui pemberian fasilitas kredit kepemilikan rumah dan apartemen kepada pelanggan Perusahaan dan KSO Summarecon Serpong. Perusahaan dan SCK (mewakili KSO Summarecon Serpong) memberikan jaminan perusahaan atas fasilitas kredit yang diperoleh pelanggan mereka dari bank-bank tersebut sampai Perusahaan dan KSO Summarecon Serpong menyerahkan sertifikat tanah dan bangunan milik pembeli kepada bank-bank tersebut.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada BCA dan Mandiri merupakan rekening penampungan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari kedua bank tersebut (Catatan 14). Sedangkan rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada UOB dan Permata merupakan rekening penampungan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit kepemilikan rumah dan apartemen kepada pelanggan Perusahaan.

Semua deposito berjangka dan bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Investasi tersedia untuk dijual merupakan investasi Perusahaan pada entitas lainnya dengan kepemilikan dibawah 20%, sebagai berikut:

Entitas	Persentase kepemilikan (%)	Nilai Tercatat pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
PT Jakartabaru Cosmopolitan	1,00	3.536.261	3.536.261
PT Graha REI Property	2,89	100.000	100.000
PT Daksawira Perdana	6,25	62.500	62.500
Total investasi pada entitas lainnya		3.698.761	3.698.761

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG

- a. Utang bank jangka pendek dari pihak ketiga yang terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200.000.000	139.941.523
PT Bank Resona Perdania	191.000.000	37.472.000
PT Bank Mayora Tbk	150.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	118.138.583	68.143.112
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000.000	-
PT Bank Bumi Arta Tbk	8.029.888	6.431.084
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Resona Perdania (US\$3.000.000 pada tahun 2015 dan US\$3.000.000 pada tahun 2014) (Catatan 33)	41.385.000	37.320.000
Total	808.553.471	289.307.719

- b. Utang bank jangka panjang, lembaga pembiayaan dan sewa pembiayaan dari pihak ketiga dan terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi	1.401.900.391	1.095.805.859
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi	1.372.317.432	1.197.236.385
PT Bank Bumi Arta Tbk	37.306.937	40.886.469
PT BCA Finance	9.472.963	14.316.219
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi (US\$6.661.542 pada tahun 2015 dan US\$4.915.666 pada tahun 2014) (Catatan 33)	91.895.972	61.150.882
Utang sewa pembiayaan		
PT Orix Indonesia Finance	-	26.489
Total utang bank, lembaga pembiayaan dan sewa pembiayaan	2.912.893.695	2.409.422.303
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(174.880.393)	(216.735.879)
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.738.013.302	2.192.686.424

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian angsuran dimasa mendatang atas utang jangka panjang dari bank dan lembaga pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	31 Desember	
	2015	2014
2015	-	216.735.879
2016	174.880.393	163.937.013
2017	375.302.610	325.781.878
2018	464.771.476	357.482.345
2019	606.711.875	448.484.607
2020	676.164.477	692.835.209
2021	493.252.153	145.580.781
2022	62.908.246	32.954.864
2023	58.902.465	25.629.727
Total angsuran pembayaran	2.912.893.695	2.409.422.303

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas dari Mandiri sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja dengan pagu kredit sebesar Rp200.000.000, diperoleh pada 18 Juli 2014. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung operasional Perusahaan dalam rangka pengembangan dan pembangunan kawasan perumahan serta bangunan komersial Summarecon Bekasi, dijamin dengan properti investasi milik MKOJ (Catatan 12), dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2016. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% (2014: 10%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp200.000.000 (2014: Rp139.941.523). Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp107.000.000.
- Fasilitas Kredit Transaksi Khusus I (PTK I) dengan pagu kredit sebesar Rp200.000.000, diperoleh pada Juni 2010, yang telah dicairkan sebesar Rp11.500.000, Rp79.710.000 dan Rp108.790.000, masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Pinjaman diangsur setiap tiga bulan di mulai tanggal 23 September 2012 sampai dengan 23 Desember 2015. Kemudian berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 April 2014, jangka waktu pinjaman diubah menjadi 6 tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan tanah yang belum dikembangkan milik Perusahaan dan properti investasi milik MKOJ (Catatan 9 dan 12). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50% (2014: 10%). Pada bulan Desember 2015, semua saldo terhutang sehubungan dengan fasilitas tersebut telah dilunasi (2014: Rp89.813.708). Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp90.000.000 (2014: Rp60.000.000).
- Fasilitas Kredit Transaksi Khusus II (PTK II) dengan pagu kredit sebesar Rp600.000.000, diperoleh pada tahun 2013, yang telah dicairkan seluruhnya sampai dengan tanggal 31 Juli 2013 dan diangsur setiap tiga bulan di mulai pada Desember 2015 sampai dengan Maret 2020. Pinjaman ini dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan milik JYBA dan properti investasi milik LTMD (Catatan 9 dan 12). Jaminan tersebut bersifat (*cross collateral*) dan (*cross default*) dengan fasilitas kredit lainnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 9%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 (setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi) adalah sebesar Rp588.064.005 (2014: Rp597.572.680). Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp10.000.000 (2014: Rp0).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

- Fasilitas Kredit Transaksi Khusus III (PTK III) dengan pagu kredit sebesar Rp750.000.000, diperoleh pada tahun 2015, digunakan untuk pembiayaan *capital expenditures*/modal kerja di kawasan Summarecon Bekasi. Pinjaman ini diangsur setiap tiga bulan mulai pada bulan April 2018 sampai dengan April 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,25%. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi milik MKOJ (Catatan 12). Jaminan tersebut bersifat (*cross collateral*) dan (*cross default*) dengan fasilitas kredit lainnya. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 (setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi) adalah sebesar Rp305.881.664. Selama tahun 2015, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan Mandiri tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) EBITDA to *interest expense ratio* tidak kurang dari 2,5:1 dan tidak kurang dari 1,5:1 untuk PTK III;
 - (2) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 3:1.
- b. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri sebelum melakukan kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:
 - (1) Memperoleh pinjaman dan memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normal sehari-hari dan sepanjang total pinjaman terhadap modal masih memenuhi rasio keuangan sesuai ketentuan di atas;
 - (2) Melakukan merger atau akuisisi;
 - (3) Melakukan perubahan susunan pemegang saham, kecuali bila Perusahaan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dan tetap merupakan pemegang saham akhir;
 - (4) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset Perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Perusahaan kepada Bank berdasarkan perjanjian;
 - (5) Memohon atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.

MKOJ memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Mandiri, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit investasi dari Mandiri dengan pagu kredit sebesar Rp530.000.000, diperoleh pada tahun 2012, yang telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2013 dan diangsur setiap tiga bulan di mulai pada kuartal kedua 2014 sampai dengan kuartal kedua 2020. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi MKOJ (Catatan 12), rekening penampungan (Catatan 13) dan jaminan dari pemegang saham MKOJ. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing adalah 10,00%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 (setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi) adalah sebesar Rp478.371.763 (2014: Rp509.849.997). Selama tahun 2015, MKOJ telah melakukan pembayaran sebesar Rp32.000.000 (2014: Rp18.000.000).

Berdasarkan perjanjian pinjaman kredit dengan Mandiri tersebut di atas, MKOJ harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

- a. Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100%, berlaku sejak tahun ketiga sejak proyek beroperasi secara komersial.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

- b. MKOJ wajib memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri sebelum melakukan kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:
- (1) Melakukan pelunasan atas fasilitas kredit selama proyek masih dalam masa konstruksi;
 - (2) Mengubah susunan pengurus, kecuali pengurus baru tersebut berasal dari Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan;
 - (3) Mengubah susunan pemegang saham, kecuali bila Perusahaan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dan tetap merupakan pemegang saham akhir;
 - (4) Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit sebagaimana tertulis dalam perjanjian kredit;
 - (5) Memperoleh fasilitas atau pinjaman lain dari lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya, kecuali dalam rangka transaksi usaha dan masih memenuhi ketentuan rasio keuangan tersebut di atas;
 - (6) Memberikan pinjaman kepada pihak lain, yang tidak berkaitan dengan aktivitas usaha MKOJ;
 - (7) Mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain sebesar lebih dari 50% dari nilai buku total aset MKOJ;
 - (8) Memindahtangankan atau mengalihkan agunan;
 - (9) Melakukan investasi baru atau pengambilalihan aset di luar kegiatan usaha MKOJ;
 - (10) Melakukan penanaman modal langsung di suatu entitas atau melakukan merger dan akuisisi serta memberikan pinjaman kepada entitas terafiliasi;
 - (11) Melakukan penurunan modal dasar atau modal disetor;
 - (12) Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut sudah memenuhi ketentuan rasio keuangan tersebut di atas;
 - (13) Melakukan pelunasan utang yang sifatnya subordinated loan (jika ada).

PT Bank Resona Perdania (Resona)

SPCK memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Resona sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu kredit sebesar Rp30.000.000, diperoleh pada Agustus 2010 jangka waktu kredit selama satu tahun, yang seluruhnya telah dicairkan pada tahun 2013. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 Agustus 2015, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 19 Agustus 2016. Saldo dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp29.000.000 (2014: Rp29.000.000). Selama tahun 2015, belum ada pembayaran yang dilakukan (2014: Rp30.000.000).
- Fasilitas Kredit Investasi dengan pagu kredit sebesar Rp58.000.000 yang kemudian turun menjadi Rp43.504.000 pada tahun 2012, dengan jangka waktu kredit selama lima tahun dimulai dari tanggal 4 Juni 2010 sampai dengan 19 Agustus 2015. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 Agustus 2014, fasilitas Kredit Investasi ini diubah menjadi fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total pagu kredit sebesar Rp14.512.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0 (2014: Rp8.472.000). Selama tahun 2015, SPCK telah melunasi seluruh saldo pinjamannya sebesar Rp8.472.000 (2014: Rp22.968.000).

Pinjaman tersebut dijamin dengan *letter of undertaking*. Untuk tahun 2015, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9,25% sampai dengan 11,64% (2014: berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,25%).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (lanjutan)

Selama SPCK belum membayar lunas hutang, SPCK tidak diperkenankan melakukan hal-hal di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona, yaitu:

- (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin, dengan menggunakan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- (2) Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- (3) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal (kecuali dengan anak perusahaan atau afiliasi Debitur terkait dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari), pembubaran/likuidasi, atau meminta dinyatakan pailit;
- (4) Mengubah status kelembagaan;
- (5) Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Debitur, dengan cara selain dari praktek kebiasaan usaha yang wajar.

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Revolving dari Resona dengan pagu kredit sebesar US\$3.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2014 dan dijamin dengan properti investasi (Catatan 12). Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tertanggal 11 November 2014, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan dari US\$3.000.000 menjadi US\$15.000.000, dimana sebesar US\$12.000.000 yang menjadi tambahan tersebut diberikan dalam bentuk rupiah atau setara dengan Rp162.000.000. Pinjaman tersebut diperpanjang sampai dengan 17 Desember 2016. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$3.000.000, atau setara dengan Rp41.385.000 dan Rp162.000.000 (2014: US\$3.000.000, atau setara dengan Rp37.320.000). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% di atas SIBOR dan diubah menjadi 2,25% di atas COLF mulai bulan Oktober 2008.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan Resona, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *Current ratio* tidak kurang dari 100%;
 - (2) *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 10:1;
 - (3) Menjaga ekuitas dan laba positif.
- b. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari Resona sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
 - (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham Perusahaan;
 - (2) Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan, dengan nilai lebih dari 20% dari total ekuitas Perusahaan untuk setiap transaksi kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (3) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau meminta perusahaannya dinyatakan pailit oleh Pengadilan niaga;
 - (4) Mengubah status kelembagaan;
 - (5) Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Perusahaan, dengan cara-cara selain dari praktek kebiasaan usaha yang wajar.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mayora Tbk (Mayora)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Berjangka dari Mayora dengan pagu kredit Rp150.000.000, dengan jangka waktu kredit selama 1 tahun dimulai dari tanggal 19 Oktober 2015 sampai dengan 19 Oktober 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp150.000.000. Selama tahun 2015, belum ada pembayaran pinjaman yang jatuh tempo.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas dari BCA sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan pagu kredit sebesar Rp80.000.000 dan jangka waktu kredit selama satu tahun. Selanjutnya berdasarkan Surat Pemberitahuan dari BCA tanggal 14 Desember 2015, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 23 Oktober 2016. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, properti investasi, rekening penampungan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5, 12 dan 13). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,25% di tahun 2015 (2014: berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,50%). Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp38.889.093 (2014: Rp42.065.333). Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp42.065.333 (2014: Rp0).
- Fasilitas kredit investasi "Installment Loan II" dengan pagu kredit Rp150.000.000, yang telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2008 dan diangsur setiap tiga bulan mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, properti investasi, rekening penampungan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5, 12 dan 13). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50% di tahun 2015 (2014: berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,50%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0 (2014: Rp30.500.000). Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp30.500.000 (2014: Rp30.000.000).
- Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit investasi dengan pagu kredit sebesar Rp550.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 6 tahun yang berakhir sampai dengan Februari 2022 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,25%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan The Kensington Apartment. Pada tanggal 31 Desember 2015, belum ada pencairan yang dilakukan Perusahaan sehubungan dengan fasilitas tersebut.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan BCA tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 3:1;
 - (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 2,5:1.
- b. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun juga dengan nilai lebih dari Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan/atau menggagalkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain dengan nilai melebihi, mana yang lebih kecil dari Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan 25% dari nilai buku total aset Debitur.

SPCK memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan pagu kredit sebesar Rp30.000.000 dan jangka waktu kredit selama satu tahun. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 9 April 2015, pagu kredit telah dinaikkan menjadi Rp80.000.000 dan diperpanjang sampai dengan 21 Maret 2016. Pinjaman ini dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan (Catatan 9). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp79.249.490 (2014: Rp26.077.779). Selama tahun 2015, SPCK telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp128.121.707 (2014: Rp24.759.632).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

SPCK memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas kredit investasi 2 dengan pagu kredit sebesar Rp200.000.000 yang diperoleh pada bulan April 2015. Pinjaman ini diangsur setiap tiga bulan dimulai pada bulan September 2017 sampai dengan Juni 2021, dan dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan milik JYBA, JBC dan SPCK (Catatan 9). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp173.099.781. Selama tahun 2015, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo.

Berdasarkan perjanjian kredit antara SPCK dengan BCA tersebut diatas, SPCK diwajibkan menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- (1) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 2:1;
- (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1 (sampai dengan tahun 2016), tidak kurang dari 1,75:1 (untuk tahun 2017 dan 2018), tidak kurang dari 2:1 (untuk tahun 2019 dan seterusnya).

LTMD memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi II dengan pagu kredit sebesar Rp350.000.000, yang telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2011 dan 2012 dan diangsur setiap tiga bulan dimulai pada Juni 2013 sampai dengan Maret 2021. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan Summarecon Mal Serpong Tahap II, dijamin dengan piutang usaha, properti investasi dan rekening penampungan (Catatan 5, 12 dan 13) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (2014: 9%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp287.328.301 (2014: Rp316.007.561). Selama tahun 2015, LTMD telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp28.875.000 (2014: Rp20.125.000).

Berdasarkan perjanjian kredit antara LTMD dengan BCA tersebut diatas, LTMD diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 2:1;
 - (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1, berlaku sejak tahun 2013.
- b. LTMD wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
 - (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan LTMD kepada pihak lain;
 - (2) Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (Pengadilan);
 - (3) Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
 - (4) Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama LTMD dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (5) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran;
 - (6) Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham yang bersifat *ultimate shareholder*.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

SMHO memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp130.000.000 diperoleh pada Mei 2011. Pinjaman ini diangsur setiap tiga bulan di mulai pada tahun 2012 sampai dengan September 2015 dan dijamin dengan properti investasi Perusahaan (Catatan 12) dan *letter of undertaking* Perusahaan dan arus kas SMHO. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp0 (2014: Rp11.400.000). Selama tahun 2015, SMHO telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp11.400.000 (2014: Rp13.000.000)

Berdasarkan perjanjian pinjaman kredit dengan BCA tersebut di atas, SMHO wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:

1. Mengubah susunan pemegang saham.
2. Memperoleh fasilitas kredit dari lembaga keuangan lainnya.

PMJA dan HOPJ memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi IDR dengan pagu kredit sebesar Rp300.000.000, dimana PMJA dan HOPJ mendapat porsi masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp200.000.000, yang sebagian telah dicairkan pada 2013 dan diangsur setiap tiga bulan dimulai pada kuartal keempat 2016 sampai dengan kuartal ketiga 2023. Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari BCA tertanggal 1 Desember 2015, BCA menyetujui perubahan alokasi plafon pinjaman, dimana PMJA dan HOPJ mendapat porsi masing-masing sebesar Rp175.000.000 dan Rp125.000.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp199.007.447 (2014: Rp76.684.331). Selama tahun 2015 dan 2014, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo yang dilakukan oleh PMJA dan HOPJ.
- Fasilitas Kredit Investasi USD dengan pagu kredit sebesar US\$30.000.000, dimana PMJA dan HOPJ mendapat porsi masing-masing sebesar US\$10.000.000 dan US\$20.000.000, yang sebagian telah dicairkan pada 2013 dan diangsur setiap tiga bulan dimulai pada kuartal keempat 2016 sampai dengan kuartal ketiga 2023. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi adalah sebesar US\$6.661.542 setara dengan Rp91.895.972 (2014: US\$4.915.666, setara dengan Rp61.150.882).

Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali, dan dijamin dengan properti investasi PMJA (Catatan 12) dan seluruh saham PMJA dan HOPJ. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 10,25% sampai dengan 10,50% (2014: berkisar antara 9,75% sampai dengan 10,50%) untuk fasilitas Kredit Investasi IDR dan sebesar 5,50% (2014: 5,50%) untuk fasilitas Kredit Investasi USD.

Berdasarkan perjanjian kredit antara PMJA dan HOPJ dengan BCA tersebut diatas, PMJA dan HOPJ diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,25:1, berlaku sejak tahun 2016 atau 1 tahun setelah Hotel beroperasi (mana yang lebih akhir terjadi);
 - (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1, berlaku sejak tahun 2017 atau 2 tahun setelah Hotel beroperasi (mana yang lebih akhir terjadi) dan tahun-tahun selanjutnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit antara PMJA dan HOPJ dengan BCA tersebut diatas, PMJA dan HOPJ diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: (lanjutan)

- b. PMJA dan HOPJ wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
- (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain yang menimbulkan kewajiban pembayaran bunga, kecuali untuk transaksi bisnis dengan menggunakan lembaga keuangan non bank;
 - (2) Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain;
 - (3) Meminjamkan uang kepada seseorang atau suatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (4) Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
 - (5) Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
 - (6) Menjual, melepaskan harta kekayaan utama PMJA dan HOPJ dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (7) Melakukan penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
 - (8) Mengubah status kelembagaan dan perubahan susunan pemegang saham yang bersifat *ultimate shareholder*;
 - (9) Mengubah anggaran dasar (nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, dan jangka waktu berdirinya PMJA dan HOPJ) pengurangan modal dasar, atau pengurangan modal ditempatkan dan disetor;
 - (10) Membagikan dividen, kecuali bila pembagian dividen memenuhi rasio keuangan di atas.

Perusahaan dan anak perusahaan (Perusahaan dan entitas anak) memperoleh fasilitas kredit gabungan dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp750.000.000, sebagai berikut:

- **Perusahaan:** Fasilitas Kredit Investasi 1 dengan pagu kredit sebesar Rp75.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Hotel Pop! Sentra Kelapa Gading;
- **MKOJ:** Fasilitas Kredit Investasi 2 dengan pagu kredit sebesar Rp165.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Hotel Summarecon Bekasi;
- **DMMP:** Fasilitas Kredit Investasi 3 dengan pagu kredit sebesar Rp70.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Plaza Summarecon Bekasi;
- **SMHO:** Fasilitas Kredit Investasi 4 dengan pagu kredit sebesar Rp65.000.000, digunakan untuk pembelian perlengkapan operasional Hotel Pop! Kelapa Gading dan Hotel Harris Summarecon Bekasi;
- **LTMD:** Fasilitas Kredit Investasi 5 dengan pagu kredit sebesar Rp225.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Summarecon Digital Center;
- **SPCK:** Fasilitas Kredit Investasi 6 dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek The Springs Club;
- **KRIP:** Fasilitas Kredit Investasi 7 dengan pagu kredit sebesar Rp50.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Scientia Business Park.

Fasilitas kredit tersebut akan diangsur setiap tiga bulan dimulai dari 13 Desember 2016 sampai dengan tanggal 13 September 2021, dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 10,25% - 10,50% (2014: 10,00% - 10,50%). Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa, deposito berjangka dan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 5, 12 dan 13). Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp742.464.862 (2014: Rp661.213.967). Selama tahun 2015, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo (2014: Rp0).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dan entitas anak perusahaan tertentu dengan BCA tersebut diatas, Perusahaan dan entitas anak perusahaan tertentu diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1 (khusus untuk Perusahaan dan LTMD);
 - (2) *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 2:1 (khusus untuk LTMD).
- b. Perusahaan dan entitas anak perusahaan tertentu wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
 - (1) Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun juga dan/atau mengagungkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, dengan ketentuan khusus untuk Perseroan mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dengan nilai lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan/atau mengagungkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain dengan nilai melebihi 10% dari total aktiva Perseroan (di luar agunan untuk penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan dengan total nilai Rp2.000.000.000);
 - (2) Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari;
 - (3) Melakukan transaksi dengan seorang atau suatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek atau kebiasaan yang ada;
 - (4) Menjual atau melepaskan harta kekayaan utama Perusahaan dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (5) Melakukan pengurangan atau penurunan modal;
 - (6) Melakukan penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
 - (7) Mengubah status kelembagaan dan kepemilikan saham Debitur dengan ketentuan khusus untuk Perseroan perubahan tersebut dapat menyebabkan total kepemilikan saham PT Semarop Agung dan PT Sinarmegah Jaya Sentosa menjadi minoritas;

Khusus untuk MKOJ, LTMD, DMMP, SMHO, KRIP, dan SPCK ("entitas anak perusahaan tertentu"):

- (8) Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha mereka yang telah ada;
- (9) Mengubah anggaran dasar entitas anak perusahaan tertentu, selain mengenai peningkatan modal.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Demand Loan dari OCBC dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000.
- Fasilitas transaksi valuta asing (FX) sebesar US\$5.000.000.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 September 2016. Tidak terdapat aset yang dijaminkan atas fasilitas kredit ini. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 11,50% pada tahun 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp100.000.000 (2014: Rp0). Selama tahun 2015, Perusahaan telah membayar pinjaman bunga sebesar Rp550.000.000 (2014: Rp50.000.000).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari OCBC sebelum melakukan kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:

- (1) Menjual atau mengalihkan seluruh harta atau sebagian harta Perusahaan kepada pihak lain yang jika dijumlahkan dengan pengalihan lainnya untuk setiap transaksi adalah melebihi 20% dari total ekuitas Perusahaan;
- (2) Mengubah jenis dan skala usaha secara material;
- (3) Meminjamkan sejumlah uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang sudah ada sebelum perjanjian ini dan pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- (4) Menjamin kewajiban orang atau pihak lain;
- (5) Memberikan atau menyerahkan jaminan kepada orang atau pihak lain, kecuali terhadap aset yang telah dijaminkan terlebih dahulu kepada bank lainnya sebelum perjanjian kredit ini, aset yang dibiayai oleh bank lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan proyek dan jaminan yang timbul dalam kegiatan usaha sehari-hari. *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 10:1;
- (6) Menjaga ekuitas dan laba positif.

PT Bank Bumi Arta Tbk (BBA)

BTKV memperoleh beberapa fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas cerukan dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000. Pada tanggal 21 Juni 2012, BTKV memperoleh tambahan fasilitas cerukan sebesar Rp5.000.000, sehingga membuat total fasilitas menjadi sebesar Rp10.000.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp8.029.888 (2014: Rp6.431.084). Selama tahun 2015, BTKV telah melakukan pembayaran sebesar Rp6.431.084 (2014: Rp8.046.940).
- Fasilitas Kredit Investasi dengan pagu kredit sebesar Rp42.000.000 yang telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2012. Fasilitas kredit investasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2022. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp37.306.937 (2014: Rp40.886.469). Selama tahun 2015, BTKV melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp3.579.532 (2014: Rp1.113.531).

Pinjaman tersebut dijaminkan dengan aset tetap (Catatan 11) dan 5.000 lembar saham BTKV. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,50% (2014: 12,50%).

Tidak ada ketentuan yang diwajibkan oleh BBA terkait dengan fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua persyaratan yang telah ditetapkan terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang telah dipenuhi oleh masing-masing Debitur (Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu).

PT BCA Finance

Pinjaman dari PT BCA Finance merupakan pencairan dari berbagai fasilitas kredit pembiayaan konsumen yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini diangsur setiap bulan pada tanggal-tanggal yang berbeda, terakhir sampai dengan tanggal 4 Januari 2019 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 11). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp9.472.963 (2014: Rp14.316.219).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Selama tahun 2015, Grup telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp11.319.115 (2014: Rp14.804.939).

Untuk tahun 2015 dan 2014, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7,07% sampai dengan 17,25%.

Tidak ada persyaratan yang diwajibkan oleh PT BCA Finance terkait dengan fasilitas ini.

PT ORIX Indonesia Finance (ORIX)

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan dan SVPM mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan ORIX untuk penyewaan 2 buah kendaraan. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah 3 tahun. Pada akhir setiap periode sewa, Perusahaan dan SVPM memiliki opsi untuk membeli kendaraan tersebut masing-masing dengan harga Rp33.560 dan Rp45.520. Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp0 (2014: Rp26.489). Selama tahun 2014, Perusahaan dan SVPM telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp26.489 (2014: Rp162.059).

15. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH

Rincian obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
<u>Nilai Nominal</u>		
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	450.000.000	450.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	800.000.000	800.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	150.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	500.000.000	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	150.000.000	150.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	300.000.000	300.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap III	150.000.000	-
Total nilai nominal	2.500.000.000	1.700.000.000
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp3.789.674 pada tahun 2015 dan Rp1.995.305 pada tahun 2014)	(23.627.066)	(16.248.994)
Neto	2.476.372.934	1.683.751.006
Dikurangi bagian jangka pendek	-	-
Bagian jangka panjang	2.476.372.934	1.683.751.006

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

Rincian beban emisi ditangguhkan dan akumulasi amortisasi terkait tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	7.336.106	7.336.106
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	6.160.646	6.160.646
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	1.124.325	-
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	8.919.096	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	2.504.429	2.504.429
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	2.325.993	2.325.993
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap III	1.124.325	-
Total	29.494.920	18.327.174
Dikurangi akumulasi amortisasi beban emisi ditangguhkan (termasuk amortisasi sebesar Rp3.789.674 pada tahun 2015 dan Rp1.995.305 pada tahun 2014)	(5.867.854)	(2.078.180)
Neto	23.627.066	16.248.994

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ("OB I Tahap I")

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan OB I Tahap I dengan nilai nominal sebesar Rp450.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,85% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang, dimulai pada tanggal 11 Maret 2014 sampai dengan 11 Desember 2018. OB I Tahap I akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2018.

OB I Tahap I telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 11 Desember 2013.

OB I Tahap I dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+ (single A plus)* untuk OB I Tahap I pada tahun 2015.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ("OB I Tahap II")

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan OB I Tahap II dengan nilai nominal sebesar Rp800.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,50% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang, dimulai pada tanggal 10 Januari 2015 sampai dengan 10 Oktober 2019. OB I Tahap II akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019.

OB I Tahap II telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Oktober 2014.

OB I Tahap II dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+ (single A plus)* untuk OB I Tahap I pada tahun 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ("OB I Tahap III")

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menerbitkan OB I Tahap III dengan nilai nominal sebesar Rp150.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dibelakang dimulai pada tanggal 22 Juli 2015 sampai dengan 22 April 2018. OB I Tahap III akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2018.

OB I Tahap III telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 22 April 2015.

OB I Tahap III dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan milik Perusahaan (Catatan 9).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat idA+ (*single A plus*) untuk OB I Tahap III pada tahun 2015.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ("OB II Tahap I")

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan menerbitkan OB II Tahap I dengan nilai nominal Rp500.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang dimulai pada tanggal 16 Maret 2016 sampai dengan 16 Desember 2020. OB II Tahap I akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2020.

OB II Tahap I telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 17 Desember 2015.

OB II Tahap I dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat idA+ (*single A plus*) untuk OB II Tahap I pada tahun 2015.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I ("SIB I Tahap I")

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan SIB I Tahap I dengan nilai nominal sebesar Rp150.000.000 dengan kewajiban pembayaran cicilan imbalan ijarah sebesar Rp16.275.000 per tahun terutang untuk 5 (lima) tahun. Pembayaran cicilan imbalan ijarah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang. SIB I Tahap I akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2018.

SIB I Tahap I tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 11 Desember 2013.

SIB I Tahap I dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat idA+(sy) (*single A plus syariah*) atas SIB I Tahap I pada tahun 2015.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II ("SIB I Tahap II")

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan SIB I Tahap II dengan nilai nominal sebesar Rp300.000.000 dengan kewajiban pembayaran cicilan imbalan ijarah sebesar Rp34.500.000 per tahun, terutang selama 5 (lima) tahun dimulai dari tanggal 10 Oktober 2014 sampai dengan 10 Oktober 2019. Pembayaran cicilan imbalan ijarah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang. SIB I Tahap II akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II ("SIB I Tahap II") (lanjutan)

SIB I Tahap II tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Oktober 2014.

SIB I Tahap II dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+(sy)* (*single A plus syariah*) atas SIB I Tahap II pada tahun 2015.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap III ("SIB I Tahap III")

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menerbitkan SIB I Tahap III dengan nilai nominal sebesar Rp150.000.000 dengan kewajiban pembayaran cicilan imbalan ijarah sebesar Rp15.750.000 per tahun, terutang selama 3 (tiga) tahun dimulai dari tanggal 22 Juli 2015 sampai dengan 22 April 2018. Pembayaran cicilan imbalan ijarah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang. SIB I Tahap III akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2018.

SIB I Tahap III tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 22 April 2015.

SIB I Tahap III dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+(sy)* (*single A plus syariah*) atas SIB I Tahap III pada tahun 2015.

Berdasarkan rapat umum pemegang obligasi dan sukuk ijarah ("*holders*"), para pemegang obligasi dan sukuk ijarah menyetujui:

- 70% dari dana yang diperoleh dari penerbitan OB I Tahap I dan SIB I Tahap I akan digunakan untuk pengembangan properti Perusahaan dan sisanya sekitar 30% akan digunakan untuk modal kerja;
- 90% dana yang diperoleh dari penerbitan OB I Tahap II dan SIB I Tahap II akan digunakan untuk memperoleh pengembangan usaha di bidang properti di berbagai wilayah dan 10% digunakan untuk modal kerja;
- 100% dana yang diperoleh dari penerbitan OB I Tahap III dan SIB I Tahap III akan digunakan untuk memperoleh pengembangan usaha di bidang properti di berbagai wilayah.
- 70% dana yang diperoleh dari penerbitan OB II Tahap I akan digunakan untuk pengembangan properti sedangkan sisanya sekitar 30% akan digunakan untuk modal kerja.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi (OB Tahap I, II & III, SIB Tahap I, II & III dan OB II Tahap I) antara Perusahaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat (*trustee*), Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan antara lain:

a. Menjaga rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- (1) *Interest bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 3:1;
- (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1:1;
- (3) Nilai jaminan yang telah dinilai setiap tahun oleh perusahaan penilai yang terdaftar di BAPEPAM-LK dengan utang obligasi tidak kurang dari 1:1.

Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

b. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa pemberitahuan kepada Wali Amanat :

- (1) Melakukan transaksi merger atau akuisisi, kecuali untuk merger atau akuisisi yang dilakukan dengan atau pada entitas yang bidang usahanya tidak sama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan usaha Perusahaan;
- (2) Mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan;

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

- b. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa pemberitahuan kepada Wali Amanat: (lanjutan)
- (3) Menjaminkan aset dan pendapatan Perusahaan;
 - (4) Mengalihkan aset Perusahaan yang nilainya melebihi 15% dari seluruh aset;
 - (5) Memberikan kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain;
 - (6) Memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain;
 - (7) Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan;
 - (8) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah (khusus untuk Sukuk Ijarah).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak melanggar ketentuan yang ada pada perjanjian obligasi dan Sukuk Ijarah.

16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Utang usaha kepada pihak ketiga terdiri dari pembelian barang dan jasa antara lain:

	31 Desember	
	2015	2014
Pemasok	50.580.874	65.008.287
Pemborong pembangunan perkantoran	5.319.982	2.157.966
Pemborong pembangunan infrastruktur	2.854.613	1.074.470
Pemborong pembangunan rumah	1.569.315	1.258.401
Pemborong pembangunan apartemen	686.823	903.636
Pemborong pembangunan rukan	79.136	287.860
Lain-lain	1.915.772	295.719
Total utang usaha kepada pihak ketiga	63.006.515	70.986.339

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang (Catatan 33) adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Rupiah	59.252.454	70.111.448
Dolar Amerika Serikat (US\$262.428 pada tahun 2015 dan US\$64.201 pada tahun 2014)	3.620.194	798.660
Euro Eropa (Euro8.883 pada tahun 2015 dan Euro2.621 pada tahun 2014)	133.867	39.664
Dolar Singapura (Sin\$3.881)	-	36.567
Total utang usaha kepada pihak ketiga	63.006.515	70.986.339

Tidak terdapat aset Perusahaan yang dijaminkan sehubungan dengan utang usaha kepada pihak ketiga tersebut pada tanggal 31 Desember 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dan terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Pihak ketiga		
Pembelian tanah	95.504.500	23.371.875
Utang titipan	58.910.587	47.924.832
Pinjaman ke Emerald Sanctuary Pte., Ltd. (Catatan 33 dan 37a)	41.260.845	-
Pendapatan sewa ditangguhkan	18.342.155	15.815.029
Kontraktor	15.329.955	44.870.408
<i>Revenue sharing</i>	4.959.178	3.744.602
Utang pajak tanah dan bangunan yang ditanggung pembeli	3.679.878	3.956.539
Dividen (Catatan 27)	2.253.152	1.795.405
Lain-lain	38.793.317	40.786.295
Total utang lain-lain	279.033.567	182.264.985
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(264.562.084)	(151.325.522)
Total utang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	14.471.483	30.939.463

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari akrual untuk:

	31 Desember	
	2015	2014
Pembangunan proyek, prasarana, fasilitas sosial dan umum	1.559.492.188	272.419.242
Perbaikan dan pemeliharaan	25.287.328	22.484.760
Beban bunga	23.924.722	47.703.786
Listrik, air dan telepon	22.874.798	23.309.748
Promosi	11.415.019	4.522.291
Keamanan	10.463.618	7.589.426
Pembelian aset tetap dan properti investasi	8.404.533	17.145.936
Parkir	7.722.637	6.194.212
Biaya penerbitan obligasi	4.323.910	194.091
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp4.000.000)	23.397.750	19.404.376
Total beban akrual	1.697.306.503	420.967.868

Pada tahun 2015 dan 2014, akrual dari pembangunan proyek, prasarana, fasilitas sosial dan umum tersebut disediakan untuk proyek baru Grup yang termasuk dalam pengembang properti. Akrual tersebut dihitung berdasarkan biaya per meter persegi (m²) yang akan dikeluarkan pada area yang akan dikembangkan sebagai prasarana dan fasilitas sosial dan umum.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Pajak penghasilan final	125.531.648	206.054.926
Pajak pertambahan nilai	115.019.250	47.479.929
Estimasi restitusi pajak penghasilan (Catatan 19e)	10.203.760	4.315.070
Total pajak dibayar dimuka	250.754.658	257.849.925

- b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2.388.847	6.870.312
Pasal 23	4.578.548	4.399.976
Pasal 25	9.471	23.361
Pasal 26	714.743	1.318.762
Pasal 29 (Catatan 19e)	443.956	1.397.128
Pajak penghasilan final	26.856.949	17.786.007
Pajak pembangunan	4.651.102	3.465.056
Total utang pajak	39.643.616	35.260.602

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.066.008.873	1.618.173.917
Laba Entitas Anak sebelum Pajak penghasilan	(346.217.619)	(1.150.465.163)
Pembalikan jurnal eliminasi konsolidasi	150.244.295	964.507.539
Laba kena pajak sebelum pendapatan yang dikenakan pajak final	870.035.549	1.432.216.293
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(858.059.031)	(1.420.853.316)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	11.976.518	11.362.977
Beda tetap		
Pendapatan bunga	(35.777)	(29.124)

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Beda temporer		
Penyisihan imbalan kerja	-	413.721
Penyusutan	454.700	(486.944)
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	12.395.441	11.260.630

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan pajak penghasilan badan tahun 2015 ke Kantor Pelayanan Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa pajak penghasilan badan tahun 2015 akan dilaporkan berdasarkan perhitungan di atas.

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sesuai dengan yang tercantum pada masing-masing Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2014 milik Perusahaan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

- d. Beban pajak penghasilan - neto terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan		
Tidak final	(3.098.860)	(2.815.158)
Entitas Anak		
Tidak final	(182.524)	(629.393)
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(3.281.384)	(3.444.551)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyusutan	(113.675)	(121.736)
Penyisihan untuk imbalan kerja	-	(103.430)
Penyesuaian	-	314.501
	(113.675)	89.335
Entitas Anak		
Rugi fiskal	1.435.198	3.019.870
Penyusutan	30.927	(359.015)
	1.466.125	2.660.855
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	1.352.450	2.750.190
Beban pajak penghasilan - neto	(1.928.934)	(694.361)
Beban pajak final (Catatan 19g)	(316.174.047)	(318.134.462)

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan estimasi utang pajak penghasilan Grup dan perincian atas estimasi restitusi pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Beban pajak penghasilan tahun berjalan		
Perusahaan	3.098.860	2.815.158
Entitas Anak	182.524	629.393
Total beban pajak penghasilan tahun berjalan	3.281.384	3.444.551
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Perusahaan		
Pasal 22	591	34
Pasal 23	1.081	87.255
Pasal 25	2.653.232	1.958.469
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	2.654.904	2.045.758
Entitas Anak		
Pasal 23	72.360	1.665
Pasal 25	110.164	-
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	182.524	1.665
Estimasi utang pajak penghasilan badan		
Perusahaan	443.956	769.400
Entitas Anak	-	627.728
Total estimasi utang pajak penghasilan badan	443.956	1.397.128
Estimasi restitusi pajak penghasilan		
Tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	7.594.154	2.609.606
Tahun sebelumnya		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.609.606	1.705.464
Total estimasi restitusi pajak penghasilan (disajikan sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka) (Catatan 19a)	10.203.760	4.315.070

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	1.002.666	1.002.666
Selisih jumlah tercatat aset tetap antara pelaporan komersial dan fiskal	(2.148.634)	(2.034.959)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.145.968)	(1.032.293)
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan	15.929.958	14.494.759
Liabilitas pajak tangguhan	(4.395)	(35.321)
Entitas Anak - neto	15.925.563	14.459.438
Terdiri dari:		
Aset pajak tangguhan - neto	15.929.958	14.494.759
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.150.363)	(1.067.614)
Neto	14.779.595	13.427.145

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

g. Perhitungan pajak final adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Pendapatan yang dikenakan pajak final pada tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan	2.996.177.870	2.190.300.708
Entitas Anak	2.263.139.688	2.893.358.973
Total	5.259.317.558	5.083.659.681
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	(179.610.207)	(136.168.465)
Entitas Anak	(136.563.840)	(181.965.997)
Total beban pajak final (Catatan 19d)	(316.174.047)	(318.134.462)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tanggal 23 Maret 2002, penghasilan dari sewa pusat niaga dikenakan pajak final sebesar 10%, kecuali untuk kontrak sewa yang ditandatangani sebelum peraturan tersebut yang dikenakan pajak 6%. Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71/2008 (PP No. 71/2008) tentang "perubahan ketiga atas PP No. 48/1994 mengenai pembayaran pajak penghasilan atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan". Peraturan ini mengatur, efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2009, penghasilan wajib pajak yang berasal dari transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, akan dikenai pajak yang bersifat final sebesar 5%.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif pajak tunggal, untuk tahun fiskal 2009 yaitu 28% dan untuk tahun fiskal 2010 sebesar 25%.

Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Badan Perusahaan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun pajak 2009, masing-masing sebesar Rp4.638.722, Rp386.781 dan Rp679.865. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas jumlah yang ditetapkan dalam SKPKB tersebut dan dicatat sebagai beban pada operasi tahun berjalan.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2012 sebesar Rp9.984.181. Pada bulan Juli 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas jumlah yang ditetapkan dalam SKPKB tersebut dan dicatat sebagai beban pajak pada operasi tahun berjalan.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp6.617.307. Pada bulan September 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas jumlah yang ditetapkan dalam SKPKB tersebut dan dicatat sebagai beban pajak pada operasi tahun berjalan.

Pada tahun 2015 Perusahaan menerima pengurangan sanksi administrasi atas SKPKB tahun 2012, 2011 dan 2010 sebesar Rp2.795.272 yang dicatat sebagai pengurang beban pajak tahun berjalan.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja untuk seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini didanai.

Perusahaan menyertakan karyawan tetap pada dana Pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya.

Total kewajiban imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
PT Lestari Mahadibya (LTMD)	23 Februari 2016	13 Juli 2015
PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)	23 Februari 2016	13 Juli 2015
PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)	23 Februari 2016	-
PT Bhakti Karya Vita (BTKV)	7 Maret 2016	13 Juli 2015
Perusahaan	16 Maret 2016	13 Juli 2015
PT Serpong Cipta Kreasi (SPCK)	17 Maret 2016	13 Juli 2015

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	: 9.1% pada tahun 2015 dan 8% pada tahun 2014
Tingkat kenaikan upah tahunan	: 8% pada tahun 2015 dan 2014
Tingkat kematian	: <i>Commissioners Standard Ordinary (CSO)</i> - 1980
Usia pensiun	: 55 tahun

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	31 Desember	
	2015	2014
Gaji dan tunjangan lainnya	6.485.405	3.418.761
Imbalan pasca kerja - jangka pendek	-	-
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.485.405	3.418.761

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

	31 Desember	
	2015	2014
Imbalan pasca kerja - jangka panjang	119.190.420	141.511.860

Mutasi liabilitas imbalan kerja - jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Saldo awal tahun	141.511.860	110.896.642
Penyisihan tahun berjalan	27.574.742	26.104.886
Pembayaran selama tahun berjalan:		
Kontribusi	(21.940.422)	(10.159.435)
Imbalan kerja	(5.594.418)	(6.702.204)
Pendapatan komprehensif lainnya	(22.361.342)	21.371.971
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasi	119.190.420	141.511.860

c. Beban imbalan kerja

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Biaya jasa kini	14.317.240	17.220.176
Biaya jasa lalu	1.793.105	-
Beban bunga	12.802.070	9.335.635
Kerugian aktuarial	(1.337.673)	(450.925)
Total beban imbalan kerja	27.574.742	26.104.886

d. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Nilai kini dari kewajiban imbalan kerja	145.535.025	158.232.773
Nilai wajar aset	(26.344.605)	(16.720.913)
Saldo akhir tahun	119.190.420	141.511.860

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- e. Mutasi pendapatan komprehensif lainnya

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Saldo awal tahun	62.293.820	40.921.849
(Pendapatan) / kerugian aktuarial:		
Pada kewajiban	(36.015.746)	21.845.957
Pada aset	13.654.404	(473.986)
Saldo akhir tahun	39.932.478	62.293.820

- f. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Saldo awal tahun	158.232.773	116.533.209
Biaya jasa kini	14.317.240	17.220.176
Beban bunga	12.802.070	9.335.635
Penyesuaian atas jasa lalu	1.793.105	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui dari liabilitas imbalan kerja:		
Penyesuaian historis	(22.018.960)	16.045.224
Perubahan asumsi finansial	(13.996.785)	5.800.733
Pembayaran selama tahun berjalan	(5.594.418)	(6.702.204)
Saldo akhir tahun	145.535.025	158.232.773

- g. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan periode empat tahun sebelumnya yaitu 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(145.535.025)	(158.232.773)	(116.533.209)	(131.340.705)	(89.745.652)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	22.018.960	(16.045.224)	(19.503.995)	7.136.602	5.706.249

- h. Perubahan sebesar satu persen pada tingkat diskonto akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini digambarkan sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Kenaikan 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	134.463.418
Biaya jasa kini	14.248.599
Penurunan 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	158.172.383
Biaya jasa kini	17.319.932

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- i. Perubahan sebesar satu persen pada tingkat kenaikan gaji akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini digambarkan sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Kenaikan 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	157.746.659
Biaya jasa kini	17.199.634
Penurunan 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	134.693.822
Biaya jasa kini	14.344.481

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut diatas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun.

Dalam kenyataannya, setiap program tergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

- j. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015:

	31 Desember 2015
Kurang dari 1 tahun	2.510.274
1 - 5 tahun	33.410.113
Lebih dari 5 tahun	111.354.813
Total	147.275.200

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti diakhir periode pelaporan masing-masing adalah 10 tahun untuk Perusahaan.

21. UANG MUKA DAN JAMINAN YANG DITERIMA

Uang muka dan jaminan yang diterima terdiri dari:

	31 Desember	
	2015	2014
a. Uang muka yang diterima dari penjualan:		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Apartemen	1.633.867	1.649.722
Rukan	-	34.173.495
Rumah	-	6.842.088

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UANG MUKA DAN JAMINAN YANG DITERIMA (lanjutan)

	31 Desember	
	2015	2014
a. Uang muka yang diterima dari penjualan: (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rumah	1.289.428.327	1.832.010.451
Apartemen	1.027.606.843	951.400.564
Kapling	11.376.370	4.883.000
Rukan	7.991.258	863.052.725
Lain-lain	4.842.621	4.493.815
Total uang muka yang diterima	2.342.879.286	3.698.505.860
b. Uang jaminan atas pelanggan:		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Sewa	6.604.319	6.604.319
Telepon	78.000	78.000
<i>Sinking fund</i>	7.523	5.715
Lain-lain	76.599	136.298
Pihak ketiga		
Sewa	88.273.281	84.946.760
<i>Sinking fund</i>	5.117.035	4.060.492
Keanggotaan	3.418.657	2.868.187
Telepon	2.349.608	2.037.970
Lain-lain	17.327.133	15.558.862
Total uang jaminan atas pelanggan	123.252.155	116.296.603
Total	2.466.131.441	3.814.802.463
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.077.616.459)	(2.161.523.840)
Bagian jangka panjang	1.388.514.982	1.653.278.623

Rincian uang muka yang diterima dari penjualan berdasarkan persentase dari harga jual adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
100%	558.568.261	1.898.472.042
50% - 99%	1.012.165.275	629.254.428
20% - 49%	675.898.602	988.465.636
< 20%	96.247.148	182.313.754
Total	2.342.879.286	3.698.505.860

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari pendapatan sewa diterima dimuka atas:

	31 Desember	
	2015	2014
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32):		
Komersial dan lainnya	2.065	2.065
Pihak ketiga:		
Mal dan retail	292.502.335	294.629.267
Komersial dan lainnya	41.086.375	33.202.561
Hunian	4.423.109	3.861.986
Perkantoran	1.622.247	1.301.615
Total pendapatan diterima dimuka	339.636.131	332.997.494
Dikurangi bagian jangka pendek	(277.631.598)	(291.030.309)
Bagian jangka panjang	62.004.533	41.967.185

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
KSO SS & KSO LV	722.159.186	497.051.300
SGMC	206.670.014	-
DTSA	144.680.454	138.870.411
KCJA	104.564.214	58.596.123
KCJM	92.107.719	92.206.325
PMJA	75.650.793	79.040.331
GNSA	72.455.169	70.115.760
GNSP	31.465.943	19.266.267
JVOP	29.559.179	-
KHJM	23.563.092	23.104.435
BTKV	7.524.745	8.174.574
SNMI	5.283.644	5.291.865
SYMD	1.251.988	1.197.945
BHMS	2	2
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan nonpengendali	1.516.936.142	992.915.338

Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat uang muka penerbitan saham masing-masing sebesar Rp3.000.000, Rp6.370.000, Rp29.370.000, Rp52.800.000, Rp50.545.043, Rp2.450.000 dan Rp12.250.000 dari kepentingan nonpengendali atas BTKV, DTSA, JVOP, SGMC, KCJA, GNSA dan GNSP.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, rugi yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp208.894.414 (2014: Rp232.401.277).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat uang muka penerbitan saham masing-masing sebesar Rp3.000.000, Rp17.640.000, Rp20.580.000, Rp17.125.500, Rp2.450.000 dan Rp1.470.000 dari kepentingan nonpengendali atas BTKV, KCJA, DTSA, GNSP, GNSA dan KHJM.

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Total
<u>Komisaris</u>			
Harto Djojo Nagaria	40.730.664	0,28	4.073.067
<u>Kepemilikan 5% atau lebih</u>			
PT Semarop Agung	3.668.788.504	25,43	366.878.850
PT Sinarmegah Jayasentosa	951.576.224	6,60	95.157.622
Mellon Bank NA S/A Sticking Depository APG			
Strategic Real Estate Pool	810.000.000	5,61	81.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	8.955.686.288	62,08	895.568.629
Total	14.426.781.680	100,00	1.442.678.168

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo akun ini berasal dari:

	31 Desember	
	2015	2014
Agio saham	721.671.346	721.671.346
Agio saham lainnya	17.103.214	17.103.214
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	5.560.839	5.560.839
Saham bonus	(721.339.084)	(721.339.084)
Total	22.996.315	22.996.315

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham/waran.

Agio saham lainnya merupakan kelebihan nilai tercatat dari pembagian dividen dalam bentuk saham atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku Entitas Anak yang telah diakuisisi oleh Entitas Anak tidak langsung dan Soetjipto Nagaria (pihak pengendali) dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2012.

Sesuai dengan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib mengalokasikan penggunaan sejumlah dana tertentu dari laba netto tahunannya hingga mencapai 20% dari modal ditempatkan tersebut.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. SALDO LABA - DANA CADANGAN

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2015 dan 19 Juni 2014 para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp13.875.169 dan Rp10.958.882.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masih dibawah 20% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh. Tambahan total laba yang telah ditentukan penggunaannya akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam rapat tahunan berikutnya.

27. DIVIDEN KAS

Dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2015 dan 19 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp20 (satuan penuh) per saham atau sebesar Rp288.535.633 dan Rp23 (satuan penuh) per saham atau sebesar Rp331.815.978.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang dividen adalah sebesar Rp2.253.152 (2014: Rp1.795.405), yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

28. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan netto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	2015	2014
Pengembang properti (Catatan 7):		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Apartemen	2.944.776	844.770
Rukan	-	5.349.400
Kapling	-	5.061.244
Pihak ketiga		
Apartemen	1.630.113.393	115.226.252
Rumah	1.352.996.026	1.986.555.497
Rukan	954.098.102	1.473.060.286
Kapling	37.214.803	619.455.534
Sub-total	3.977.367.100	4.205.552.983
Properti investasi (Catatan 12):		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Mal dan retail	25.500.719	37.521.357
Perkantoran	551.852	538.564
Pihak ketiga		
Mal dan retail	1.153.509.033	1.012.265.464
Komersial dan lainnya	28.937.322	18.474.551
Perkantoran	24.092.430	39.338.129
Hunian	9.316.790	8.986.503
Sub-total	1.241.908.146	1.117.124.568
Lain-lain:		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Pengelolaan properti dan estat	36.675	36.184

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Lain-lain: (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Hotel	149.948.420	93.404.955
Pengelolaan properti dan estat	97.294.881	83.209.885
Pelayanan kesehatan	77.642.318	73.073.705
Rekreasi	63.489.785	50.182.399
Lain-lain	15.873.299	134.398.879
Sub-total	404.285.378	434.306.007
Pendapatan neto	5.623.560.624	5.756.983.558

Pendapatan dari penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 0,52% di tahun 2015 (2014: 0,86%).

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Pengembang properti (Catatan 7)		
Apartemen	885.101.875	56.741.689
Rumah	601.391.348	957.407.178
Rukan	271.869.917	479.705.209
Kapling	1.213.650	234.303.447
Sub-total	1.759.576.790	1.728.157.523
Properti investasi		
Mal dan retail	635.504.072	589.234.515
Perkantoran	16.644.878	23.228.041
Komersial dan lainnya	15.442.580	10.079.872
Hunian	4.580.382	4.050.150
Sub-total	672.171.912	626.592.578
Lain-lain		
Pengelolaan properti dan estat	87.222.050	72.586.699
Hotel	83.748.280	53.159.699
Pelayanan kesehatan	54.355.276	50.952.370
Rekreasi	46.284.891	37.852.730
Lain-lain	13.396.459	130.806.670
Sub-total	285.006.956	345.358.168
Total beban pokok penjualan dan beban langsung	2.716.755.658	2.700.108.269

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak ada pembelian dari satu pemasok yang nilainya melebihi 10% dari total pendapatan neto.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
<u>Beban penjualan</u>		
Promosi dan iklan	201.640.543	176.112.892
Komisi penjualan	33.914.729	70.992.589
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11.608.908	9.204.114
Unit contoh	7.703.506	7.200.089
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000)	3.428.373	2.886.145
Total beban penjualan	258.296.059	266.395.829
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	538.510.999	479.971.532
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	80.173.647	58.390.006
Acara perusahaan	53.366.287	11.641.950
Jamuan, representasi dan sumbangan	23.517.605	23.279.084
Pajak bumi dan bangunan	21.481.869	6.218.629
Perjalanan dinas dan transportasi	21.310.760	12.324.096
Listrik, air dan telepon	18.966.844	20.523.375
Jasa profesional	16.345.378	11.249.322
Beban pajak	15.515.235	8.867.253
Keamanan	13.656.028	15.291.824
Operasional gedung	11.685.264	5.322.009
Perlengkapan dan peralatan gedung kantor	11.543.990	7.830.491
Perlengkapan kantor	9.594.525	7.202.167
Perbaikan dan pemeliharaan	9.454.828	8.508.507
Royalti dan insentif	8.765.675	5.609.537
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp8.000.000)	26.990.035	30.977.841
Total beban umum dan administrasi	880.878.969	713.207.623
Total beban usaha	1.139.175.028	979.603.452

31. BIAYA KEUANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Beban bunga:		
Utang bank	277.297.959	194.515.275
Utang obligasi	183.975.497	95.610.169
Utang lembaga pembiayaan	969.008	1.223.729
Utang lain-lain	344.346	-
Amortisasi selisih nilai wajar atas uang jaminan	7.501.621	7.100.618
Administrasi bank	5.484.194	4.742.842
Lain-lain	7.920.982	1.186.295
Total biaya keuangan	483.493.607	304.378.928

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Grup dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember		Persentase dari total aset/liabilitas konsolidasian (%)	
	2015	2014	2015	2014
Piutang usaha (Catatan 5)				
<u>Dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	3.381.413	1.670.613	0,0180	0,0105
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Lexy Arie Tumiwa	221.403	452.288	0,0012	0,0029
Soegianto Nagaria	10.990	6.610	0,0001	0,0000
Ge Lilies Yamin	2.564	1.488	0,0000	0,0000
Johanes Mardjuki	-	3.938	-	0,0000
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	170.161	368.779	0,0009	0,0023
Theresia Mareta	-	868	-	0,0000
Total piutang usaha	3.786.531	2.504.584	0,0202	0,0157
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha tidak lancar:				
<u>Ventura bersama</u>				
PT Jakartabaru Cosmopolitan	55.018.190	104.011.092	0,2933	0,6553
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	589.225	-	0,0031	-
<u>Entitas asosiasi</u>				
PT Sukmapersada Nusa	110.931	110.931	0,0006	0,0007
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Liliawati Rahardjo	30.934	-	0,0002	-
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
Yayasan Syiar Bangsa	-	45.360	-	0,0003
Total piutang pihak-pihak berelasi non-usaha tidak lancar	55.749.280	104.167.383	0,2972	0,6563
Uang muka dan jaminan yang diterima (Catatan 21)				
Uang muka dan jaminan yang diterima jangka pendek				
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	112.166	112.166	0,0010	0,0012
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>				
PT Maktosa Jaya Indah	2.165	29.741	0,0000	0,0003
Theresia Mareta	630	7.154.962	0,0000	0,0757
PT Centrapacific Nusajaya	-	13.206	0,0000	0,0001
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Soegianto Nagaria	1.278	6.803.120	0,0000	0,0719
Herman Nagaria	756	27.305	0,0000	0,0002
Ge Lilies Yamin	702	450	0,0000	0,0000
Adrianto P. Adhi	683	3.258.454	0,0000	0,0345
Lexy Arie Tumiwa	683	1.169.117	0,0000	0,0124
Harto Djojo Nagaria	627	121.429	0,0000	0,0013
Liliawati Rahardjo	-	20.242.980	-	0,2141
Ir. Sharif Benyamin	-	2.415.375	-	0,0255
Esther Melyani Homan	-	15.241	-	0,0002
Johanes Mardjuki	-	365	-	0,0000
Total uang muka yang diterima jangka pendek	119.690	41.363.911	0,0010	0,4374
Uang muka dan jaminan yang diterima jangka panjang				
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	6.646.751	6.706.451	0,0592	0,0709
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Ge Lilies Yamin	1.633.867	434.866	0,0146	0,0046
Harto Djojo Nagaria	-	749.550	-	0,0079
Lexy Arie Tumiwa	-	49.335	-	0,0005

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Grup dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember		Persentase dari total liabilitas konsolidasian (%)	
	2015	2014	2015	2014
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	-	185.524	-	0,0020
Total uang muka dan jaminan yang diterima jangka panjang	8.280.618	8.125.726	0,0738	0,0859
Total uang muka dan jaminan yang diterima	8.400.308	49.489.637	0,0748	0,5233
 <u>Pendapatan diterima dimuka (Catatan 22)</u>				
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Herman Nagaria	2.065	2.065	0,0000	0,0000
 <u>Utang pihak-pihak berelasi non-usaha</u>				
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka pendek				
<u>Ventura bersama</u>				
PT Jakartabaru Cosmopolitan	-	53.714.456	-	0,5680
Total utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka pendek	-	53.714.456	-	0,5680
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka panjang				
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>				
Amelia Tatiana	2.095.149	-	0,0187	-
Dandan Jaya Kartika	670.448	-	0,0060	-
Total utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka panjang	2.765.597	-	0,0247	-
Total utang pihak-pihak berelasi non-usaha	2.765.597	53.714.456	0,0247	0,5680

	31 Desember		Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian (%)	
	2015	2014	2015	2014
Pendapatan neto (Catatan 28)				
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	26.052.571	38.059.921	0,4633	0,6611
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Harto Djojo Nagaria	1.392.920	384.071	0,0248	0,0067
Ge Lilies Yamin	772.719	2.750	0,0137	0,0000
Lexy Arie Tumiwa	338.389	2.750	0,0060	0,0000
Soegianto Nagaria	33.441	89.291	0,0006	0,0016
Herman Nagaria	30.564	87.187	0,0005	0,0015
Esther Melyani Homan	15.258	48.125	0,0003	0,0008
Adrianto P. Adhi	3.333	2.750	0,0001	0,0000
Soetjipto Nagaria	-	5.349.400	-	0,0929
Liliawati Rahardjo	-	1.791.504	-	0,0311
Johanes Mardjuki	-	1.700.210	-	0,0295
Ir. Sharif Benyamin	-	1.572.279	-	0,0273
 <u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	353.439	161.192	0,0063	0,0028
PT Maktosa Jaya Indah	37.543	96.918	0,0007	0,0017
Theresia Mareta	3.845	3.171	0,0001	0,0001
Total pendapatan neto	29.034.022	49.351.519	0,5164	0,8571

Piutang dan utang dari pihak berelasi berasal dari transaksi non-usaha, tidak terbeban bunga dan tidak memiliki waktu jatuh tempo pembayaran yang tetap.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Transaksi
PT Star Maju Sentosa	Di bawah pengendalian yang sama	Sewa ruangan
Lexy Arie Tumiwa	Direktur	Penjualan rukan, rumah, kapling dan apartemen
Soegianto Nagaria	Direktur	Penjualan kapling, rumah dan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Ge Lilies Yamin	Direktur tidak terafiliasi	Penjualan rukan, apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
PT Centrapacific Nusajaya	Lainnya	Penjualan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
PT Jakartabarbaru Cosmopolitan	Ventura bersama	Utang atas pembagian keuntungan
PT Sukmapersada Nusa	Entitas asosiasi	Utang pinjaman
Liliawati Rahardjo	Direktur	Penjualan rukan dan kapling
PT Maktosa Jaya Indah	Pemegang saham	Penjualan rukan dan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Theresia Mareta	Anggota keluarga dekat dengan Direktur	Penjualan rukan dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Herman Nagaria	Direktur	Penjualan kapling, rumah, apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Adrianto P. Adhi	Direktur	Penjualan rumah, rukan dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Harto Djojo Nagaria	Komisaris	Penjualan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Amelia Tatiana	Lainnya	Penambahan modal saham
Dandan Jaya Kartika	Lainnya	Penambahan modal saham
Esther Melyani Homan	Komisaris	Penjualan apartemen
Soetjipto Nagaria	Presiden komisaris	Penjualan rukan
Ir. Sharif Benyamin	Direktur	Penjualan kapling dan rumah
Yayasan Syiar Bangsa	Lainnya	Utang pinjaman
Johanes Mardjuki	Presiden Direktur	Pendapatan pengelolaan lingkungan

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian disajikan sebagai berikut:

			Mata uang asing		Setara dengan rupiah		23 Maret 2016
			2015	2014	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Tanggal Laporan Audit
Aset							
Kas dan setara kas							
Dolar Amerika Serikat	US\$	6.680.071	5.678.561	92.151.582	70.641.293	87.956.498	
Euro Eropa	Euro	191.064	189.768	2.879.277	2.871.809	2.821.411	
Dolar Australia	AUD	11.883	11.850	119.591	121.086	119.358	
Poundsterling Inggris	GBP	3.000	3.000	61.353	58.111	56.111	
Ringgit Malaysia	RM	12.020	3.729	38.579	13.283	42.813	
Dolar Singapura	Sin\$	1.583	1.741	15.434	16.405	14.913	
Yuan Cina	CNY	2.373	2.385	5.066	4.849	4.825	
Dolar Hong Kong	HKD	2.294	2.294	4.088	3.679	3.679	
Uni Emirat Arab Dirham	AED	885	-	3.253	-	3.107	
Baht Thailand	THB	7.020	7.020	2.683	2.657	2.656	
Won Korea	KRW	87.128	3.000	1.021	34	993	
Kroner Denmark	DKK	290	290	586	589	589	
New Zealand Dollar	NZD	23	-	214	-	222	
Yen Jepang	JPY	120.310	97.211	13.778	10.135	12.542	
Total aset dalam mata uang asing				95.296.505	73.743.930	91.039.717	
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek (Catatan 14a)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	3.000.000	3.000.000	41.385.000	37.320.000	39.501.000	
Utang bank jangka panjang (Catatan 14b)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	6.661.542	4.915.666	91.895.972	61.150.882	87.712.523	
Utang usaha kepada pihak ketiga (Catatan 16)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	262.428	64.201	3.620.194	798.660	3.455.389	
Euro Eropa	Euro	8.883	2.621	133.867	39.664	131.174	
Dolar Singapura	Sin\$	-	3.881	-	36.567	-	
Utang lain-lain (Catatan 17)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	2.991.000	-	41.260.845	-	39.382.497	
Beban akrual							
Euro Eropa	Euro	-	5.500	-	83.233	-	
Dolar Amerika Serikat	US\$	62.000	99.286	855.290	1.235.118	816.354	
Total liabilitas dalam mata uang asing				179.151.168	100.664.124	170.998.937	
Liabilitas dalam mata uang asing – neto				(83.854.663)	(26.920.194)	(79.959.220)	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

	2015		2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Pinjaman dan piutang				
Kas dan setara kas	1.503.546.080	1.503.546.080	1.770.781.044	1.770.781.044
Piutang usaha	145.921.281	145.921.281	77.237.781	77.237.781
Piutang lain-lain	6.461.820	6.461.820	10.491.113	10.491.113
Aset keuangan lancar lainnya	103.829	103.829	374.933	374.933
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	55.749.280	55.749.280	104.167.383	104.167.383
Aset keuangan tidak lancar lainnya	99.005.586	99.005.586	116.931.027	116.931.027
Total	1.810.787.876	1.810.787.876	2.079.983.281	2.079.983.281
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank jangka pendek	808.553.471	808.553.471	289.307.719	289.307.719
Utang usaha kepada pihak ketiga	63.006.515	63.006.515	70.986.339	70.986.339
Utang lain-lain	279.033.567	279.033.567	182.264.985	182.264.985
Beban akrual	1.697.306.503	1.697.306.503	420.967.868	420.967.868
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	2.765.597	2.765.597	53.714.456	53.714.456
Uang muka dan jaminan yang diterima - jaminan pelanggan	123.252.155	123.252.155	116.296.603	116.296.603
Utang jangka panjang	2.912.893.695	2.912.893.695	2.409.422.303	2.409.422.303
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.485.405	6.485.405	3.418.761	3.418.761
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2.476.372.934	2.476.372.934	1.683.751.006	1.683.751.006
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	16.342.450	16.342.450	16.742.451	16.742.451
Total	8.386.012.292	8.386.012.292	5.246.872.491	5.246.872.491

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas yang didiskontokan dan model penetapan harga opsi yang sewajarnya.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka dan jaminan yang diterima - uang jaminan pelanggan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan: (lanjutan)

b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari piutang lain-lain, piutang pihak-pihak berelasi non-usaha, utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang lain-lain, utang obligasi dan sukuk ijarah, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka dan jaminan yang diterima - jaminan pelanggan, dan aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya. Nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut tidak dapat diukur secara handal karena tidak ada tanggal pembayaran pasti, sehingga diukur pada harga perolehan. Sedangkan, nilai wajar uang muka yang diterima - uang jaminan pelanggan dan aset keuangan tidak lancar lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Utang bank dan lembaga pembiayaan jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka dan jaminan yang diterima - jaminan pelanggan, utang jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan permodalan Grup dalam menunjang aktivitas operasi dan investasi. Grup memiliki beberapa jenis aset keuangan, seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak-pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya yang timbul langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Grup tidak secara signifikan menggunakan mata uang asing karena hampir semua transaksi, aset dan liabilitas Grup dalam mata uang rupiah.

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya pembelian impor atas peralatan dan perlengkapan gedung tetapi hal tersebut tidak material, sehingga risiko terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat, euro Eropa dan dolar Singapura tidak signifikan.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Apabila diperlukan, Grup akan melakukan *hedging* untuk mengurangi risiko terhadap risiko mata uang asing. Transaksi dalam mata uang asing selain dari yang berhubungan dengan operasional rutin dijaga pada tingkat minimum yang bisa diterima.

b. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi dengan membuat kontrak dengan pemasok terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan, disamping laba netto tahun berjalan yang harus dicapai Grup.

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Grup mengelola tingkat suku bunganya dengan cara mengkombinasikan antara pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penyewa. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Untuk pelanggan yang gagal bayar terhadap properti yang dibeli, maka Grup tidak akan melakukan serah terima kepemilikan atas properti tersebut. Sedangkan untuk penyewa yang menunggak pembayaran uang sewa akan dipantau dari uang jaminan yang sudah diterima Grup. Sehingga sebelum tunggakan menjadi lebih besar dari jaminan, perlu diambil tindakan, seperti pemutusan perjanjian sewa-menyewa dan menjadwalkan kembali pembayaran. Manajemen Grup berpendapat tidak ada risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dan *counter party*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen kredit dengan risiko tinggi dan menempatkan kas dan setara kasnya hanya pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015:

	Eksposur Maksimum
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Bank dan setara kas	1.495.938.712
Piutang usaha	145.921.281
Piutang lain-lain	6.461.820
Aset keuangan lancar lainnya	103.829
Aset keuangan tidak lancar lainnya	99.005.586
Total	1.747.431.228

e. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari utang dan hari piutangnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Sedapat mungkin, Grup memperoleh pendanaan baik dari pasar modal dan lembaga keuangan dan saldo portofolionya dengan pendanaan jangka pendek untuk mencapai pembiayaan yang efisien.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	1 tahun	1-5 tahun	5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	808.553.471	-	-	808.553.471
Utang usaha kepada pihak ketiga	63.006.515	-	-	63.006.515
Utang lain-lain	264.562.084	14.471.483	-	279.033.567
Beban akrual	1.697.306.503	-	-	1.697.306.503
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.485.405	-	-	6.485.405
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	-	2.765.597	-	2.765.597
Utang muka dan jaminan yang diterima - jaminan pelanggan	58.621.200	63.912.659	718.296	123.252.155
Utang jangka panjang	629.374.576	5.999.637.473	193.844.600	6.822.856.649
Utang obligasi dan sukuk ijarah	284.827.800	3.273.768.397	-	3.558.596.197
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	16.342.450	-	16.342.450
Total	3.812.737.554	9.370.898.059	194.562.896	13.378.198,509

Manajemen modal

Grup bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usahanya, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup mencakup persyaratan yang menetapkan rasio *leverage* maksimum. Selain itu, Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak kreditur bank.

Manajemen memantau modal menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio liabilitas terhadap ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2015, tujuan Grup adalah menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas maksimum sebesar 10.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio liabilitas terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2015	2014
Utang bank jangka pendek	808.553.471	289.307.719
Utang jangka panjang	2.912.893.695	2.409.422.303
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2.476.372.934	1.683.751.006
Total Liabilitas	6.197.820.100	4.382.481.028
Total Ekuitas	7.529.749.914	6.416.455.956
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,82	0,68

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

Segmen bisnis yang signifikan adalah pendapatan yang berasal dari pengembang properti, properti investasi, rekreasi dan perhotelan dan lainnya yang merupakan sumber utama pendapatan.

Seluruh transaksi antar segmen telah di-eliminasi. Informasi konsolidasian menurut segmen usaha sebagai berikut:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015					
	Pengembang properti	Properti Investasi	Rekreasi dan Perhotelan	Lain-lain	Konsolidasi
Pendapatan neto	3.977.367.101	1.241.908.146	213.438.205	190.847.172	5.623.560.624
Laba kotor	2.217.790.310	569.736.234	83.405.035	35.873.387	2.906.804.966
Laba (rugi) usaha	1.492.372.707	322.696.550	4.195.085	(27.866.927)	1.791.397.415
Pendapatan keuangan					74.279.112
Biaya keuangan					(483.493.607)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan					1.382.182.920
Beban pajak final					(316.174.047)
Laba sebelum pajak penghasilan					1.066.008.873
Beban pajak penghasilan					(1.928.934)
Laba tahun berjalan					1.064.079.939
Informasi Lainnya					
Aset segmen	13.838.472.947	3.786.524.389	859.543.372	273.721.314	18.758.262.022
Liabilitas segmen	8.746.351.347	1.862.641.905	516.876.091	102.642.765	11.228.512.108
Perolehan aset tetap dan properti investasi	95.182.650	282.405.059	177.679.303	41.446.563	596.713.575
Depresiasi	37.957.601	155.572.109	28.825.794	18.603.696	240.959.200
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014					
	Pengembang properti	Properti Investasi	Rekreasi dan Perhotelan	Lain-lain	Konsolidasi
Pendapatan neto	4.205.552.982	1.117.124.568	143.587.355	290.718.653	5.756.983.558
Laba kotor	2.477.049.765	490.531.991	52.920.618	36.372.915	3.056.875.289
Laba (rugi) usaha	1.834.191.886	287.937.618	(3.142.357)	(22.919.443)	2.096.067.704
Pendapatan keuangan					145.506.811
Biaya keuangan					(304.378.928)
Rugi pada ekuitas entitas asosiasi					(887.208)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan					1.936.308.379
Beban pajak final					(318.134.462)
Laba sebelum pajak Beban pajak penghasilan					1.618.173.917
					(694.361)
Laba tahun berjalan					1.617.479.556
Informasi Lainnya					
Aset segmen	11.553.100.783	3.387.366.598	690.663.742	241.540.754	15.872.671.877
Liabilitas segmen	7.216.837.559	1.785.854.712	360.556.387	92.967.263	9.456.215.921
Perolehan aset tetap dan properti investasi	429.496.238	439.054.242	186.221.714	29.808.463	1.084.580.657
Depresiasi	32.933.516	136.212.142	23.105.745	16.532.107	208.783.510

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Pendapatan dan biaya keuangan, bagian dari rugi netto perusahaan asosiasi dan beban pajak final dan pajak penghasilan tidak dialokasikan dalam segmen individu karena hal tersebut disajikan secara kelompok.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Pada tahun 2015, PT Inovasi Jaya Property (IVJP) dan PT Bintang Mentari Indah (BNMI) mendapatkan fasilitas pinjaman dari Emerald Sanctuary Pte., Ltd., (EMS) masing-masing sebesar US\$1.106.000 dan US\$1.885.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 1 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 4,50%. Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp41.260.845 dan telah dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 17).
- b. Pada tanggal 19 Februari 2014, PT Selaras Maju Mandiri (SLMM) melakukan perjanjian aliansi strategis dengan PT Mitra Sari Makassar (MSM), PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) dan Elite Field Investments Limited (EFI) dalam rangka peninjauan kerjasama pengembangan properti di Makassar. SLMM setuju untuk membayar EFI sebesar Rp15.000.000 sebagai deposit dan telah dicatat sebagai bagian dari deposit.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Juni 2014, SLMM melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham dengan EFI untuk mengakuisisi 51% kepemilikan EFI pada PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC) dengan harga sebesar Rp201.926.000, dimana deposit sebesar Rp15.000.000 telah diperhitungkan sebagai pembayaran angsuran pertama. Selanjutnya, sesuai dengan perjanjian perubahan jual dan beli saham yang diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 25 tanggal 7 November 2014, kedua belah pihak setuju untuk mengubah harga beli dan jual saham SGMC dari Rp201.926.000 menjadi Rp310.759.802. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, SLMM telah melakukan pembayaran sebesar Rp218.480.000 dari harga jual, dan telah dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka – Investasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan (Catatan 10).

- c. Pada tanggal 19 Mei 2014, PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM) menjual seluruh kepemilikannya pada PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA) dan PT Gunung Srimala Permai (GNSP), masing-masing sebanyak 1 lembar saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh), yang merupakan 0,00000072% kepemilikan dan 0,00002% kepemilikan, kepada PT Inovasi Jaya Properti (IVJP). Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 51 dan 60.

Selanjutnya, pada tanggal yang sama, IVJP menjual 49% kepemilikannya pada GNSA dan GNSP, masing-masing sebesar Rp67.981.620 dan Rp2.450.000 kepada PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), sehingga menurunkan persentase kepemilikan IVJP, masing-masing dari sebesar 100% menjadi sebesar 51%. Selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku netto sebesar Rp166.158 dan Rp256.887 telah dicatat sebagai "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 49, 50, 58 dan 59.

Pada tanggal 1 September 2014, berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 dan 9, MDJ telah menjual seluruh kepemilikannya pada GNSA dan GNSP kepada PT Prospect Motor (PRM), masing-masing sebesar Rp67.981.620 dan Rp2.450.000.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2014, PT Bahagia Makmur Sejati (BHMS) menjual seluruh kepemilikannya pada PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM), sebanyak 1 lembar saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh), yang merupakan 0,0000023% kepemilikan, kepada PT Aruna Cahaya Abadi (ARCA). Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 69.

Selanjutnya pada tanggal yang sama, ARCA menjual 49% kepemilikannya pada PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM) sebesar Rp20.953.380 kepada MDJ, sehingga menurunkan persentase kepemilikan ARCA pada KHJM dari sebesar Rp100% menjadi sebesar 51%. Selisih lebih antara nilai buku neto dengan harga jual sebesar Rp313.368 telah dicatat sebagai "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 67 dan 68.

Pada tanggal 1 September 2014, berdasarkan akta notaris Dewi Himijati, S.H., No 12, MDJ telah menjual seluruh kepemilikannya pada KHJM ke PRM sebesar Rp20.953.380.

- d. Pada tanggal 23 Mei 2014, pemegang saham PT Surya Mentari Diptamas (SYMD) menyetujui perubahan seri saham SYMD dari semula 9.999.996 saham seri A menjadi 7.500.000 saham seri A, dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh) per saham, dan dari semula 4 saham seri B menjadi 2.500.000 saham seri B, dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh) per saham. Modal dasar ini telah ditempatkan dan disetor sejumlah 1.875.000 saham seri A dan 625.000 saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.500.000.

PT Selaras Maju Mandiri (SLMM) mengambil bagian sebanyak 1.875.000 saham seri A dan sebanyak 624.999 saham seri B, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.499.999 (99,99996% kepemilikan) dan PT Bahagia Makmur Sejati (BHMS) mengambil bagian sebanyak satu saham seri B, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.000 (satuan penuh) (atau 0,00004% kepemilikan). Perjanjian tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 108 tanggal 23 Mei 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-02515.40.21.2014 tanggal 2 Juni 2014.

Selanjutnya pada tanggal 5 Juni 2014, SLMM menjual 600.000 saham seri A SYMD dan sebanyak 624.999 saham seri B SYMD kepada PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) dengan harga jual sebesar Rp1.224.999. Pada tanggal yang sama, BHMS juga menjual 1 saham seri B SYMD kepada MPC dengan harga jual sebesar Rp1. Sehingga setelah jual beli saham ini, kepemilikan SLMM pada SYMD menjadi 51% dan kepemilikan MPC pada SYMD menjadi 49%. Penjualan ini telah diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 29 tanggal 5 Juni 2014.

- e. Pada tanggal 14 Februari 2013, PT Multi Abadi Prima (MTAP) mengadakan perjanjian kerjasama perusahaan SPBU dengan PT Pertamina (Persero). Berdasarkan perjanjian, MTAP akan menyediakan lahan untuk digunakan sebagai SPBU dan mengatur operasional SPBU. MTAP akan menerima imbalan dalam bentuk bagi hasil sejumlah persentase tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 20 tahun.
- f. Pada tanggal 18 Desember 2014, PT Multi Abadi Prima (MTAP) melakukan kesepakatan pengelolaan SPBU dengan PT Pertamina Retail (PER), dimana MTAP akan menyerahkan hak pengelolaan atas SPBU Bekasi dan Kelapa Gading yang dimiliki MTAP kepada PER. Atas pengelolaan SPBU ini, PER akan menerima biaya kompensasi tahunan masing-masing sebesar Rp220.000.000 untuk SPBU Bekasi dan Rp60.000.000 untuk SPBU Kelapa Gading, yang akan dibayarkan secara periodik setiap 3 (tiga) bulan dimuka. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, efektif tertanggal 1 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 17 November 2012, PT Inovasi Jaya Properti (IVJP) melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham tahap I dan II dengan Colliman Limited (Colliman), untuk mengakuisisi 51% kepemilikan pada PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA) dan PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM) dengan total nilai sebesar Rp145.219.221 untuk KCJA dan Rp209.609.307 untuk KCJM. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk memperoleh kepemilikan penuh atas properti tanah milik KCJA dan KCJM.

Pada tanggal 20 September 2013, IVJP telah melakukan investasi saham tahap I pada KCJA dan KCJM dengan total nilai masing-masing sebesar Rp125.722.834 dan Rp159.066.593, yang merupakan 40,8% kepemilikan dan telah dicatat dalam akun "Investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2013. Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 88.

Pada tanggal yang sama, IVJP juga melakukan perjanjian penyelesaian cadangan setoran modal dengan Colliman, dimana IVJP akan mengambil alih cadangan setoran modal Colliman pada KCJA dan KCJM, masing-masing sebesar Rp23.425.660 dan Rp23.130.540, yang merupakan 10,2% kepemilikan. Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 126 dan 127 tanggal 26 Desember 2013 yang kemudian direvisi dengan akta notaris yang sama No. 70 dan 71 tanggal 18 Juni 2014.

Selanjutnya pada tanggal 19 Mei 2014, IVJP telah melaksanakan investasi saham KCJA dan KCJM tahap II dengan total nilai masing-masing sebesar Rp13.587.418 dan Rp14.974.472, sehingga secara keseluruhan kepemilikan IVJP masing-masing merupakan 51% kepemilikan. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 80 dan 85.

Sampai dengan 31 Desember 2014, laporan keuangan KCJA dan KCJM, entitas anak, telah termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Transaksi akuisisi KCJA dan KCJM diperlakukan sebagai transaksi pembelian aset.

- h. Pada bulan Maret 2014, PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS) mengadakan beberapa perjanjian dengan PT AAPC Indonesia (AAPC):
1. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel dengan PT AAPC Indonesia (AAPC), dimana AAPC setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi atas pembangunan Hotel Novotel yang berlokasi di Slipi, Jakarta. NWJS setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$100.000 atas jasa yang diberikan AAPC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya hotel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, belum ada pembayaran yang dilakukan NWJS kepada AAPC. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, NWJS telah membayar sebesar US\$40.000 atau setara dengan Rp514.580 kepada AAPC. Total biaya yang dibayar telah dikapitalisasi sebagai bagian dari Properti Investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai bagian dari "Aset dalam Penyelesaian" (Catatan 12).
 2. Perjanjian Manajemen Hotel dengan PT AAPC Indonesia (AAPC), dimana AAPC akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Hotel Novotel Jakarta Slipi. AAPC berhak untuk menerima biaya dasar, biaya insentif, biaya *pre-opening*, biaya reservasi dan biaya kontribusi penjualan, yang dihitung sebesar tarif tertentu sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, belum ada biaya dasar, insentif, *pre-opening*, reservasi dan kontribusi penjualan yang dibayarkan kepada AAPC, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SMHO) mengadakan beberapa perjanjian dengan Pop International Hotels Corporation (PIHC) dan PT Tazulia International Management (Tazulia), sebagai berikut:
 1. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel, dimana PIHC setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi sehubungan dengan pembangunan Pop! Hotel Kelapa Gading yang berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta. SMHO setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$40.000 atas jasa yang diberikan PIHC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya hotel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, SMHO telah membayar seluruh imbalan bantuan teknis sebesar US\$40.000 atau setara dengan Rp464.200 kepada PIHC. Total biaya yang dibayar telah dibebankan sebagai bagian dari Biaya Jasa Profesional pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai bagian dari "Biaya Umum dan Administrasi" (Catatan 30).
 2. Perjanjian Lisensi Nama Dagang dan Merek Dagang, dimana SMHO memiliki hak untuk menggunakan merek dagang "Pop Hotels" dimana hotel tersebut akan diberi nama "Pop! Hotel Kelapa Gading". Sebagai kompensasinya, SMHO harus membayarkan royalti sesuai ketentuan pada perjanjian sebesar 2,5% dari total pendapatan. Perjanjian ini berlaku untuk 10 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel.
 3. Perjanjian Manajemen Hotel, dimana Tazulia akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Pop! Hotel Kelapa Gading. Tazulia berhak untuk menerima biaya manajemen (*Management fee*) dan biaya insentif tambahan seperti jasa penyediaan teknologi, reservasi (*Tazulia reservation*), kontribusi (*Sales contribution*), promosi (*Advertising contribution*) dan jasa pembelian (*Handling costs*), yang dihitung sebesar tarif tertentu sesuai dengan yang disepakati bersama dalam perjanjian.
- j. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SMHO) mengadakan beberapa perjanjian dengan Harris International Hotel Corporation (HIHC) dan PT Tazulia International Management (Tazulia):
 1. Lisensi Nama Dagang dan Merek Dagang, dimana SMHO memiliki hak untuk menggunakan merek dagang "Harris" dimana hotel tersebut akan diberi nama "Harris Hotel Bekasi". Sebagai kompensasinya, SMHO harus membayarkan royalti sesuai ketentuan pada perjanjian maksimal sebesar 1,75% dari total pendapatan untuk Harris Hotel Bekasi. Perjanjian ini berlaku untuk 10 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel.
 2. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel, dimana HIHC setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi sehubungan dengan pembangunan Harris Hotel Bekasi yang berlokasi di Bekasi. SMHO setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$75.000 atas jasa yang diberikan HIHC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya Hotel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 SMHO telah membayar sebesar US\$75.000 atau setara dengan Rp942.844 kepada HIHC. Total biaya yang dibayar telah dibebankan sebagai bagian dari Biaya Jasa Profesional pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai bagian dari "Biaya Umum dan Administrasi" (Catatan 30).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SMHO) mengadakan beberapa perjanjian dengan Harris International Hotel Corporation (HIHC) dan PT Tauzia International Management (Tauzia): (lanjutan)
3. Perjanjian Manajemen Hotel, dimana Tauzia akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Harris Hotel Bekasi. Tauzia berhak untuk menerima biaya manajemen (*Management fee*) dan biaya insentif tambahan seperti jasa penyediaan teknologi, reservasi (Tauzia *reservation*), kontribusi (*Sales contribution*), promosi (*Advertising contribution*) dan jasa pembelian (*Handling costs*), yang dihitung sebesar tarif tertentu sesuai dengan yang disepakati bersama dalam perjanjian.
- k. Pada bulan Desember 2011, PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ) mengadakan beberapa perjanjian dengan Movenpick Hotels and Resort Management AG (MH&R) sebagai berikut:
1. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel, dimana MH&R setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi sehubungan dengan pembangunan proyek *resort* HOPJ yang berlokasi di Jimbaran, Bali. HOPJ setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$175.000 atas jasa yang diberikan MH&R. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya Hotel. Sampai tanggal 31 Desember 2015, biaya yang telah dibayarkan oleh HOPJ kepada MH&R adalah sebesar US\$131.250 atau setara dengan Rp1.237.819.
2. Perjanjian Pemasaran dan Jasa Hotel, dimana MH&R setuju untuk memberikan bantuan kontribusi hotel termasuk pengembangan sumber daya manusia, pemasaran dan reservasi. Sebagai kompensasinya, MH&R akan menerima biaya kontribusi dan pemasaran yang masing-masing dinilai dengan tarif dasar sebesar 1,25% dari total laba kotor dan 2% dari total penjualan kamar. Perjanjian ini berlaku untuk 15 tahun sejak hotel mulai beroperasi. Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada biaya kontribusi dan pemasaran yang dibayarkan kepada MH&R, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
3. Perjanjian Lisensi Nama Dagang dan Merek Dagang, dimana HOPJ memiliki hak untuk menggunakan merek dagang "Movenpick" dimana hotel tersebut akan diberi nama "Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali". Sebagai kompensasinya, HOPJ harus membayarkan royalti sesuai ketentuan pada perjanjian dengan nilai maksimal sebesar 1% dari total pendapatan. Perjanjian ini berlaku untuk 15 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel. Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada biaya royalti yang dibayarkan kepada MH&R, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
4. Perjanjian Konsultasi Manajemen Hotel, dimana MH&R akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali. Sebagai kompensasinya, MH&R akan menerima biaya konsultasi yang dinilai dengan nilai maksimal sebesar 9% dari total laba kotor. Perjanjian ini berlaku untuk 15 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel. Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada biaya konsultasi manajemen hotel yang dibayarkan kepada MH&R, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
- l. Berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 39 tanggal 21 Juli 2004, SPCK mengadakan suatu kerja sama operasi yang bernama KSO Summarecon Serpong dengan PT Jakartabarbaru Cosmopolitan (JBC). Sesuai dengan perjanjian tersebut, kedua belah pihak akan bekerja sama dalam pengembangan 400 hektar tanah milik JBC di Perumahan Gading Serpong Permai, Tangerang. KSO Summarecon Serpong telah ditunjuk sebagai satu-satunya pihak yang akan melakukan perencanaan, pembebasan, pengembangan dan pengelolaan lahan, sementara SPCK telah ditunjuk untuk mencari sumber pendanaan untuk operasi dan bertindak sebagai manajemen kerja sama operasi tersebut.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan dengan persentase sebesar 70% untuk SPCK dan 30% untuk JBC. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sampai dengan tanggal 20 Juli 2014. Berdasarkan addendum perjanjian KSO tanggal 10 Juli 2014, kerjasama ini diperpanjang sampai dengan 19 Juli 2019.

Liabilitas JBC terkait dengan kerja sama operasi ini meliputi antara lain:

- Menyediakan tanah untuk dikelola dan dikembangkan para pihak dalam KSO Summarecon Serpong
 - Bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan apabila timbul gugatan yang berkaitan dengan pengembangan tersebut
 - Menyediakan tenaga kerja yang diperlukan oleh KSO Summarecon Serpong
 - Mengizinkan SPCK untuk memanfaatkan izin lokasi yang dimiliki oleh JBC dan melaksanakan pembebasan tanah atas tanah yang belum dikembangkan
 - Mengizinkan SPCK untuk menggunakan dan memanfaatkan infrastruktur yang terdapat di lahan tersebut
 - Memenuhi keperluan SPCK dalam melaksanakan pembebasan atas lahan tersebut dengan menandatangani suatu perjanjian kepemilikan dengan para pihak.
 - Menyediakan sumber dana untuk membiayai pengembangan lahan
 - Menyediakan tenaga kerja yang diperlukan oleh KSO Summarecon Serpong
 - Membebaskan tanah atas lahan tersebut.
- m. Pada tanggal 30 Juli 2009, SPCK mengadakan perjanjian dengan TGS dan LK berdasarkan perjanjian kerja sama operasi yang disebut sebagai KSO Summarecon Lakeview (KSO-SL). Pada perjanjian tersebut, para pihak setuju untuk bekerja sama dalam mengembangkan Tanah Unit Bisnis Timur milik TGS. KSO-SL telah ditetapkan sebagai satu-satunya pihak yang akan mengembangkan, menjual dan mengatur Unit Bisnis Timur untuk periode 10 tahun sampai dengan 29 April 2019. Para pihak menyetujui laba neto kerja sama operasi ini didistribusikan diantara para pihak sebesar 5% untuk TGS, 40% untuk LK dan 55% untuk SPCK. Jika terjadi kerugian operasional KSO, jika ada, akan dibebankan kepada SPCK dan LK secara proporsional.
- n. Pada tanggal 1 Juni 2012, PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC) mengadakan perjanjian kerjasama dengan Jendot Sudyanto (SDY) sehubungan dengan rencana pembelian bidang-bidang tanah seluas $\pm 2.000.000 \text{ m}^2$ (terdiri dari Tanah I dan Tanah II) berlokasi di Samarinda, yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan residensial dan komersial berikut dengan fasilitas prasarana. Kedua belah pihak menyetujui bahwa setelah SNMI memperoleh Tanah I dari SDY, MKIC berjanji untuk mengalihkan 33% sahamnya pada SNMI, kepada SDY. Berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 123 tanggal 28 November 2012, SDY mengakuisisi 33% kepemilikan pada SNMI (Catatan 1e). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Tanah I sudah dimiliki oleh SNMI, sedangkan Tanah II masih dalam proses pelepasan hak atas tanah dari pemilik asal kepada SDY.
- Untuk menjamin penyelesaian sertifikat penerbitan akta Tanah I dan II, SDY telah memberikan uang jaminan sebesar Rp5.000.000 kepada SNMI, yang telah dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya" pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan per 31 Desember 2015.
- o. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Panitia Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum di Kota Bandung No. 593/06.1-PAN.TAN/2014 tanggal 9 September 2014, PT Mahkota Permata Perdana (MKPP) menerima ganti rugi atas tanah dari Pemerintah Kota Bandung dengan total nilai sebesar Rp18.298.331 sebagai ganti rugi atas 47.226 m² dalam rangka pengadaan tanah untuk akses jalan tol Pasteur-Cileunyi-Gedebage KM. 149. Penerimaan atas ganti rugi tanah ini telah dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LITIGASI

Perusahaan tertentu dalam Grup terlibat dalam beberapa gugatan hukum sebagai berikut:

- a. GDOR (Tergugat) melawan Gloria Tannos (Penggugat) sehubungan dengan tanda jadi pemesanan. Pada tanggal 17 Desember 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan mengabulkan sebagian gugatan penggugat. Pada tanggal 29 Desember 2009, Tergugat telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 30 Januari 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutuskan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang, Penggugat tidak mengajukan upaya hukum kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, sehingga Putusan Pengadilan Tinggi tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- b. CTDA (Tergugat) melawan Abdul Thalib Bin Haji Abubakar dkk (Penggugat). Dalam kasus ini, Penggugat menggugat 18 pihak (termasuk didalamnya CTDA) sehubungan dengan sengketa tanah seluas 139.230 m² di Jakarta Timur. Pada tanggal 24 Februari 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan menolak gugatan Penggugat. Pada tanggal 11 Mei 2010 Penggugat mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 23 Agustus 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Karena penggugat tidak mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, maka putusan Pengadilan Tinggi Jakarta telah memiliki kekuatan hukum tetap.

Selanjutnya, pada tanggal 20 Maret 2013, berdasarkan surat dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehubungan permohonan eksekusi pengosongan tanah seluas 139.230 m², Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan untuk mengabulkan permohonan eksekusi tersebut, tetapi pada tanggal 27 Maret 2013, CTDA telah mengajukan perlawanan terhadap penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan pada tanggal 5 April 2013 Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah menunda pelaksanaan eksekusi tersebut. Pada tanggal 27 Februari 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan untuk menerima perdamaian para pihak, sehingga putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- c. Perusahaan (Tergugat) melawan Haryati/Tati dkk (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah yang berlokasi di Kelapa Gading. Pada tanggal 20 Maret 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan gugatan Penggugat tidak jelas, sehingga tidak dapat diterima. Karena Penggugat tidak mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, maka putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Karena gugatan tidak dapat diterima, maka pada tanggal 20 Agustus 2013, Haryati/Tati dkk (Penggugat) mengajukan gugatan kembali berkenaan dengan sengketa tanah tersebut terhadap Perusahaan (Tergugat) dan Tergugat lain. Pada tanggal 2 April 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang, para Penggugat tidak mengajukan permohonan banding, sehingga putusan Pengadilan Negeri tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- d. PT Jakartabarbaru Cosmopolitan (JBC) (Tergugat I) dan SPCK (Tergugat II) melawan Leliana Hananto (Penggugat) dan para Tergugat lainnya sehubungan dengan pemasangan jarring/net golf di Gading Raya Padang Golf & Club, Tangerang. Pada tanggal 18 Juni 2014, Pengadilan Negeri Tangerang telah memutuskan untuk menolak gugatan penggugat. Atas putusan Pengadilan Negeri Tangerang tersebut, Penggugat pada tanggal 20 Mei 2014 telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Banten. Pada tanggal 22 September 2014, Pengadilan Tinggi Banten telah memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Tangerang. Atas putusan Pengadilan Tinggi Banten tersebut, Penggugat pada tanggal 30 Oktober 2014 telah mengajukan kasasi ke hadapan Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kasus tersebut masih dalam proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung RI.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LITIGASI (lanjutan)

Perusahaan tertentu dalam Grup terlibat dalam beberapa gugatan hukum sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Perusahaan (Penggugat) melawan Robert Sudjasmin (Tergugat I) dan para Tergugat lain serta Turut Tergugat sehubungan dengan perbaikan atas kekeliruan pengetikan nomor risalah lelang dalam diktum Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No.17/Pdt.G/1991/PN.JKT.UT jo. Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No.158/PDT/1993/PT.DKI jo. Putusan Mahkamah Agung No.538 K/Pdt/1994 jo. No.466 PK/Pdt/2002. Gugatan diajukan pada tanggal 20 Agustus 2013 dan pada tanggal 01 September 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Penggugat. Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut, Tergugat I pada tanggal 11 September 2014 telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 26 Nopember 2015, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Tergugat I pada tanggal 19 Januari 2016 telah mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kasus tersebut masih dalam proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung RI.
- f. Perusahaan (Tergugat) melawan Soenarjono BBA (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah seluas 5.000 m² yang berlokasi di Kelapa Gading. Pada tanggal 13 Oktober 2014 Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah memutuskan untuk menolak gugatan Penggugat, karena pihak Penggugat meninggal dunia dan Kuasa Hukum Penggugat tidak mau mengikuti sidang pembacaan putusan tersebut, sehingga pemberitahuan isi putusannya harus disampaikan kepada ahli warisnya. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang, ahli waris Penggugat tidak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, sehingga putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- g. PT Surya Intan Properti (SYIP) (Pelapor) melawan Adjit Dhamadi dan Setiya Darma (Para Terlapor, sekarang "Para Terdakwa") sehubungan dengan tindak pidana penggelapan yang dilakukan secara berlanjut terkait dengan pembebasan tanah di Kabupaten Tangerang. Pada tanggal 18 Desember 2014, Pengadilan Negeri Tangerang telah menjatuhkan putusannya menyatakan Para Terdakwa terbukti melakukan tindak pidana tersebut dan dihukum dengan pidana penjara selama 3 tahun 6 bulan. Pada tanggal 22 Desember 2014, Terdakwa Setiya Darma mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten, dan pada tanggal 23 Januari 2015, Pengadilan Tinggi Banten telah memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tangerang. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Banten tersebut, Terdakwa Setiya Darma pada tanggal 18 Maret 2015 mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Pada tanggal 30 Juni 2015, Mahkamah Agung RI telah memutuskan menolak permohonan kasasi Terdakwa Setiya Darma, sehingga putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- h. JVOP (Tergugat IV), Dandan Jaya Kartika (Tergugat II) dan para Tergugat lain melawan Arief Budiono (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah seluas 5.979 m² yang berlokasi di Yogyakarta. Pada tanggal 17 Nopember 2015, Pengadilan Negeri Yogyakarta telah memutuskan menolak gugatan Penggugat. Atas putusan tersebut, Penggugat pada tanggal 30 Nopember 2015 telah mengajukan banding, tetapi pada tanggal 11 Maret 2016, Penggugat mencabut permohonan bandingnya tersebut, sehingga putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- i. MKPP (Tergugat I) dan para Tergugat lainnya melawan Ahli Waris Almh. Ny. Tjiah Nursiah (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah seluas 15.650 m² yang berlokasi di Kota Bandung. Pada tanggal 11 Februari 2016, Pengadilan Negeri Bandung telah memutuskan menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan sampai dengan batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang, Penggugat tidak mengajukan permohonan Banding, sehingga putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LITIGASI (lanjutan)

- j. KCJA (Tergugat I) dan para Tergugat lainnya melawan Jantje Manesah Agung (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah seluas 85.920 m² yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Pada tanggal 29 September 2015, Pengadilan Negeri Cibinong telah menetapkan mengabulkan pencabutan gugatan Penggugat.

Manajemen Perusahaan percaya bahwa proses litigasi di atas tidak akan memiliki efek material dan tidak akan berpengaruh pada status kelangsungan Perusahaan dan bahwa hal ini akan dapat diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku.

39. LABA PER SAHAM

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	855.185.525	1.385.078.279
Total rata-rata tertimbang saham untuk menghitung laba per saham	14.426.781.680	14.426.781.680
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (satuan penuh)	59,28	96,01

40. AKTIVITAS NON KAS

Informasi tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember	
	2015	2014
Perolehan tanah yang belum dikembangkan melalui utang lain-lain	95.504.500	-
Reklasifikasi properti investasi ke:		
Persediaan	22.960.837	31.200
Aset tetap	12.025.906	3.243.293
Penambahan kapitalisasi biaya pinjaman ke properti investasi	18.030.826	17.002.825
Perolehan aset tetap dan properti investasi melalui:		
Utang bank dan lembaga pembiayaan	6.475.860	10.165.005
Utang lain-lain	-	23.371.875
Reklasifikasi persediaan ke:		
Aset tetap	11.661.059	344.347
Properti investasi	4.152.049	24.748.761
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen keuangan	7.501.621	7.100.618
Reklasifikasi aset tetap ke:		
Properti investasi	1.769.435	78.730.848
Persediaan	34.883	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. AKTIVITAS NON KAS (lanjutan)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember	
	2015	2014
Reklasifikasi dari investasi pada entitas asosiasi dan uang muka investasi ke Entitas Anak	-	358.512.539
Akuisisi saham entitas anak melalui pengkreditan piutang pihak berelasi non-usaha	-	9.985.501

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit ke-24 antara Perusahaan dengan BCA sehubungan dengan pemberian kredit gabungan dari BCA sebesar Rp750.000.000 (Catatan 14), yang diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 71 tanggal 22 Januari 2016, BCA menyetujui untuk mengakhiri SPCK sebagai debitor, sehingga total fasilitas kredit gabungan setelah perubahan menjadi sebesar Rp650.000.000.
- b. Pada tanggal 22 Januari 2016, SPCK memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan total pagu kredit sebesar Rp400.000.000 dan fasilitas *time loan revolving* dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan (Catatan 9) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,25%.

Berdasarkan perjanjian kredit antara SPCK dan BCA tersebut diatas, SPCK diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 2:1;
 - (2) *EBITDA to interest expense ratio* ini tidak kurang dari 1,5:1 (sampai dengan tahun 2016), tidak kurang dari 1,75:1 (untuk tahun 2017 dan 2018), tidak kurang dari 2:1 (untuk tahun 2019 dan seterusnya).
- c. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno, S.H., No. 6 tanggal 4 Maret 2016, para pemegang saham JVOP menyetujui pemindahan hak atas saham sebanyak 20.700.000 lembar saham milik kepentingan nonpengendali kepada SMIP sebesar Rp20.700.000, sehingga setelah pemindahan hak atas saham, kepemilikan SMIP kepada JVOP meningkat dari 67% menjadi 90%.
- d. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Maret 2016, JVOP meningkatkan modal dasar dari Rp150.000.000 menjadi Rp250.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp90.000.000 menjadi Rp152.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SMIP mengambil bagian sebanyak 55.800.000 lembar saham sebesar Rp55.800.000 yang merupakan 90% kepemilikan, sedangkan Dandan Jaya Kartika mengambil bagian sebanyak 1.537.600 lembar saham sebesar Rp1.537.600 yang merupakan 2% kepemilikan dan Amelia Tantiana mengambil bagian sebanyak 4.662.400 lembar saham sebesar Rp4.662.400 yang merupakan 8% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno, S.H., No. 9 tanggal 4 Maret 2016 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0032651. Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2016 dan 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- Amandemen PSAK No. 4: Laporan keuangan tersendiri tentang metode ekuitas dalam Laporan Keuangan tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Amandemen ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam Laporan Keuangan tersendiri.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
 - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
 - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Penyesuaian ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- Amandemen PSAK No. 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Amandemen ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasian untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2016 dan 2017: (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Penyesuaian ini memberikan klarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontijensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- ISAK No. 31: Interpretasi atas ruang lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017. ISAK No. 13 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13.
- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016. Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.
- Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016. Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktivitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK No. 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.
- Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: penerapan pengecualian konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016. Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Grup.

**PT Summarecon Agung Tbk
and its Subsidiaries**

Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

**PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Table of Contents

	Page
The Board of Directors' Statement	
Independent Auditors' Report	
Consolidated Statement of Financial Position.....	1-3
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.....	4-5
Consolidated Statement of Changes in Equity.....	6-7
Consolidated Statement of Cash Flows	8-9
Notes to the Consolidated Financial Statements	10-127

LAMPIRAN : I
Peraturan Nomor : VIII.G.11
Formulir Nomor : VIII.G.11-1

**STATEMENT OF DIRECTORS' RESPONSIBILITY
ON THE FINANCIAL STATEMENTS
OF PT SUMMARECON AGUNG TBK
FOR THE FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

We, the undersigned,

1. Name : Adrianto P. Adhi
Office Address : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Resident Address : BSD Blok K 3/2 Sektor XII
Kel. Rawabuntu, Kec. Serpong, Tangerang Selatan
Telephone No. : 021-4892107
Designation : President Director
2. Name : Yong King Ching
Office Address : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Resident Address : Jl Boulevard Blok KGC, APT Summerville,
Jakarta Utara
Telephone No. : 021-4892107
Designation : Director

hereby state that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia ;
3. (a) The information in the financial statements have been fully and accurately disclosed.
(b) The financial statements do not contain information or material facts that is not true, and do not omit information or material facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Subscribed and solemnly declared by the abovenamed.

Jakarta, 23rd March 2016



The image shows two signatures over a yellow background with a circular stamp. The stamp contains the text 'PT SUMMARECON AGUNG TBK', 'Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta Timur 13210', and '6000'. The signature on the left is 'Adrianto P. Adhi' and the signature on the right is 'Yong King Ching'.

Adrianto P. Adhi
President Director

Yong King Ching
Director

This report is originally issued in the Indonesian language.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-536/PSS/2016

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Summarecon Agung Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Summarecon Agung Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

This report is originally issued in the Indonesian language.

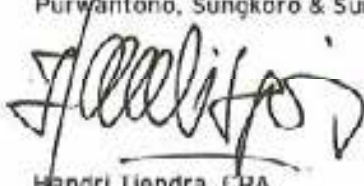
Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-536/P55/2016 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Summarecon Agung Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Handri Ijendra, CPA
Public Accountant Registration No. AP.1007

March 23, 2016

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

		As restated (Note 2aa)		
	Notes	December 31, 2015	December 31, 2014	January 1, 2014/ December 31, 2013
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents	2d,2r,2u,4, 33,34	1,503,546,080	1,770,781,044	2,818,939,636
Trade receivables	2l,2u,5, 14,34			
Related parties	2f,32	3,786,531	2,504,584	4,537,349
Third parties		142,134,750	74,733,197	177,847,115
Other receivables	2u,6,34	6,114,753	10,144,046	33,659,358
Inventories	2g,2m,2n,7	4,924,806,927	3,340,508,878	3,263,610,755
Prepaid taxes	2t,19a	250,754,658	257,849,925	399,226,739
Prepaid expenses	2h,2s,8	35,131,972	27,656,399	16,905,011
Advance payments	10	423,302,020	370,463,603	287,488,726
Other current financial assets	2u,13,34	103,829	374,933	1,206,839
Total current assets		7,289,681,520	5,855,016,609	7,003,421,528
NON-CURRENT ASSETS				
Other receivables	2u,6,34	347,067	347,067	347,067
Due from related parties	2f,2u,32,34	55,749,280	104,167,383	110,441,754
Undeveloped land	2i,9,14,15	5,737,443,704	4,322,302,742	2,858,460,500
Investments in associates	2e,37	-	-	284,281,658
Advance payments	10	660,130,972	928,276,653	357,222,356
Fixed assets	2j,2n,11,14 2k,2l,2m,2n,	420,472,052	368,093,737	353,248,269
Investment properties	12,14,15	4,311,751,806	4,018,888,217	3,132,508,029
Deferred tax assets	2t,19f	15,929,958	14,494,759	11,833,903
Other non-current financial assets	2d,2u,13, 14,34	99,005,586	116,931,027	75,462,556
Other non-current assets		167,750,077	144,153,683	67,772,747
Total non-current assets		11,468,580,502	10,017,655,268	7,251,578,839
TOTAL ASSETS		18,758,262,022	15,872,671,877	14,255,000,367

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

		As restated (Note 2aa)		
	Notes	December 31, 2015	December 31, 2014	January 1, 2014/ December 31, 2013
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term bank loans	2r,2u,14, 33,34	808,553,471	289,307,719	44,995,572
Trade payables to third parties	2r,2u,16, 33,34	63,006,515	70,986,339	69,573,513
Other payables	2r,2u,17, 33,34	264,562,084	151,325,522	133,288,417
Accrued expenses	2r,2u, 18,33,34	1,697,306,503	420,967,868	414,800,333
Taxes payable	2t,19b	39,643,616	35,260,602	48,339,058
Due to related parties	2f,2u,32,34	-	53,714,456	-
Downpayments received and security deposits	2l,2u,21,34			
Related parties	2f,32	119,690	41,363,911	1,083,406
Third parties		1,077,496,769	2,120,159,929	3,901,081,255
Unearned revenues	2l,2p,22			
Related parties	2f,32	2,065	2,065	45,521
Third parties		277,629,533	291,028,244	288,677,180
Current maturities of long-term debts:	2u,14,34			
Loans from banks and financing institutions	2r,33	174,880,393	216,712,032	199,148,723
Obligations under capital lease		-	23,847	154,590
Liability for short-term employee benefits	2q,2u,20,34	6,485,405	3,418,761	2,588,204
Total current liabilities		4,409,686,044	3,694,271,295	5,103,775,772
NON-CURRENT LIABILITIES				
Long-term debts - net of current maturities:	2u,14,34			
Loans from banks and financing institutions	2r,33	2,738,013,302	2,192,683,782	1,666,888,111
Obligations under finance lease		-	2,642	33,959
Bonds payable and sukuk ijarah	2u,15,34	2,476,372,934	1,683,751,006	590,242,341
Other payables	2u,17,33,34	14,471,483	30,939,463	9,477,139
Due to related parties	2f,2u,32,34	2,765,597	-	34,250
Liability for long-term employee benefits	2q,20	119,190,420	141,511,860	110,896,641
Downpayments received and security deposits	2l,2u,21,34			
Related parties	2f,32	8,280,618	8,125,726	35,221,188
Third parties		1,380,234,364	1,645,152,897	1,706,709,583
Unearned revenues	2l,2p,22	62,004,533	41,967,185	10,363,578
Deferred tax liabilities	2t,19f	1,150,363	1,067,614	1,156,949
Other non-current financial liabilities	2u,34	16,342,450	16,742,451	22,525,703
Total non-current liabilities		6,818,826,064	5,761,944,626	4,153,549,442
TOTAL LIABILITIES		11,228,512,108	9,456,215,921	9,257,325,214

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	December 31, 2015	As restated (Note 2aa)	
			December 31, 2014	January 1, 2014/ December 31, 2013
EQUITY				
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity				
Capital stock				
Authorized - 25,000,000,000 shares at par value of Rp100 (full amount) per share				
Issued and fully paid - 14,426,781,680 shares	1b,24	1,442,678,168	1,442,678,168	1,442,678,168
Additional paid-in capital	1b,2o,2x,25	22,996,315	22,996,315	22,996,315
Differences from transactions with Non-controlling interests	1e,2b	1,773,189	1,511,269	1,984,397
Retained earnings				
Appropriated - general reserve	26	82,534,109	68,658,940	57,700,058
Unappropriated		4,462,831,991	3,887,695,926	2,866,764,478
Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity		6,012,813,772	5,423,540,618	4,392,123,416
Non-controlling Interests	2b,23	1,516,936,142	992,915,338	605,551,737
TOTAL EQUITY		7,529,749,914	6,416,455,956	4,997,675,153
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		18,758,262,022	15,872,671,877	14,255,000,367

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

		As restated (Note 2aa)	
		Year ended December 31,	
	Notes	2015	2014
NET REVENUES	2f,2p,28,32	5,623,560,624	5,756,983,558
COST OF SALES AND DIRECT COSTS	2p,29	(2,716,755,658)	(2,700,108,269)
GROSS PROFIT		2,906,804,966	3,056,875,289
Selling expenses	2p,30	(258,296,059)	(266,395,829)
General and administrative expenses	2p,30	(880,878,969)	(713,207,623)
Other operating income	37o	29,030,496	26,578,887
Other operating expenses		(5,263,019)	(7,783,020)
INCOME FROM OPERATIONS		1,791,397,415	2,096,067,704
Finance income		74,279,112	145,506,811
Finance costs	31	(483,493,607)	(304,378,928)
Equity in net losses of associates	2e	-	(887,208)
PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE		1,382,182,920	1,936,308,379
FINAL TAX EXPENSE	2t,19d,19g	(316,174,047)	(318,314,462)
PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE		1,066,008,873	1,618,173,917
INCOME TAX EXPENSE - Net	2t,19d	(1,928,934)	(694,361)
PROFIT FOR THE YEAR		1,064,079,939	1,617,479,556
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)			
Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:			
Gain (loss) on employee benefits liability		22,361,342	(21,371,971)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR		1,086,441,281	1,596,107,585
PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
Owners of the Parent Entity		855,185,525	1,385,078,279
Non-controlling Interests	2b,23	208,894,414	232,401,277
NET		1,064,079,939	1,617,479,556

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

		As restated (Note 2aa)	
		Year ended December 31,	
	Notes	2015	2014
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
Owners of the Parent Entity		877,546,867	1,363,706,308
Non-controlling Interests	2b,23	208,894,414	232,401,277
NET		1,086,441,281	1,596,107,585
EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)	2v,24,39	59.28	96.01

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							Non-controlling Interests	Total Equity
		Issued and fully paid capital stock	Additional paid-in capital	Differences from transactions with non-controlling interests	Retained earnings		Total			
					Appropriated - reserve fund	Unappropriated				
Balance as of December 31, 2013 (As previously reported)		1,442,678,168	22,996,315	1,984,397	57,700,058	2,905,502,799	4,430,861,737	226,804,930	4,657,666,667	
Restatement adjustment		-	-	-	-	(38,738,321)	(38,738,321)	378,746,807	340,008,486	
Balance as restated as of January 1, 2014/31 December 2013 (After restated)		1,442,678,168	22,996,315	1,984,397	57,700,058	2,866,764,478	4,392,123,416	605,551,737	4,997,675,153	
Appropriation for general reserve	26	-	-	-	10,958,882	(10,958,882)	-	-	-	
Deposits for future stock subscription	23	-	-	-	-	-	-	62,265,500	62,265,500	
Cash dividend	27	-	-	-	-	(331,815,978)	(331,815,978)	-	(331,815,978)	
Total comprehensive income for the year		-	-	-	-	1,363,706,308	1,363,706,308	232,401,277	1,596,107,585	
Non-controlling interests arising from acquisition of subsidiaries	37g	-	-	-	-	-	-	136,780,633	136,780,633	
Payment to Non-controlling interest		-	-	-	-	-	-	(124,779,655)	(124,779,655)	
Acquisition of Non-controlling interests in subsidiaries	1e,37c	-	-	(582,900)	-	-	(582,900)	(11,804,475)	(12,387,375)	
Sale of ownership in subsidiaries to Non-controlling interests	37c,37d	-	-	109,772	-	-	109,772	92,500,321	92,610,093	
Balance as of December 31, 2014 (As restated)		1,442,678,168	22,996,315	1,511,269	68,658,940	3,887,695,926	5,423,540,618	992,915,338	6,416,455,956	

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						Non-controlling Interests	Total Equity
		Issued and fully paid capital stock	Additional paid-in capital	Differences from transactions with Non-controlling interests	Retained earnings		Total		
					Appropriated - reserve fund	Unappropriated			
Balance as of December 31, 2014 (As restated)		1,442,678,168	22,996,315	1,511,269	68,658,940	3,887,695,926	5,423,540,618	992,915,338	6,416,455,956
Appropriation for general reserve	26	-	-	-	13,875,169	(13,875,169)	-	-	-
Deposits for future stock subscription	23	-	-	-	-	-	-	3,000,000	3,000,000
Cash dividend	27	-	-	-	-	(288,535,633)	(288,535,633)	-	(288,535,633)
Total comprehensive income for the year		-	-	-	-	877,546,867	877,546,867	208,894,414	1,086,441,281
Non-controlling interests arising from acquisition of subsidiaries	37b	-	-	-	-	-	-	155,425,043	155,425,043
Capital stock increase paid by Non-controlling Interest	23	-	-	-	-	-	-	153,785,043	153,785,043
Sale of ownership to Non-controlling Interest in subsidiaries	1e	-	-	261,920	-	-	261,920	2,874,980	3,136,900
Changes in Non-controlling Interest		-	-	-	-	-	-	41,324	41,324
Balance as of December 31, 2015		1,442,678,168	22,996,315	1,773,189	82,534,109	4,462,831,991	6,012,813,772	1,516,936,142	7,529,749,914

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah)

		Year ended December 31,	
	Notes	2015	2014
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from customers		4,236,706,250	4,093,427,411
Receipts of interest income		72,856,828	145,035,695
Cash payments to:			
Suppliers and for other operating expenses		(3,040,923,759)	(3,126,330,271)
Employees		(567,478,244)	(495,289,397)
Payments of:			
Interest expense		(486,365,874)	(251,687,816)
Final tax		(226,579,826)	(227,100,894)
Income taxes		(8,900,546)	(6,952,230)
Net cash provided by (used in) operating activities		(20,685,171)	131,102,498
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Collection of (payments for) amounts due from related parties	32	48,418,103	(40,956,090)
Proceeds from sale of fixed assets and investment properties	11	3,431,387	1,945,088
Acquisitions of undeveloped land		(1,320,036,462)	(1,469,628,685)
Acquisitions of fixed assets and investment properties	11,12	(590,237,715)	(1,051,043,777)
Acquisition of subsidiaries, less cash acquired from subsidiaries		(48,224,494)	(21,966,352)
Payment of advance for investments	10	-	(218,480,000)
Net cash used in investing activities		(1,906,649,181)	(2,800,129,816)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds of bank loans		2,062,422,355	1,051,870,641
Proceeds from bonds and sukuk ijarah issuance		792,621,928	1,091,513,361
Capital contribution from non-controlling interests in subsidiaries		159,701,349	62,265,500
Receipt of other payables		41,498,737	-
Proceeds from sale of ownership in subsidiaries to non-controlling interest		3,136,900	92,610,000
Repayment of bank loans and financing institutions		(1,059,790,260)	(278,013,103)
Cash dividends paid by the Company	27	(288,077,886)	(331,353,104)
Receipt of (Payment for) due to related parties		(50,948,859)	53,680,206
Drawdown of (placement for) restricted time deposits		(464,876)	5,476,754
Payment of acquisition of non-controlling interests in subsidiaries		-	(2,401,874)
Payment to non-controlling interest		-	(124,779,655)
Net cash provided by financing activities		1,660,099,388	1,620,868,726

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah)

	Notes	Year ended December 31,	
		2015	2014
NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		(267,234,964)	(1,048,158,592)
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	4	1,770,781,044	2,818,939,636
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	1,503,546,080	1,770,781,044

Supplementary information on non-cash activities is presented in Note 40.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Summarecon Agung Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law based on notarial deed No. 308 dated November 26, 1975 of Ridwan Suselo, S.H. The Company's articles of association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. YA 5/344/6 dated July 12, 1977 and was published in Supplement No. 597 of State Gazette No. 79 dated October 4, 1977 of the Republic of Indonesia. The articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was notarized under deed No. 29 dated June 10, 2015 of Fathiah Helmi S.H., concerning the changes of Company's articles of association in compliance with Indonesian Financial Service Authority No. 32/POJK.04/2014 and approving 5 (five) years tenure of Directors and Commissioners, which amendment was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MLHR") in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948173 dated July 3, 2015.

According to Article 3 of the Company's articles of association, its scope of activities comprises real estate development including the related supporting facilities, service and trading. Currently, the Company carries business in the sale or rental of real estate, shopping centers, and office facilities along with related facilities and infrastructures.

The Company is domiciled in East Jakarta, and its head office is located in Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta.

The Company started commercial operations in 1976.

PT Semarop Agung is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries (hereafter collectively referred to as the "Group").

b. The Company's Public Offerings

The Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), through his letter No. SI-085/SHM/MK.10/1990 dated March 1, 1990, declared effective at that date, the offering of 6,667,000 Company's shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public at an offering price of Rp6,800 (full amount) per share. The Company listed all its issued shares on the Jakarta Stock Exchange on August 14, 1996.

Based on the minutes of the stockholders' extraordinary general meeting ("EGM") which were notarized under deed No. 1 dated July 1, 1996 of Sutjipto, S.H., the stockholders approved the reduction in the par value of the Company's shares from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount) per share. The amendment was acknowledged and recorded by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2.9225.HT.01.04.TH.96 dated September 27, 1996.

Based on the minutes of the EGM which were notarized under deed No. 100 dated June 21, 2002 of Sutjipto, S.H., the stockholders approved the reduction in the par value of the Company's shares from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount) per share. The amendment was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. C-12844 HT.01.04.TH.2002 dated July 12, 2002.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings (continued)

In 2005, the Company issued additional 93,676,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share which were issued for and fully paid by Valence Asset Limited, British Virgin Islands, at an offering price of Rp775 (full amount) per share. The Company listed all the additional shares issued on the Jakarta Stock Exchange on November 17, 2005. This increase in the issued and fully paid capital stock was made under BAPEPAM-LK Regulation No. IX.D.4., Attachment to the Chairman of BAPEPAM-LK Decision No. Kep-44/PM/1998 dated August 14, 1998 regarding additional shares issuance without pre-emptive rights.

In 2006, the Company distributed 786,881,920 bonus shares with a par value of Rp100 (full amount) per share.

On August 28, 2007, the Company's Registration Statement to offer its First Limited Public Offering of Rights to the Stockholders with the Issuance of Pre-emptive Rights, totaling 459,014,453 new shares and a maximum of 229,507,226 Series I Warrants was declared effective. The Company listed all such new shares on the Indonesia Stock Exchange.

In June 2008, the Company distributed 3,217,893,796 bonus shares with a par value of Rp100 (full amount) per share.

A total of 436,340,202 and 1,013,046 Series I Warrants were exercised in June 2010 and December 2009, respectively.

In 2012, the Company issued 340,250,000 new shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share through the issuance of capital stock without pre-emptive rights phase I with minimum exercise price of Rp1,550 (full amount) per share, increasing the Company's issued and fully paid capital stock from 6,873,140,840 shares to 7,213,390,840 shares.

Based on the minutes of the EGM held on June 5, 2013 which were covered by notarial deed No. 21 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the distribution of bonus shares through the capitalization of additional paid-in capital amounting to Rp721,339,084 whereby each outstanding share received 1 bonus share. As a result, the issued and fully paid capital stock increased from Rp721,339,084 to become Rp1,442,678,168. The distribution of the bonus shares was conducted on July 15, 2013.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Soetjipto Nagaria
Commissioner	: Harto Djojo Nagaria
Independent Commissioner	: H. Edi Darnadi
Independent Commissioner	: Esther Melyani Homan

Board of Directors

President Director	: Adrianto Pitoyo Adhi
Director	: Lexy Arie Tumiwa
Director	: Liliawati Rahardjo
Unaffiliated Director	: Ge Lilies Yamin
Director	: Soegianto Nagaria
Director	: Herman Nagaria
Director	: Yong King Ching
Director	: Sharif Benyamin

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 was as follows (continued):

<u>Board of Commissioners</u>		<u>Board of Directors</u>	
President Commissioner	: Soetjipto Nagaria	President Director	: Johanes Mardjuki*
Commissioner	: Harto Djojo Nagaria	Director	: Lexy Arie Tumiwa
Independent Commissioner	: H. Edi Darnadi	Director	: Liliawati Rahardjo
Independent Commissioner	: Esther Melyani Homan	Unaffiliated Director	: Ge Lilies Yamin
		Director	: Soegianto Nagaria
		Director	: Herman Nagaria
		Director	: Yong King Ching
		Director	: Adrianto Pitoyo Adhi
		Director	: Sharif Benyamin

* Based on his resignation letter dated December 1, 2014, effective dated on February 1, 2015, Johanes Mardjuki resigned from his position as President Director of the Company and was temporarily replaced by Adrianto Pitoyo Adhi, acting president director, and to be decided at the next General Meeting of Shareholders.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 was as follows:

Chairman	: H. Edi Darnadi
Member	: Leo Andi Mancianno
Member	: Neneng Martini

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2014 was as follows:

Chairman	: H. Edi Darnadi
Member	: Poespita Pelangiawati
Member	: Neneng Martini

The amounts of gross compensation for the key management of the Company were as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Commissioners:		
Short-term employee benefits	21,443,969	19,184,326
Post-employment benefits	2,228,473	3,862,011
Sub-total	23,672,442	23,046,337
Directors:		
Short-term employee benefits	48,345,145	46,885,374
Post-employment benefits	734,637	4,467,789
Sub-total	49,079,782	51,353,163
Total	72,752,224	74,399,500

The Group had 2,318 and 2,107 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries:

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2015	December 31, 2014
Direct Subsidiaries					
PT Bahagia Makmursejati (BHMS)	Jakarta	a	2003	99.99	99.99
PT Serpong Cipta Kreasi (SPCK)	Tangerang	a	2004	100.00	100.00
PT Anugerah Damai Abadi (AGDA)	Tangerang	b	2007	100.00	100.00
PT Gading Orchard (GDOR)	Jakarta	a	2008	100.00	100.00
PT Summarecon Property Development (SMPD)	Jakarta	a	2012	100.00	100.00
PT Summarecon Investment Property (SMIP)	Jakarta	c	2012	100.00	100.00
PT Multi Abadi Prima (MTAP)	Jakarta	d	2013	100.00	100.00
PT Bhakti Karya Sejahtera (BTKS)	Jakarta	e	2013	100.00	100.00
PT Citra Damai Agung (CTDA)	Jakarta	a	2014	100.00	100.00
PT Unota Persadajaya (UNPS) (Note 1e)	Jakarta	a	-	-	100.00
PT Java Investama Properti (JVIP) (Note 1e)	Jakarta	c	-	100.00	-
Indirect Subsidiaries through SMPD					
PT Eskage Tatanan Kota (EKTK)	Jakarta	f	2009	100.00	100.00
PT Bekasi Tatanan Kota (BKTK)	Bekasi	f	2012	100.00	100.00
PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)	Bandung	a	2015	100.00	100.00
PT Maju Lestari Properti (MJLP)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Inovasi Jaya Properti (IVJP)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Aruna Cahaya Abadi (ARCA)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Selaras Maju Mandiri (SLMM)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Orient City (ORCT)	Jakarta	a	-	100.00	100.00

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2015	December 31, 2014
<u>Indirect Subsidiaries through SMPD (continued)</u>					
PT Bumi Perintis Asri (BMPA)	Tangerang	a	-	100.00	100.00
PT Duta Sumara Abadi (DTSA)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Sinar Mahakam Indah (SNMI)	Samarinda	a	-	83.77	67.00
PT Sinar Semesta Indah (SNSI)	Tangerang	a	-	100.00	100.00
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WYKS)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Taruna Maju Berkarya (TRMB)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Gunung Srimala Permai (GNSP)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Sunda Besar Properti (SDBP)	Bandung	a	-	100.00	100.00
PT Maju Singa Parahyangan (MJSP)	Bandung	a	-	100.00	100.00
PT Surya Mentari Diptamas (SYMD)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Surya Menata Elokjaya (SYME)	Jakarta	a	-	100.00	100.00
PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM)	Jakarta	a	-	51.00	51.00
PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC)	Makassar	a	-	51.00	-
PT Sukmabumi Mahakam Jaya (SBMJ)	Jakarta	a	-	100.00	-
PT Bintang Mentari Indah (BNMI)	Makassar	a	-	100.00	-
<u>Indirect Subsidiaries through SMIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LTMD)	Tangerang	c	2006	100.00	100.00
PT Summerville Property Management (SVPM)	Jakarta	h	2007	100.00	100.00
PT Summarecon Hotelindo (SMHO)	Jakarta	g	2010	100.00	100.00

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2015	December 31, 2014
<u>Indirect Subsidiaries through SMIP (continued)</u>					
PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)	Bekasi	c	2013	100.00	100.00
PT Kharisma Intan Properti (KRIP)	Tangerang	c	2013	100.00	100.00
PT Dunia Makmur Properti (DNMP)	Jakarta	c	2015	100.00	100.00
PT Summarecon Bali Indah (SMBI)	Jakarta	c	-	100.00	100.00
PT Permata Jimbaran Agung (PMJA)	Bali	g	-	58.65	58.65
PT Seruni Persada Indah (SRPI)	Jakarta	c	-	100.00	100.00
PT Bali Indah Development (BLID)	Bali	c	-	100.00	100.00
PT Bali Indah Property (BLIP)	Bali	c	-	100.00	100.00
PT Bukit Jimbaran Indah (BKJI)	Bali	a	-	100.00	100.00
PT Bukit Permai Properti (BKPP)	Bali	a	-	100.00	100.00
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ)	Bali	g	-	58.65	58.65
PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS)	Jakarta	g	-	100.00	100.00
PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ)	Jakarta	c	-	100.00	100.00
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SBPC)	Jakarta	c	-	100.00	100.00
PT Unota Persada Jaya (UNPS) (Note 1e)	Jakarta	c	-	55.00	-
PT Java Investama Properti (JVIP) (Note 1e)	Jakarta	c	-	-	100.00
PT Java Orient Properti (JVOP) (Note 1e)	Yogyakarta	g	-	67.00	100.00
PT Mahakarya Buana Damai (MKBD)	Bandung	c	-	100.00	-
PT Pradana Jaya Berniaga (PDJB)	Bali	c	-	100.00	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2015	December 31, 2014
<u>Indirect Subsidiaries through SPCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STTK)	Tangerang	f	2010	100.00	100.00
PT Bhakti Karya Vita (BTKV)	Tangerang	i	2011	60.00	60.00
PT Jaya Bangun Abadi (JYBA)	Tangerang	a	-	100.00	100.00
PT Permata Cahaya Cemerlang (PMCC)	Tangerang	a	-	100.00	100.00
PT Surya Intan Properti (SYIP)	Tangerang	a	-	100.00	100.00
PT Mahkota Berlian Indah (MKBI)	Tangerang	a	-	100.00	100.00
PT Mahkota Permata Indah (MKPI)	Tangerang	a	-	100.00	100.00

Notes on the principal activities of subsidiaries as of December 31, 2015:

- a Property development
- b Retail, Food and beverages
- c Investment property
- d Gas station
- e Education
- f Town management
- g Hotel
- h Property management
- i Hospital

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2015	December 31, 2014
Direct Subsidiaries					
PT Bahagia Makmursejati (BHMS)	Jakarta	a	2003	17,695,584	27,107,273
PT Serpong Cipta Kreasi (SPCK)	Tangerang	a	2004	5,222,076,076	4,266,663,406
PT Anugerah Damai Abadi (AGDA)	Tangerang	b	2007	6,297,409	4,926,719
PT Gading Orchard (GDOR)	Jakarta	a	2008	120,596,541	156,708,471
PT Summarecon Property Development (SMPD)	Jakarta	a	2012	4,718,459,919	3,663,433,243
PT Summarecon Investment Property (SMIP)	Jakarta	c	2012	3,980,391,574	3,403,106,512
PT Multi Abadi Prima (MTAP)	Jakarta	d	2013	28,565,897	26,002,508
PT Bhakti Karya Sejahtera (BTKS)	Jakarta	e	2013	92,288,952	71,855,571
PT Citra Damai Agung (CTDA)	Jakarta	a	2014	40,216,263	115,654,138
PT Unota Persadajaya (UNPS) (Note 1e)	Jakarta	a	-	-	64,099,999
PT Java Investama Properti (JVIP) (Note 1e)	Jakarta	c	-	15,103,793	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2015	December 31, 2014
<u>Indirect Subsidiaries through SMPD</u>					
PT Eskage Tatanan Kota (EKTk)	Jakarta	f	2009	8,371,842	6,729,908
PT Bekasi Tatanan Kota (BKTK)	Bekasi	f	2012	11,839,233	8,458,000
PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)	Bandung	a	2015	1,683,783,800	1,538,501,375
PT Maju Lestari Properti (MJLP)	Jakarta	a	-	36,317,369	35,907,529
PT Inovasi Jaya Properti (IVJP)	Jakarta	a	-	900,372,373	818,306,003
PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC)	Jakarta	a	-	402,258,417	369,841,549
PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM)	Jakarta	a	-	277,852,825	259,305,853
PT Aruna Cahaya Abadi (ARCA)	Jakarta	a	-	69,432,259	67,565,139
PT Selaras Maju Mandiri (SLMM)	Jakarta	a	-	766,574,048	280,978,772
PT Orient City (ORCT)	Jakarta	a	-	3,199,235	3,229,381
PT Bumi Perintis Asri (BMPA)	Tangerang	a	-	58,717,865	56,514,047
PT Duta Sumara Abadi (DTSA)	Jakarta	a	-	295,317,465	283,665,251
PT Sinar Mahakam Indah (SNMI)	Samarinda	a	-	37,210,604	26,296,296
PT Sinar Semesta Indah (SNSI)	Tangerang	a	-	756,095	758,262
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WYKS)	Jakarta	a	-	180,260,729	176,582,103
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM)	Jakarta	a	-	48,137,943	47,206,669
PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA)	Jakarta	a	-	148,844,593	153,176,928
PT Taruna Maju Berkarya (TRMB)	Jakarta	a	-	2,924,221	2,747,872
PT Gunung Srimala Permai (GNSP)	Jakarta	a	-	64,392,710	52,626,174
PT Sunda Besar Properti (SDBP)	Bandung	a	-	1,083,061	1,043,236
PT Maju Singa Parahyangan (MJSP)	Bandung	a	-	1,082,994	1,043,282
PT Surya Mentari Diptamas (SYMD)	Jakarta	a	-	2,622,161	59,246,786

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2015	December 31, 2014
<u>Indirect Subsidiaries through SMPD (continued)</u>					
PT Surya Menata Elokjaya (SYME)	Jakarta	a	-	2,787,328	2,577,045
PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA)	Jakarta	a	-	213,393,406	121,100,703
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM)	Jakarta	a	-	188,378,548	188,296,948
PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC)	Makassar	a	-	452,377,348	-
PT Sukmabumi Mahakam Jaya (SBMJ)	Jakarta	a	-	992,679	-
PT Bintang Mentari Indah (BNMI)	Makassar	a	-	158,737,969	-
<u>Indirect Subsidiaries through SMIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LTMD)	Tangerang	c	2006	1,170,342,981	1,190,250,596
PT Summerville Property Management (SVPM)	Jakarta	h	2007	4,039,522	5,002,678
PT Summarecon Hotelindo (SMHO)	Jakarta	g	2010	140,116,350	143,388,386
PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)	Bekasi	c	2013	908,751,662	881,406,950
PT Kharisma Intan Properti (KRIP)	Tangerang	c	2013	209,529,494	192,927,351
PT Dunia Makmur Properti (DNMP)	Jakarta	c	2015	123,266,103	92,808,529
PT Summarecon Bali Indah (SMBI)	Jakarta	c	-	989,392,642	831,415,669
PT Permata Jimbaran Agung (PMJA)	Bali	g	-	487,507,138	341,696,684
PT Seruni Persada Indah (SRPI)	Jakarta	c	-	1,035,136	1,997,993
PT Bali Indah Development (BLID)	Bali	c	-	185,780,903	187,927,975
PT Bali Indah Property (BLIP)	Bali	c	-	3,792,032	4,226,157
PT Bukit Jimbaran Indah (BKJI)	Bali	c	-	613,267	601,816
PT Bukit Permai Properti (BKPP)	Bali	a	-	483,661,929	470,161,961
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ)	Bali	g	-	106,706,633	25,957,948
PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS)	Jakarta	g	-	12,211,420	11,389,319

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2015	December 31, 2014
<u>Indirect Subsidiaries through SMIP (continued)</u>					
PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ)	Jakarta	c	-	81,655,279	50,096,079
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SBPC)	Jakarta	c	-	1,032,788	1,008,046
PT Unota Persada Jaya (UNPS) (Note 1e)	Jakarta	c	-	145,438,142	-
PT Java Investama Properti (JVIP) (Note 1e)	Jakarta	c	-	-	997,897
PT Java Orient Properti (JVOP) (Note 1e)	Yogyakarta	g	-	113,419,542	999,198
PT Mahakarya Buana Damai (MKBD)	Bandung	c	-	73,538,486	-
PT Pradana Jaya Berniaga (PDJB)	Bali	c	-	2,060,080	-
<u>Indirect Subsidiaries through SPCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STTK)	Tangerang	f	2010	36,026,256	16,610,992
PT Bhakti Karya Vita (BTKV)	Tangerang	i	2011	73,367,566	77,883,548
PT Jaya Bangun Abadi (JYBA)	Tangerang	a	-	90,624,545	78,331,651
PT Permata Cahaya Cemerlang (PMCC)	Tangerang	a	-	340,695,347	349,089,902
PT Surya Intan Properti (SYIP)	Tangerang	a	-	154,880,519	162,508,808
PT Mahkota Berlian Indah (MKBI)	Tangerang	a	-	97,084,998	101,247,351
PT Mahkota Permata Indah (MKPI)	Tangerang	a	-	83,241,175	83,585,882

Notes on the principal activities of subsidiaries as of December 31, 2015:

- a Property development
- b Retail, Food and beverages
- c Investment property
- d Gas station
- e Education
- f Town management
- g Hotel
- h Property management
- i Hospital

In 2015, the Company established new indirect Subsidiaries through SMPD and SMIP, SBMJ, MKBD and PDJB and acquired new indirect Subsidiaries through SMPD, SGMC and BNMI.

As of December 31, 2015, UNPS, JVIP, MJLP, IVJP, MKIC, BYEM, ARCA, SLMM, ORCT, BMPA, DTSA, SNMI, SNSI, WYKS, KHJM, GNSA, TRMB, GNSP, SDBP, MJSP, SYMD, SYME, KCJA, KCJM, SGMC, SBMJ, BNMI, SMBI, PMJA, SRPI, BLID, BLIP, BKJI, BKPP, HOPJ, NWJS, SDBJ, SBPC, JVOP, MKBD, PDJB, JYBA, PMCC, SYIP, MKBI and MKPI have not started commercial operations.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries

PT Bahagia Makmur Sejati (BHMS)

In December 2015, BHMS shareholders decreased its issued and fully paid capital stock from Rp16,340,000 to become Rp6,340,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the decrease of 10,000,000 shares for Rp10,000,000. The Company's ownership in BHMS remains 99.99% and Liliawati Rahardjo 0.01% after the decrease. The decrease in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 49 dated December 15, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0003922.AH.01.02. Year 2016 dated February 29, 2016.

PT Gading Orchard (GDOR)

In December 2015, GDOR shareholders decreased its issued and fully paid capital stock from Rp123,695,270 to become Rp103,695,155 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the decrease of 20,000,115 shares for Rp20,000,115. The Company's ownership in GDOR remains 99.99% and BHMS 0.01% after the decrease. The decrease in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 50 dated December 15, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0003921.AH.01.02. Year 2016 dated February 29, 2016.

PT Summarecon Property Development (SMPD)

In December 2014, SMPD increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,759,639,000 to become Rp3,238,115,247 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 1,478,476,247 shares for Rp1,478,476,247. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 47 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001038.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, SMPD increased its issued and fully paid capital stock from Rp3,238,115,247 to become Rp3,238,115,247 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 581,271,653 shares for Rp581,271,653. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 88 dated December 18, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003356 Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Summarecon Investment Property (SMIP)

In December 2014, SMIP increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,489,301,639 to become Rp1,701,681,639 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 212,380,000 shares for Rp212,380,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 62 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001156.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, SMIP decreased its issued and fully paid capital stock from Rp1,701,681,639 to become Rp2,185,387,340 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 2,185,387,399 shares for Rp2,185,387,399. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 89 dated December 18, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0003358. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Multi Abadi Prima (MTAP)

In December 2014, MTAP increased its issued and fully paid capital stock from Rp15,000,000 to become Rp27,721,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 12,721,000 shares for Rp12,721,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 42 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001002.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, MTAP decreased its issued and fully paid capital stock from Rp27,721,000 to become Rp17,721,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the decrease of 10,000,000 shares for Rp10,000,000. The Company's ownership in MTAP remains 99.99% and BHMS 0.01% after the decrease. The decrease in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 52 dated December 15, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0003917.AH.01.02. Year 2016 dated February 29, 2016.

PT Bhakti Karya Sejahtera (BTKS)

In December 2014, BTKS increased its issued and fully paid capital stock from Rp60,364,000 to become Rp74,833,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 14,469,000 shares for Rp14,469,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 43 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001009.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, BTKS increased its authorized capital stock from Rp100,000,000 to become Rp200,000,000 and increased issued and fully paid capital stock from Rp74,833,000 to become Rp97,250,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 22,417,000 shares for Rp22,417,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 90 dated December 18, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003371. Year 2016 and No. AHU-0000838.AH.01.02. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Citra Damai Agung (CTDA)

In December 2015, CTDA decreased its issued and fully paid capital stock from Rp110,000,000 to become Rp30,000,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the decrease of 80,000,000 shares for Rp80,000,000. The Company's ownership in CTDA remains 99.99% and BHMS 0.01% after the decrease. The decrease in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 51 dated December 15, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0003918.AH.01.02. Year 2016 dated February 29, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Unota Persadajaya (UNPS)

In December 2014, UNPS increased its issued and fully paid capital stock from Rp55,306,000 to become Rp66,792,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 11,486,000 shares for Rp11,486,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 39 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000980.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

On June 29, 2015, BHMS sold its 1 share ownership in UNPS to Company for Rp1,000 (full amount). On the same date, UNPS increased its issued and fully paid capital stock from Rp66,792,000 to become Rp148,427,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 81,635,000 shares for Rp81,635,000. The Company's ownership in UNPS decrease from 100% to become 45% and SMIP become 55% after the increase. The decrease in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 163 dated June 29, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0952143. Year 2015 dated July 27, 2015.

PT Java Investama Properti (JVIP)

In 2014, JVIP was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SRPI acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SBPC. The establishment of JVIP was notarized under deed No. 107 dated October 28, 2014 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-31757.40.10. Year 2014 dated October 28, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

On March 23, 2015, SRPI sold all of its ownership to JVIP as much as 999,999 shares for Rp1,000 (full amount) which representing 99.9999% ownership to Company. The percentage of ownership Company in JVIP becomes 99.99% while SRPI own none. The difference between selling price and net book value as much as Rp1,794 booked as "Difference from Transactions with Non-controlling Interest" as a part of Equity in the consolidated statement of financial position. It was notarized under deed No. 79 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0020392. Year 2015 dated March 31, 2015.

PT Eskage Tatanan Kota (EKTk)

In December 2014, EKTk increased its authorized capital stock from Rp30,000,000 to become Rp80,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp9,356,000 to become Rp22,375,970 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 13,019,970 shares for Rp13,019,970. The increase in capital stock was notarized under deed No. 48 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001646.AH.01.03. Year 2015 and No. AHU-0000367.AH.01.02. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Eskage Tatanan Kota (EKTk) (continued)

In December 2015, EKTk increased its issued and fully paid capital stock from Rp22,375,970 to become Rp24,583,970 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 2,208,000 shares for Rp2,208,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 80 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003240. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Bekasi Tatanan Kota (BKTK)

In December 2015, BKTK increased its issued and fully paid capital stock from Rp12,311,000 to become Rp16,542,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 4,231,000 shares for Rp4,231,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 79 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003236. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)

In December 2014, MKPP increased its authorized capital stock from Rp1,000,000,000 to become Rp5,500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp609,338,000 to become Rp1,528,584,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 919,246,000 shares for Rp919,246,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 51 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001650.AH.01.03.Year 2015 dated January 12, 2015.

In December 2015, MKPP increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,528,584,000 to become Rp1,591,031,250 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 62,447,250 shares for Rp62,447,250. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 76 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003222. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Inovasi Jaya Properti (IVJP)

In December 2014, IVJP increased its issued and fully paid capital stock from Rp513,232,960 to become Rp554,609,460 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 41,376,500 shares for Rp41,376,500. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 58 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001124.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC)

In December 2014, MKIC increased its issued and fully paid capital stock from Rp267,182,999 to become Rp337,417,999 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 70,235,000 shares for Rp70,235,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 55 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001104.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, MKIC increased its issued and fully paid capital stock from Rp337,417,999 to become Rp369,703,999 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 32,286,000 shares for Rp32,286,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 61 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003167. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM)

In December 2015, BYEM increased its issued and fully paid capital stock from Rp198,765,000 to become Rp256,828,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. MKIC subscribed for all the increase of 58,063,000 shares for Rp58,063,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 53 dated December 15, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0002566. Year 2016 dated January 13, 2016

PT Selaras Maju Mandiri (SLMM)

In December 2014, SLMM increased its authorized capital stock from Rp40,000,000 to become Rp1,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp10,000,000 to become Rp278,867,248 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 268,867,248 shares for Rp268,867,248. The increase in capital stock was notarized under deed No. 60 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001639.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

In December 2015, SLMM increased its issued and fully paid capital stock from Rp278,867,248 to become Rp526,924,980 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 248,057,732 shares for Rp248,057,732. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 82 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003266. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Orient City (ORCT)

In December 2014, ORCT increased its issued and fully paid capital stock from Rp2,510,000 to become Rp3,290,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 780,000 shares for Rp780,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 49 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001050.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Orient City (ORCT) (continued)

In December 2015, ORCT increased its issued and fully paid capital stock from Rp3,290,000 to become Rp4,186,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 896,000 shares for Rp896,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 75 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003220. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Duta Sumara Abadi (DTSA)

On January 8, 2015, DTSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp243,000,000 to become Rp285,000,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for all the increase of 21,420,000 shares for Rp21,420,000, which represents 51% ownership. DPM subscribed for all the increase of 20,580,000 shares for Rp20,580,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 65 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007249.AH.01.03. Year 2015 dated February 3, 2015.

In December 2015, DTSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp285,000,000 to become Rp298,000,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for the increase of 6,630,000 shares for Rp6,630,000, which represents 51% ownership. DPM subscribed for the increase of 6,630,000 shares for Rp6,630,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 10 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003200. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Sinar Mahakam Indah (SNMI)

In October 2015, SNMI increased its issued and fully paid capital stock from Rp15,695,000 to become Rp31,919,500 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMPD subscribed for the increase of 6,630,000 shares for Rp6,630,000, which represents 51% ownership. MKIC subscribed for the increase of 16,224,500 shares for Rp16,224,500, which increase MKIC ownership in SNMI from 67.00% to become 83.77%. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 22 dated October 9, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0973495. Year 2015 dated October 21, 2015.

PT Sinar Semesta Indah (SNSI)

In December 2014, SNSI increased its authorized capital stock from Rp1,000,000 to become Rp3,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp250,000 to become Rp772,000 with a par value of Rp1,000 (full amount). MKIC subscribed for all the increase of 522,000 shares for Rp522,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 57 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001636.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WYKS)

In December 2014, WYKS increased its issued and fully paid capital stock from Rp103,200,000 to become Rp158,823,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. BYEM subscribed for all the increase of 55,623,000 shares for Rp55,623,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 56 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001109.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM)

On May 19, 2014, ARCA sold its 49% ownership in KHJM to PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), a third party, amounting to Rp20,953,380, thereby decreasing the ownership of ARCA in KHJM from 99.9999% to 51% (Note 37c).

On January 8, 2015, KHJM increased its issued and fully paid capital stock from Rp42,762,000 to become Rp45,762,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. ARCA subscribed for all the increase of 1,530,000 shares for Rp1,530,000, which represents 51% ownership. PT Prospect Motor (PRM) subscribed for the increase of 1,470,000 shares for Rp1,470,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 5 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007134.AH.01.03. Year 2015 dated February 3, 2015.

PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA)

In March 2014, GNSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp92,270,000 to become Rp138,738,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for all the increase of 46,468,000 shares for Rp46,468,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 17 dated March 6, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-16551. Year 2014 dated April 24, 2014.

On May 19, 2014, IVJP sold its 49% ownership in GNSA to MDJ, amounting to Rp67,981,620, thereby decreasing the ownership of IVJP in GNSA from 99.9999% to 51% (Note 37c).

On January 8 2015, GNSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp138,738,000 to become Rp143,738,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for the increase of 2,550,000 shares for Rp2,550,000, which represents 51% ownership. PT Prospect Motor (PRM) subscribed for the increase of 2,450,000 shares for Rp2,450,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 6 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007191.AH.01.03. Year 2015 dated February 3, 2015.

In December 2015, GNSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp143,738,000 to become Rp143,738,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for the increase of 2,550,000 shares for Rp2,550,000, which represents 51% ownership. PT Prospect Motor (PRM) subscribed for the increase of 2,450,000 shares for Rp2,450,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 58 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003127. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Taruna Maju Berkarya (TRMB)

In 2013, TRMB was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMPD acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BHMS.

The establishment of TRMB was notarized under deed No. 69 dated February 25, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-14564.AH.01.01. Year 2013 dated March 21, 2013 and was published in Supplement No. 88150 to the State Gazette No. 71 dated September 3, 2013 of the Republic of Indonesia.

PT Gunung Srimala Permai (GNSP)

On May 19, 2014, IVJP sold its 49% ownership in GNSP to MDJ for Rp2,450,000 thereby decreasing the ownership of IVJP in GNSP from 99.99998% to 51% (Note 37c).

On January 8, 2015, GNSP increased its authorized capital stock from Rp20,000,000 to become Rp159,800,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp5,000,000 to become Rp39,950,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for the increase of 17,824,500 series A shares for Rp17,824,500, which represents 51% ownership. PT Prospect Motor (PRM), third party, subscribed for the increase of 8,388,000 series A shares and 8,737,500 series B shares for Rp17,125,500, which represents 49% ownership. The increase in capital stock was notarized under deed No. 7 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0007529. Year 2015 dated February 4, 2015.

In December 2015, GNSP increased its issued and fully paid capital stock from Rp39,950,000 to become Rp64,950,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for the increase of 12,750,000 shares for Rp12,750,000, which represents 51% ownership. PT Prospect Motor (PRM), third party, subscribed for the increase of 12,250,000 shares for Rp12,250,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 59 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003144. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Surya Mentari Diptamas (SYMD)

In 2014, SYMD was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SLMM acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BHMS. The establishment of SYMD was notarized under deed No. 24 dated February 12, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01284.40.10.2014. Year 2014 dated April 4, 2014 and was published in Supplement No. 31147 to the State Gazette No. 53 dated July 4, 2014 of the Republic of Indonesia.

On June 5, 2014, SLMM sold its 49% ownership in SYMD to PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC), a third party, for Rp600,000 thereby decreasing the ownership of SLMM in SYMD from 99.99996% to 51% (Note 37d).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Surya Menata Elokjaya (SYME)

In 2014, SYME was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SLMM acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BHMS. The establishment of SYME was notarized under deed No. 23 dated February 12, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No.AHU-01285.40.10.2014. Year 2014 dated April 4, 2014, and was published in Supplement No. 31149 to the State Gazette No. 53 dated July 4, 2014 of the Republic of Indonesia.

PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA) and PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM)

On May 19, 2014, IVJP acquired under phase II the additional 10.2% ownership of each of KCJA and KCJM, representing 4,828,680 and 14,512,050 series A shares, respectively, thereby increasing the ownership of IVJP in each of KCJA and KCJM from 40.8% to 51% ownership. The purchase of shares was notarized under deeds No. 80 and 85 dated May 19, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., (Note 37g).

Since the ownership of IVJP in each of KPA and KPM is above 50%, starting May 2014, KCJA and KCJM are controlled by IVJP and thereby, as of December 31, 2014, KCJA and KCJM are consolidated to IVJP. On January 8, 2015, KCJA increased its issued and fully paid capital stock from Rp93,272,666 to become Rp129,272,666 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for the increase of 18,360,000 shares for Rp18,360,000, which represents 51% ownership, PT Budiman Kencana Lestari (BKL) subscribed for the increase of 9,000,000 shares for Rp9,000,000, which represents 25% ownership, and Colliman subscribed for the increase of 8,640,000 shares for Rp8,640,000, which represents 24% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 6 dated July 2, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0952163. dated July 27, 2015.

In December 2015, KCJA increased its authorized capital stock from Rp200,000,000 to become Rp600,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp129,272,666 to become Rp232,272,666 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. IVJP subscribed for the increase of 52,530,000 shares for Rp52,530,000, which represents 51% ownership. Colliman subscribed for the increase of 24,720,000 shares for Rp24,720,000, which represents 24% ownership. Colliman subscribed for the increase of 25,750,000 shares for Rp25,750,000, which represents 25% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 12 dated February 3, 2016 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0002504.AH.01.02. Year 2016 dated February 9, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC)

In 2014, SGMC was established with authorized capital stock of Rp50,000,000, of which Rp15,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. Elite Field Investment Limited acquired 7,650,000 shares for Rp7,650,000, with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share, representing 51% ownership, while the remaining 7,350 share for Rp7,350,000 representing 49% ownership was subscribed for by MPC. The establishment of SGMC was notarized under deed No. 28 dated March 10, 2014 of Sri Intansih, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-12581.AH.01.01. Year 2014 dated April 1, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

On February 17, 2015, SLMM has acquired 51% ownership in Elite Field Investment Limited (EFI) in SGMC for Rp310,759,802, which was notarized under deed No. 52 of Dewi Himijati Tandika, S.H., (Note 37b).

In December 2015, SGMC increased its issued and fully paid capital stock from Rp318,000,000 to become Rp425,755,000 with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. SLMM subscribed for the increase of 54,955 shares for Rp54,955,000, which represents 51% ownership. PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC), a third party, subscribed for the increase of 52,800 shares for Rp52,800,000, which represents 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 56 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01.03.0003389 dated January 15, 2016.

PT Sukmabumi Mahakam Jaya (SBMJ)

In 2015, SBJM was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMPD acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00001% ownership was subscribed for by BHMS. The establishment of SBJM was notarized under deed No. 67 dated April 22, 2015 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn, which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-2436074.AH.01.01. Year 2015 dated April 24, 2015. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT Bintang Mentari Indah (BNMI)

On October 24, 2014, BNMI was established with authorized capital stock of Rp2,000,000, of which Rp500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. On December 11, 2015, SLMM acquired 3,749 series A shares and 1,250 share B from third party for Rp499,900, representing 99.98% ownership, while the remaining one series A share from third party for Rp100 representing 0.02% ownership was subscribed for by SMPD. The investment in BNMI was notarized under deed No. 19 dated December 11, 2015 of Eko Gunarto, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0990473. Year 2015 dated December 22, 2015. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Bintang Mentari Indah (BNMI) (continued)

In December 2015, BNMI increased its authorized capital stock from Rp2,000,000 to become Rp500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp500,000 to become Rp132,600,000 with par value of Rp100,000 (full amount) per share. SLMM subscribed for all of the increase of 1,321,000 shares for Rp132,100,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 60 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000847.AH.01.02. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Lestari Mahadibya (LTMD)

In December 2014, LTMD increased its authorized capital stock from Rp2,000,000,000 to become Rp2,500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp501,920,000 to become Rp632,894,970 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 130,974,970 shares for Rp130,974,970. The increase in capital stock was notarized under deed No. 63 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001144.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, LTMD increased its issued and fully paid capital stock from Rp632,894,970 to become Rp676,594,970 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for the increase of 43,700,000 shares for Rp43,700,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 73 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01.03.0003207. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Summerville Property Management (SVPM)

In December 2014, SVPM increased its issued and fully paid capital stock from Rp11,767,000 to become Rp12,600,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 833,000 shares for Rp833,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 70 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001197.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, SVPM increased its authorized capital stock from Rp17,000,000 to become Rp65,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp12,600,000 to become Rp16,839,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for the increase of 4,239,000 shares for Rp4,239,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 74 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003215. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)

In December 2014, MKOJ increased its issued and fully paid capital stock from Rp140,525,000 to become Rp294,620,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 154,095,000 shares for Rp154,095,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 64 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000918.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, MKOJ increased its authorized capital stock from Rp500,000,000 to become Rp1,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp294,620,000 to become Rp372,077,030 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for the increase of 77,457,030 shares for Rp77,457,030. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 64 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003185. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Kharisma Intan Property (KRIP)

In December 2014, KRIP increased its authorized capital stock from Rp200,000,000 to become Rp500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp104,944,000 to become Rp137,716,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all 32,772,000 shares for Rp32,772,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 66 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001138.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, KRIP increased its issued and fully paid capital stock from Rp137,716,000 to become Rp175,901,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for the increase of 38,185,000 shares for Rp38,185,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 78 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003229. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Dunia Makmur Properti (DNMP)

In December 2014, DNMP increased its authorized capital stock from Rp10,000,000 to become Rp80,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp2,500,000 to become Rp24,415,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all 21,915,000 shares for Rp21,915,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 67 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000281.AH.01.02. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, DNMP increased its authorized capital stock from Rp80,000,000 to become Rp200,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp24,415,000 to become Rp55,266,000 with par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for the increase of 30,851,000 shares for Rp30,851,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 81 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003257. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Summarecon Bali Indah (SMBI)

In December 2014, SMBI increased its issued and fully paid capital stock from Rp489,276,840 to become Rp600,996,272 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 111,719,432 shares for Rp111,719,432. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 73 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001181.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, SMBI increased its issued and fully paid capital stock from Rp600,996,272 to become Rp611,424,472 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 10,428,200 shares for Rp10,428,200. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 62 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003172. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Permata Jimbaran Agung (PMJA)

On July 2015, BLID sold 935,633 and 1,871,267 shares in PMJA to I Made Sudarta (IMS) and Edwin Ekaputra Halim (EEH) with selling price amounting to Rp935,633 and Rp1,871,267, thereby reducing the ownership of BLID in PMJA from 18.00% to 16.65%. The difference between the selling price and the net book value amounting to Rp261,655, was recorded as "Differences from Transactions with Non-controlling Interests", presented under the equity section in the consolidated statement of financial position. These matters were notarized under deeds No. 41 and 42 dated August 14, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0957670. Year 2015 dated August 19, 2015.

PT Seruni Persada Indah (SRPI)

In 2014, SRPI was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, which representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SVPM. The establishment of SRPI was notarized under deed No. 18 dated August 18, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-21695.40.10.2014. Year 2014 dated August 22, 2014 and was published in Supplement No. 48137 to the State Gazette No. 93 dated November 21, 2014 of the Republic of Indonesia.

PT Bali Indah Development (BLID)

On December 5, 2014, the stockholders of BLID (SMBI, EEH and IMS) entered into a share sales and purchase agreement, whereby SMBI acquired 8,258,250 shares and 4,129,124 shares from EEH and IMS, respectively and SVPM acquired 1 share from IMS. The acquisition price of such transactions was Rp1,000 (full amount) per share. The difference between selling price and net book value of assets from such transactions totalling Rp582,900 was recorded as "Differences from Transactions with Non-controlling Interests", presented under the equity section of the consolidated statement of financial position.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Bali Indah Development (BLID) (continued)

Furthermore, in December 2014, BLID increased its issued and fully paid capital stock from Rp165,165,000 to become Rp193,579,967 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMBI subscribed for all the increase of 28,414,967 shares for Rp28,414,967. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 23 dated December 5, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10221.40.21. Year 2014 dated December 24, 2014.

PT Bukit Permai Properti (BKPP)

In December 2014, BKPP increased its issued and fully paid capital stock from Rp364,345,840 to become Rp458,472,397 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMBI subscribed for 65,888,590 shares for Rp65,888,590 representing 70% ownership, while the remaining 28,237,967 shares for Rp28,237,967 representing 30% ownership were subscribed for by BLID. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 78 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001186.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS)

In December 2014, NWJS increased its issued and fully paid capital stock from Rp10,000,000 to become Rp10,561,200 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all the increase of 561,200 shares for Rp561,200. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 68 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001161.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ)

In 2014, SDBJ was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by BHMS. The establishment of SDBJ was notarized under deed No. 25 dated February 12, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01286.40.10. Year 2014 dated April 4, 2014 and was published in Supplement No. 31150 to the State Gazette No. 52 dated July 4, 2014 of the Republic of Indonesia.

In December 2014, SDBJ increased its authorized capital stock from Rp4,000,000 to become Rp150,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,000,000 to become Rp49,494,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all 48,494,000 shares for Rp48,494,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 69 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001642.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Sadhana Bumi Jayamas (SDBJ) (continued)

In December 2015, SDBJ increased its issued and fully paid capital stock from Rp49,494,000 to become Rp80,827,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all 31,333,000 shares for Rp31,333,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 77 dated December 17, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003224. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SBPC)

In 2014, SBPC was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SVPM. The establishment of SBPC was notarized under deed No. 6 dated May 2, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-014854.40.10. Year 2014 dated June 25, 2014 and was published in Supplement No. 48179 to the State Gazette No. 93 dated November 21, 2014 of the Republic of Indonesia.

PT Java Orient Properti (JVOP)

In 2014, JVOP was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SVPM. The establishment of JVOP was notarized under deed No. 64 dated October 28, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-31760.40.10.2014. Year 2014 dated October 28, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

On February 12, 2015, SMIP sold 329,999 shares representing 33% ownership in JVOP to Dandan Jaya Kartika (DJK) and Amelia Tatiana, SS (AMT) with selling price amounting to Rp329,999. On the same date, SVPM sold one shares in JVOP to AMT with selling price amounting to Rp1,000 (full amount), thereby reducing the ownership of Company in JVOP from 99.99% to 67.00%. The difference between the selling price and the net book value amounting to Rp265, was recorded as "Differences from Transactions with Non-controlling Interests", presented under the equity section in the consolidated statement of financial position. These matters were notarized under deeds No. 14, 15, and 16 of P.Sutrisno A. Tampubolon which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0011907. Year 2015 dated February 25, 2015.

On February 12, 2015, JVOP increased its authorized capital stock from Rp4,000,000 to become Rp150,000,000 and increase its issued and fully paid capital stock from Rp1,000,000 to become Rp90,000,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Mahakarya Buana Damai (MKBD)

In 2015, MKBD was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMIP acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0004% ownership was subscribed for by SVPM. The establishment of MKBD was notarized under deed No. 27 dated January 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-007152.AH.01.01. Year 2015 dated February 13, 2015 and was published in Supplement No. 22080 to the State Gazette No. 33 dated April 24, 2015 of the Republic of Indonesia.

In December 2015, MKBD increased its authorized capital stock from Rp10,000,000 to become Rp250,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp2,500,000 to become Rp73,468,001 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SMIP subscribed for all 70,968,001 shares for Rp70,968,001. The increase in capital stock was notarized under deed No. 63 dated December 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003180. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT Pradana Jaya Berniaga Bali (PDJB)

In 2015, PDJB was established with authorized capital stock of Rp7,500,000, of which Rp2,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. PMJA acquired 999,999 series A shares and 1,000,000 series B shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9995% ownership, while the remaining one series A share for Rp1 representing 0.0005% ownership was subscribed for by BLID. The establishment of PDJB was notarized under deed No. 39 dated June 11, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-2444134.AH.01.01. Year 2015 dated June 18, 2015. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT Serpong Tatanan Kota (STTK)

In December 2014, STTK increased its authorized capital stock from Rp2,000,000 to become Rp10,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp500,000 to become Rp2,500,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPCK subscribed for all the increase of 2,000,000 shares for Rp2,000,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 46 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001634.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

In December 2015, STTK increased its authorized capital stock from Rp10,000,000 to become Rp15,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp2,500,000 to become Rp10,360,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPCK subscribed for all 7,860,000 shares for Rp7,860,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 86 dated December 18, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000832.AH.01.02. Year 2016 dated January 15, 2016.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Bhakti Karya Vita (BTKV)

In 2015, BTKV received additional paid-in capital totalling Rp6,000,000 from the shareholders, SPCK and Perhimpunan Sint Carolus (Note 23).

The above additional paid-in capital contributions are still in process of being notarized as of December 31, 2015.

PT Jaya Bangun Abadi (JYBA)

In December 2014, JYBA increased its issued and fully paid capital stock from Rp60,788,000 to become Rp77,801,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPCK subscribed for all the increase of 17,013,000 shares for Rp17,013,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 45 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001028.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

In December 2015, JYBA increased its issued and fully paid capital stock from Rp77,801,000 to become Rp90,202,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPCK subscribed for all 12,401,000 shares for Rp12,401,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 87 dated December 18, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0003349. Year 2016 dated January 15, 2016.

f. Approval and authorization for the issuance of consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 23, 2016, as previously reviewed and recommended for authorization by the Audit Committee of the Company.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" which has been adopted effectively since January 1, 2015, which issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK", formerly BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows presents cash flows classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements provide comparative financial information in respect of the previous period. In addition, the Group presents an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a restropective application of an accounting policy, a restropective restatement, or a reclassification of item in consolidated financial statements. The consolidated statements of financial position as of January 1, 2014 is presented in this consolidated financial statements due to restrospective application of accounting polices as disclosed in Note 2aa.

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2015, the Group has adopted PSAK 65, "Consolidated Financial Statements". The adoption of this PSAK has no significant impact to the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements. The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, in which the Company maintains more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions (including unrealized gains or losses) have been eliminated. A Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, all of the following:

- (a) power over investee;
- (b) exposure or rights of variable returns from its involvement to investee; and
- (c) ability to use the power over investee to affect the amount of investor returns.

Non-controlling interests ("NCI") represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Parent Entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent entity.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company or a subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

For bargain purchases, before recognizing a gain on a bargain purchase, the acquirer reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognizes any additional assets or liabilities that are identified in that review. If that gain remains after applying the identification, the acquirer recognizes the resulting gain in profit or loss on the acquisition date. The gain is attributed to the acquirer.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, is recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the identifiable net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date is allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted as to withdrawal or are not pledged as collateral for loans, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks and time deposits which are restricted or pledged are presented as part of "Other Non-current Financial Assets".

e. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investments in its associate are accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of this investee is presented as part of the Group's OCI.

In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of the change, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in associates (continued)

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate. At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, then recognizes the loss as "share of profit of an associate" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

f. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of the parent entity of the Company.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group;
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
 - (iii) both entity and the Group are joint ventures of the same third party;
 - (iv) the Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the group or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a;
 - (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 32.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted average method.

The cost of land under development consists of cost of undeveloped land, direct and indirect development costs related to real estate development activities and borrowing costs. Land under development is transferred to landplots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable landplots based on their respective areas.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories (continued)

The cost of apartment under construction consists of the cost of developed land, construction costs, borrowing costs and other costs related to the development of the apartment. Costs capitalized to apartment under construction are allocated to each apartment unit using the saleable area method.

The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure or other unsaleable area, is allocated using saleable area.

The cost of buildings and apartments under construction is transferred to houses, shops and apartments (strata title) available for sale when the construction is substantially completed.

For residential property project, its cost is classified as part of inventories upon the commencement of development and construction of infrastructure. For commercial property project, upon the completion of development and construction of infrastructure, its cost remains as part of inventories or is reclassified to the related investment properties account, whichever is more appropriate.

Other inventories, consisting of food, beverages and other inventories, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Undeveloped land

Undeveloped land is stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of undeveloped land, consisting of pre-acquisition and acquisition cost of land, is transferred to land under development upon commencement of land development.

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated.

Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit and loss as they are incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years
Buildings and infrastructures	2 - 40
Machinery and heavy equipment	10
Vehicles	5 - 10
Furniture and office equipment	2 - 5

Land is stated at cost and is not depreciated.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is accounted as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets or investment properties account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Investment properties

Investment properties are stated at cost, which includes transaction cost, less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost also includes the cost of replacing part of the investment properties if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties consist of land, building and infrastructures, machinery and heavy equipment, hotel facilities and furniture and office equipment held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Years
Buildings and infrastructures	3 - 40
Machinery and heavy equipment	10
Hotel facilities	2 - 5
Furniture and office equipment	2 - 5

Based on the Company's management assessment and evaluation, began on January 1, 2015, the Company changes its useful lives of the building from 20 years to 40 years.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

The changes in the useful lives estimation is done after considering the effect of the repairs and maintenance performed by the Company.

An investment property should be derecognized on disposal or when it is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company records the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

l. Leases

The Group classifies a lease based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments received by the Group as lessors are recognized as income using the straight-line method over the lease term.

m. Capitalization of borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred.

Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

n. Impairment of non-financial asset value

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for assets (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, or an intangible asset not yet available for use) is required, the Group makes an estimate of the recoverable amounts of the respective assets.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of non-financial asset value (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

o. Stock issuance costs

Costs incurred in connection with the issuance of capital stock are presented as a deduction to additional paid-in-capital.

p. Revenue and expense recognition

Revenues from real estate sales are recognized as follows:

- (i) Revenues from sales of houses, shops and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:
 - 1. A sale is consummated.
 - 2. The selling price is collectible.
 - 3. The seller's receivable is not subject to future subordination to other loans which will be obtained by the buyer.
 - 4. The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.
- (ii) Revenues from sales of landplots that do not require the seller to construct the building are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:
 - 1. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable.
 - 2. The selling price is collectible.
 - 3. The receivable is not subordinated to other loans that will be obtained by the buyer.
 - 4. The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the landplots sold.
 - 5. Only the landplots are sold. without any requirement for the seller's involvement in the construction of the building on the landplots.
- (iii) Revenues from sales of apartments, the construction of which has not been completed, are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following conditions are met:
 - 1. The construction process has already commenced, i.e., the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled.
 - 2. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable.
 - 3. The amount of revenue and the cost of the property can be reliably estimated.

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as deposits received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

Rental and membership fees in sports club are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as "Unearned Revenues". Revenues from restaurant operations are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Revenue from hotel room occupancy is recognized on the basis of the period of occupancy. Revenue from other hotel services is recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customer.

The elements of costs which are capitalized to real estate development projects include the pre-acquisition cost of land, cost of land acquisition and other costs attributable to the development activity of real estate. The costs are allocated to real estate development projects using either the saleable area method or the sales value method.

Costs which are not clearly related to a real estate project, such as general and administrative expenses, are recognized as an expense as they are incurred.

If a certain project is estimated to generate a loss, a provision must be recognized for the amount of the loss.

The revision of estimated costs or revenues, if any, which are generally attributed to real estate development activities must be allocated to ongoing and future projects. Revisions resulting from current period and prior period adjustments are recognized in the current period profit and loss, while revisions related to future periods are allocated to the remaining period of development.

q. Employee benefits

Effective January 1, 2015, the Group has applied, retrospectively, PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" to replace PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income (OCI) and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

The Group has retrospectively adopted the changes from this PSAK and presented the restated comparative information. The significant impact on the revised PSAK on the prior period of consolidated financial statements is disclosed in Note 2aa. The disclosure required by this PSAK are presented in Note 20.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

The Group also has a defined contribution plan covering substantially all of its eligible employees. The benefits under the Law have been calculated by comparing the benefits that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefits as stipulated under the Law, after deducting the accumulated employee contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortfall.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the interim consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

r. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2015 and 2014, the rates of exchange used were as follows:

	December 31, 2015 (Full amounts)	December 31, 2014 (Full amounts)
1 European euro (Euro)	15,070	15,133
1 United States dollar (US\$)	13,795	12,440
1 Singapore dollar (Sin\$)	9,751	9,422

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All of the provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

t. Income tax

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from sales of land, houses, shophouses and apartment as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Based on Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income from rental of office space and retail center is subject to a final tax 10% from the related income. Based on Government Regulation No. 71/2008 dated November 4, 2008, effective January 1, 2009, the income from sale or transfer land and building for developer is subject to a final tax of 5% from the sale or transfer value.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

u. Financial instruments

i. Financial assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Subsequent Measurement

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

As of December 31, 2015, the Group has cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and other current and non-current financial assets in this category.

The Group has determined that its financial assets are categorized as loans and receivables.

- **Available-For-Sale (AFS) financial assets**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as fair value through profit or loss, loans and receivables and held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss.

The Company has investments in shares of stock that have readily determinable fair value and on which the Company's ownership interest is less than 20%.

ii. Financial liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value which, in the case of financial liabilities at amortized cost, is inclusive of directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2015, the Group has determined that short-term bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, due to related parties, downpayment received and downpayments received and security deposits - customer deposits, liability for short-term employee benefits, long-term debts, bonds payable and sukuk ijarah and other non-current financial liabilities are categorized as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent Measurement

Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instrument are taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

• **Loans and receivables**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- **Loans and receivables (continued)**

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- **Available-for-sale (AFS) financial assets**

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in the equity investments' fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

v. Earnings per share

Earnings per share amount is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Parent Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment reporting

An operating segment is a component of the Group:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Group).
- b. whose operating results are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance. and
- c. for which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

x. Business combination of entities under common control

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized as part of the account "Additional Paid-in Capital".

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Sukuk ijarah payable

Sukuk ijarah is recognized when the Group becomes a party involved with the issuance of sukuk ijarah which is presented as a liability. At initial recognition, sukuk ijarah is stated at nominal amount, adjusted for premium or discount and sukuk ijarah issuance costs. After initial recognition, if the amount recorded is different with the nominal amount, the difference is amortized using the straight-line method over the term of the sukuk ijarah.

Sukuk ijarah issuance costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a transaction cost and are amortized using the straight-line method over the term of the sukuk ijarah.

z. Events after the financial reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements

The Company restated its consolidated financial statements as of December 31, 2014 and as of January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year then ended December 31, 2014 due to the adoption implementation of PSAK's as follows:

(i) Application of PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

Effective January 1, 2015, the Group has retrospectively adopted PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from International Accounting Standards ("IAS") 19.

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income (OCI) and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

(ii) Application of PSAK No. 46 (Revised 2013), "Income Tax"

Effective January 1, 2015, the Group has retrospectively adopted PSAK No. 46 (Revised 2013), "Income Tax". This PSAK provides, among others, the accounting treatment of income tax.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The Company restated its consolidated financial statements as of December 31, 2014 and as of January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year then ended December 31, 2014 due to the adoption implementation of PSAK's as follows: (continued)

(ii) Application of PSAK No. 46 (Revised 2013), "Income Tax" (continued)

This PSAK eliminate final income tax as part of entity's income tax expense. Therefore, the Group has decided to present all of the final income tax arising from the sales of landplots, houses, shophouses, and apartments separately.

(iii) Application of PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" this PSAK provides more general definitions of a control and not just limited to the potential voting rights. The Group examine the joint operations and conclude that the Group has control over joint operations and applied this PSAK.

The impact of the restatement is as follows:

As of December 31, 2014 and for the year then ended

	December 31, 2014 (As previously reported)	Restatement Adjustment	December 31, 2014 (As restated)
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	1,695,076,608	75,704,436	1,770,781,044
Trade Receivables			
Related parties	2,319,804	184,780	2,504,584
Third parties	74,092,391	640,806	74,733,197
Other receivables	9,101,625	1,042,421	10,144,046
Inventories	3,103,251,759	237,257,119	3,340,508,878
Prepaid taxes	233,387,444	24,462,481	257,849,925
Prepaid expenses	25,558,890	2,097,509	27,656,399
Advance payments	322,543,774	47,919,829	370,463,603
Other current financial assets	374,933	-	374,933
TOTAL CURRENT ASSETS	5,465,707,228	389,309,381	5,855,016,609
NON-CURRENT ASSETS			
Other receivables	347,067	-	347,067
Due from related parties	177,196	103,990,187	104,167,383
Undeveloped land	4,322,191,772	110,970	4,322,302,742
Advance payments	927,496,132	780,521	928,276,653
Fixed assets	366,761,715	1,332,022	368,093,737
Investment properties	4,043,018,987	(24,130,770)	4,018,888,217
Deferred Tax Assets	14,494,759	-	14,494,759
Other non-current financial assets	95,196,153	21,734,874	116,931,027
Other non-current assets	144,087,988	65,695	144,153,683
TOTAL NON-CURRENT ASSETS	9,913,771,769	103,883,499	10,017,655,268
TOTAL ASSETS	15,379,478,997	493,192,880	15,872,671,877

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The impact of the restatement is as follows: (continued)

As of December 31, 2014 and for the year then ended (continued)

	December 31, 2014 (As previously reported)	Restatement Adjustment	December 31, 2014 (As restated)
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Short-term bank loan	289,307,719	-	289,307,719
Trade payables	64,655,692	6,330,647	70,986,339
Other payables	139,740,103	11,585,419	151,325,522
Accrued expenses	405,626,973	15,340,895	420,967,868
Taxes payable	32,832,746	2,427,856	35,260,602
Due to related parties	573,767,643	(520,053,187)	53,714,456
Downpayments received and security deposits			
Related parties	41,363,911	-	41,363,911
Third parties	1,934,616,876	185,543,053	2,120,159,929
Unearned revenues			
Related parties	2,065	-	2,065
Third parties	290,529,260	498,984	291,028,244
Current maturities of long-term debts:			
Loans from banks and financing institutions	216,712,032	-	216,712,032
Obligations under finance lease	23,847	-	23,847
Liability for short-term employee benefits	3,418,761	-	3,418,761
TOTAL CURRENT LIABILITIES	3,992,597,628	(298,326,333)	3,694,271,295
NON-CURRENT LIABILITIES			
Long-term debts - net of			
Current maturities:			
Loans from banks and financing institution	2,192,683,782	-	2,192,683,782
Obligations under finance lease	2,642	-	2,642
Bonds payable and sukuk ijarah	1,683,751,006	-	1,683,751,006
Other payables	30,939,463	-	30,939,463
Liability for long-term employee benefits	104,446,466	37,065,394	141,511,860
Downpayments received and security deposits			
Related parties	8,125,726	-	8,125,726
Third parties	1,316,437,184	328,715,713	1,645,152,897
Unearned revenues	40,048,591	1,918,594	41,967,185
Deferred tax liabilities	1,067,614	-	1,067,614
Other non-current financial liabilities	16,742,451	-	16,742,451
TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	5,394,244,925	367,699,701	5,761,944,626
TOTAL LIABILITIES	9,386,842,553	69,373,368	9,456,215,921

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The impact of the restatement is as follows: (continued)

As of December 31, 2014 and for the year then ended (continued)

	December 31, 2014 (As previously reported)	Restatement Adjustment	December 31, 2014 (As restated)
EQUITY			
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
Capital stock			
Authorized - 25,000,000,000 shares at par value of Rp100 (full amount) per share			
Issued and fully paid - 14,426,781,680 shares	1,442,678,168	-	1,442,678,168
Additional paid-in capital	22,996,315	-	22,996,315
Differences from transactions with Non-controlling interests	1,511,269	-	1,511,269
Retained earnings			
Appropriated - general reserve	68,658,940	-	68,658,940
Unappropriated	3,961,022,356	(73,326,430)	3,887,695,926
Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity	5,496,867,048	(73,326,430)	5,423,540,618
Non-controlling Interests	495,769,396	497,145,942	992,915,338
TOTAL EQUITY	5,992,636,444	423,819,512	6,416,455,956
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	15,379,478,997	493,192,880	15,872,671,877
 NET REVENUES	 5,333,593,142	 423,390,416	 5,756,983,558
COST OF SALES AND DIRECT COSTS	(2,545,542,188)	(154,566,081)	(2,700,108,269)
GROSS PROFIT	2,788,050,954	268,824,335	3,056,875,289
Selling expenses	(241,988,036)	(24,407,793)	(266,395,829)
General and administrative expenses	(705,950,247)	(7,257,376)	(713,207,623)
Other operating income	26,551,670	27,217	26,578,887
Other operating expenses	(7,626,638)	(156,382)	(7,783,020)
INCOME FROM OPERATIONS	1,859,037,703	237,030,001	2,096,067,704

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The impact of the restatement is as follows: (continued)

As of December 31, 2014 and for the year then ended (continued)

	December 31, 2014 (As previously reported)	Restatement Adjustment	December 31, 2014 (As restated)
Finance income	130,295,840	15,210,971	145,506,811
Finance costs	(304,347,191)	(31,737)	(304,378,928)
Equity in net losses of associates	(887,208)	-	(887,208)
PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE	1,684,099,144	252,209,235	1,936,308,379
FINAL TAX EXPENSE	-	(318,134,462)	(318,134,462)
PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE	1,684,099,144	(65,925,227)	1,618,173,917
INCOME TAX EXPENSE - Net	(296,582,240)	295,887,879	(694,361)
PROFIT FOR THE YEAR	1,387,516,904	229,962,652	1,617,479,556
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)			
Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:			
Gain (loss) on employee benefits Liability	-	(21,371,971)	(21,371,971)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	1,387,516,904	208,590,681	1,596,107,585
PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
Owners of the Parent Entity	1,398,294,417	(13,216,138)	1,385,078,279
Non-controlling Interests	(10,777,513)	243,178,790	232,401,277
NET	1,387,516,904	229,962,652	1,617,479,556
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
Owners of the Parent Entity	1,398,294,417	(34,588,109)	1,363,706,308
Non-controlling Interests	(10,777,513)	243,178,790	232,401,277
NET	1,387,516,904	208,590,681	1,596,107,585

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The impact of the restatement is as follows: (continued)

As of January 1, 2014/December 31, 2013

	January 1, 2014/ December 31, 2013 (As previously reported)	Restatement Adjustment	January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated)
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2,544,844,590	274,095,046	2,818,939,636
Trade Receivables			
Related parties	4,465,759	71,590	4,537,349
Third parties	174,242,479	3,604,636	177,847,115
Other receivables	31,680,665	1,978,693	33,659,358
Inventories	3,058,266,151	205,344,604	3,263,610,755
Prepaid taxes	368,978,806	30,247,933	399,226,739
Prepaid expenses	15,948,737	956,274	16,905,011
Advance payments	247,438,163	40,050,563	287,488,726
Other current financial assets	1,206,839	-	1,206,839
TOTAL CURRENT ASSETS	6,447,072,189	556,349,339	7,003,421,528
NON-CURRENT ASSETS			
Other receivables	347,067	-	347,067
Due from related parties	65,231,461	45,210,293	110,441,754
Undeveloped land	2,858,349,530	110,970	2,858,460,500
Investments in associates	284,281,658	-	284,281,658
Advance payments	364,541,836	(7,319,480)	357,222,356
Fixed assets	351,832,213	1,416,056	353,248,269
Investment properties	3,149,235,790	(16,727,761)	3,132,508,029
Deferred Tax Assets	11,833,903	-	11,833,903
Other non-current financial assets	57,867,044	17,595,512	75,462,556
Other non-current assets	68,544,129	(771,382)	67,772,747
TOTAL NON-CURRENT ASSETS	7,212,064,631	39,514,208	7,251,578,839
TOTAL ASSETS	13,659,136,820	595,863,547	14,255,000,367
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Short-term bank loan	74,995,572	(30,000,000)	44,995,572
Trade payables	63,007,993	6,565,520	69,573,513
Other payables	127,134,867	6,153,550	133,288,417
Accrued expenses	400,213,095	14,587,238	414,800,333
Taxes payable	43,162,256	5,176,802	48,339,058
Due to related parties	365,423,634	(365,423,634)	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The impact of the restatement is as follows: (continued)

As of January 1, 2014/December 31, 2013 (continued)

	January 1, 2014/ December 31, 2013 (As previously reported)	Restatement Adjustment	January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated)
LIABILITIES AND EQUITY (continued)			
CURRENT LIABILITIES (continued)			
Downpayments received and security deposits			
Related parties	580,762	502,644	1,083,406
Third parties	3,503,574,782	397,506,473	3,901,081,255
Unearned revenues			
Related parties	45,521	-	45,521
Third parties	287,933,217	743,963	288,677,180
Current maturities of long-term debts:			
Loans from banks and financing institutions	169,148,723	30,000,000	199,148,723
Obligations under finance lease	154,590	-	154,590
Liability for short-term employee benefits	2,588,204	-	2,588,204
TOTAL CURRENT LIABILITIES	5,037,963,216	65,812,556	5,103,775,772
NON-CURRENT LIABILITIES			
Long-term debts - net of			
Current maturities:			
Loans from banks and financing institution	1,667,115,211	(227,100)	1,666,888,111
Obligations under finance lease	33,959	-	33,959
Bonds payable and sukuk ijarah	590,242,341	-	590,242,341
Other payables			
Related parties	11,768,730	(11,768,730)	-
Third parties	9,477,139	-	9,477,139
Due to related parties	34,250	-	34,250
Liability for long-term employee benefits	94,587,721	16,308,920	110,896,641
Downpayments received and security deposits			
Related parties	35,726,832	(505,644)	35,221,188
Third parties	1,522,170,932	184,538,651	1,706,709,583
Unearned revenues	8,667,170	1,696,408	10,363,578
Deferred tax liabilities	1,156,949	-	1,156,949
Other non-current financial liabilities	22,525,703	-	22,525,703
Total Non-Current Liabilities	3,963,506,937	190,042,505	4,153,549,442
TOTAL LIABILITIES	9,001,470,153	255,855,061	9,257,325,214

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Restatement of Consolidated Financial Statements (continued)

The impact of the restatement is as follows: (continued)

As of January 1, 2014/December 31, 2013 (continued)

	January 1, 2014/ December 31, 2013 (As previously reported)	Restatement Adjustment	January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated)
EQUITY			
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
Capital stock			
Authorized - 25,000,000,000 shares at par value of Rp100 (full amount) per share			
Issued and fully paid - 14,426,781,680 shares	1,442,678,168	-	1,442,678,168
Additional paid-in capital	22,996,315	-	22,996,315
Differences from transactions with Non-controlling interests	1,984,397	-	1,984,397
Retained earnings			
Appropriated - general reserve	57,700,058	-	57,700,058
Unappropriated	2,905,502,799	(38,738,321)	2,866,764,478
 Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity	 4,430,861,737	 (38,738,321)	 4,392,123,416
Non-controlling Interests	226,804,930	378,746,807	605,551,737
TOTAL EQUITY	4,657,666,667	340,008,486	4,997,675,153
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	13,659,136,820	595,863,547	14,255,000,367

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements require management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- *Revenue recognition*

When a contract for the sale of a property upon completion of construction is judged to be a construction contract (see revenue recognition policy for sales of property under development), revenue is recognized using the percentage-of-completion method as construction progress. The percentage of completion is made by reference to the stage of completion of the project or contract, determined based on the proportion of the contract costs incurred to date to the total estimated costs of the project or contract.

- *Business combinations*

As part of its business strategy, the Company acquires subsidiaries that own real estate. At the time of acquisition, the Company considers whether the acquisition represents the acquisition of a business. The Company accounts for an acquisition as a business combination where an integrated set of activities is acquired in addition to the property.

More specifically, consideration is made of the extent to which significant processes are acquired and, in particular, the extent of ancillary services provided by the subsidiary (e.g., maintenance, cleaning, security, bookkeeping, hotel services, etc.). The significance of any process is judged with reference to the guidance in PSAK No. 22 (Revised 2010) on ancillary services.

When the acquisition of a subsidiary does not represent a business acquisition, it is accounted for as an acquisition of a group of assets and liabilities. The cost of the acquisition is allocated to the assets and liabilities acquired based upon their relative fair values, and no goodwill or deferred tax is recognized.

- *Classification of property*

The Group determines whether an acquired property is classified as investment property or property inventory:

- Investment property consists of land and buildings (principally offices, commercial warehouse and retail property) which are not occupied substantially for use by, or in the operations of, the Group, nor for sale in the ordinary course of business, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.
- Property inventory consists of property that is held for sale in the ordinary course of business. Principally, this is residential property that the Group develops and intends to sell before or on completion of construction.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

- *Valuation of property*

The fair value of land and buildings disclosed under the "Fixed assets" and "Investment properties" accounts are determined by independent real estate valuation experts using recognized valuation techniques. These techniques comprise the cost approach and market and revenue valuation methods. In some cases, the fair value is determined based on recent real estate transactions with similar characteristics and location to those of the Group's assets. Total fair value as of December 31, 2015 is disclosed in Notes 11 and 12 to the consolidated financial statements.

- *Operating lease contracts - the Group as lessor*

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the leased property and, therefore, it accounts for the leases as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- *Determination of fair value of financial assets and financial liabilities*

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

- *Estimating useful lives of fixed assets and investment properties*

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment properties based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets and investment properties is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS. ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below: (continued)

- *Estimating useful lives of fixed assets and investment properties (continued)*

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and investment properties increases the recorded cost of sales and direct costs and operating expenses and decreases total assets.

- *Estimation of pension cost and other employee benefits*

The cost of defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting period.

- *Uncertain tax exposure*

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

	December 31,	
	2015	2014
Cash on hand		
Rupiah	6,805,310	5,895,474
Foreign currencies	802,058	438,919
Total cash on hand	7,607,368	6,334,393
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	399,196,170	293,319,184
PT Bank Central Asia Tbk	299,781,532	248,496,894
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53,067,481	64,826,341
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40,025,054	1,573,090
PT Bank OCBC NISP Tbk	31,641,634	45,073,325
PT Bank ANZ Indonesia	27,649,837	12,087,301
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26,997,574	26,737,237
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10,555,776	4,029,709
Others (each below Rp10,000,000)	11,707,747	11,835,826
United States dollar		
PT Bank ANZ Indonesia		
(US\$1,295,436 in 2015 and		
US\$23,246 in 2014)	17,870,539	289,181
Others (each below Rp10,000,000)		
(US\$648,749 in 2015 and		
US\$599,965 in 2014)	8,949,491	7,463,563
Other currencies		
Others (each below Rp2,000,000)	2,719,800	2,815,854
Total cash in banks	930,162,635	718,547,505
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	331,603,932	460,084,059
PT Bank Central Asia Tbk	83,067,127	81,254,336
PT Bank OCBC NISP Tbk	35,069,041	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32,050,849	402,878,916
PT Bank UOB Indonesia Tbk	10,000,000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	25,420,084
Others (each below Rp10,000,000)	9,030,511	13,525,338
United States dollar		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$2,409,251 in		
2015 and US\$2,432,243 in 2014)	33,235,620	30,257,102
PT Bank Permata Tbk (US\$2,018,747 in		
2015 and US\$2,327,422 in 2014)	27,848,620	28,953,131
PT Bank Resona Perdania		
(US\$280,564 in 2015 and		
US\$283,454 in 2014)	3,870,377	3,526,180
Total time deposits	565,776,077	1,045,899,146
Total cash and cash equivalents	1,503,546,080	1,770,781,044

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Ranges of annual interest rates of time deposits are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Rupiah	5.00% - 10.00%	5.50% - 10.75%
United States dollar	0.15% - 3.00%	0.15% - 0.30%

As of December 31, 2015, cash on hand is covered by insurance against theft and other risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi ACE, all third parties, with total coverage of Rp65,658,500 (2014: Rp59,985,000). The Group's management is of the opinion that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Interest income from time deposits is presented in the consolidated statements of profit of loss and other comprehensive income as part of "finance income".

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Related parties (Note 32)		
Rental of retail and commercial investment properties	3,381,407	1,670,613
Sale of houses, shops and landplots	391,564	452,288
Sale of apartments	-	368,779
Others	13,560	12,904
Sub-total	3,786,531	2,504,584
Third parties		
Sale of apartment units	72,977,221	36,425,317
Rental of retail and commercial investment properties	33,872,313	16,060,848
Sale of houses, shops and landplots	12,080,843	4,533,423
Rental of residential and office investment properties	4,546,078	4,086,276
Monthly membership fees in sports club	3,249,719	2,148,923
Hotel services	2,484,591	1,291,256
Others	12,923,985	10,187,154
Sub-total	142,134,750	74,733,197
Total trade receivables	145,921,281	77,237,781

All of the Group's trade receivables are denominated in rupiah.

As of December 31, 2015, trade receivables amounting to Rp32,371,486 (2014: Rp16,853,881) are pledged as collateral for loans payable to BCA (Note 14).

Based on a review of the status of the individual trade receivables at the end of the year, the Group's management believes that all of the trade receivables are current and fully collectible, therefore no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

In relation to operating leases of the Group, the following is the aggregate amount of future minimum lease payments for each period under non-cancellable operating leases (unaudited):

	December 31,	
	2015	2014
< 1 year	8,452,082,336	1,289,897,326
1-5 years	283,534,072	376,748,238
> 5 years	16,213,829	16,123,725
Total operating lease receivables	8,751,830,237	1,682,769,289

In 2015, total contingent rent, which was recognized as revenue, amounted to Rp68,260,090 (2014: Rp70,433,797) (unaudited).

General terms and conditions of lessor agreements are as follows:

- Rental periods range from 1 to 10 years.
- Lessee is required to pay 20% non-refundable rental downpayment at the beginning of the rental period, while the remaining rental fees are payable in installments over the lease term as agreed upon by both parties.
- Lessee is required to pay service charge at certain rate per square meter (sqm), which is billed and paid on a quarterly basis.
- Lessee is required to pay promotion fees for promotion activities at a certain rate per sqm annually.
- Lessee is required to pay rental security deposit equivalent to one month rental fee and three months' service charge and pay telephone deposit at a certain rate per line.
- Utility charges are determined based on the conditions set by the lessor.
- Penalty fee is 3% per month for any outstanding rental receivables and calculated from the due date.
- Fit-out work is performed four weeks from the space handover date. The fit-out results must be appropriate with the concept design which is approved by the lessor.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of receivables from third parties, as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Current other receivables		
Land management	1,682,609	1,974,261
Contractor	803,412	1,961,308
Interest	554,749	121,288
Others	3,073,983	6,087,189
Total current other receivables	6,114,753	10,144,046
Non-current other receivables - others	347,067	347,067
Total other receivables	6,461,820	10,491,113

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, management believes that all other receivables are fully collectible and therefore no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	December 31,	
	2015	2014
Inventories available for sale		
Landplots	71,468,116	28,201,869
Houses	43,612,358	25,724,083
Shops	27,719,539	112,127,097
Total inventories available for sale	142,800,013	166,053,049
Inventories under construction		
Buildings	2,068,578,885	1,740,732,292
Apartments	1,476,738,490	226,899,993
Landplots	1,211,118,449	1,177,759,927
Total inventories under construction	4,756,435,824	3,145,392,212
Others	25,571,090	29,063,617
Total inventories	4,924,806,927	3,340,508,878

The movements in the buildings and apartments inventories under construction account are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Beginning balance	1,967,632,285	1,878,592,210
Production costs	3,269,528,947	1,653,544,993
Transfer to buildings and apartments inventories available for sale	(1,691,843,857)	(1,564,504,918)
Ending balance	3,545,317,375	1,967,632,285

The movements in the inventories available for sale account are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Beginning balance:		
Shops	112,127,097	9,194,559
Houses	25,724,083	57,661,432
Apartments	-	344,347

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVENTORIES (continued)

The movements in the inventories available for sale account are as follows: (continued)

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Transfer from buildings and apartments inventories under construction	1,691,843,857	1,564,504,918
Cost of sales (Note 29):		
Apartments	(885,101,875)	(56,741,689)
Houses	(601,391,348)	(957,407,178)
Shops	(271,869,917)	(479,705,209)
Ending balance	71,331,897	137,851,180

Real estate development inventories which are already covered by signed sales/purchase agreements but have not yet been recognized as sales are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Inventories available for sale		
Landplots	56,466,401	13,200,154
Houses	37,913,237	25,724,083
Shops	21,687,072	90,113,808
Total inventories available for sale	116,066,710	129,038,045
Inventories under construction		
Buildings	3,401,479,798	2,130,010,238
Landplots	103,628,540	78,593,701
Total	3,621,175,048	2,337,641,984

The downpayments received related to the above-mentioned inventories as of December 31, 2015, amounting to Rp2,342,879,286 (2014: Rp3,698,505,860) are presented as Deposits Received in the consolidated statement of financial position and as part of "Downpayments Received from Sale" in Note 21.

As of December 31, 2015, inventories in such properties known as Goldfinch, Scarlet, Volta, The Crown, Pascal, The Kensington Commercial, Topaz Commercial, Vernonia, Bluebell, Lotus, Graha Bulevar Commercial, and Royal Orchard 3, are available for sale, and inventories in Maxwell, Scientia Apartment II, Pelican, Goldfinch Commercial, Faraday, Edison, Flaminggo, Jasmine Extension Commercial, Emerald Cove 2, Midtown Apartment, Allegio, The Kensington Residence, Blok KR, Graha PA Commercial, Cluster Sederhana, Springlake Apartment and Rainbow Springs Condovillas are under construction.

As of December 31, 2014, inventories in such properties known as Goldfinch, Scarlet, Volta, Darwin Commercial, The Crown, Pascal, Graha Bulevar Timur, Graha RB, The Kensington Commercial, Emerald Commercial, Lotus, Magnolia, Bluebell, and Royal Orchard 3, are available for sale, and inventories in Maxwell, Scientia Apartment II, Pelican, Goldfinch Commercial, Faraday, Edison, Flaminggo, Jasmine Extension Commercial, Emerald Cove, Midtown Apartment, The Kensington Residence, Apartment Sherwood, The Kensington Office, Blok KR, Graha PA Commercial, Graha Bulevar, Topaz Commercial, Vernonia and Springlake Apartment are under construction.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, inventories are not used as collateral for debts. As of December 31, 2015, borrowing costs which were capitalized to inventories amounted to Rp14,918,649 (2014: Rp12,039,138).

As of December 31, 2015, houses, shops and apartment inventories are covered by insurance against fire and other risks with PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi Central Asia, all third parties, with total coverage of US\$10,846,949 and Rp2,943,001,908. The Group's management is of the opinion that the above coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2015, revenue from property development presented as part of net revenues in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp3,977,367,100 (2014: Rp4,205,552,983) (Note 28).

The Group's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments to third parties for:

	December 31,	
	2015	2014
Advertising	14,758,645	14,002,812
Debt transaction cost	7,104,184	2,941,593
Insurance	6,859,904	5,636,031
Others	6,409,239	5,075,963
Total prepaid expenses	35,131,972	27,656,399

9. UNDEVELOPED LAND

The details of undeveloped land are as follows:

Location	December 31, 2015		December 31, 2014	
	Area (m ²)	Amount	Area (m ²)	Amount
Summarecon Bekasi	4,030,235	964,132,733	4,082,141	957,780,540
Summarecon Bandung	3,394,927	1,569,894,595	3,309,385	1,453,187,905
Summarecon Serpong	3,081,813	942,590,498	2,974,619	708,745,614
Others	8,663,398	2,260,825,878	5,619,540	1,202,588,683
Total undeveloped land	19,170,373	5,737,443,704	15,985,685	4,322,302,742

The status of ownership of undeveloped land is as follows:

Status	December 31,	
	2015	2014
	Area (m ²)	Area (m ²)
Released rights ("pelepasan hak")	10,763,006	8,263,615
Land certificates already issued	7,873,270	5,416,034
In the process of releasing rights ("pelepasan hak")	534,097	2,306,036
Total	19,170,373	15,985,685

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

9. UNDEVELOPED LAND (continued)

Management believes that there will be no issue in obtaining the land certificates and the extension of the land rights since all the land were legally acquired and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2015 and 2014, some undeveloped land properties are pledged as collateral for loans from banks (Note 14), with details of the carrying value of the assets as follows:

Location	December 31, 2015		December 31, 2014	
	Area (m ²)	Amount	Area (m ²)	Amount
Summarecon Bekasi				
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	140,644	38,377,553
Summarecon Serpong				
- PT Bank Central Asia Tbk	64,328	9,332,115	617,518	82,952,958
- PT Bank Resona Perdania	-	-	307,495	41,306,682
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	284,144	24,364,414	284,144	24,364,414
Total	348,472	33,696,529	1,349,801	187,001,607

As of December 31, 2015, undeveloped land with total area 219,300 m² with carrying value amounted Rp20,623,766 are used as collateral for "Obligasi Berkelanjutan I Phase III" (Note 15).

No borrowing costs have been capitalized to undeveloped land as of December 31, 2015 and 2014.

10. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of payments for:

	December 31,	
	2015	2014
Current advance payments:		
Purchase of construction materials	277,895,755	272,195,798
Sales commission	99,894,738	63,335,214
Others	45,511,527	34,932,591
Total current advance payments	423,302,020	370,463,603
Non-current advance payments:		
Purchase of:		
Land	603,953,335	661,890,736
Fixed assets and investment properties	45,831,726	33,684,249
Investment (Note 37b)	7,166,822	225,646,822
Others	3,179,089	7,054,846
Total non-current advance payments	660,130,972	928,276,653
Total advance payments	1,083,432,992	1,298,740,256

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

	Year ended December 31, 2015				
	Balance as of December 31, 2014	Additions	Deductions*	Reclassifications	Balance as of December 31, 2015
Cost					
<u>Direct ownership</u>					
Land	20,690,593	8,369	-	-	20,698,962
Buildings and infrastructures	238,086,898	19,458,617	449,628	10,766,296	267,862,183
Machinery and heavy equipment	28,060,630	2,103,122	46,916	7,078,688	37,195,524
Vehicles	95,688,310	12,954,511	4,449,655	-	104,193,166
Furniture and office equipment	286,268,151	64,596,270	2,179,163	20,531,944	369,217,202
Sub-total	668,794,582	99,120,889	7,125,362	38,376,928	799,167,037
Under finance lease - Vehicles	350,398	-	-	-	350,398
Construction in progress	24,854,895	22,661,172	726,000	(16,494,743)	30,295,324
Total cost	693,999,875	121,782,061	7,851,362	21,882,185	829,812,759
Accumulated depreciation					
<u>Direct ownership</u>					
Buildings and infrastructures	97,822,089	14,194,434	144,562	-	111,871,961
Machinery and heavy equipment	13,432,756	3,793,316	22,572	3,195,742	20,399,242
Vehicles	53,140,739	14,968,185	3,448,967	-	64,659,957
Furniture and office equipment	161,413,619	55,614,898	1,575,090	(3,196,204)	212,257,223
Sub-total	325,809,203	88,570,833	5,191,191	(462)	409,188,383
Under finance lease - Vehicles	96,935	55,389	-	-	152,324
Total accumulated depreciation	325,906,138	88,626,222	5,191,191	(462)	409,340,707
Net book value	368,093,737				420,472,052

* consists of sales and disposals

	Year ended December 31, 2014					
	Balance as of December 31, 2013	Balance from Subsidiaries at Acquisition Date	Additions	Deductions*	Reclassifications	Balance as of December 31, 2014
Cost						
<u>Direct ownership</u>						
Land	23,939,972	-	376,799	-	(3,626,178)	20,690,593
Buildings and infrastructures	226,116,780	124,800	6,738,878	-	5,106,440	238,086,898
Machinery and heavy equipment	23,714,034	-	4,065,907	-	280,689	28,060,630
Vehicles	85,317,182	556,809	14,560,767	4,746,448	-	95,688,310
Furniture and office equipment	221,374,764	941,836	62,300,984	999,145	2,649,712	286,268,151
Sub-total	580,462,732	1,623,445	88,043,335	5,745,593	4,410,663	668,794,582
Under finance lease - Vehicle	350,398	-	-	-	-	350,398
Construction in progress	35,134,266	59,280	69,277,084	78,600	(79,537,135)	24,854,895
Total cost	615,947,396	1,682,725	157,320,419	5,824,193	(75,126,472)	693,999,875
Accumulated depreciation						
<u>Direct ownership</u>						
Buildings and infrastructures	85,031,330	-	12,790,759	-	-	97,822,089
Machinery and heavy equipment	10,762,865	-	2,653,154	-	16,737	13,432,756
Vehicles	43,058,557	123,619	13,789,536	3,830,973	-	53,140,739
Furniture and office equipment	123,804,831	166,422	38,411,102	968,736	-	161,413,619
Sub-total	262,657,583	290,041	67,644,551	4,799,709	16,737	325,809,203

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows: (continued)

	Year ended December 31, 2014					Balance as of December 31, 2014
	Balance as of December 31, 2013	Balance from Subsidiaries at Acquisition Date	Additions	Deductions*	Reclassifications	
Accumulated depreciation (continued)						
Under finance lease - Vehicle	41,544	-	55,391	-	-	96,935
Total accumulated depreciation	262,699,127	290,041	67,699,942	4,799,709	16,737	325,906,138
Net book value	353,248,269					368,093,737

* consists of sales and disposals

Depreciation was charged to the following:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
General and administrative expenses (Note 30)	78,330,263	56,888,289
Cost of sales and direct costs	10,295,959	10,811,653
Total depreciation	88,626,222	67,699,942

The details of sales of fixed assets are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Cost	7,474,937	5,664,478
Accumulated depreciation	(5,028,019)	(4,743,442)
Net book value	2,446,918	921,036
Selling price	3,431,387	1,945,088
Gain on sales of fixed assets - net	984,469	1,024,052

In 2015, the Company disposed certain of its fixed assets with net book value of Rp213,253 (2014: Rp103,448) which charged to selling expenses.

The details of construction in progress are as follows:

Project	December 31, 2015		December 31, 2014	
	Amount	Percentage of completion (%)	Amount	Percentage of completion (%)
Gedung Arsip	10,856,080	83.00	-	-
Bangunan KSO Biomassa	8,802,684	90.00	-	-
Renovation of Plaza Summarecon	7,504,139	99.00	6,928,788	98.00
Villa Permata Cisarua	-	-	9,249,495	97.00
Others	3,132,421	-	8,676,612	-
Total construction in progress	30,295,324		24,854,895	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (continued)

Below are the estimated completion dates for the construction in progress as of December 31, 2015:

	Estimated Completion Dates
Renovation of Plaza Summarecon	January 2016
Bangunan KSO Biomassa	April 2016
Gedung Arsip	June 2016

The percentages of completion of the construction in progress are based on the actual expenditures incurred compared to the total budgeted project cost.

No borrowing costs have been capitalized to fixed assets in 2015 and 2014.

In 2015 and 2014, the reclassifications of fixed assets with net book value amounting to Rp1,769,435 and Rp78,730,848, respectively, to investment properties was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 12).

In 2015 and 2014, the reclassification of fixed assets with net book value amounting to Rp12,025,906 and Rp3,243,293, respectively, from investment properties (Note 12) was due to the change in management's intention on the use of the related assets.

In 2015 and 2014, the reclassifications to fixed assets from inventories with acquisition cost amounting to Rp11,661,059 and Rp344,347, respectively, was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 7).

In 2015 and 2014, the reclassification from construction in progress to fixed assets amounting to Rp16,494,743 and Rp4,837,889, respectively.

In 2015 and 2014, the reclassification of fixed assets to inventories amounting to Rp34,883 and RpNil, was due to the change in management's intention on the use of related assets.

In 2015, fixed assets, except land, with net book value of Rp111,317,061 (2014: Rp187,993,042) are covered by insurance against fire, flood and other risks (all-risks) under blanket policies with several companies, including PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia and PT Asuransi Asoka Mas, all third parties, for US\$33,015,968 and Rp95,164,214 (2014: US\$21,430,608 and Rp227,124,091).

As of December 31, 2015, fixed assets with net book value of Rp181,683,407 (2014: Rp200,148,254) are used as collateral for the loans from banks and financing institutions (Note 14).

The fair value of the fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp798,490,000 was determined by independent appraisers KJPP Hendra Gunawan and Partners in its report dated May 23, 2014.

Based on the Group's assessments, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTMENT PROPERTIES

The details of investment properties are as follows:

	Year ended December 31, 2015				Balance December 31, 2015
	Balance December 31, 2014	Additions	Deductions*	Reclassifications	
Cost					
Land	756,707,036	105,534,529	-	1,153,986	863,395,551
Building and infrastructures	2,871,564,234	106,240,002	13,527,403	366,675,813	3,330,952,646
Machinery and heavy equipment	478,715,395	30,343,858	316,479	31,376,661	540,119,435
Hotel facilities	67,279,817	1,270,852	-	42,812,009	111,362,678
Furniture and office equipment	11,156,371	585,632	-	(479,307)	11,262,696
sub-total	4,185,422,853	243,974,873	13,843,882	441,539,162	4,857,093,006
Construction in progress	576,650,534	230,956,641	353,209	(470,604,421)	336,649,545
Total cost	4,762,073,387	474,931,514	14,197,091	(29,065,259)	5,193,742,551
Accumulated depreciation					
Building and infrastructures	481,117,066	92,323,555	13,527,403	3,905	559,917,123
Machinery and heavy equipment	211,188,510	49,713,100	-	327,444	261,229,054
Hotel facilities	49,053,318	8,107,714	-	-	57,161,032
Furniture and office equipment	1,826,276	2,188,609	-	(331,349)	3,683,536
Total accumulated depreciation	743,185,170	152,332,978	13,527,403	-	881,990,745
Net book value	4,018,888,217				4,311,751,806

* consists of sales and disposals

	Year ended December 31, 2014				Balance December 31, 2014
	Balance December 31, 2013	Additions	Deductions*	Reclassifications	
Cost					
Land	525,699,228	224,601,213	-	6,406,595	756,707,036
Building and infrastructures	2,307,094,600	212,910,967	14,500	351,573,167	2,871,564,234
Machinery and heavy equipment	428,547,034	30,614,276	-	19,554,085	478,715,395
Hotel facilities	54,687,894	12,446,723	-	145,200	67,279,817
Furniture and office equipment	922,785	2,322,105	-	7,911,481	11,156,371
sub-total	3,316,951,541	482,895,284	14,500	385,590,528	4,185,422,853
Construction in progress	417,689,327	444,364,954	1,600	(285,402,147)	576,650,534
Total cost	3,734,640,868	927,260,238	16,100	100,188,381	4,762,073,387
Accumulated depreciation					
Building and infrastructures	393,809,071	87,322,495	14,500	-	481,117,066
Machinery and heavy equipment	169,521,238	41,684,009	-	(16,737)	211,188,510
Hotel facilities	38,374,243	10,679,075	-	-	49,053,318
Furniture and office equipment	428,287	1,397,989	-	-	1,826,276
Total accumulated depreciation	602,132,839	141,083,568	14,500	(16,737)	743,185,170
Net book value	3,132,508,029				4,018,888,217

* consists of sales and disposals

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Depreciation was charged to the following:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Cost of sales and direct costs	150,489,594	139,581,851
General and administrative expenses (Note 30)	1,843,384	1,501,717
Total depreciation	152,332,978	141,083,568

In December 31, 2015, the Company disposed certain of its investment properties with net book value of Rp669,688 (2014: Rp1,600).

In 2015 and 2014, the reclassifications from construction in progress to the appropriate completed investment properties amounting to Rp460,080,395 and Rp357,532,277, respectively.

In 2015 and 2014, the reclassification of investment properties with net book value amounting to Rp1,769,435 and Rp78,730,848 from fixed assets was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 11).

In 2015 and 2014, the reclassifications to investment properties from inventories with acquisition cost amounting to Rp4,152,049 and Rp24,748,761, respectively, was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 7).

In 2015 and 2014, the reclassifications from investment properties to inventory with net book value amounting to Rp22,960,837 and Rp31,200, respectively, was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 7).

In 2015 and 2014, the reclassifications of investment properties with net book value amounting to Rp12,025,906 and Rp3,243,293, respectively, to fixed assets was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 11).

The details of construction in progress as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Project	December 31, 2015		December 31, 2014	
	Amount	Percentage of completion (%)	Amount	Percentage of completion (%)
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	295,972,832	65.63	152,840,790	40.00
MKG Energy House II	11,428,642	95.00	7,929,756	99.00
Harris Hotel Summarecon Bekasi	-	-	212,526,132	99.00
Plaza Summarecon Bekasi	-	-	74,257,011	95.00
Scientia Square Park	-	-	26,485,508	90.00
Bursa Mobil Summarecon Bekasi	-	-	24,562,381	80.00
Mesin Summarecon Digital Center	-	-	20,878,651	91.00
Sekolah Al-Azhar	-	-	17,007,427	16.60
Bursa Mobil Summarecon Serpong	-	-	22,183,555	69.00
Others	29,248,071	-	17,979,323	-
Total construction in progress	336,649,545		576,650,534	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Below are the estimated completion dates of the projects under construction in progress as of December 31, 2015:

	Estimated Completion Dates
MKG Energy House II	January 2016
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	September 2016

The percentages of completion of the construction in progress are based on the actual expenditures incurred compared to the total budgeted project cost.

For the year ended December 31, 2015, borrowing cost capitalized to investment properties amounted to Rp18,030,826 (2014: Rp17,002,825).

As of December 31, 2015, investment properties, except land, with net book value amounting to Rp3,197,105,532 (2014: Rp2,728,782,290) are covered by insurance against fire, flood and other risks (all risks) under blanket policies with several companies, including PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Indrapura, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Bawa, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia and PT Asuransi Astra Buana, all third parties, for US\$652,104,041 and Rp567,699,220 (2014: US\$440,096,154 and Rp117,399,220).

As of December 31, 2015, the Group also covered its investment properties by insurance against terrorism and sabotage for US\$152,906,000 and Rp406,100,000 (2014: US\$228,006,000 and Rp611,850,000). In addition, the Group also obtained insurance against business interruption amounting to US\$77,100,000 and Rp841,791,000 (2014: Rp1,001,858,000). In 2015, the Group's management is of the opinion that the above coverages are adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2015, investment properties with net book value of Rp2,533,676,160 (2014: Rp2,228,469,674) are pledged as collateral for the loans from banks and financing institutions, bonds payable and sukuk ijarah (Notes 14 and 15).

The fair value of the investment properties as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp16,569,221,125, which was determined by independent appraisers KJPP Hendra Gunawan and Partners in its report dated May 23, 2014.

Rental income from investment properties recognized in the consolidated statement of comprehensive income as of December 31, 2015 amounted to Rp1,241,908,146 (2014: Rp1,117,124,568) (Note 28).

Based on the Group's assessments, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investment properties as of December 31, 2015.

Starting from January 1, 2015, the Company implemented change in assessment of building's estimated useful life (Note 2k). The impact of this adjustment is increase (decrease) of profit before final tax expense and income tax accounts, as follow:

<u>Period</u>	<u>Total</u>
Year ended December 31, 2015	24,982,098
Each year, for 5 years, from Jan 1, 2016 to Dec 31, 2020	126,343,798
Each year from Jan 1, 2021	(151,325,896)

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

13. OTHER FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

	December 31,	
	2015	2014
Other current financial asset:		
Security deposit	103,829	374,933
Other non-current financial assets:		
Restricted time deposits		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10,682,853	11,120,424
PT Bank Central Asia Tbk	10,156,596	14,681,037
PT Bank OCBC NISP Tbk	8,189,847	8,278,535
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,772,028	6,111,980
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,785,793	10,167,857
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,503,090	2,295,515
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,576,067	2,520,224
PT Bank Pan Indonesia Tbk	977,722	977,722
PT Bank UOB Indonesia Tbk	487,765	487,764
PT Bank Permata Tbk	440,560	2,961,019
Restricted cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	36,841,754	47,469,228
PT Bank UOB Indonesia Tbk	8,954,284	3,711,465
PT Bank Permata Tbk	387,512	368,166
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,537	17,845
Investment - available for sale	3,698,761	3,698,761
Security deposit	1,523,417	2,063,485
Total other non-current financial assets	99,005,586	116,931,027
Total other financial assets	99,109,415	117,305,960

The restricted time deposit in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) are used as collateral for loans and the interest payments on the loans obtained by the Company, LTMD, MKOJ, and SMHO from these two banks (Note 14).

On December 31, 2015 and 2014, the restricted time deposits in PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), PT Bank UOB Indonesia Tbk (UOB), and PT Bank Permata Tbk (Permata) are used as collateral for the corporate guarantees provided by the Company and SCK to those banks on the housing loans obtained by the customers of the Company and KSO Summarecon Serpong.

For the year ended December 31, 2015, the restricted time deposits earned interest at annual interest rate of 7.75% (2014: 8.50%).

BII, BCA, OCBC, Mandiri, Danamon, CIMB, BRI, Panin, UOB and Permata agreed to grant housing and apartment loans to the customers of the Company and KSO Summarecon Serpong. The Company and SCK (on behalf of KSO Summarecon Serpong) provide corporate guarantees on their customers' loans from these banks until the Company and KSO Summarecon Serpong have submitted the buyers' land and building certificates to these banks.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

13. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

The restricted cash in banks - BCA and Mandiri represents escrow accounts, which are used as collateral for the loans obtained from these two banks (Note 14). The restricted cash in banks - UOB and Permata are used as collateral relating to housing and apartment loans to the customers of the Company.

All restricted cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

Investments - available for sale consist of the following investments of the Company in other entities with ownership interests below 20%, as follows:

Entities	Percentage of ownership (%)	Carrying value as of December 31,	
		2015	2014
PT Jakartabar Cosmopolitan	1.00	3,536,261	3,536,261
PT Graha REI Property	2.89	100,000	100,000
PT Daksawira Perdana	6.25	62,500	62,500
Total investment in other entities		3,698,761	3,698,761

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS

a. The short-term bank loans are due to the following third parties:

	December 31,	
	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200,000,000	139,941,523
PT Bank Resona Perdania	191,000,000	37,472,000
PT Bank Mayora Tbk	150,000,000	-
PT Bank Central Asia Tbk	118,138,583	68,143,112
PT Bank OCBC NISP Tbk	100,000,000	-
PT Bank Bumi Arta Tbk	8,029,888	6,431,084
United States dollar		
PT Bank Resona Perdania (US\$3,000,000 in 2015 and US\$3,000,000 in 2014) (Note 33)	41,385,000	37,320,000
Total	808,553,471	289,307,719

b. The long-term loans from banks, financing institutions and obligation under capital lease are due to third parties and consist of the following:

	December 31,	
	2015	2014
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized debt commission fees	1,401,900,391	1,095,805,859
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - net of unamortized debt commission fees	1,372,317,432	1,197,236,385
PT Bank Bumi Arta Tbk	37,306,937	40,886,469
PT BCA Finance	9,472,963	14,316,219

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

- b. The long-term loans from banks, financing institutions and obligation under capital lease are due to third parties and consist of the following: (continued)

	December 31,	
	2015	2014
United States dollar		
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized debt commission fees (US\$6,661,542 in 2015 and US\$4,915,666 in 2014) (Note 33)	91,895,972	61,150,882
Obligation under capital lease PT Orix Indonesia Finance	-	26,489
Total loans from banks, financing institution and obligation under capital lease	2,912,893,695	2,409,422,303
Less of current maturities	(174,880,393)	(216,735,879)
Long-term portion	2,738,013,302	2,192,686,424

As of December 31, 2015 and 2014, the details of future installments of the long-term loans from banks and financing institutions are as follows:

Year Due	December 31,	
	2015	2014
2015	-	216,735,879
2016	174,880,393	163,937,013
2017	375,302,610	325,781,878
2018	464,771,476	357,482,345
2019	606,711,875	448,484,607
2020	676,164,477	692,835,209
2021	493,252,153	145,580,781
2022	62,908,246	32,954,864
2023	58,902,465	25,629,727
Total installments	2,912,893,695	2,409,422,303

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained several facilities from Mandiri as follows:

- Working capital credit facility with a maximum amount of Rp200,000,000, obtained in July 18, 2014. The loan is used to support the Company operational requirements in relation to the development of the residential and commercial area of Summarecon Bekasi, is collateralized by MKOJ's investment property (Note 12), and is due on June 21, 2016. For the year ended on December 31, 2015, this loan bore interest at the annual rate of 10% (2014: 10%). The outstanding loan balance as of December 31, 2015 is Rp200,000,000 (2014: Rp139,941,523). In 2015, the Company made principal payment amounting to Rp107,000,000.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

- Special purpose credit facility (PTK I) with a maximum amount of Rp200,000,000, obtained in June 2010, which was drawn in the amounts of Rp11,500,000, Rp79,710,000 and Rp108,790,000 in 2010, 2011 and 2012, respectively. The loan is payable in quarterly installments starting from September 23, 2012 until December 23, 2015. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated April 29, 2014, the loan term was changed to 6 years, ending on December 23, 2015. This loan is collateralized by undeveloped land owned by the Company and MKOJ's investment property (Notes 9 and 12). For the year ended December 31, 2015, the loan bore interest at the annual rate of 10.50% (2014: 10.00%). The outstanding loan balance as of December 31, 2015, has been fully paid (2014: Rp89,813,708). In 2015, the Company made principal payments totaling Rp90,000,000 (2014: Rp60,000,000).
- Special purpose credit facility (PTK II) with a maximum amount of Rp600,000,000, obtained in 2013, which was fully drawn up to July 31, 2013 and is payable in quarterly installments starting from December 2015 to March 2020. This loan is collateralized by undeveloped land owned by JYBA and investment properties owned by LTMD (Notes 9 and 12). Both guarantees are cross collateral and cross default with other credit facilities. For the year ended December 31, 2015, the loan bore interest at the annual rate of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 (net of unamortized debt commission fees) amounted to Rp588,064,005 (2014: Rp597,572,680). In 2015, the Company made principal payments totaling Rp10,000,000 (2014: RpNil).
- Special purpose credit facility (PTK III), with a maximum amount of Rp750,000,000, obtained in 2015, used for capital expenditures financing in Summarecon Bekasi area. The loan is payable in quarterly installments starting from April 2018 to April 2021, and bear interest at the annual rate of 10.25%. The loan is collateralized by MKOJ's investment property (Note 12). The guarantees are cross collateral and cross default with other credit facilities. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 (net unamortized debt commission fees) amounted to Rp305,881,664. In 2015, the Company has not made any principal payment.

Under the loan agreements with Mandiri above, the Company generally must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) EBITDA to interest expense ratio of not less than 2.5:1 and not less than 1.5:1 for PTK III;
 - (2) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 3:1.
- b. Must provide written notice to Mandiri prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Obtain from or provide loans to other parties, except under normal business transactions and within the financial ratio requirement above;
 - (2) Enter into merger or acquisition transactions;
 - (3) Change the shareholders' composition, except where the Company is still the majority owner and the ultimate shareholder;
 - (4) Sell or transfer in any form or dispose partially or entirely the Company's assets that can affect the Company's obligation to the bank;
 - (5) File for bankruptcy or suspension of obligation payments to authorized institutions.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

MKOJ obtained the following credit facility from Mandiri as follows:

- In 2012, MKOJ obtained an investment credit facility from Mandiri with a maximum amount of Rp530,000,000 that has been fully drawn in 2013 and payable in quarterly installments starting on the second quarter of 2014 up to the second quarter of 2020. The loan is collateralized by MKOJ's investment properties (Note 12), escrow accounts (Note 13) and corporate guarantees from MKOJ's shareholders. In 2015 and 2014, the loan bore interest at annual rate of 10.00%. As of December 31, 2015, the outstanding loan balance (net of unamortized debt commission fees) amounted to Rp478,371,763 (2014: Rp509,849,997). In 2015, the MKOJ made principal payments totaling Rp32,000,000 (2014: Rp18,000,000).

Under the loan agreements with Mandiri above, MKOJ must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain Debt Service Coverage Ratio of more than 100%, starting from the third year of commercial operations.
- b. Obtain written approval from Mandiri prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Make the settlement on the credit facility during the project construction;
 - (2) Change the management composition, except new members of management coming within the Group;
 - (3) Change the shareholders' composition, except where MKOJ is still the majority owner and the ultimate shareholder;
 - (4) Use the credit facility outside the intended use as stated in the credit agreement;
 - (5) Obtain other facility or loan from financial institution or third party, except in the course of business transaction and still within the financial ratio requirement above;
 - (6) Provide loans to other parties, that are not related to MKOJ's business transactions;
 - (7) Act as guarantor for or collateralize other parties' obligations by an amount greater than 50% of the net book value of MKOJ's assets;
 - (8) Transfer or allow other parties to take over the collateral;
 - (9) Obtain new investment or acquire assets outside of MKOJ's business transactions;
 - (10) Obtain direct investment in an entity or enter into merger and acquisition and provide loans to affiliates;
 - (11) Decrease its authorized capital stock or paid-in capital;
 - (12) Pay dividends, except if the dividends distribution is within the financial ratio requirement above;
 - (13) Make the settlement on subordinated loan (if any).

PT Bank Resona Perdania (Resona)

SPCK obtained several credit facilities from Resona as follows:

- Working capital credit facility with a maximum amount of Rp30,000,000, obtained in August 2010 with credit period of one year, which was fully drawn in 2013. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated August 29, 2015, this facility has been extended to August 19, 2016. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 is Rp29,000,000 (2014: Rp29,000,000). In 2015, SPCK has not made any principal payments (2014: Rp30,000,000).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (continued)

SPCK obtained several credit facilities from Resona as follows: (continued)

- Investment credit facility with a maximum amount of Rp58,000,000 which was decreased to become Rp43,504,000 in 2012 and a credit period of five years starting from June 4, 2010 up to August 19, 2015. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated August 29, 2014, this facility has been changed to working capital credit with a maximum amount of Rp14,512,000 and is due on August 19, 2015. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 amounted to Rp0 (2014: Rp8,472,000). In 2015, SPCK has paid all outstanding loan balance amounting to Rp8,472,000 (2014: Rp22,968,000).

The above loans are collateralized by letter of undertaking. The loans bear interest at annual rates ranging from 9.25% to 11.64% in 2015 (2014: ranging from 9.50% to 10.25%).

Prior to SPCK paying off the loans, SPCK is not allowed to conduct the following activities, without prior consent of Resona:

- (1) Obtain new loans/credits from other parties and/or act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge SPCK's assets to another party, except in the ordinary course of its business;
- (2) Provide loans to other parties, including but not limited to affiliates, except in the ordinary course of business;
- (3) Enter into consolidation, merger, acquisition, capital investment (except with subsidiaries or affiliates in the ordinary course of business transactions), liquidation, or file for bankruptcy;
- (4) Change the entity's legal status;
- (5) Enter into transactions with other parties, including but not limited to affiliates, outside the normal course of business.

The Company obtained revolving credit facility from Resona with a maximum amount of US\$3,000,000. The loan was due on December 17, 2014 and was collateralized by investment properties (Note 12). Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated November 11, 2014, this facility was increased from US\$3,000,000 to become US\$15,000,000 whereas the additional portion of loan amounted to US\$12,000,000 is withdrawn in form of Rupiah or equivalent to Rp162,000,000 and extended to December 17, 2016. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 was US\$3,000,000 or equivalent to Rp41,385,000 and Rp162,000,000 (2014: US\$3,000,000, or equivalent to Rp37,320,000). The loan bore interest at the annual rate of 2.25% above SIBOR and changed to 2.25% above COLF starting October 2008.

Under the loan agreements with Resona, the Company must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) Current ratio of not less than 100%;
 - (2) Debt to equity ratio of not more than 10:1;
 - (3) Maintain positive equity and profit.
- b. The Company must obtain written approval to Resona prior to performing the following activities:
 - (1) Obtain new loans/credits from other parties and/or except from other banks and/or the Company's shareholders;
 - (2) Provide loans, act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge the Company's assets to other parties, including but not limited to affiliates, both direct or indirectly related, and to third parties in the amount greater than 20% of the Company's total equity for each transaction, except in the ordinary course of business;
 - (3) Enter into consolidation, merger, acquisition, capital investment and liquidation, or file for bankruptcy to commercial court;
 - (4) Change the entity's legal status;
 - (5) Enter into transactions with other parties, including but not limited to affiliates, outside the normal course of business.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Mayora Tbk (Mayora)

The Company obtained Installment Loan facility from Mayora with maximum amount of Rp150,000,000 with credit period of 1 year starting from October 19, 2015 to October 19, 2016 and bore interest at annual rate of 11.50%. The outstanding Loan balance as of December 31, 2015 is Rp150,000,000. In 2015, the Company has not made any principal payment.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company obtained several facilities from BCA as follows:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp80,000,000 with credit period of one year. Furthermore, based on BCA letter dated December 14, 2015, this facility has been extended up to October 23, 2016. This facility is collateralized by trade receivables, investment property, escrow accounts and restricted time deposits (Notes 5, 12, and 13). The loan bore interest at annual rate of 10.25% in 2015 (2014: ranging from 9.50% to 10.50%). The loan outstanding balance as of December 31, 2015 is Rp38,889,093 (2014: Rp42,065,333). In 2015 the Company made principal payments totaling Rp42,065,333 (2014: RpNil).
- Investment credit facility "Installment loan II" with a maximum amount of Rp150,000,000, which was fully drawn in 2008 and has been paid in quarterly installments starting from 2008 until 2015. This facility is collateralized by trade receivables, investment property, escrow accounts and restricted time deposits (Notes 5, 12, and 13). The loan bore interest at annual rate of 10.50% in 2015 (2014: ranging from 9.50% to 10.50%). The loan outstanding balance as of December 31, 2015 is RpNil (2014: Rp30,500,000). In 2015 the Company made principal payments totaling Rp30,500,000 (2014: Rp30,000,000).
- The Company also obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp550,000,000 with credit period of 6 years, to February 2022 and bears interest at annual rate of 10.25%. The loan is collateralized with land and The Kensington Apartment building. As of December 31, 2015, the Company has not withdrawn any principal amount from this facility.

Under the loan agreements of the Company with BCA, the Company generally must comply with several covenants, including the following:

- a. Maintain certain financial ratios as follows:
 - (1) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 3:1;
 - (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 2.5:1.
- b. The Company must obtain written approval from BCA prior to act as guarantor/pledger in any form and with any name by an amount greater than Rp500,000,000 (five hundred billion rupiah) and/or pledge the Company's assets to another party by an amount greater than, which is the lesser amount between Rp500,000,000 (five hundred billion rupiah) and 25% of the net book value of the Company's assets.

SPCK obtained the following credit facility from BCA:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp30,000,000 and a credit period of one year. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated April 9, 2015, this facility's maximum amount has been increased to Rp80,000,000 and extended up to March 21, 2016. The loan is collateralized by undeveloped land (Note 9). The outstanding loan balance as of December 31, 2015 is Rp79,249,490 (2014: Rp26,077,779). In 2015, SPCK made principal payments totaling Rp128,121,707 (2014: Rp24,759,632).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

SPCK obtained the following credit facility from BCA: (continued)

- Investment Credit Facility II with a maximum amount of Rp200,000,000, obtained in April 2015. The loan is payable quarterly installments starting from September 2017 up to June 2021 and is collateralized by undeveloped land which belongs to JYBA, JBC and SPCK (Note 9). The outstanding loan balance as of December 31, 2015 is Rp173,099,781. In 2015, SPCK has not yet made any principal payments.

Under the loan agreements between SPCK with BCA above, SPCK must comply with several covenants, as follows:

- (1) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 2:1;
- (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1 (until 2016), not less than 1.75:1 (for 2017 and 2018), not less than 2:1 (for 2019 and so on).

LTMD obtained the following credit facility from BCA:

- Investment credit facility II with maximum amount of Rp350,000,000 which had been fully drawn in 2011 and 2012 and payable quarterly from June 2013 to March 2021. The loan is used for construction of Summarecon Mal Serpong phase II, collateralized by trade receivables, investment property, and escrow accounts (Notes 5, 12 and 13) and bore interest at the annual rate of 10.25% for the year then ended (2014: 9.00%). The outstanding loan balance as of December 31, 2015 is Rp287,328,301 (2014: Rp316,007,561). In 2015, LTMD made principal payments totaling Rp28,875,000 (2014: Rp20,125,000).

Under the loan agreements with BCA above, LTMD must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) Debt to equity ratio of not more than 2:1;
 - (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1 starting from 2013.
- b. LTMD must obtain written approval from BCA prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Obtain new loans/credits from other parties and/or act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge LTMD's assets to another party;
 - (2) File for bankruptcy or suspension of obligation payment to authorized institution (Court);
 - (3) Invest and participate in or open new businesses, outside of its business transactions;
 - (4) Sell or dispose the major assets of LTMD's business operations, except in the ordinary course of business;
 - (5) Enter into consolidation, merger, acquisition, liquidation;
 - (6) Amend its legal status, articles of association, the composition of the Boards of Directors and Commissioners and ultimate shareholder.

SMHO obtained the following credit facility from BCA:

- Investment credit facility from BCA with a maximum amount of Rp130,000,000, obtained in May 2011. The loan is payable in quarterly installments starting from 2012 up to September 2015, and is collateralized by the Company's investment property (Note 12) and letter of undertaking and SMHO's cash flows. As of December 31, 2015, the outstanding loan balance from this facility amounted to RpNil (2014: Rp11,400,000). In 2015, SMHO made principal payments totaling Rp11,400,000 (2014: Rp13,000,000).

SMHO must obtain written approval from BCA prior to performing the following activities, among others:

- (1) Change the stockholders' composition;
- (2) Obtain other facility or loan from other financial institution.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

PMJA and HOPJ obtained several facilities from BCA, as follows:

- Investment credit facility (rupiah) with a maximum amount of Rp300,000,000, wherein the portions of PMJA and HOPJ amounted to Rp100,000,000 and Rp200,000,000, respectively, which have been partially drawn in 2013 and are payable in quarterly installments starting on the fourth quarter of 2016 up to the third quarter of 2023. Furthermore, based on BCA letter dated December 1, 2015, BCA agreed on changes in the allocation portion of loan, wherein the portion of PMJA and HOPJ amounted to Rp175,000,000 and Rp125,000,000, respectively. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 (net of unamortized debt commission fees) amounted to Rp199,007,447 (2014: Rp76,684,331). No principal payments were made by PMJA and HOPJ in 2015 and 2014.
- Investment credit facility (US\$) with a maximum amount of US\$30,000,000, wherein the portions of PMJA and HOPJ amounted to US\$10,000,000 and US\$20,000,000, respectively, which have been partially drawn in 2013 and are payable in quarterly installments starting on the fourth quarter of 2016 up to the third quarter of 2023. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 (net of unamortized debt commission fees) amounted to US\$6,661,542 or equivalent to Rp91,895,972 (2014: US\$4,915,666 or equivalent to Rp61,150,882).

The loan is used for the construction of Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali, collateralized by investment property owned by PMJA (Note 12) and all shares of PMJA and HOPJ. As of December 31, 2015, the loan bore interest at annual rates ranging from 10.25% to 10.50% (2014: ranging from 9.75% to 10.50%) for the Investment Credit Facility (rupiah) and at the annual rate of 5.50% (2014: 5.50%) for the Investment Credit (US\$).

Under the loan agreements with BCA above, PMJA and HOPJ must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.25:1, starting from 2016 or one year after the hotel has commenced its commercial operations (whichever date comes later);
 - (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1, starting from 2017 or two years after the hotel has commenced its commercial operations (whichever date comes later) and the following years.
- b. PMJA and HOPJ must obtain written approval from BCA prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Obtain new loans/credits from other parties, which bear interest, except in the course of their business transaction through non-bank financial institution;
 - (2) Act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge their assets to another party;
 - (3) Provide loans to other parties, including but not limited to affiliates, except in the ordinary course of business;
 - (4) Enter into transactions with other parties, including but not limited to affiliates, outside the normal course of business;
 - (5) Invest and participate in or open new businesses, outside their business operations;
 - (6) Sell or dispose their major assets used in their business, except under normal business transactions;
 - (7) Enter into consolidation, merger, acquisition, liquidation;
 - (8) Amend their legal status and the composition of the ultimate shareholder;
 - (9) Amend their articles of association (name, location, purpose, objectives, activities, periods), decrease their authorized capital stock or issued and fully paid capital;
 - (10) Pay dividends, except if the dividend distribution is within the financial ratio limitation above.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company and certain subsidiaries (the "Companies") obtained several facilities from BCA with a total maximum amount of Rp750,000,000, as follows:

- **Company:** Investment Credit Facility 1 with a maximum amount of Rp75,000,000, used for project construction of Hotel Pop! Kelapa Gading;
- **MKOJ:** Investment Credit Facility 2 with a maximum amount of Rp165,000,000, used for project construction of Harris Hotel Bekasi;
- **DNMP:** Investment Credit Facility 3 with a maximum amount of Rp70,000,000, used for project construction of Plaza Summarecon Bekasi;
- **SMHO:** Investment Credit Facility 4 with a maximum amount of Rp65,000,000, used for purchase of operational equipment of Hotel Pop! Kelapa Gading and Hotel Harris Summarecon Bekasi;
- **LTMD:** Investment Credit Facility 5 with a maximum amount of Rp225,000,000, used for project construction of Summarecon Digital Center;
- **SPCK:** Investment Credit Facility 6 with a maximum amount of Rp100,000,000, used for project construction of The Springs Club;
- **KRIP:** Investment Credit Facility 7 with a maximum amount of Rp50,000,000, used for project construction of Scientia Business Park.

Credit facility installments will be paid quarterly starting from December 13, 2016 up to September 13, 2021, and the loans bear interest at the annual rate of ranging from 10.25% to 10.50% (2014: 10.00% to 10.50%). The loans from BCA are collateralized by lease receivables, restricted time deposits, undeveloped land and investment properties owned by the Companies (Notes 5, 12, and 13). As of December 31, 2015, total balance of the loans payable from the facilities is Rp742,464,862 (2014: Rp661,213,967). No principal payment were made by Company in 2015 and 2014.

Under the loan agreements between the Companies and BCA above, the Companies must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1 (for the Company and LTMD);
 - (2) Debt to equity ratio of not more than 2:1 (for LTMD).
- b. The Companies must provide written notice to BCA prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge the Companies' assets to another party, with the specific requirement for the Company act as guarantor/pledgor for a total amount greater than Rp500,000,000 (five hundred million rupiah) and with any name and/or pledge the Companies' assets to another party for a total amount greater than 10% total of the Companies' assets (excluding collateral for issued sustainable bonds and sukuk ijarah with total amount of Rp2,000,000,000);
 - (2) Provide loans to other parties, including but not limited to their affiliates, except in the course of their business operations;
 - (3) Enter into transactions with other parties, including but not limited to their affiliates, outside the normal course of their business;
 - (4) Sell or dispose the major assets of their business operations, except under normal business transactions;
 - (5) Decrease their respective authorized capital stock or paid-in capital;
 - (6) Enter into merger, acquisition, liquidation;
 - (7) Amend their legal status and the companies' share ownership, with the specific requirement for the Company the amendment can cause the total ownership of PT Semarop Agung and PT Sinarmegah Jaya Sentosa to become the minority;

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

MKOJ, LTMD, DNMP, SMHO, KRIP, and SPCK ("certain Subsidiaries"):

- (8) Invest and participate in or open new businesses outside of their business transactions;
- (9) Change in the articles of associations of certain subsidiaries, except addition to capital stock.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company obtained the unsecured credit facilities as follows:

- Demand loan credit facility with a maximum amount of Rp100,000,000.
- Foreign exchange transaction facility with a maximum amount of US\$5,000,000.

The credit facilities will expire on May 30, 2016 and has been extended until September 28, 2016. There are no assets collateralized for these credit facilities. The loan bore interests at annual rate of 11.50% in 2015. The outstanding loan balance as of December 31, 2015 is Rp100,000,000 (2014: RpNil). In 2015, the Company has made principal payment amounting to Rp550,000,000 (2014: Rp50,000,000).

The Company must obtain written approval from OCBC prior to performing the following activities, among others:

- (1) Sell or transfer entirely or partially the Company's assets to other parties, the amount of which if aggregated with other transfer for each transaction is greater than 20% of the Company's total equity;
- (2) Change the business activities and scale of business significantly;
- (3) Provide loans to other parties, except for loans granted prior to this credit agreement and loans provided in the ordinary course of business;
- (4) Act as guarantor for or collateralize other parties obligation;
- (5) Provide collateral to other parties, except the assets that have been pledged to other banks prior to this credit agreement, assets financed by other banks in relation to the project financing and obligation arising from the ordinary course of business. Debt to equity ratio not more than 10:1;
- (6) Maintain positive equity and profit.

PT Bank Bumi Artha Tbk (BBA)

BTKV obtained several credit facilities as follows:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp5,000,000. On June 21, 2012, BTKV obtained an additional overdraft facility amounting to Rp5,000,000, making the total facility to become Rp10,000,000. As of December 31, 2015, the outstanding loan balance from this credit facility amounted to Rp8,029,888 (2014: Rp6,431,084). In 2015, BTKV has made principal payments totaling Rp6,431,084 (2014: Rp8,046,940).
- Investment credit facility with a maximum amount of Rp42,000,000, which was fully drawn as of December 31, 2012. The loan is payable in quarterly installments up to June 21, 2022. As of December 31, 2015, the outstanding loan balance from this credit facility amounted to Rp37,306,937 (2014: Rp40,886,469). In 2015, BTKV made principal payments totaling Rp3,579,532 (2014: Rp1,113,531).

The above loans are collateralized by fixed assets (Note 11) and 5,000 shares of BTKV. The loans bear interest at the annual rate of 12.50% in 2015 (2014: 12.50%).

No covenants were required by BBA in relation to the credit facilities.

As of December 31, 2015 and 2014, each of the debtors (the Company and certain Subsidiaries) are in compliance with all the debt covenants related to the above short-term bank loans and long-term debts.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

14. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT BCA Finance

The loans from PT BCA Finance represent drawdowns from various consumer financing credit facilities obtained by the Group, which were used to finance the acquisitions of vehicles. The loans are payable in monthly installments at different dates, the latest up to January 4, 2019 and are collateralized by the vehicles purchased (Note 11). The outstanding loans as of December 31, 2015 amounted to Rp9,472,963 (2014: Rp14,316,219). In 2015, the Group has made principal payments totaling Rp11,319,115 (2014: Rp14,804,939).

In 2015 and 2014, the loans bore interest at annual rates ranging from 7.07% to 17.25%.

There are no covenants imposed by PT BCA Finance in relation to these loans.

PT Orix Indonesia Finance (ORIX)

In January 2013, the Company and SVPM entered into finance lease commitments with ORIX covering two vehicles. The lease period is three years for each contract. At the end of each of the lease periods, the Company and SVPM have an option to purchase the vehicles at a price of Rp33,560 and Rp45,520, respectively. The outstanding balance as of December 31, 2015 amounted to RpNil (2014: Rp26,489). In 2015, the Company and SVPM made principal payments totaling Rp26,489 (2014: Rp162,059).

15. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH

The details of bonds issued are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
<u>Face Value</u>		
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	450,000,000	450,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	800,000,000	800,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	150,000,000	-
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	500,000,000	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	150,000,000	150,000,000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	300,000,000	300,000,000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap III	150,000,000	-
Total face value	2,500,000,000	1,700,000,000
Less deferred issuance costs (net of current amortization of Rp3,789,674 in 2015 and Rp1,995,305 in 2014)	(23,627,066)	(16,248,994)
Net	2,476,372,934	1,683,751,006
Less current maturities	-	-
Long-term portion	2,476,372,934	1,683,751,006

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

15. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

The details of the above deferred issuance costs and the related accumulated amortization are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	7,336,106	7,336,106
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	6,160,646	6,160,646
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	1,124,325	-
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	8,919,096	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	2,504,429	2,504,429
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	2,325,993	2,325,993
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap III	1,124,325	-
Total	29,494,920	18,327,174
Less accumulated amortization of deferred issuance costs (inclusive of current amortization of Rp3,789,674 in 2015 and Rp1,995,305 in 2014)	(5,867,854)	(2,078,180)
Net	23,627,066	16,248,994

“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I” (“OB I Tahap I”)

On December 11, 2013, the Company issued OB I Tahap I with nominal value of Rp450,000,000 with fixed annual interest of 10.85%. Interest is payable quarterly in arrears, which started on March 11, 2014 and continues up to December 11, 2018. The OB I Tahap I is due on December 11, 2018.

The OB I Tahap I has been listed in the Indonesia Stock Exchange since December 11, 2013.

The OB I Tahap I is secured by the Company's investment property (Note 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+ (single A plus) for the OB I Tahap I in 2015.

“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II” (“OB I Tahap II”)

On October 10, 2014, the Company issued OB I Tahap II with nominal value of Rp800,000,000 with fixed annual interest of 11.50%. Interest is payable quarterly in arrears, which will start on January 10, 2015 and continues up to October 10, 2019. The OB I Tahap II is due on October 10, 2019.

The OB I Tahap II has been listed in the Indonesia Stock Exchange since October 10, 2014.

The OB I Tahap II is secured by the Company's investment property (Note 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+ (single A plus) for the OB I Tahap II in 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

15. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ("OB I Tahap III")

On April 22, 2015, the Company issued OB I Tahap III with nominal value of Rp150,000,000 with fixed annual interest of 10.50%. Interest is payable quarterly in arrears, which will start on July 22, 2015 and continues up to April 22, 2018. The OB I Tahap III is due on April 22, 2018.

The OB I Tahap III has been listed in the Indonesia Stock Exchange since April 22, 2015.

The OB I Tahap III is secured by the Company's undeveloped land (Note 9).

PT Pemerintah Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+ (single A plus) for the OB I Tahap III in 2015.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ("OB II Tahap I")

On December 16, 2015, the Company issued OB II Tahap I with nominal value of Rp500,000,000 with fixed annual interest rate of 11.25%. Interest is payable quarterly in arrears, which will start on March 16, 2016 and continues up to December 16, 2020. The OB II Tahap I is due on December 16, 2020.

The OB II Tahap I has been listed in the Indonesia Stock Exchange since December 17, 2015.

The OB II Tahap I is secured by the Company's investment property (Note 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+ (single A plus) for the OB II Tahap I in 2015.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I ("SIB I Tahap I")

On December 11, 2013, the Company issued SIB I Tahap I with nominal value of Rp150,000,000, with obligation to pay cicilan imbalan ijarah amounting to Rp16,275,000 annually for 5 years. Payment of the cicilan imbalan ijarah is made quarterly in arrears. The SIB I Tahap I is due on December 11, 2018.

The SIB I Tahap I has been listed in the Indonesia Stock Exchange since December 11, 2013.

The SIB I Tahap I is guaranteed by the Company's investment property (Note 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+(sy) (single A plus syariah) for the SIB I Tahap I in 2015.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II ("SIB I Tahap II")

On October 10, 2014, the Company issued SIB I Tahap II with a nominal value of Rp300,000,000, with obligation to pay cicilan imbalan ijarah amounting to Rp34,500,000 annually, payable over 5 years which started on October 10, 2014 and continues up to October 10, 2019. Payments of the cicilan imbalan ijarah are made quarterly in arrears. The SIB I Tahap II is due on October 10, 2019.

The SIB I Tahap II has been listed on the Indonesia Stock Exchange since October 10, 2014.

The SIB I Tahap II is guaranteed by the Company's investment property (Note 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+(sy) (single A plus syariah) for the SIB I Tahap II in 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

15. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap III ("SIB I Tahap III")

On April 22, 2015, the Company issued SIB I Tahap III with a nominal value of Rp150,000,000 with obligation to the cicilan imbalan ijarah amounting to Rp15,750,000 annually, payable over 3 years which started on July 22, 2015 and continues up to April 22, 2018. Payments of the cicilan imbalan ijarah are made quarterly in arrears. The SIB I Tahap III is due on April 22, 2018.

The SIB I Tahap III has been listed on the Indonesia Stock Exchange since April 22, 2015.

The SIB I Tahap III is guaranteed by the Company's investment property (Note 12).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of idA+(sy) (single A plus syariah) for the SIB I Tahap III in 2015.

Based on the minutes of meetings of the bond holders and sukuk ijarah holders ("holders"), the holders agreed that :

- 70% of the funds generated from the issuance of OB I Tahap I and SIB I Tahap I will be used for the property development of the Group and about 30% will be used for working capital;
- 90% of funds generated from the issuance of the OB I Tahap II and SIB I Tahap II, will be used for business expansion in property across areas and about 10% will be used for working capital;
- 100% of funds generated from the issuance of the OB I Tahap III and SIB I Tahap III will be used for business expansion in property across areas;
- 70% of the funds generated from the issuance of OB II Tahap I will be used for property development of the Group and about 30% will be used for working capital.

Based on *Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi (OB Tahap I, II & III and SIB Tahap I, II & III and OB II Tahap I)* between the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk as a trustee, the Company is required to comply with the following covenants, among others:

a. Maintain certain financial ratios:

- (1) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 3:1;
- (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1:1;
- (3) Collateral value, which should be appraised every year by an appraiser registered with BAPEPAM-LK, to the bonds payable of not less than 1:1.

The Company complied with all the above financial ratio requirements.

b. The Company is not allowed to conduct the following activities, without the prior consent of the trustee:

- (1) Enter into merger or acquisition transactions, except for mergers or acquisitions made with entities engaged in other than real estate business and which do not have a negative impact on the Company's financial condition and operations;
- (2) Reduce the Company's authorized, issued and fully paid capital stock;
- (3) Pledge the Company's assets and revenues;
- (4) Transfer the Company's assets representing more than 15% of its total assets;
- (5) Provide to or accept loans from other parties;
- (6) Grant corporate guarantee to another party;
- (7) Change the Company's major activities;
- (8) Enter into business activities which contradict with *Syariah* principles (particularly for Sukuk Ijarah).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

15. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Company have complied with the covenants stated in the agreements on the bonds and sukuk ijarah.

16. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

Trade payables to third parties consist of purchases of goods and services from the following:

	December 31,	
	2015	2014
Suppliers	50,580,874	65,008,287
Office construction contractors	5,319,982	2,157,966
Infrastructure construction contractors	2,854,613	1,074,470
House construction contractors	1,569,315	1,258,401
Apartments construction contractors	686,823	903,636
Shops construction contractors	79,136	287,860
Others	1,915,772	295,719
Total trade payables to third parties	63,006,515	70,986,339

The details of trade payables to third parties based on their original currencies (Note 33) are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Rupiah	59,252,454	70,111,448
United States dollar (US\$262,428 in 2015 and US\$64,201 in 2014)	3,620,194	798,660
European euro (Euro8,883 in 2015 and Euro2,621 in 2014)	133,867	39,664
Singapore dollar (Sin\$3,881)	-	36,567
Total trade payables to third parties	63,006,515	70,986,339

There are no Company's assets collateralized in relation to trade payables to third parties as of December 31, 2015.

17. OTHER PAYABLES

Other payables are liabilities to third parties and related parties and consist of:

	December 31,	
	2015	2014
Third parties		
Purchase of land	95,504,500	23,371,875
Deposits payable	58,910,587	47,924,832
Loan to Emerald Sanctuary Pte., Ltd. (Notes 33 and 37a)	41,260,845	-
Deferred lease income	18,342,155	15,815,029
Contractors	15,329,955	44,870,408

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

17. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables are liabilities to third parties and related parties and consist of: (continued)

	December 31,	
	2015	2014
Third parties (continued)		
Revenue sharing	4,959,178	3,744,602
Land and building tax right of buyers	3,679,878	3,956,539
Dividend (Note 27)	2,253,152	1,795,405
Others	38,793,317	40,786,295
Total other payables	279,033,567	182,264,985
Less current maturities	(264,562,084)	(151,325,522)
Long-term portion	14,471,483	30,939,463

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of accruals for:

	December 31,	
	2015	2014
Development of		
infrastructures, social and public facilities	1,559,492,188	272,419,242
Repairs and maintenance	25,287,328	22,484,760
Interest expense	23,924,722	47,703,786
Electricity, water and telephone	22,874,798	23,309,748
Promotion	11,415,019	4,522,291
Security	10,463,618	7,589,426
Unbilled purchase of fixed assets and investment		
property	8,404,533	17,145,936
Parking	7,722,637	6,194,212
Bond issuance costs	4,323,910	194,091
Others (each below Rp4,000,000)	23,397,750	19,404,376
Total accrued expenses	1,697,306,503	420,967,868

In 2015 and 2014, accruals of infrastructures, social and public facilities were provided for new projects of the Group which are involved in property development. The accruals were computed based on cost per square meter (sqm) to be spent on the area to be developed as infrastructures, social and public facilities.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION

- a. Prepaid taxes consists of:

	December 31,	
	2015	2014
Final tax expense	125,531,648	206,054,926
Value added tax	115,019,250	47,479,929
Claim for tax refund (Note 19e)	10,203,760	4,315,070
Total prepaid taxes	250,754,658	257,849,925

- b. Taxes payable consists of:

	December 31,	
	2015	2014
Income tax		
Article 21	2,388,847	6,870,312
Article 23	4,578,548	4,399,976
Article 25	9,471	23,361
Article 26	714,743	1,318,762
Article 29 (Note 19e)	443,956	1,397,128
Final income tax	26,856,949	17,786,007
Development tax	4,651,102	3,465,056
Total taxes payable	39,643,616	35,260,602

- c. A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Profit before income tax per consolidated Statement of profit or loss and other comprehensive income	1,066,008,873	1,618,173,917
Profit before income tax of Subsidiaries	(346,217,619)	(1,150,465,163)
Reversal of consolidation elimination	150,244,295	964,507,539
Profit before income tax before income subject to final tax	870,035,549	1,432,216,293
Income subject to final tax	(858,059,031)	(1,420,853,316)
Profit before income tax	11,976,518	11,362,977
Permanent differences		
Interest income	(35,777)	(29,124)

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)

- c. A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows: (continued)

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Temporary differences		
Provision (payment of liability)		
for employee benefits	-	413,721
Depreciation	454,700	(486,944)
Estimated taxable income of the Company	12,395,441	11,260,630

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2015 corporate income tax return to the Tax Office. The Company's management declares that its 2015 corporate income tax will be reported based on the computation above.

The amount of estimated taxable income for the year ended December 31, 2014 conforms with the amount reported in the Company's 2014 annual income tax return submitted to the Tax Office.

- d. Income tax expense - net consists of:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Current income tax expense		
Company		
Non-final	(3,098,860)	(2,815,158)
Subsidiaries		
Non-final	(182,524)	(629,393)
Total current income tax expense	(3,281,384)	(3,444,551)
Deferred income tax benefit (expense)		
Company		
Depreciation	(113,675)	(121,736)
Provision for employee benefits	-	(103,430)
Adjustment	-	314,501
	(113,675)	89,335
Subsidiaries		
Tax loss	1,435,198	3,019,870
Depreciation	30,927	(359,015)
	1,466,125	2,660,855
Deferred income tax benefit - net	1,352,450	2,750,190
Income tax expense - net	(1,928,934)	(694,361)
Final tax expense (Note 19g)	(316,174,047)	(318,134,462)

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)

- e. The computation of the Group's income tax payable and the breakdown of the estimated claims for income tax refund are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Current income tax expense		
Company	3,098,860	2,815,158
Subsidiaries	182,524	629,393
Total current income tax expense	3,281,384	3,444,551
Prepayments of income tax		
Company		
Article 22	591	34
Article 23	1,081	87,255
Article 25	2,653,232	1,958,469
Total prepayments of income tax – Company	2,654,904	2,045,758
Subsidiaries		
Article 23	72,360	1,665
Article 25	110,164	-
Total prepayments of income tax – Subsidiaries	182,524	1,665
Estimated income tax payable		
Company	443,956	769,400
Subsidiaries	-	627,728
Total estimated income tax payable	443,956	1,397,128
Estimated claims for income tax refund		
Current year		
Company	-	-
Subsidiaries	7,594,154	2,609,606
Previous year		
Company	-	-
Subsidiaries	2,609,606	1,705,464
Total estimated claims for income tax refund (presented as part of prepaid taxes) (Note 19a)	10,203,760	4,315,070

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	December 31,	
	2015	2014
Company		
Employee benefits liability	1,002,666	1,002,666
Difference in carrying amount of fixed assets between commercial and fiscal reporting	(2,148,634)	(2,034,959)
Deferred tax liability - net	(1,145,968)	(1,032,293)
Subsidiaries		
Deferred tax assets	15,929,958	14,494,759
Deferred tax liability	(4,395)	(35,321)
Subsidiaries - net	15,925,563	14,459,438
Consist of:		
Deferred tax assets - net	15,929,958	14,494,759
Deferred tax liabilities - net	(1,150,363)	(1,067,614)
Net	14,779,595	13,427,145

The management of the Group believes that the above deferred tax assets are fully recoverable through future taxable income.

g. The computation of final tax is as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Revenue subject to final tax at applicable tax rates		
Company	2,996,177,870	2,190,300,708
Subsidiaries	2,263,139,688	2,893,358,973
Total	5,259,317,558	5,083,659,681
Current income tax expense		
Company	(179,610,207)	(136,168,465)
Subsidiaries	(136,563,840)	(181,965,997)
Current income tax expense – final (Note 19d)	(316,174,047)	(318,134,462)

Based on Government Regulation (PP) No. 5 dated March 23, 2002, income from shopping center rental is subject to a final tax of 10%, except for income on rental contracts signed prior to such regulation which is subject to 6%. On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation No. 71/2008 (PP No. 71/2008) on "the third changes on PP No. 48/1994 regarding payment of income tax on income from transfer rights on land and/or building". This regulation provides that, effective January 1, 2009, the income of a taxpayer from transactions of transferring rights on land and/or building, is subject to final tax of 5%.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAXATION (continued)

h. Others

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate which, for fiscal years 2009 is 28% and for fiscal years 2010 onwards, is 25%.

On November 27, 2014, the Company received "Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar" (SKPKB) for under payment of income tax payable, value added tax payables and income tax article-PPh 21 for the fiscal year 2009 amounting to Rp4,638,722, Rp386,781 and Rp679,865, respectively. On December 15, 2014, the Company paid the underpayment of taxes that stated in the SKPKB and charged to expense in the current year operations.

In 2015, the Company received SKPKB for underpayment of value added tax payables and income tax payables for the fiscal year 2011 and 2012 amounting to Rp9,984,181. In July 2015, the Company paid the underpayment of taxes that stated in the SKPKB and charged to expense in the current year operations.

In 2015, the Company received SKPKB for underpayment of value added tax payables and income tax payables for the fiscal year 2010 amounting to Rp6,617,307. In September 2015, the Company paid the underpayment of taxes that stated in the SKPKB and charged to expense in the current year operations.

In 2015, the Company received SKPKB alleviation administration penalty for the fiscal year 2012, 2011, and 2010 amounting to Rp2,795,272 and charged to current year reduction of tax expense.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and Subsidiaries provide benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are funded.

The Company registered its permanent employees to retirement funds which is organized by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya.

The amounts recognized as employee benefits liability in the consolidated statement of financial position and as employee benefits expense in the consolidated statement of comprehensive income were determined by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in its reports dated as follows:

	Year Ended December 31,	
	2015	2014
PT Lestari Mahadibya (LTMD)	23 February 2016	13 July 2015
PT Makmur Orient Jaya (MKOJ)	23 February 2016	13 July 2015
PT Mahkota Permata Perdana (MKPP)	23 February 2016	-
PT Bhakti Karya Vita (BTKV)	7 March 2016	13 July 2015
Perusahaan	16 March 2016	13 July 2015
PT Serpong Cipta Kreasi (SPCK)	17 March 2016	13 July 2015

The assumptions used are as follows:

Discount rate per annum	: 9.1% in 2015 and 8% in 2014
Annual salary increase	: 8% in 2015 and 2014
Mortality table	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980
Retirement age	: 55 tahun

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Short-term employee benefits liability

	December 31,	
	2015	2014
Salaries and other allowances	6,485,405	3,418,761
Post-employment benefits - current maturities	-	-
Total liability for short-term employee benefits	6,485,405	3,418,761

b. Liability for long-term employee benefits

	December 31,	
	2015	2014
Post-employment benefits - long-term maturities	119,190,420	141,511,860

Movements in the long-term employee benefits liability are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Balance at beginning of year	141,511,860	110,896,642
Provision during the year	27,574,742	26,104,886
Payments during the year:		
Contribution	(21,940,422)	(10,159,435)
Benefits	(5,594,418)	(6,702,204)
Other comprehensive income	(22,361,342)	21,371,971
Liability recognized in the consolidated statement of financial position	119,190,420	141,511,860

c. Employee benefits expense

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Current service cost	14,317,240	17,220,176
Past service cost	1,793,105	-
Interest cost	12,802,070	9,335,635
Amortization of actuarial loss	(1,337,673)	(450,925)
Total employee benefits expense	27,574,742	26,104,886

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- d. Liability for long-term employee benefits:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Present value of defined benefits obligation	145,535,025	158,232,773
Fair value of assets	(26,344,605)	(16,720,913)
Balance at end of year	119,190,420	141,511,860

- e. Movements in other comprehensive income:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Balance at beginning of year	62,293,820	40,921,849
Actuarial (gain)/loss:		
Liabilities	(36,015,746)	21,845,957
Asset	13,654,404	(473,986)
Balance at the end of year	39,932,478	62,293,820

- f. The movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Balance at beginning of year	158,232,773	116,533,209
Current service cost	14,317,240	17,220,176
Interest cost	12,802,070	9,335,635
Additional past service	1,793,105	-
Actuarial (gain) loss on benefits obligation:		
Experience adjustment	(22,018,960)	16,045,224
Changes in financial assumptions	(13,996,785)	5,800,733
Employee benefits paid	(5,594,418)	(6,702,204)
Balance at the end of year	145,535,025	158,232,773

- g. The details of the present value of the defined benefits obligation as of December 31, 2015 and as of the end of each of the immediately preceding prior four years as of December 31, 2014, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2015	2014	2013	2012	2011
Present value of the defined obligation	(145,535,025)	(158,232,773)	(116,533,209)	(131,340,705)	(89,745,652)
Adjustment arising from the liabilities program	22,018,960	(16,045,224)	(19,503,995)	7,136,602	5,706,249

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- h. A change of one percent in the discount rate would change the present value of the defined benefits obligation and current service cost to become the figures described/indicated below:

	<u>December 31, 2015</u>
Increase of 1%	
Present value of the defined benefits obligation	134,463,418
Current service cost	14,248,599
Decrease of 1%	
Present value of the defined benefits obligation	158,172,383
Current service cost	17,319,932

- i. A change of one percent in the salary increase rate would change the present value of the defined benefit obligation and current service cost to become the figures described/indicated below:

	<u>December 31, 2015</u>
Increase of 1%	
Present value of the defined benefits obligation	157,746,659
Current service cost	17,199,634
Decrease of 1%	
Present value of the defined benefits obligation	134,693,822
Current service cost	14,344,481

The sensitivity analysis have been determined based on a method that extrapolates the impact on DBO as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

The sensitivity results above determine the individual impact on the plan's end of the year DBO. In reality, the plan is subject to multiple external experience items which may move the DBO in similar or opposite direction, and the plan's sensitivity to such changes can vary overtime.

There are no changes in the method and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from the previous period.

- j. The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2015

	<u>December 31, 2015</u>
Less than 1 year	2,510,274
1 - 5 years	33,410,113
More than 5 years	111,354,813
Total	<u>147,275,200</u>

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 10 years for the Company.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

21. DOWNPAYMENTS RECEIVED AND SECURITY DEPOSITS

This account consists of:

		December 31,	
		2015	2014
a.	Downpayments received from the sale of:		
	Related parties (Note 32)		
	Apartments	1,633,867	1,649,722
	Shops	-	34,173,495
	Houses	-	6,842,088
	Third parties		
	Houses	1,289,428,327	1,832,010,451
	Apartments	1,027,606,843	951,400,564
	Land plots	11,376,370	4,883,000
	Shops	7,991,258	863,052,725
	Others	4,842,621	4,493,815
	Total downpayments received	2,342,879,286	3,698,505,860
b.	Customer deposits for:		
	Related parties (Note 32)		
	Rent	6,604,319	6,604,319
	Telephone	78,000	78,000
	Sinking fund	7,523	5,715
	Others	76,599	136,298
	Third parties		
	Rent	88,273,281	84,946,760
	Sinking fund	5,117,035	4,060,492
	Membership	3,418,657	2,868,187
	Telephone	2,349,608	2,037,970
	Others	17,327,133	15,558,862
	Total customer deposits	123,252,155	116,296,603
	Total deposits received	2,466,131,441	3,814,802,463
	Less current maturities	(1,077,616,459)	(2,161,523,840)
	Long-term portion	1,388,514,982	1,653,278,623

The details of downpayments received from customers based on the percentage to the contract sales price are as follows:

		December 31,	
		2015	2014
100%		558,568,261	1,898,472,042
50% - 99%		1,012,165,275	629,254,428
20% - 49%		675,898,602	988,465,636
< 20%		96,247,148	182,313,754
Total		2,342,879,286	3,698,505,860

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

22. UNEARNED REVENUES

This account consists of unearned rental revenues of:

	December 31,	
	2015	2014
Related parties (Note 32):		
Commercial and others	2,065	2,065
Third parties		
Mall and retail	292,502,335	294,629,267
Commercial and others	41,086,375	33,202,561
Residential	4,423,109	3,861,986
Office	1,622,247	1,301,615
Total unearned revenues	339,636,131	332,997,494
Less current maturities	(277,631,598)	(291,030,309)
Long-term portion	62,004,533	41,967,185

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of Non-controlling interests in the consolidated Subsidiaries are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
KSO SS & KSO LV	722,159,186	497,051,300
SGMC	206,670,014	-
DTSA	144,680,454	138,870,411
KCJA	104,564,214	58,596,123
KCJM	92,107,719	92,206,325
PMJA	75,650,793	79,040,331
GNSA	72,455,169	70,115,760
GNSP	31,465,943	19,266,267
JVOP	29,559,179	-
KHJM	23,563,092	23,104,435
BTKV	7,524,745	8,174,574
SNMI	5,283,644	5,291,865
SYMD	1,251,988	1,197,945
BHMS	2	2
Total equity attributable to Non-controlling interests	1,516,936,142	992,915,338

In December 31, 2015, there were deposits for stock subscription amounting to Rp3,000,000, Rp6,370,000, Rp29,370,000, Rp52,800,000, Rp50,545,043, Rp2,450,000 and Rp12,250,000 from Non-controlling interests of BTKV, DTSA, JVOP, SGMC, KCJA, GNSA and GNSP.

Total comprehensive loss for the year attributable to Non-controlling interests for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp208,894,414 (2014: Rp232,401,277).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

In December 31, 2014, there were deposits for stock subscription amounting to Rp3,000,000, Rp17,640,000, Rp20,580,000, Rp17,125,500, Rp2,450,000 and Rp1,470,000 from Non-controlling interests of BTKV, KCJA, DTSA, GNSP, GNSA and KHJM, respectively.

24. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Shareholders	Number of shares issued and fully paid	Percentage of ownership (%)	Amount
<u>Commissioner</u>			
Harto Djojo Nagaria	40,730,664	0.28	4,073,067
<u>Ownership of 5% or more</u>			
PT Semarop Agung	3,668,788,504	25.43	366,878,850
PT Sinarmegah Jayasentosa	951,576,224	6.60	95,157,622
Mellon Bank NA S/A Stichting Depository APG			
Strategic Real Estate Pool	810,000,000	5.61	81,000,000
Others (each below 5% ownership)	8,955,686,288	62.08	895,568,629
Total	14,426,781,680	100.00	1,442,678,168

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account arose from the following:

	December 31,	
	2015	2014
Share premium	721,671,346	721,671,346
Other paid-in capital	17,103,214	17,103,214
Differences in value from transactions of entities under common control	5,560,839	5,560,839
Bonus shares	(721,339,084)	(721,339,084)
Total	22,996,315	22,996,315

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted warrants over the par value of the shares issued after offsetting all stock/warrant issuance costs.

Other paid-in capital represents the excess of the carrying value of shares distributed as dividends over the par value of the shares issued.

Differences in value from transactions of entities under common control represent the differences between the acquisition cost and the book value of a subsidiary which was acquired indirectly by other subsidiaries from Soetjipto Nagaria (controlling party) using the pooling-of-interests method in 2012.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS - GENERAL RESERVE

In accordance with Article No. 70 of the Indonesian Corporation Law No. 40 of 2007, the Company must allocate a certain portion of its annual net income for the establishment of a reserve at an amount equal to 20% of its issued capital stock.

Based on the minutes of stockholders' annual general meetings held on June 10, 2015 and June 19, 2014, the Company stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp13,875,169 and Rp10,958,882, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the balances of the general reserve are less than 20% of the issued and fully paid capital stock. The additional reserve will be made after obtaining the approval from the stockholders in their next annual meeting.

27. CASH DIVIDENDS

In the stockholders' annual general meetings held on June 10, 2015 and June 19, 2014, the Company's stockholders approved the cash dividend distribution amounting to Rp20 (full amount) per share or equivalent to Rp288,535,633 and Rp23 per share or equivalent to Rp331,815,978, respectively.

As of December 31, 2015, the dividend payable balance amounted to Rp2,253,152 (2014:Rp1,795,405), which is presented as part of "Other Payables" under current liabilities in the consolidated statement of financial position (Note 17).

28. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Property development (Note 7):		
Related parties (Note 32)		
Apartment	2,944,776	844,770
Shops	-	5,349,400
Landplots	-	5,061,244
Third parties		
Apartments	1,630,113,393	115,226,252
Houses	1,352,996,026	1,986,555,497
Shops	954,098,102	1,473,060,286
Landplots	37,214,803	619,455,534
Sub-total	3,977,367,100	4,205,552,983
Investment properties (Note 12):		
Related parties (Note 32)		
Mall and retail	25,500,719	37,521,357
Office	551,852	538,564
Third parties		
Mall and retail	1,153,509,033	1,012,265,464
Commercial and others	28,937,322	18,474,551
Office	24,092,430	39,338,129
Residential	9,316,790	8,986,503
Sub-total	1,241,908,146	1,117,124,568

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

28. NET REVENUES (continued)

The details of net revenues are as follows: (continued)

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Others:		
Related parties (Note 32)		
Estate and property management	36,675	36,184
Third parties		
Hotel	149,948,420	93,404,955
Estate and property management	97,294,881	83,209,885
Healthcare	77,642,318	73,073,705
Leisure	63,489,785	50,182,399
Others	15,873,299	134,398,879
Sub-total	404,285,378	434,306,007
Net revenues	5,623,560,624	5,756,983,558

The percentage of revenues from sales to related parties to net revenues accounted for 0.52% in 2015 (2014: 0.86%).

In 2015 and 2014, no revenues exceeding 10% of annual net revenues were earned from any single customer.

29. COST OF SALES AND DIRECT COSTS

The details of cost of sales and direct costs are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Property development (Note 7)		
Apartments	885,101,875	56,741,689
Houses	601,391,348	957,407,178
Shops	271,869,917	479,705,209
Landplots	1,213,650	234,303,447
Sub-total	1,759,576,790	1,728,157,523
Investment properties		
Mall and retail	635,504,072	589,234,515
Office	16,644,878	23,228,041
Commercial and others	15,442,580	10,079,872
Residential	4,580,382	4,050,150
Sub-total	672,171,912	626,592,578

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

29. COST OF SALES AND DIRECT COSTS (continued)

The details of cost of sales and direct costs are as follows: (continued)

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Others		
Estate and property management	87,222,050	72,586,699
Hotel	83,748,280	53,159,699
Healthcare	54,355,276	50,952,370
Leisure	46,284,891	37,852,730
Others	13,396,459	130,806,670
Sub-total	285,006,956	345,358,168
Total cost of sales and direct costs	2,716,755,658	2,700,108,269

In 2015 and 2014, no purchases exceeding 10% of net revenues were made from any single supplier.

30. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
<u>Selling expenses</u>		
Promotion and advertising	201,640,543	176,112,892
Sales commissions	33,914,729	70,992,589
Salaries and employee benefits	11,608,908	9,204,114
Show units	7,703,506	7,200,089
Others (each below Rp1,000,000)	3,428,373	2,886,145
Total selling expenses	258,296,059	266,395,829
<u>General and administrative expenses</u>		
Salaries and employee benefits	538,510,999	479,971,532
Depreciation (Notes 11 and 12)	80,173,647	58,390,006
Corporate events	53,366,287	11,641,950
Entertainment, representation and donations	23,517,605	23,279,084
Land and building tax	21,481,869	6,218,629
Travelling and transportation	21,310,760	12,324,096
Electricity, water and telephone	18,966,844	20,523,375
Professional fees	16,345,378	11,249,322
Tax assessment charges	15,515,235	8,867,253
Security	13,656,028	15,291,824
Building operation	11,685,264	5,322,009
Office building supplies/equipment	11,543,990	7,830,491
Office households	9,594,525	7,202,167
Repairs and maintenance	9,454,828	8,508,507
Royalty and incentives	8,765,675	5,609,537
Others (each below Rp8,000,000)	26,990,035	30,977,841
Total general and administrative expenses	880,878,969	713,207,623
Total operating expenses	1,139,175,028	979,603,452

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCE COSTS

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Interest expense:		
Loans from banks	277,297,959	194,515,275
Bonds payable	183,975,497	95,610,169
Loans from financing institutions	969,008	1,223,729
Other payables	344,346	-
Difference in fair value of security deposits	7,501,621	7,100,618
Bank administration	5,484,194	4,742,842
Others	7,920,982	1,186,295
Total finance costs	483,493,607	304,378,928

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. The balances of the accounts and transactions are as follows:

	December 31,		Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)	
	2015	2014	2015	2014
Trade receivables (Note 5)				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	3,381,413	1,670,613	0.0180	0.0105
<u>Key management personnel</u>				
Lexy Arie Tumiwa	221,403	452,288	0.0012	0.0029
Soegianto Nagaria	10,990	6,610	0.0001	0.0000
Ge Lilies Yamin	2,564	1,488	0.0000	0.0000
Johanes Mardjuki	-	3,938	-	0.0000
<u>Other related parties</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	170,161	368,779	0.0009	0.0023
Theresia Mareta	-	868	-	0.0000
Total trade receivables	3,786,531	2,504,584	0.0202	0.0157
Due from related parties - non-current:				
<u>Joint venture</u>				
PT Jakartabarbaru Cosmopolitan	55,018,190	104,011,092	0.2933	0.6553
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	589,225	-	0.0031	-
<u>Associate</u>				
PT Sukmapersada Nusa	110,931	110,931	0.0006	0.0007
<u>Key management personnel</u>				
Liliawati Rahardjo	30,934	-	0.0002	-
<u>Other related parties</u>				
Yayasan Syiar Bangsa	-	45,360	-	0.0003
Total due from related parties – non-current	55,749,280	104,167,383	0.2972	0.6563
Downpayments received and security deposits (Note 21)				
<u>Downpayments received and security deposits - current</u>				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	112,166	112,166	0.0010	0.0012
<u>Other related parties</u>				
PT Maktosa Jaya Indah	2,165	29,741	0.0000	0.0003
Theresia Mareta	630	7,154,962	0.0000	0.0757
PT Centrapacific Nusajaya	-	13,206	0.0000	0.0001

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. The balances of the accounts and transactions are as follows: (continued)

	December 31,		Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)	
	2015	2014	2015	2014
<u>Key management personnel</u>				
Soegianto Nagaria	1,278	6,803,120	0.0000	0.0719
Herman Nagaria	756	27,305	0.0000	0.0002
Ge Lilies Yamin	702	450	0.0000	0.0000
Adrianto P. Adhi	683	3,258,454	0.0000	0.0345
Lexy Arie Tumiwa	683	1,169,117	0.0000	0.0124
Harto Djojo Nagaria	627	121,429	0.0000	0.0013
Liliawati Rahardjo	-	20,242,980	-	0.2141
Ir. Sharif Benyamin	-	2,415,375	-	0.0255
Esther Melyani Homan	-	15,241	-	0.0002
Johanes Mardjuki	-	365	-	0.0000
Total deposit received – current	119,690	41,363,911	0.0010	0.4374
Downpayments received and security deposits (Note 21)				
Downpayments received and security deposits - non-current				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	6,646,751	6,706,451	0.0592	0.0709
<u>Key management personnel</u>				
Ge Lilies Yamin	1,633,867	434,866	0.0146	0.0046
Harto Djojo Nagaria	-	749,550	-	0.0079
Lexy Arie Tumiwa	-	49,335	-	0.0005
<u>Other related party</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	-	185,524	-	0.0020
Total downpayments received and security deposits – non-current	8,280,618	8,125,726	0.0738	0.0859
Total downpayments received and security deposits	8,400,308	49,489,637	0.0748	0.5233
Unearned revenues (Note 22)				
<u>Key management personnel</u>				
Herman Nagaria	2,065	2,065	0.0000	0.0000
Due to related parties				
Due to related parties - current:				
<u>Joint ventures</u>				
PT Jakartabaru Cosmopolitan	-	53,714,456	-	0.5680
Due to related parties - non-current:				
<u>Other related party</u>				
Amelia Tatiana	2,095,149	-	0.0187	-
Dandan Jaya Kartika	670,448	-	0.0060	-
Total due to related parties – non-current	2,765,597	-	0.0247	-
Total due to related parties	2,765,597	53,714,456	0.0247	0.5680

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. The balances of the accounts and transactions are as follows (continued):

	Year ended December 31,		Percentage to consolidated net revenues (%)	
	2015	2014	2015	2014
Net revenues (Note 28)				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	26,052,571	38,059,921	0.4633	0.6611
<u>Key management personnel</u>				
Harto Djojo Nagaria	1,392,920	384,071	0.0248	0.0067
Ge Lilies Yamin	772,719	2,750	0.0137	0.0000
Lexy Arie Tumiwa	338,389	2,750	0.0060	0.0000
Soegianto Nagaria	33,441	89,291	0.0006	0.0016
Herman Nagaria	30,564	87,187	0.0005	0.0015
Esther Melyani Homan	15,258	48,125	0.0003	0.0008
Adrianto P. Adhi	3,333	2,750	0.0001	0.0000
Soetjipto Nagaria	-	5,349,400	-	0.0929
Liliawati Rahardjo	-	1,791,504	-	0.0311
Johanes Mardjuki	-	1,700,210	-	0.0295
Ir. Sharif Benyamin	-	1,572,279	-	0.0273
<u>Other related parties</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	353,439	161,192	0.0063	0.0028
PT Maktosa Jaya Indah	37,543	96,918	0.0007	0.0017
Theresia Mareta	3,845	3,171	0.0001	0.0001
Total net revenues	29,034,022	49,351,519	0.5164	0.8571

The amounts due from and due to related parties resulting from non-trade transactions are non-interest bearing and have no fixed repayment dates.

The nature of related party relationships and of the transactions with the related parties is as follows:

Related parties	Relationship	Transactions
PT Star Maju Sentosa	Under common control	Space rental
Lexy Arie Tumiwa	Director	Sale of shophouses, houses, landplots and apartment
Soegianto Nagaria	Director	Sale of landplots, houses and apartment and estate management
Ge Lilies Yamin	Unaffiliated Director	Sale of shophouses, apartment and estate management
PT Centrapacific Nusajaya	Other	Sale of apartment and estate management
PT Jakartabarbaru Cosmopolitan	Joint venture	Payable on profit sharing
PT Sukmapersada Nusa	Associate	Loan payable
Liliawati Rahardjo	Director	Sale of shophouses and landplots
PT Maktosa Jaya Indah	Stockholder	Sale of shophouses and apartment and estate management
Theresia Mareta	Close family member of Director	Sale of shophouses and estate management
Herman Nagaria	Director	Sale of landplots, houses, apartment and estate management

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of related party relationships and of the transactions with the related parties is as follows (continued):

Related parties	Relationship	Transactions
Adrianto P. Adhi	Director	Sale of houses, shophouses and estate management
Harto Djojo Nagaria	Commissioner	Sale of apartment and estate management
Amelia Tatiana	Other	Subscription of stock
Dandan Jaya Kartika	Other	Subscription of stock
Esther Melyani Homan	Commissioner	Sale of apartment
Soetjipto Nagaria	President Commissioner	Sale of shophouses
Ir. Sharif Benyamin	Director	Sale of landplots and houses
Yayasan Syiar Bangsa	Other	Loan payable
Johanes Mardjuki	President Director	Estate management

33. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The rupiah equivalents of foreign currency-denominated assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 and as of the date of completion of the consolidated financial statements are as follows:

		Foreign Currency		Rupiah Equivalent		March 23, 2016 Audit Report Date
		2015	2014	2015	2014	
Assets						
Cash and cash equivalents						
U.S dollar	US\$	6,680,071	5,678,561	92,151,582	70,641,293	87,956,498
European euro	Euro	191,064	189,768	2,879,277	2,871,809	2,821,411
Australian dollar	AUD	11,883	11,850	119,591	121,086	119,358
Great Britain pounds	GBP	3,000	3,000	61,353	58,111	56,111
Malaysian ringgit	RM	12,020	3,729	38,579	13,283	42,813
Singapore dollar	Sin\$	1,583	1,741	15,434	16,405	14,913
China yuan	CNY	2,373	2,385	5,066	4,849	4,825
Hong Kong dollar	HKD	2,294	2,294	4,088	3,679	3,679
United Arab Emirates dirham	AED	885	-	3,253	-	3,107
Thailand baht	THB	7,020	7,020	2,683	2,657	2,656
Korean won	KRW	87,128	3,000	1,021	34	993
Denmark kroner	DKK	290	290	586	589	589
New Zealand dollar	NZD	23	-	214	-	222
Japan yen	JPY	120,310	97,211	13,778	10,135	12,542
Total assets in foreign currencies				95,296,505	73,743,930	91,039,717
Liabilities						
Short-term bank loan (Note 14a)						
U.S dollar	US\$	3,000,000	3,000,000	41,385,000	37,320,000	39,501,000
Long-term bank loan (Note 14b)						
U.S dollar	US\$	6,661,542	4,915,666	91,895,972	61,150,882	87,712,523

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The rupiah equivalents of foreign currency-denominated assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 and as of the date of completion of the consolidated financial statements are as follows: (continued)

		Foreign Currency		Rupiah Equivalent		March 23, 2016
		2015	2014	2015	2014	Audit Report Date
Liabilities (continued)						
Trade payables to third parties (Note 16)						
U.S dollar	US\$	262,428	64,201	3,620,194	798,660	3,455,389
European euro	Euro	8,883	2,621	133,867	39,664	131,174
Singapore dollar	Sin\$	-	3,881	-	36,567	-
Other payables (Note 17)						
U.S dollar	US\$	2,991,000	-	41,260,845	-	39,382,497
Accrued expenses						
European euro	Euro	-	5,500	-	83,233	-
U.S dollar	US\$	62,000	99,286	855,290	1,235,118	816,354
Total liabilities in foreign currencies				179,151,168	100,664,124	170,998,937
Liabilities in foreign currencies - net				(83,854,663)	(26,920,194)	(79,959,220)

34. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments:

	2015		2014	
	Carrying Values	Fair Values	Carrying Values	Fair Values
Financial Assets				
Loans and receivables				
Cash and cash equivalents	1,503,546,080	1,503,546,080	1,770,781,044	1,770,781,044
Trade receivables	145,921,281	145,921,281	77,237,781	77,237,781
Other receivables	6,461,820	6,461,820	10,491,113	10,491,113
Other current financial assets	103,829	103,829	374,933	374,933
Due from related parties	55,749,280	55,749,280	104,167,383	104,167,383
Other non-current financial assets	99,005,586	99,005,586	116,931,027	116,931,027
Total	1,810,787,876	1,810,787,876	2,079,983,281	2,079,983,281
Financial Liabilities				
Financial liabilities at amortized costs				
Short-term bank loans	808,553,471	808,553,471	289,307,719	289,307,719
Trade payables to third parties	63,006,515	63,006,515	70,986,339	70,986,339
Other payables	279,033,567	279,033,567	182,264,985	182,264,985
Accrued expenses	1,697,306,503	1,697,306,503	420,967,868	420,967,868
Due to related parties	2,765,597	2,765,597	53,714,456	53,714,456
Downpayments received and security deposit – customer deposits	123,252,155	123,252,155	116,296,603	116,296,603
Long-term debts	2,912,893,695	2,912,893,695	2,409,422,303	2,409,422,303
Liability for short-term employee benefits	6,485,405	6,485,405	3,418,761	3,418,761
Bonds payable and sukuk ijarah	2,476,372,934	2,476,372,934	1,683,751,006	1,683,751,006
Other non-current financial liabilities	16,342,450	16,342,450	16,742,451	16,742,451
Total	8,386,012,292	8,386,012,292	5,246,872,491	5,246,872,491

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

34. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, short-term bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, due to related parties, downpayments received and security deposits - customer deposits, current maturities of long-term debts, and liability for short-term employee benefits) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Non-current financial assets and long-term financial liabilities

Long-term financial instruments consist of other receivables, due from related parties, long term debts - net of current maturities, other payables, bonds payable and sukuk ijarah, due to related parties, downpayments received and security deposits - customer deposits, and other non-current financial assets and liabilities. The fair value of these financial instruments cannot be measured reliably since they have no fixed repayment dates; therefore, they are measured at cost, while the fair values of deposits received - customer deposits and other non-current financial assets are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities. Long-term debts - net of current maturities, bonds payable and sukuk ijarah are measured at amortized cost.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, due to related parties, downpayments received and security deposits - customer deposits, long-term debts, bonds payable and sukuk ijarah, liability for short-term employee benefits and other current and non-current financial liabilities. The main purpose of the financial liabilities is to raise working capital for the Group's operations and investment activities. The Group has various financial assets, such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other current and non-current financial assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign currency risk

The Group does not significantly use foreign currencies because nearly all of its transactions, assets and liabilities are denominated in rupiah.

The Group's reporting currency is the rupiah. It faces foreign exchange risk in cases of imported

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign currency risk (continued)

purchases of equipment and building equipment, but these are not material, so the effect of foreign currency risk, such as the U.S. dollar, European euro and Singapore dollar is not significant.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. If needed, hedging will be obtained to reduce risk to foreign currency risk. Transactions in foreign currencies other than in connection with regular operations is maintained at an acceptable minimum level.

b. Commodity price risk

The Group's exposures to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with its suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs, besides profit for the year that should be achieved by the Group.

c. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group manages its interest rate risk by obtaining loans with a mixture of fixed and floating interest rates.

d. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and tenants. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment for the property purchased, the Group is not going to hand over to the customer the title to the property. As for the tenant whose payment is in arrears, the tenant's security deposit will be closely monitored. Before the arrears become greater than the security deposit, necessary action should be made, such as termination of rental agreement and rescheduling of payment. The Group's management is of the opinion that there are no significant concentrated risks on trade receivables.

With respect to credit risk arising from the cash in banks and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place its funds in investments that have high credit risks and put its cash only in banks with good reputation.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015:

	Maximum Exposure
Loans and receivables:	
Cash in banks and cash equivalents	1,495,938,712
Trade receivables	145,921,281
Other receivables	6,461,820
Other current financial assets	103,829
Other non-current financial assets	99,005,586
Total	1,747,431,228

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payable and receivable day's stability.

Wherever possible, the Group obtains financing from the capital market and financial institutions and for portfolio balances with short-term financing to achieve efficiency in financing.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group based on undiscounted contractual payments:

	1 year	1-5 years	5 years	Total
Short-term bank loans	808,553,471	-	-	808,553,471
Trade payables to third parties	63,006,515	-	-	63,006,515
Other payables	264,562,084	14,471,483	-	279,033,567
Accrued expenses	1,697,306,503	-	-	1,697,306,503
Liability for short-term employee benefits	6,485,405	-	-	6,485,405
Due to related parties	-	2,765,597	-	2,765,597
Downpayments received and security deposits - customer deposits	58,621,200	63,912,659	718,296	123,252,155
Long-term debts	629,374,576	5,999,637,473	193,844,600	6,822,856,649
Bonds payable and sukuk ijarah	284,827,800	3,273,768,397	-	3,558,596,197
Other non-current financial liabilities	-	16,342,450	-	16,342,450
Total	3,812,737,554	9,370,898,059	194,562,896	13,378,198,509

Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. In addition, the Group's have complied with all capital requirements by bank creditors.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 10 as of December 31, 2015.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's debt-to-equity ratios are as follows:

	December 31,	
	2015	2014
Short-term bank loans	808,553,471	289,307,719
Long-term debts	2,912,893,695	2,409,422,303
Bonds payable and sukuk ijarah	2,476,372,934	1,683,751,006
Total Liabilities	6,197,820,100	4,382,481,028
Total Equity	7,529,749,914	6,416,455,956
Debt to equity ratio	0.82	0.68

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

36. OPERATING SEGMENT

Operating segment is reported based on the information used by the management evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Significant business segments' revenues from property development, investment property, leisure and hospitality, and others which pertain to the main source of revenues.

All inter-segments have been eliminated. Consolidated information business segments follows:

For the year ended December 31, 2015					
	Property Development	Investment Property	Leisure & Hospitality	Others	Consolidation
Net revenues	3,977,367,101	1,241,908,146	213,438,205	190,847,172	5,623,560,624
Gross profit	2,217,790,310	569,736,234	83,405,035	35,873,387	2,906,804,966
Income (loss) from operations	1,492,372,707	322,696,550	4,195,085	(27,866,927)	1,791,397,415
Finance income					74,279,112
Finance costs					(483,493,607)
Profit before final tax and income tax expense					1,382,182,920
Final tax expenses					(316,174,047)
Profit before income tax					1,066,008,873
Income tax expense - net					(1,928,934)
Profit for the year					1,064,079,939
Other information					
Segment assets	13,838,472,947	3,786,524,389	859,543,372	273,721,314	18,758,262,022
Segment liabilities	8,746,351,347	1,862,641,905	516,876,091	102,642,765	11,228,512,108
Acquisition of fixed assets and investment properties	95,182,650	282,405,059	177,679,303	41,446,563	596,713,575
Depreciation	37,957,601	155,572,109	28,825,794	18,603,696	240,959,200
For the year ended December 31, 2014					
	Property Development	Investment Property	Leisure & Hospitality	Others	Consolidation
Net revenues	4,205,552,982	1,117,124,568	143,587,355	290,718,653	5,756,983,558
Gross profit	2,477,049,765	490,531,991	52,920,618	36,372,915	3,056,875,289
Income (loss) from operations	1,834,191,886	287,937,618	(3,142,357)	(22,919,443)	2,096,067,704
Finance income					145,506,811
Finance costs					(304,378,928)
Equity in net losses of associates					(887,208)
Profit before final tax and income tax expense					1,936,308,379
Final tax expenses					(318,134,462)
Profit before income tax					1,618,173,917
Income tax expense - net					(694,361)
Profit for the year					1,617,479,556
Other information					
Segment assets	11,553,100,783	3,387,366,598	690,663,742	241,540,754	15,872,671,877
Segment liabilities	7,216,837,559	1,785,854,712	360,556,387	92,967,263	9,456,215,921
Acquisition of fixed assets and investment properties	429,496,238	439,054,242	186,221,714	29,808,463	1,084,580,657
Depreciation	32,933,516	136,212,142	23,105,745	16,532,107	208,783,510

Finance income and costs, share in net losses' of associates, and final tax and income tax expenses are not allocated to individual segments as these are managed on a Group basis.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. In 2015, PT Inovasi Jaya Properti (IVJP) and PT Bintang Mentari Indah (BNMI) obtained credit facilities from Emerald Sanctuary Pte. Ltd (EMS) amounted to US\$1,106,000 and US\$1,885,000, respectively. This credit facility will due in 1 year and can be extended under the loan agreements between IVJP and BNMI with EMS. This credit facility bore interests by 4,50% p.a. For the year ended December 31, 2015, total balance of the loans payable from the facilities are Rp41,260,845 and already recorded as part of Other payable (Note 17).
- b. On February 19, 2014, PT Selaras Maju Mandiri (SLMM) entered into alliance strategic agreement with PT Mitra Sari Makassar (MSM), PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) and Elite Fields Investment Limited (EFI) in relation to the assessment of property development in Makassar. SLMM agreed to pay Rp15,000,000 to EFI as a deposit.

On June 5, 2014, SLMM entered into a conditional share sales and purchase agreement with EFI to acquire 51% ownership of EFI in PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SGMC) for Rp201,926,000, whereby the deposit of Rp15,000,000 has been accounted as part of the payment. Furthermore, based on amendment of conditional share sales and purchase agreement notarized under deed No. 25, dated November 7, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., both parties agreed to revise the selling price of SGMC shares from Rp201,926,000 to Rp310,759,802. As of December 31, 2014, SLMM has paid Rp218,480,000, which is recorded as part of advance payments in the consolidated statement of financial position and as part of "Advance for Investment" in Note 10.

- c. On May 19, 2014, PT Banyumas Eka Mandiri (BYEM) sold all its ownership in PT Gunung Suwarna Abadi (GNSA) and PT Gunung Srimala Permai (GNSP), for Rp1,000 (full amount) per share, representing 0.00000072% and 0.00002% ownership, respectively, to PT Inovasi Jaya Properti (IVJP). These matters were notarized under deeds No. 51 and No. 60 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

Furthermore, on the same date, IVJP sold its 49% ownership in GNSA and GNSP, for Rp67,981,620 and Rp2,450,000, respectively, to PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), thereby reducing the ownership of IVJP from 100% to 51%. The difference between the selling price and the net book value amounting to Rp166,158 and Rp256,887 of GNSA and GNSP shares, respectively, was recorded as "Differences from Transactions with Non-controlling Interests", presented under the equity section in the consolidated statement of financial position. These matters were notarized under deeds No. 49, 50, 58 and 59 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

On September 1, 2014, based on notarial deeds No. 6 and No. 9 of Dewi Himijati Tandika, S.H., MDJ sold all its ownership in GNSA and GNSP to PT Prospect Motor (PRM) for Rp67,981,620 and Rp2,450,000, respectively.

On May 19, 2014, PT Bahagia Makmur Sejati (BHMS) sold all of its ownership in PT Kahuripan Jaya Mandiri (KHJM), for Rp1,000 (full amount) per share, representing 0.0000023% ownership, to PT Aruna Cahaya Abadi (ARCA). This matter was notarized under deed No. 69 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

Furthermore, on the same date, ARCA sold its 49% ownership in KHJM for Rp20,953,380 to MDJ, thereby reducing the ownership of ARCA in KHJM from 100% to 51%. The difference between the selling price and the net book value amounting to Rp313,368 was recorded as "Difference from Transactions with Non-controlling Interests", which is presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. This matter was notarized under deeds No. 67 and 68 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

On September 1, 2014, based on notarial deed No. 12 of Dewi Himijati Tandika, S.H., MDJ sold all its ownership in KHJM to PRM for Rp20,953,380.

- d. On May 23, 2014, the shareholders of PT Surya Mentari Diptamas (SYMD) approved the change of its authorized Series A shares from 9,999,996 shares to 7,500,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, and its authorized Series B shares from 4 to 2,500,000 shares, with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The issued and fully paid capital stock consists of 1,875,000 series A shares and 625,000 series B shares, with nominal amount Rp2,500,000.

PT Selaras Maju Mandiri (SLMM) owns 1,875,000 series A shares and 624,999 series B shares, with nominal amount totaling Rp2,499,999 (99.99996% ownership) and PT Bahagia Makmur Sejati (BHMS) acquired one series B share amounting to Rp1,000 (full amount) (0.00004% ownership). These matters were notarized under deed No. 108 dated May 23, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-02515.40.21.2012 Year 2014 dated June 2, 2014.

On June 5, 2014, SLMM sold its 600,000 series A shares and 624,999 series B shares in SYMD to PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) for Rp1,224,999. On the same date, BHMS sold one series B share to MPC for Rp1,000 (full amount), thereby reducing SLMM's ownership in SYMD to 51%, with MPC owning the balance of 49%. The sale was notarized under deed No. 29 of Dewi Himijati Tandika, S.H., dated June 5, 2014.

- e. On February 14, 2013, PT Multi Abadi Prima (MTAP) entered into a gas station agreement with PT Pertamina (Persero). Based on the agreement, MTAP will provide the land and also manage the operations of the gas station. MTAP is entitled to receive revenue-sharing compensation, computed at a certain rate agreed by both parties. This agreement is valid for 20 years.
- f. On December 18, 2014, PT Multi Abadi Prima (MTAP) entered into a gas station operational agreement with PT Pertamina Retail (PER), whereby MTAP will lease out to PER the rights to operate the Bekasi and Kelapa Gading gas stations. As compensation, PER will receive from MTAP fees of Rp220,000,000 and Rp60,000,000 for the Bekasi and Kelapa Gading gas stations, respectively, which will be paid quarterly in advance. This agreement is valid for a period of 5 years, effective on January 1, 2015.
- g. On November 17, 2012, PT Inovasi Jaya Properti (IVJP) entered into a conditional shares sale and purchase agreement, phase I and II, with Colliman Limited (Colliman), for IVJP to acquire 51% ownership of each of PT Kencana Jayaproperti Agung (KCJA) and PT Kencana Jayaproperti Mulia (KCJM) for Rp145,219,221 and Rp209,609,307, respectively. The objective of this acquisition is to acquire full ownership of KCJA's and KCJM's land property.

On September 20, 2013, IVJP acquired under phase I, 40.8% of the shares of each of KCJA and KCJM, for Rp125,722,834 and Rp159,066,593, respectively, which was recorded in "Investment in Associates" in the consolidated financial statements as of December 31, 2013. The purchase of the shares was covered by notarial deed No. 88 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

On the same date, IVJP entered into deposit for stock subscriptions settlement agreement with Colliman, whereby IVJP will take over stock subscriptions from Colliman in KCJA and KCJM amounting to Rp23,425,660 and Rp23,130,540, respectively, representing 10.2% ownership. These matters were notarized under deeds No.126 and No. 127 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which were later revised by the same notary under deeds No. 70 and 71 dated June 18, 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Finally, on May 19, 2014, IVJP acquired under phase II shares of KCJA and KCJM, amounting to Rp13,587,418 and Rp14,974,472, respectively, thereby increasing IVJP's ownership to 51% in both KCJA and KCJM. The purchase of shares is covered by notarial deeds No. 80 and No. 85 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

As of December 31, 2014, the financial statements of KCJA and KCJM, as subsidiaries, have been included in the consolidated financial statements. The acquisitions of KCJA and KCJM are treated as assets purchase transactions.

- h. In March 2014, PT Nirwana Jaya Semesta (NWJS) entered into the following agreements with PT AAPC Indonesia (AAPC):
 1. Hotel Technical Assistance Agreement, wherein AAPC agreed to provide technical assistance and consultation for the construction of Novotel Hotel located in Slipi, Jakarta. NWJS agreed to pay a fee of US\$100,000 for the service rendered by AAPC. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the Hotel. There is no payment as December 31, 2015, while for the year ended December 31, 2014, NWJS has paid US\$40,000 or equivalent to Rp514,580, to AAPC. This amount was capitalized to Investment Properties in the consolidated statement of financial position and as part of "Construction in Progress" (Note 12).
 2. Hotel Management Agreement, wherein AAPC is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Novotel Hotel, Jakarta. AAPC is entitled to receive basic fee, incentive, pre-opening, reservation and sales contribution fees, which are computed at the rate in accordance with the terms of the agreement. As of December 31, 2015 no basic fee, incentive, pre-opening, reservation and sales contribution have been paid to AAPC, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
- i. In November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SMHO) entered into the following agreements with Pop! International Hotels Corporation (PIHC) and PT Tausia International Management (Tausia) as follow:
 1. Hotel Technical Assistance Agreement, wherein PIHC agreed to provide technical assistance and consultation for construction, engineering, office design, contractor, information technology and furnishing for the construction of Pop! Hotel Kelapa Gading located in Kelapa Gading, Jakarta. SMHO agreed to pay a fee of US\$40,000 for the service rendered by PIHC. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the Hotel. As of December 31, 2015, SMHO has paid US\$40,000 or equivalent to Rp464,200 to PIHC. Total cost paid was expensed as a part of professional fees in the consolidated statement of comprehensive income and as part of "general and administrative expenses" (Note 30).
 2. Tradename and Trademark License Agreements, wherein SMHO is authorized to use the name "Pop! Hotels" and its hotel will be named "Pop! Hotel Kelapa Gading". SMHO agreed to pay royalty as compensation in accordance with the terms of the agreement at the rate of 2.5% of total revenue. This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operations of the hotel.
 2. Hotel Management Agreement, wherein Tausia is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Pop! Hotel Kelapa Gading. Tausia is entitled to receive management fee, incentive fee such as, procurement of technology services, reservation and sales contribution fees, promotion, and handling costs which are computed at the rate in accordance with the terms of the agreement.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- j. In November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SMHO) entered into the following agreements with Harris International Hotel Corporation (HIHC) and PT Tauzia International Management (Tauzia):
1. Tradename and Trademark License Agreements, wherein SMHO is authorized to use the name "Harris" and its hotel will be named "Harris Hotel Bekasi". SMHO agreed to pay royalty as compensation in accordance with the terms of the agreement at the rate of 1.75% of total revenue of Harris Hotel Bekasi. This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operations of the hotel.
 2. Hotel Technical Assistance Agreement, wherein HIHC agreed to provide technical assistance and consultation for the construction of Harris Hotel Bekasi located in Bekasi. SMHO agreed to pay a fee of US\$75,000 for the service rendered by HIHC. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the hotel. As of December 31, 2015, SMHO has paid US\$75,000 (equivalent to Rp942,844) to HIHC. Total cost paid was expensed as a part of professional fees in the consolidated statements of comprehensive income, and as part of "general and administrative expenses" (Note 30).
 3. Hotel Management Agreement, wherein Tauzia is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Harris Hotel Bekasi. Tauzia is entitled to receive management fee, incentive fee such as procurement of technology services, reservation and sales contribution fees, promotion, and handling costs which are computed at the rate in accordance with the terms of the agreement.
- k. In December 2011, PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ) entered into the following agreements with Movenpick Hotels and Resort Management AG (MH&R) as follows:
1. Hotel Technical Assistance Agreement with MH&R, wherein MH&R agreed to provide technical assistance and consultation for the construction of HOPJ's resort project located in Jimbaran, Bali. HOPJ agreed to pay a fee of US\$175,000 for the service rendered by MH&R. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the Hotel. As of December 31, 2015, HOPJ has paid US\$131,250 (equivalent to Rp1,237,819) to MH&R.
 2. Marketing and Hotel Services Agreement with MH&R, wherein MH&R agreed to provide hotel management services including human resource development, marketing and reservations. MH&R is entitled to receive contribution and marketing fees as compensation, which are computed at the rate of 1.25% of total gross profit and at the rate of 2% of total room sales, respectively. This agreement is valid for 15 years starting from the commercial operations of the hotel. No contribution and marketing fees were paid to MH&R in 2015, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
 3. Tradename and Trademark License Agreements with MH&R, wherein HOPJ is authorized to use the name "Movenpick" and the hotel will be named "Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali". HOPJ agreed to pay royalty as compensation in accordance with the terms of the agreement at rates up to a maximum of 1% of total revenues. This agreement is valid for 15 years, commencing from the start of the commercial operations of the hotel, as defined in the agreement. No royalty fee has been paid to MH&R in 2015, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- k. In December 2011, PT Hotelindo Permata Jimbaran (HOPJ) entered into the following agreements with Movenpick Hotels and Resort Management AG (MH&R) as follows: (continued)

4. Hotel Management Consulting Agreement with MH&R, wherein MH&R is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali. MH&R is entitled to receive consultation fees as compensation, which are computed at rates up to a maximum of 9% of gross operating profit as defined in the agreement. This agreement is valid for 15 years. No consultation fees have been paid to MH&R in 2015, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.

- l. Based on notarial deed No. 39 dated July 21, 2004 of Dewi Himijati Tandika, S.H., SPCK entered into a joint operation known as KSO Summarecon Serpong under an agreement with PT Jakartabar Cosmopolitan (JBC). Under the agreement, both parties agreed to collaborate in developing 400 hectares of land belonging to JBC in Perumahan Gading Serpong Permai, Tangerang. KSO Summarecon Serpong has been appointed as the only party which will plan, release, expand and operate the land, while SPCK has been appointed to handle the management of the joint operation and identify financing sources for its operations.

Income or loss from operations will be distributed at 70% for SPCK and 30% for JBC. This agreement is valid for a period of 10 years until July 20, 2014. Based on the amendment of KSO agreement, this joint operation has been extended up to July 19, 2019.

The obligations of JBC in relation to this joint operation include the following, among others:

- Provide land to be managed and developed by the parties in KSO Summarecon Serpong
- Take responsibility for solving disputes arising from the land development, if any
- Provide the labor requirements of KSO Summarecon Serpong
- Permit SPCK to utilize the location license owned by JBC and acquire land ownership over the undeveloped land
- Allow SPCK to utilize infrastructure located on the land
- Assist SPCK in obtaining the rights over the remaining land by signing the release of land ownership agreements with the individual land owners.
- Provide financing for land development
- Provide the labor requirements of KSO Summarecon Serpong
- Acquire land ownership covered by the project.

- m. On July 30, 2009, SPCK entered into a joint operation, known as KSO Summarecon Lakeview (KSO-SL), with TGS and LK. Under the terms of the agreement, the parties agreed to collaborate to develop an area known as East Business Unit Land belonging to TGS. KSO-SL has been appointed as the sole party to develop, sell and manage the East Business Unit Land for a period of 10 years until April 29, 2019. The parties agreed that the net profit from the joint operation shall be distributed to the parties in the following manner: TGS at 5%, LK at 40% and SPCK at 55%. However, loss from the KSO operations, if any, shall be borne only by SPCK and LK in their respective proportions.

- n. On June 1, 2012, PT Mahkota Intan Cemerlang (MKIC) entered into an agreement with Jendot Sudiyanto (SDY) in relation to the acquisition of 2 land properties with total area of $\pm$ 2,000,000 sqm (consist of Land I and Land II), located in Samarinda, which will be developed into a residential and commercial area along with the supporting facilities. Both parties agreed that once SNMI acquired Land I from SDY, MKIC will transfer 33% of its shares in SNMI to SDY. Based on notarial deed No.123 dated November 28, 2012 of Dewi Himijati Tandika, S.H., SDY acquired 33% ownership of SNMI (Note 1e). As of December 31, 2014, Land I is already acquired by SNMI and the acquisition of land II is still in process of transfer from the previous owners to SDY.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

To guarantee the completion of issuance of land title deeds for Land I and II, SDY paid Rp5,000,000 to SNMI as deposit, which has been recorded as part of "Other Non-current Financial Liabilities" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015.

- o. Based on "Surat Keputusan Ketua Panitia Pengadaan Tanah Bagi Pelaksana Pembangunan untuk Kepentingan Umum di Kota Bandung" No.593/06.1-PAN.TAN/2014 dated September 9, 2014, PT Mahkota Permata Perdana (MKPP) received compensation for land with a total area of 47,226 sqm from the Bandung City Government amounting to Rp18,298,331, to compensate for the procurement of the Pasteur-Cileunyi-Gedebage KM 149 highway. This compensation is shown as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

38. LITIGATIONS

Certain subsidiaries in the Group are involved in several lawsuits as follows:

- a. GDOR (Defendant) vs. Gloria Tannos (Plaintiff) in relation to booking fee. On December 16, 2009, the Central Jakarta District Court approved some of the Plaintiff's claim. However, on December 29, 2009, the Defendant filed an appeal to the Jakarta High Court. As of January 30, 2013, the Jakarta High Court issued a judgment ruling that the Central Jakarta High Court is not authorized to adjudicate the case. Since the Plaintiff has not filed a cassation to the Jakarta High Court, so the Jakarta High Court's decision has been legally binding.
- b. CTDA (Defendant) vs. Abdul Thalib Bin Haji Abu Bakar dkk (Plaintiff). In this case, the Plaintiff claimed from 18 parties (including CTDA) 139,230 sqm of land. On February 24, 2009, the East Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim. On May 11, 2010, the Plaintiff filed an appeal to the Jakarta High Court. On August 23, 2011, the Jakarta High Court affirmed the East Jakarta District Court's decision. Since the Plaintiff has not filed an appeal to the Supreme Court, the Jakarta High Court's decision has become legally binding.

However, on March 20, 2013, based on a letter from the Central Jakarta District Court regarding a petition for the appeal on the discharge of the case on 139,230 sqm of land, the East Jakarta District Court decided to grant the petition. On March 27, 2013, CTDA filed its contention against the East Jakarta District Court's decision and on April 5, 2013, the East Jakarta District Court postponed the execution. As of February 27, 2014, the East Jakarta District Court has accepted the mutual settlement between the Defendant and Plaintiff and closed the case.

- c. The Company (Defendant) vs Haryati/Tati dkk (Plaintiff) in relation to a land located in Kelapa Gading. On March 20, 2013, the East Jakarta District Court stated that the Plaintiff's claims were not clear and therefore cannot be accepted for adjudication. Since the Plaintiff has not filed an appeal to the Jakarta High Court, the East Jakarta Court's decision has become legally binding. Subsequently, on August 20, 2013, Haryati/Tati dkk (Plaintiff) filed a claim against the Company (Defendant) and other Defendants in relation to the land dispute. On April 2, 2014, the East Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim. Since the Plaintiff has not filed an appeal, the Jakarta High Court's decision has become legally binding.
- d. PT Jakartabarbaru Cosmopolitan (JBC) (Defendant I) and SPCK (Defendant II) vs Leliana Hananto (Plaintiff) and other Defendants in relation to the installation of net at Golf Gading Raya, Tangerang. As of June 18, 2014, the Tangerang High Court decided to refuse the Plaintiff's claim. On May 20, 2014, the Plaintiff filed an appeal to the Banten High Court and the Banten High Court on 22 September 2014 have made the decision of the Tangerang High Court to be legally binding. According to the Banten High Court, the Plaintiff on October 30, 2014 filed an appeal to the Supreme Court. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the aforementioned case is still under review by the Supreme Court.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

38. LITIGATIONS (continued)

Certain subsidiaries in the Group are involved in several lawsuits as follows: (continued)

- e. The Company (Plaintiff) vs Robert Sudjasmin (Defendant I) and the other Defendants and Co-defendants in relation to a typing error in the minutes of auction numbers in dictum of North Jakarta District Court Decision No.17/Pdt.G/1991/PN.JKT.UT jo. Jakarta High Court decision No.158/PDT/1993/PT.DKI jo. Supreme Court decision No. 538 K/Pdt/1994 jo. No. 466 PK/Pdt/2002. The claim was filed on August 20, 2013 and on September 1, 2014, the North Jakarta District Court accepted the Plaintiff's appeal, while the Defendants filed an appeal to that decision. On November 26, 2015, Jakarta High Court has bound the decision. On January 19, 2016, the Plaintiff has filed cassation to the Supreme Court. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, no decision has been made.
- f. The Company (Defendant) vs Soenarjono BBA (Plaintiff) in relation to a claim over approximately 5,000 sqm of land located in Kelapa Gading. On October 13, 2014, the North Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim, because the Plaintiff has passed away, and the Plaintiff's legal counsel refused to attend the hearing. As of the date regulated by laws, the beneficiary has not filed an appeal, the Jakarta High Court's decision has been legally binding.
- g. PT Surya Intan Properti (SYIP) (Plaintiff) vs Adjit Dharmadi and Setiya Darma (The Defendants, now the "Convicted") in relation to a embezzlement crime committed continually related to land acquisition in Tangerang district. On December 18, 2014, the Tangerang District Court has made a decision, affirming the Convicted proven guilty and sentenced to imprisonment for 3 years and 6 months. On December 22, 2014, the convicted Setiya Darma filed an appeal to the Tangerang High Court. On January 23, 2015, the Banten High Court has upheld the decision of the Tangerang District Court. On March 18, 2015, the convicted Setiya Darma filed cassation to the Supreme Court. On June 30, 2015, the Supreme Court decided to refuse the Convicted's claim, the Tangerang District Court's decision has been legally binding.
- h. JVOP (Defendant IV), Dandan Jaya Kartika (Defendant II) and other defendants vs. Arief Budiono (Plaintiff) in relation to a claim over approximate 5,979 sqm land located in Yogyakarta. On November 17, 2015, the Yogyakarta District Court decided to refuse Plaintiff's claim. On November 30, 2015, the Plaintiff has filed an appeal, but on March 11, 2016, the Plaintiff has revoked the appeal, the Yogyakarta District Court's decision has been legally binding.
- i. MKPP (Defendant I) and other Defendants vs. Heir Mrs Tjiah Nursiah (Deceased Plaintiff) in relation to a claim of approximately over 15,650 sqm located in Kabupaten Bandung. On February 11, 2016, Bandung District Court decided to refuse the Plaintiff's claim, the Bandung District Court's decision has been legally binding.
- j. KCJA (Defendant I) and other defendants vs Jantje Manesah Agung (Plaintiff) in relation to a claim over approximately 85,920 sqm located in Kabupaten Bogor. On September 29, 2015, the Cibinong District Court has accepted the Plaintiff's claim to revoke the appeal.

The Company's management believes that the above litigations will not have a material effect and will not influence the going concern status of the Company and that these can be settled in accordance with existing laws.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

39. EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Profit for the year attributable to the owners of the Parent Entity	855,185,525	1,385,078,279
Weighted average number of shares for calculation of earnings per share	14,426,781,680	14,426,781,680
Earnings per share attributable to owners of the Parent Entity (full amount)	59.28	96.01

40. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activities follows:

	Year ended December 31,	
	2015	2014
Acquisition of undeveloped land through other payables	95,504,500	-
Reclassification of investment property to:		
Inventory	22,960,837	31,200
Fixed assets	12,025,906	3,243,293
Capitalization of borrowing costs to investment properties	18,030,826	17,002,825
Acquisitions of fixed asset and investment property credited to:		
Loans from banks and financing institutions	6,475,860	10,165,005
Other payables	-	23,371,875
Reclassification of inventory to:		
Fixed assets	11,661,059	344,347
Investment properties	4,152,049	24,748,761
Fair value adjustment of financial instrument	7,501,621	7,100,618
Reclassification of fixed assets to investment properties	1,769,435	78,977,628
Inventory	34,883	-
Reclassification of investment in associates to investment in subsidiaries	-	358,512,539
Acquisition of subsidiaries through crediting due to related party	-	9,985,501

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

41. SUBSEQUENT EVENTS

- a. Based on the 24th changes of loan agreement between the Company and BCA in regards to the granting of several facilities from BCA with a total maximum amount of Rp750,000,000 (Note 14), which notarized under deed No. 71 dated January 22, 2016 of Dewi Himijati Tandika, S.H. BCA agreed to terminate SPCK as debtors, then the total of several credit facilities become Rp650,000,000.
- b. On January 22, 2016, SPCK obtained investment credit facility from BCA with a total maximum amount of Rp400,000,000 and time loan revolving facility from BCA with a total maximum amount of Rp100,000,000. This loan is collateralized by undeveloped land (Note 9), the loan bore interest at annual rate of 10.25%.

Based on the loan agreement between SPCK and BCA, SPCK generally must comply with several covenants, as follows:

- Maintain certain financial ratios:
 - (1) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 2:1;
 - (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1 (until 2016), not less than 1.75:1 (for 2017-2018), not less than 2:1 (for 2019 and each year after).
- c. Based on the minutes of the stockholders' extraordinary meeting notarized under deed No. 6 dated March 4, 2016 of Pahala Sutrisno, S.H., the JVOP's stockholders agreed to the transfer of the ownership of 20,700,000 shares belong to the Non-controlling interest to SMIP amounting to Rp20,700,000, thereby increasing the ownership of SMIP in JVOP from 67% to become 90%.
- d. Based on the minutes of the stockholders' extraordinary meeting held on March 4, 2016, JVOP increased its authorized capital stock from Rp150,000,000 to become Rp250,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp90,000,000 to become Rp152,000,000 with par value of Rp1,000 (full amount). SMIP acquired 55,800,000 shares for Rp55,800,000 representing 90% of ownership, while Dandan Jaya Kartika acquired 1,537,600 shares for Rp1,537,600 representing 2% of ownership and Amelia Tatiana acquired 4,662,400 for Rp4,662,400 representing 8% of ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 9 dated March 4, 2016 of Pahala Sutrisno, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0032651. Year 2016 dated March 18, 2016.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until January 1, 2016 and 2017:

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017. This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirement, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.
- Amendments to PSAK No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016. The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until January 1, 2016 and 2017: (continued)

- PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016. The improvement clarifies that:
 - An entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
 - Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.
- PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016. The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.
- PSAK No. 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016. The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.
- Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exceptions, effective January 1, 2016. This amendments clarify the paragraph 36A that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to investment entity when such criteria are met.
- PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.
- Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016. The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.
- PSAK No. 22 (2015 Improvement): Business Combination, effective January 1, 2016. The improvement clarifies the scope and obligation to pay contingent benefit which meets the financial instrument definition recognized as financial liabilities or equity.
- Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016. PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until January 1, 2016 and 2017: (continued)

- PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.
- ISAK No. 31: Interpretation on scope of PSAK No. 13: Investment Property, effective on January 1, 2017. This interpretation addresses the definition used for building under investment property.
- Amendments to PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016. The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.
- Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016. The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK No. 22 principles for business combinations accounting.
- Amendments to PSAK No. 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016. The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.
- PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

